

**PERANCANGAN SEKOLAH LAYANAN KHUSUS UNTUK ANAK TERLANTAR
MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI KABUPATEN BLITAR**

TUGAS AKHIR

Oleh:

ETIKA DWI KUSUMA ASTUTI

NIM. 16660062



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**PERANCANGAN SEKOLAH LAYANAN KHUSUS UNTUK ANAK TERLANTAR
MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI KABUPATEN BLITAR**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur
(S.Ars)

Oleh :

ETIKA DWI KUSUMA ASTUTI

NIM. 16660062

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Etika Dwi Kusuma Astuti

NIM : 16660062

Jurusan : Teknik Arsitektur

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan sidang akhir saya dengan judul :

PERANCANGAN SEKOLAH LAYANAN KHUSUS UNTUK ANAK TERLANTAR MELALUI
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI KABUPATEN BLITAR

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar Pustaka.

Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 24 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,

Etika Dwi Kusuma Astuti

NIM. 16660062

**PERANCANGAN SEKOLAH LAYANAN KHUSUS UNTUK ANAK TERLANTAR
MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI KABUPATEN BLITAR**

TUGAS AKHIR

Oleh:

ETIKA DWI KUSUMA ASTUTI

NIM. 16660062

Telah diperiksa dan disetujui untuk Diuji:

Tanggal 17 Februari 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sukmayati Rahmah, M.T

NIP. 19780128 200912 2 002

Achmad Gat Gautama, M.T

NIP. 19760418b200801 1 009

Mengesahkan

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T

NIP. 19790913 200604 2 001

**PERANCANGAN SEKOLAH LAYANAN KHUSUS UNTUK ANAK TERLANTAR
MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI KABUPATEN BLITAR**

TUGAS AKHIR

Oleh:

ETIKA DWI KUSUMA ASTUTI

NIM. 16660062

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan
Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 17 Februari 2021

Menyetujui:

Tim Penguji

Ketua Penguji	Dr. Yulia Eka Putrie, MT NIP. 19810705 200501 2 002	()
Anggota Penguji 1	Dr. Nunik Junara, MT NIP. 19710426 200501 2 005	()
Anggota Penguji 2	Sukmayati Rahmah, MT NIP. 19780128 200912 2 002	()
Anggota Penguji 3	Achmad Gat Gautama, MT NIP. 19760418 200801 1 009	()

ABSTRAK

Astuti, Etika Dwi Kusuma, 2020, *Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak terlantar Melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Blitar*. Dosen Pembimbing: Sukmayati Rahmah, MT, Achmad Gat Gautama, MT.

Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan yang menghantarkan peserta didik memiliki Sumber Daya Manusia yang unggul. Dengan adanya Pendidikan seseorang mendapatkan jaminan kehidupan yang lebih baik. Kebijakan pemerintah terkait wajib belajar 12 tahun diberlakukan untuk seluruh kalangan masyarakat tak terkecuali anak terlantar. Namun kenyataannya Pendidikan untuk anak terlantar belum terealisasi di beberapa daerah. Dari permasalahan tersebut penulis ingin merancang sekolah layanan khusus untuk anak terlantar dengan membekali Pendidikan dan pelatihan keterampilan berupa pelatihan computer, bela diri, menjahit, seni music dan batik, dan budidaya sayuran organic. Sedangkan pendekatan yang paling sesuai dalam proses perancangan yaitu arsitektur perilaku yang mengutamakan respon perilaku dan kenyamanan baik secara fisik maupun psikis bagi anak terlantar.

Kata Kunci: Sekolah Layanan Khusus, Anak Terlantar, Arsitektur Perilaku

ABSTRACK

Astuti, Etika Dwi Kusuma, 2020, *Designing of Special Service School for Neglected Children Through the Behavioral Architecture Approach in Blitar District*. Supervisor: Sukmayati Rahmah, MT, Achmad Gat Gautama, MT.

School is an education that delivers student with superior human resources. With education people can get a guarantee of a better life. Government policies related to compulsory education for 12 years are applied to all people, including abandoned children. But in reality education for neglected children has not been realized in some areas. From this problem the author want to design a special service school for abandoned children by providing education and skills training in the form of computer training, self defense, sewing, music and batik arts, and organic vegetables cultivation. While the most appropriate approach in the design process is a behavioral architecture that prioritizes behavioral response, physical and psychological comfort for neglected children.

Keywords: Special Service School, Neglected Children, Behavior Architecture

ملخص

استوتق، أتیکا دوى كوسوما ٢٠٢٠، تصمىم مدرسة خدمة خاصة للأطفال المهملين من خلال نهج العمارة السلوكية في منطقة بليتار.

المستشار : سوكماياتي رحمة و احمد غات غوتاما.

لمدرسة مؤسسات تعليمية تقدم الطلاب موارد بشرية متفوقة. مع التعليم، يضمن الشخص حياة أفضل. يتم تطبيق سياسة الحكومة المتعلقة بالتعليم الإلزامي لمدة ١٢ عاما على جميع الأشخاص، بما في ذلك الأطفال المهملين. ومع ذلك، فإن الواقع هو انتعاش الأطفال المهملين لم يتحقق في عدد مناطق. من هذه المناطق، يريد المؤلف تصميم مدرسة خدمة خاصة للأطفال المهملين من خلال توفير التعليم والتدريب على المهارات في شكل تدريب على الكمبيوتر، والدفاع عن النفس، والخياطة، والموسيقى وفنون لباتيك، وزراعة الخضروات العضوية. وفي الوقت نفسه، فإن النهج الأنسب في عملية التصميم هو العمارة السلوكية التي تعطي الأولوية للاستجابات السلوكية والراحة الجسدية والنفسية للأطفال المهملين.

الكلمات المفتاحية : مدارس الخاصة، الأطفال المهجورين، العمارة السلوكية



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin segala puji bagi Allah telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Sidang Tugas Akhir ini dengan judul: Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar Melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Blitar. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Mulia, Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang-benderang.

Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) pada program studi Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun pembahasan materi dikarenakan keterbatasan kemampuan Penulis. Sehingga Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan mudah-mudahan dapat memperbaiki kekurangan di kemudian hari.

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, Penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Sehingga dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penyusunan laporan ini hingga selesai, semoga Allah memberikan sebaik-baik balasan atas kebaikan yang sudah diberikan. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Sri Harini, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Tarranita Kusuma Dewi, MT., selaku ketua program studi Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Penghargaan dan terima kasih kepada Ibu Sukmayati Rahmah, MT. selaku Pembimbing I dan Bapak Achmad Gat Gautama, MT. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing Penulis dalam penulisan laporan tugas akhir ini.
5. Seluruh praktisi, dosen, dan karyawan program studi Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Teristimewa kepada orang tua Penulis Bapak Waris Afandi dan Ibu Muslikah, terima kasih tak terhingga atas doa-doa yang telah dipanjatkan, terima kasih atas segala kesabaran dalam mendidik, memotivasi, menyemangati hingga segala pengorbanan dari segi moril dan materi. Tak lupa saudara-saudaraku tercinta Erni Mustikawati, S.Sos dan Hidayat Kurniawan yang selalu memberikan motivasi, semangat dan segala tingkah jailnya.
7. Alm. Mbah H. Taslim dan Almh. Mbah Maryatin yang tak henti-hentinya menasehati dan mengucapkan doa untuk kesuksesan Penulis. Sampai saat ini nasehat-nasehat beliau selalu Penulis ingat.
8. Keluarga besar Penulis yang memberikan doa kelancaran dan kesuksesan, serta dukungan-dukungan sehingga Penulis bisa sampai di tahap ini.
9. Teman-teman CV. Karya Indah Kota Blitar yang telah memberi dukungan, nasehat, dan segala ilmu baru. Terkhusus sahabatku Ahmad Risano, beribu terima kasih telah memberikan jalan untuk menjalani Praktik Kerja Lapangan di CV Karya Indah.
10. Guru-guru SMKN 1 Kota Blitar terkhusus guru Jurusan Gambar Bangunan-Departemen Bangunan, yang telah memberikan bekal ilmu bangunan yang banyak sehingga penulis bisa mengambil dan menyelesaikan pendidikan Teknik Arsitektur di kampus tercinta ini.
11. Teman-teman Angkatan 2016 program studi Teknik Arsitektur UIN Malang yang telah sabar menghadapi tingkah laku, memberi support, bantuan, waktu dan hiburannya.

12. Sahabat-sahabatku SD, SMP, SMK dan Universitas yang tercinta, terkhusus Anis Masruroh, Dita Tri Vena, Qorri Aini Fathan, Himmatul Mufida, Alfi Unsiati dan Siti Zulaikah, sahabat yang selalu menemani dan kebersamai dalam suka duka. Serta sahabat-sahabatku yang lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
13. Terima kasih dan salam special untuk Kak Agusti Dwi, Kak Wafiq Azizah, Kak Sulis Zehra, terima kasih atas lantunan sholawatnya sehingga memberi energi positif dalam menyelesaikan laporan ini. Terima kasih kepada Bang Dafi Bucin TV, Kak Ricky dan Kak Joe, terima kasih atas kontennya yang selalu menghibur. Konten yang mengajarkan tidak takut hantu saat lembur. Konten yang memberikan hiburan disaat tidak sempat refreshing ke bangunan terbengkalai. Terkhusus beribu terima kasih dan salam semangat untuk team Moslem Society dimana Penulis bisa mendapatkan kata-kata motivasi, terima kasih atas doa dan semangatnya ketika kondisi terpuruk waktu itu. Semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan atas kebaikan yang telah diberikan.
14. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dan dalam penyelesaian laporan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata Penulis mengucapkan terima kasih, semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Blitar, 1 Februari 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
ملخص	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Desain	4
1.4 Keunikan Desain	5
1.5 Batasan Penelitian	5
BAB II STUDI PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Objek Desain	6
2.1.1 Sekolah	6
2.1.2 Pendidikan	6
2.1.3 Pendidikan Formal	7
2.1.4 Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Formal	7
2.1.5 Pendidikan Sekolah Dasar	7
2.1.6 Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	9
2.1.7 Struktur Organisasi Sekolah	11
2.1.8 Pendidikan Nonformal	12
2.1.9 Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Nonformal	12
2.1.10 Kurikulum	13

2.1.11	Perebedaan Pendidikan Formal Dengan Pendidikan Nonformal	14
2.1.12	Anak	14
2.1.13	Anak Terlantar	15
2.1.14	Karakteristik Anak Terlantar	15
2.1.15	Faktor Penyebab Tumbuhnya Anak Terlantar	20
2.1.16	Upaya Pembinaan Anak Terlantar	21
2.2	Tinjauan Pendekatan Desain	22
2.2.1	Definisi Asitektur Perilaku	22
2.2.2	Prinsip Arsitektur Perilaku	23
2.2.3	Faktor-Faktor Prinsip Arsitektur Perilaku	24
2.2.4	Tinjauan Arsitektural Objek	26
2.2.5	Tinjauan Pengguna	37
2.3	Studi Preseden	37
2.3.1	Studi Preseden Objek	38
2.3.2	Hasil Studi Preseden Objek	43
2.3.3	Studi Preseden Tema	43
2.3.4	Hasil Studi Preseden Tema	46
2.4	Tinjauan Nilai Islami Pada Desain	46
2.4.1	Definisi Nilai Islami	46
2.4.2	Integrasi Nilai Islami	47
 BAB III METODE PERANCANGAN		
3.1	Metode Desain	50
3.2	Strategi Desain	50
3.3	Tahapan Desain	51
3.3.1	Identifikasi Masalah	51
3.3.2	Pengumpulan Data	51
3.3.3	Analisa	52
3.3.4	Sintesa	53
3.3.5	Perancangan	53
3.4	Skema Tahapan Desain	54
3.5	Diagram Alur Pola Pikir Perancangan	55

BAB IV METODE ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN

4.1	Dasar Pemilihan Tapak	56
4.2	Gambaran Umum Lokasi	57
4.2.1	Secara Geografis	57
4.2.2	Potensi Tapak	59
4.3	Data Fisik	60
4.3.1	Luas Wilayah	60
4.3.2	Administrasi Pemerintah	60
4.3.3	Topografi	61
4.3.4	Klimatologi	61
4.4	Data Nonfisik	61
4.4.1	Kepadatan Penduduk	61
4.4.2	Sosial	62
4.4.3	Budaya	62
4.4.4	Ekonomi	63
4.4.5	Pendidikan	63
4.4.6	Peruntukan Lahan	64
4.5	Profil Tapak	64
4.5.1	Dimensi Tapak	64
4.5.2	Batas Tapak	65
4.5.3	Bentuk Tapak	66
4.5.4	Infrastruktur Pada Tapak	66
4.5.5	View Tapak	67
4.5.6	Akses Menuju Tapak	68
4.5.7	Vegetasi	68

4.6	Ide Teknis Perancangan	69
4.6.1	Ide Analisis Rancangan	69
4.6.2	Teknis Analisis Rancangan	69
4.7	Analisis	70
4.7.1	Analisis Fungsi	70
4.7.2	Analisis Pengguna	70
4.7.3	Analisis Aktivitas	77
4.7.4	Analisis Kebutuhan Ruang	84
4.7.5	Analisis Persyaratan Ruang	105
4.7.6	Hubungan Antar Ruang	108
4.7.7	Bubble Diagram	114
4.7.8	Block Plan.....	121
4.8	Analisis Tapak	125
4.8.1	Analisis Bentuk, Batas dan Dimensi	125
4.8.2	Analisis Pencapaian dan Sirkulasi	131
4.8.3	Analisis Vegetasi	133
4.9	Analisis Bangunan	137
4.9.1	Analisis Matahari	137
4.9.2	Analisis Temperatur dan Angin	140
4.9.3	Analisis Hujan	144
4.9.4	Analisis View	146
4.9.5	Analisis Material	148
4.9.6	Analisis Struktur	151
4.9.7	Analisis Utilitas	153

BAB V KONSEP RANCANGAN

5.1	Konsep Rancangan	162
5.1.1	Prinsip Arsitektur Perilaku Menurut Thomas G David	162
5.2	Konsep Dasar	162
5.3	Konsep Bentuk	164
5.4	Konsep Struktur	166
5.5	Konsep Tapak	168
5.6	Konsep Ruang	170
5.7	Konsep Utilitas	176
5.7.1	Konsep Utilitas Air Bersih	176
5.7.2	Konsep Utilitas Air Kotor	177
5.7.3	Konsep Utilitas Air Hujan	179
5.7.4	Konsep Utilitas Kelistrikan	182
5.7.5	Konsep Utilitas Persampahan	184
5.7.6	Konsep Utilitas Pemadam Kebakaran	187
5.7.7	Konsep Utilitas Titik Kumpul Darurat	189

BAB VI HASIL RANCANGAN

6.1	Ide Dasar Rancangan	192
6.2	Hasil Rancangan	192
6.2.1	Hasil Rancangan Kawasan	192
6.2.2	Site Plan	193
6.2.3	Layout Plan	194
6.2.4	Denah	199
6.2.5	Tampak	207

6.2.6 Potongan Arsitektural	214
6.2.7 Gambar Kerja	220
6.2.8 Interior dan Suasana	240
BAB VII PENUTUP	
7.1 Kesimpulan	255
7.2 Saran	255
DAFTAR PUSTAKA	257
PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING / PENGUJI	259
PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING / PENGUJI	260
PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING / PENGUJI	261
PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING / PENGUJI	262
FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR	263
FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR	264
FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR	265
FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR	267

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi SD	11
Gambar 2.2 Struktur Organisasi SMP	11
Gambar 2.3 Struktur Organisasi Asrama	12
Gambar 2.4 Standar Ruang Kelas	26
Gambar 2.5 Standar Ruang Kelas	26
Gambar 2.6 Standar Auditorium	27
Gambar 2.7 Standar Kamar Mandi Asrama Siswa	28
Gambar 2.8 Standar Kamar Mandi Asrama Siswa	29
Gambar 2.9 Standar Kamar Mandi Asrama Siswa	29
Gambar 2.10 Standar Laboratorium Komputer	30
Gambar 2.11 Standar Laboratorium Komputer	30
Gambar 2.12 Standar Gelanggang Pencak Silat	31
Gambar 2.13 Standar Kemiringan Toilet Masjid	32
Gambar 2.14 Standar 2 Qullah Versi Imam Baghdadadi	33
Gambar 2.15 Standar Tempat Wudzu	33
Gambar 2.16 Standar Tempat Wudzu	34
Gambar 2.17 Standar Area Shalat	34
Gambar 2.18 Standar Area Shalat	34
Gambar 2.19 Standar Pintu Masuk Toilet Disabilitas	35
Gambar 2.20 Standar Tinggi Closet Disabilitas	35
Gambar 2.21 Standar Jarak Meja dan Ruang Gerak	36
Gambar 2.22 Standar Ruang Makan	36
Gambar 2.23 Sekolah Master Depok	38
Gambar 2.24 Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA)	42
Gambar 2.25 Ruang Kelas Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA)	42
Gambar 2.26 Taman Bermain Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA)	43
Gambar 2.27 Koridor The Bailly School Complex	44
Gambar 2.28 The Bailly School Complex	44
Gambar 2.29 Langit-langit The Bailly School Complex	45
Gambar 2.30 Potongan The Bailly School Complex	45
Gambar 3.1 Skema Tahapan Desain	54
Gambar 3.2 Alur Pola Pikir Perancangan	55

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Blitar	57
Gambar 4.2 Peta Kanigoro dan Lokasi Tapak	59
Gambar 4.3 Peta Kelurahan Satriyan Kanigoro	60
Gambar 4.4 Pentas Seni Wayang Orang Kabupaten Blitar	62
Gambar 4.5 Batik Tujur Kabupaten Blitar	63
Gambar 4.6 Dimensi Tapak	65
Gambar 4.7 Batas Tapak	65
Gambar 4.8 Infrastruktur Tapak	66
Gambar 4.9 Infrastruktur Tapak	67
Gambar 4.10 View Tapak	67
Gambar 4.11 Akses Menuju Tapak	68
Gambar 4.12 Vegetasi Tapak	68
Gambar 4.13 Vegetasi Tapak	69
Gambar 4.14 Keterangan Hubungan Antar Ruang	108
Gambar 4.15 Keterangan Hubungan Antar Ruang Fungsi Primer	108
Gambar 4.16 Hubungan Antar Ruang Kelas SD	108
Gambar 4.17 Hubungan Antar Ruang Kelas SMP	109
Gambar 4.18 Keterangan Hubungan Antar Ruang Fungsi Sekunder	109
Gambar 4.19 Hubungan Antar Ruang Asrama	109
Gambar 4.20 Hubungan Antar Ruang Perpustakaan	110
Gambar 4.21 Hubungan Antar Ruang UKS	110
Gambar 4.22 Hubungan Antar Ruang Auditorium	110
Gambar 4.23 Hubungan Antar Ruang Gedung Olahraga	111
Gambar 4.24 Hubungan Antar Ruang Masjid	111
Gambar 4.25 Keterangan Hubungan Antar Ruang Fungsi Penunjang	111
Gambar 4.26 Hubungan Antar Ruang Kantor Pengelola.....	112
Gambar 4.27 Hubungan Antar Ruang Pos Satpam	112
Gambar 4.28 Hubungan Antar Ruang Gudang	112
Gambar 4.29 Hubungan Antar Ruang Toilet Umum	113
Gambar 4.30 Hubungan Antar Ruang Area Parkir	113
Gambar 4.31 Hubungan Antar Ruang Green Area	113
Gambar 4.32 Hubungan Antar Ruang Kantin	114
Gambar 4.33 Bubble Diagram Ruang Kelas SD	114
Gambar 4.34 Bubble Diagram Ruang Kelas SMP	115
Gambar 4.35 Bubble Diagram Ruang Kejar Paket C	115

Gambar 4.36 Bubble Diagram UKS	116
Gambar 4.37 Bubble Diagram Masjid	116
Gambar 4.38 Bubble Diagram Perpustakaan	117
Gambar 4.39 Blubble Diagram Asrama	117
Gambar 4.40 Bubble Diagram Gedung Olahraga	118
Gambar 4.41 Bubble Diagram Gedung Pengelola	118
Gambar 4.42 Bubble Diagram Toilet Siswa	119
Gambar 4.43 Bubble Diagram Tempat Parkir Motor	119
Gambar 4.44 Bubble Diagram Tempat Parkir Mobil	119
Gambar 4.45 Bubble Diagram Tempat Parkir Bus	120
Gambar 4.46 Bubble Diagram Kantin	120
Gambar 4.47 Bubble Diagram Tempat Refreshing	120
Gambar 4.48 Bubble Diagram Gudang	121
Gambar 4.49 Block Plan Sekolah Dasar	121
Gambar 4.50 Bock Plan Sekolah Menengah Pertama	122
Gambar 4.51 Block Plan Sekolah Kejar Paket C	122
Gambar 4.52 Block Plan UKS.....	123
Gambar 4.53 Block Plan Masjid	123
Gambar 4.54 Block Plan Perpustakaan	124
Gambar 4.55 Block Plan Asrama	124
Gambar 4.56 Block Plan Gedung Olahraga	125
Gambar 4.57 Analisis Dimensi	125
Gambar 4.58 Spesifikasi Batas Tapak	126
Gambar 4.59 Zonasi	127
Gambar 4.60 Zonasi	128
Gambar 4.61 Ide Batas	129
Gambar 4.62 Pagar Beton	130
Gambar 4.63 Pagar Beton dan Vegetasi	130
Gambar 4.64 Batas Tapak Utara	130
Gambar 4.65 Pagar Beton dan Besi	131
Gambar 4.66 Analisis Pencapaian	131
Gambar 4.67 Analisis Sirkulasi	132
Gambar 4.68 Analisis Vegetasi	133
Gambar 4.69 Analisis Perletakan Vegetasi	137
Gambar 4.70 Analisis View dari Dalam ke Luar	146

Gambar 4.71 Respon Analisis View	147
Gambar 4.72 Analisis Material Penutup Atap	148
Gambar 4.73 Analisis Material Dinding	149
Gambar 4.74 Analisis Material Atap	151
Gambar 4.75 Analisis Struktur dan Material	153
Gambar 4.76 Analisis Utilitas Air Hujan	154
Gambar 4.77 Detail Penampungan Air Hujan	155
Gambar 4.78 Sistem Pengolahan Arsinum	155
Gambar 4.79 Utilitas Air Bersih	156
Gambar 4.80 Utilitas Air Kotor	157
Gambar 4.81 Utilitas Pemadam Kebakaran	158
Gambar 4.82 Utilitas Kelistrikan	159
Gambar 4.83 Utilitas Persampahan	161
Gambar 5.1 Konsep Bentuk	165
Gambar 5.2 Konsep Struktur	166
Gambar 5.3 Konsep Struktur Bangunan	167
Gambar 5.4 Konsep Tapak	168
Gambar 5.5 Konsep Tapak	169
Gambar 5.6 Konsep Gedung	170
Gambar 5.7 Konsep Ruang	171
Gambar 5.8 Konsep Ruang Kelas SD	172
Gambar 5.9 Konsep Ruang Kelas SMP	173
Gambar 5.10 Konsep Tempat Pembelajaran Outdoor	174
Gambar 5.11 Konsep Ruang Rapat	174
Gambar 5.12 Konsep Ruang Kamar Tidur	175
Gambar 5.13 Konsep Ruang UKS	176
Gambar 5.14 Diagram Utilitas Air Bersih	176
Gambar 5.15 Konsep Utilitas Air Bersih	177
Gambar 5.16 Diagram Utilitas Air Kotor	178
Gambar 5.17 Konsep Utilitas Air Kotor	178
Gambar 5.18 Konsep Utilitas Air Hujan	179
Gambar 5.19 Konsep Utilitas Air Hujan	180
Gambar 5.20 Air Siap Minum	180
Gambar 5.21 Diagram Balok Hardware Atap Jemuran	181
Gambar 5.22 Sirip Atap dan Mekanisme Gerak	181

Gambar 5.23 Konsep Jemuran	182
Gambar 5.24 Konsep Jemuran Ketika Hujan	182
Gambar 5.25 Alur Distribusi Listrik	183
Gambar 5.26 Konsep Kelistrikan	183
Gambar 5.27 Alur Persampahan	184
Gambar 5.28 Konsep Persampahan	185
Gambar 5.29 Konsep Persampahan	186
Gambar 5.30 Konsep Hydrant Luar	187
Gambar 5.31 Konsep Hydrant Luar	188
Gambar 5.32 Konsep Sprinkler	188
Gambar 5.33 Konsep Perletakan Titik Kumpul Darurat	189
Gambar 5.34 Konsep Titik Kumpul Darurat	190
Gambar 5.35 Detail Papan Keterangan	191
Gambar 6.1 Skema Konsep Dasar	192
Gambar 6.2 Site Plan	193
Gambar 6.3 Layout Plan	194
Gambar 6.4 Layout Gedung Pendidikan dan Pengelola	195
Gambar 6.5 Layout Perpustakaan	196
Gambar 6.6 Layout Gedung Olahraga	197
Gambar 6.7 Layout Asrama Putri	197
Gambar 6.8 Layout Asrama Putra	198
Gambar 6.9 Layout Masjid	198
Gambar 6.10 Denah Gedung Pendidikan dan Pengelola Lantai 1	200
Gambar 6.11 Denah Gedung Pendidikan dan Pengelola Lantai 2	201
Gambar 6.12 Denah Perpustakaan	202
Gambar 6.13 Denah Gedung Olahraga Lantai 1	203
Gambar 6.14 Denah Gedung Olahraga Lantai 2	203
Gambar 6.15 Denah Asrama Putra Lantai 1	204
Gambar 6.16 Denah Asrama Putra Lantai 2	204
Gambar 6.17 Denah Asrama Putri Lantai 1	205
Gambar 6.18 Denah Asrama Putri Lantai 2	206
Gambar 6.19 Denah Masjid	207
Gambar 6.20 Tampak Depan Kawasan	208
Gambar 6.21 Tampak Samping Kawasan	208
Gambar 6.22 Tampak Depan Gedung Pengelola	208

Gambar 6.23 Tampak Depan Gedung Pendidikan	209
Gambar 6.24 Tampak Samping Gedung Pendidikan	209
Gambar 6.25 Tampak Depan Gedung Olahraga	210
Gambar 6.26 Tampak Samping Gedung Olahraga	210
Gambar 6.27 Tampak Depan Asrama Putra	211
Gambar 6.28 Tampak Samping Asrama Putra	211
Gambar 6.29 Tampak Depan Asrama Putri	212
Gambar 6.30 Tampak Samping Asrama Putri	212
Gambar 6.31 Tampak Depan Masjid	213
Gambar 6.32 Tampak Samping Masjid	213
Gambar 6.33 Potongan Kawasan	214
Gambar 6.34 Potongan A-A Gedung Pendidikan	215
Gambar 6.35 Potongan B-B Gedung Pendidikan	215
Gambar 6.36 Potongan A-A Gedung Olahraga	216
Gambar 6.37 Potongan B-B Gedung Olahraga	216
Gambar 6.38 Potongan A-A Asrama Putra	217
Gambar 6.39 Potongan B-B Asrama Putra	217
Gambar 6.40 Potongan A-A Asrama Putri	218
Gambar 6.41 Potongan B-B Asrama Putri	218
Gambar 6.42 Potongan A-A Masjid	219
Gambar 6.43 Potongan B-B Masjid	219
Gambar 6.44 Gambar Kerja Denah Gedung Pendidikan dan Pengelola Lantai 1	220
Gambar 6.45 Gambar Kerja Denah Gedung Pendidikan dan Pengelola Lantai 2	221
Gambar 6.46 Gambar Kerja Denah Perpustakaan	222
Gambar 6.47 Gambar Kerja Tampak Depan Gedung Pendidikan dan Pengelola	223
Gambar 6.48 Gambar Kerja Tampak Samping Gedung Pendidikan dan Pengelola	223
Gambar 6.49 Gambar Kerja Potongan A-A Gedung Pendidikan dan Pengelola	224
Gambar 6.50 Gambar Kerja Potongan B-B Gedung Pendidikan dan Pengelola	224
Gambar 6.51 Gambar Kerja Denah Gedung Olahraga Lantai 1	225

Gambar 6.52 Gambar Kerja Denah Gedung Olahraga Lantai 2	225
Gambar 6.53 Gambar Kerja Tampak Depan Gedung Olahraga	226
Gambar 6.54 Gambar Kerja Tampak Samping Gedung Olahraga	226
Gambar 6.55 Gambar Kerja Potongan A-A Gedung Olahraga	227
Gambar 6.56 Gambar Kerja Potongan B-B Gedung Pendidikan	227
Gambar 6.57 Gambar Kerja Denah Asrama Putra Lantai 1	228
Gambar 6.58 Gambar Kerja Denah Asrama Putra Lantai 2	228
Gambar 6.59 Gambar Kerja Denah Asrama Putra Lantai 3	229
Gambar 6.60 Gambar Kerja Tampak Depan Asrama Putra	229
Gambar 6.61 Gambar Kerja Tampak Samping Asrama Putra	230
Gambar 6.62 Gambar Kerja Potongan A-A Asrama Putra	230
Gambar 6.63 Gambar Kerja Potongan B-B Asrama Putra	231
Gambar 6.64 Gambar Kerja Denah Asrama Putri Lantai 1	232
Gambar 6.65 Gambar Kerja Denah Asrama Putri Lantai 2	233
Gambar 6.66 Gambar Kerja Denah Asrama Putri Lantai 3	234
Gambar 6.67 Gambar Kerja Tampak Depan Asrama Putri	235
Gambar 6.68 Gambar Kerja Tampak Samping Asrama Putri	235
Gambar 6.69 Gambar Kerja Potongan A-A Asrama Putri	236
Gambar 6.70 Gambar Kerja Potongan B-B Asrama Putri	236
Gambar 6.71 Gambar Kerja Denah Masjid Lantai 1	237
Gambar 6.72 Gambar Kerja Denah Masjid Lantai 2	237
Gambar 6.73 Gambar Kerja Tampak Depan Masjid	238
Gambar 6.74 Gambar Kerja Tampak Samping Masjid	238
Gambar 6.75 Gambar Kerja Potongan A-A Masjid	239
Gambar 6.76 Gambar Kerja Potongan B-B Masjid	239
Gambar 6.77 Detail Tangga	240
Gambar 6.78 Interior Ruang Kelas SD	240
Gambar 6.79 Interior Ruang Kelas / Presentasi SMP	241
Gambar 6.80 Interior Ruang Kelas / Presentasi SMP	241
Gambar 6.81 Interior Ruang Seni Batik	242
Gambar 6.82 Interior Ruang Seni Batik	242
Gambar 6.83 Interior Laboratorium Komputer	243
Gambar 6.84 Interior Ruang Pelatihan Menjahit	243
Gambar 6.85 Interior Gedung Olahraga	244
Gambar 6.86 Interior Gedung Olahraga	244

Gambar 6.87 Interior Perpustakaan Kejar Paket C	244
Gambar 6.88 Interior Perpustakaan Kejar Paket C	245
Gambar 6.89 Interior Perpustakaan SMP	245
Gambar 6.90 Interior Loby Gedung Pengelola	245
Gambar 6.91 Interior Ruang Rapat	246
Gambar 6.92 Interior Ruang Rapat	246
Gambar 6.93 Interior Asrama	247
Gambar 6.94 Interior Kantin	247
Gambar 6.95 Interior Kantin	248
Gambar 6.96 Playground	248
Gambar 6.97 Gedung Pendidikan	249
Gambar 6.98 Asrama Putra	249
Gambar 6.99 Asrama Putra	249
Gambar 6.100 Asrama Putri	250
Gambar 6.101 Asrama Putri	250
Gambar 6.102 Gedung Olahraga	250
Gambar 6.103 Masjid	251
Gambar 6.104 Taman Depan Gedung Pendidikan	251
Gambar 6.105 Pedestrian Taman Area Depan	252
Gambar 6.106 Tempat Parkir Bus & Taman Samping Asrama Putra	252
Gambar 6.107 Taman Depan Gedung Pengelola	253
Gambar 6.108 Pedestrian Taman Depan Asrama Putri.....	253
Gambar 6.109 Area Komunal / Taman Depan Gedung Pendidikan.....	254
Gambar 6.110 Area Komunal / Taman Belakang Gedung Pendidikan.....	254

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Pendidikan Formal dan Pendidikan Nonformal	14
Tabel 2.2 Ciri Fisik Anak Terlantar	15
Tabel 2.3 Perilaku Sopan Santun Anak Terlantar	16
Tabel 2.4 Perilaku Solidaritas Anak Terlantar.....	17
Tabel 2.5 Perilaku Pergaulan Anak Terlantar	18
Tabel 2.6 Pergaulan Terhadap Lawan Jenis Anak Terlantar	19
Tabel 2.7 Standar Kerangka Kayu Tempat Tidur.....	28
Tabel 2.8 Standar Minimal Sarana Perabot Perlengkapan Perpustakaan	31
Tabel 2.9 Standar Sarana untuk Kantor Pengelola	36
Tabel 2.10 Standar Sarana untuk Unit Kesehatan Siswa.....	37
Tabel 2.11 Sarana dan Prasarana Sekolah Master Depok	40
Tabel 4.1 Pertimbangan Pemilihan Tapak	58
Tabel 4.2 Administrasi Pemerintah Kecamatan Kanigoro	61
Tabel 4.3 Analisis Pengguna Primer Sekolah Dasar	71
Tabel 4.4 Analisis Pengguna Sekunder Sekolah Dasar	71
Tabel 4.5 Analisis Pengguna Penunjang Sekolah Dasar	72
Tabel 4.6 Analisis Pengguna Primer Sekolah Menengah Pertama	73
Tabel 4.7 Analisis Pengguna Sekunder Sekolah Menengah Pertama	73
Tabel 4.8 Analisis Pengguna Penunjang Sekolah Menengah Pertama	74
Tabel 4.9 Analisis Pengguna Primer Kejar Paket C	75
Tabel 4.10 Analisis Pengguna Sekunder Kejar Paket C.....	76
Tabel 4.11 Analisis Pengguna Penunjang Kejar Paket C	77
Tabel 4.12 Analisis Aktivitas Primer Sekolah Dasar	77
Tabel 4.13 Analisis Aktivitas Sekunder Sekolah Dasar	78
Tabel 4.14 Analisis Aktivitas Penunjang Sekolah Dasar	79
Tabel 4.15 Analisis Aktivitas Primer Sekolah Menengah Pertama	79
Tabel 4.16 Analisis Aktivitas Sekunder Sekolah Menengah Pertama	80
Tabel 4.17 Analisis Aktivitas Penunjang Sekolah Menengah Pertama	81
Tabel 4.18 Analisis Aktivitas Primer Sekolah Kejar Paket C.....	81
Tabel 4.19 Analisis Aktivitas Sekunder Sekolah Kejar Paket C.....	82
Tabel 4.20 Analisis Aktivitas Penunjang Sekolah Kejar Paket C	83

Tabel 4.21 Analisis Kebutuhan Ruang Primer Sekolah Dasar	84
Tabel 4.22 Analisis Kebutuhan Ruang Sekunder Sekolah Dasar	84
Tabel 4.23 Analisis Kebutuhan Ruang Penunjang Sekolah Dasar	89
Tabel 4.24 Analisis Kebutuhan Ruang Primer SMP	91
Tabel 4.25 Analisis Kebutuhan Ruang Sekunder SMP	91
Tabel 4.26 Analisis Kebutuhan Ruang Penunjang SMP	96
Tabel 4.27 Analisis Kebutuhan Ruang Primer Sekolah Kejar Paket C	98
Tabel 4.28 Analisis Kebutuhan Ruang Sekunder Sekolah Kejar Paket C	99
Tabel 4.29 Analisis Kebutuhan Ruang Penunjang Sekolah Kejar Paket C ...	103
Tabel 4.30 Analisis Persyaratan Ruang Primer	105
Tabel 4.31 Analisis Persyaratan Ruang Sekunder	105
Tabel 4.32 Analisis Persyaratan Ruang Penunjang	106
Tabel 4.33 Klasifikasi Zona	128
Tabel 4.34 Analisis Vegetasi Pohon Peneduh.....	134
Tabel 4.35 Analisis Vegetasi Area Parkir.....	135
Tabel 4.36 Analisis Vegetasi Semak Beraroma	135
Tabel 4.37 Analisis Vegetasi Semak Berbunga Indah	136
Tabel 5.1 Keterangan Gedung.....	171

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berhasrat untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat disemua lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah wajib memajukan kesejahteraan rakyat agar setiap warganya mencapai kesejahteraan dengan taraf hidup minimum yang layak bagi kemanusiaan.

Kesejahteraan masyarakat menjadi pusat perhatian pada beberapa tahun terakhir ini dan yang paling meningkat yaitu pusat perhatian terhadap kesejahteraan anak. Perhatian terhadap kesejahteraan anak merupakan hal utama karena keberadaan anak merupakan suatu yang sangat berarti. Dimana anak adalah pribadi yang memiliki peranan strategis dalam mengemban tanggung jawab masa depan bangsa (Siska Lis Sulistiani dalam buku Kedudukan Hukum Anak Hasil Perkawinan Beda Agama Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam, 2015:15).

Anak adalah investasi dan harapan bagi masa depan bangsa serta sebagai penerus generasi di masa mendatang. Dalam siklus kehidupan, masa anak-anak merupakan masa emas dalam membentuk dan menentukan masa depannya. Anak seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih dari keluarga atau lingkungannya sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi. Seorang anak merupakan amanah yang harus dilindungi dan dijaga oleh orang tua.

Seorang anak tidak boleh ditelantarkan hak nya sebagaimana firman Allah dalam Surat An Nisa ayat 9 yang artinya “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Selain ayat tersebut, pemerintah mempunyai tanggungjawab dalam menjamin kesejahteraan anak. Anak wajib dilindungi dan perlindungan anak sangat dibutuhkan oleh anak terlantar jika dilihat dari kondisi kesejahteraan sosialnya sangat memprihatinkan. Perlindungan anak terlantar sebagaimana diatur dalam UUD 1945 Pasal 34 ayat (1) bahwa “Fakir miskin dan anak

terlantar dipelihara oleh negara”. Dalam arti anak terlantar mempunyai hak perlindungan, pemeliharaan dan pembinaan oleh pemerintah.

Seperti yang tercantum dalam Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar (Departemen Sosial RI, 2008:1), permasalahan anak terlantar dapat kita lihat dari berbagai perspektif, diantaranya; 1) anak terlantar yang mengalami masalah dalam system pengasuhan seperti yang dialami anak yatim piatu, anak yatim, anak piatu, anak dari orang tua tunggal, anak dengan ayah/ibu tiri, anak dari keluarga yang kawin muda, dan anak yang tidak diketahui asal-usulnya (anak yang dibuang orang tuanya); 2) anak yang mengalami masalah dalam cara pengasuhan seperti anak yang mengalami tindak kekerasan baik secara fisik, sosial maupun psikologis, anak yang mengalami eksploitasi ekonomi dan seksual serta anak yang diperdagangkan; 3) dan anak yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi seperti anak yang kurang gizi dan anak yang tidak bersekolah atau putus sekolah. Hal inilah yang terjadi pada anak terlantar.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam kemajuan dan kesejahteraan bangsa (Abu Ahmadi, dkk: 2015; Syaom: 2008). Sehingga proses pendidikan menjadi hal yang sangat vital dalam pencapaian insan yang akademis berintegritas yang berwawasan islami. Insan akademis dan berintegritas sangat diperlukan dalam upaya memajukan atau memakmurkan suatu bangsa dan negara. Pada masa lampau, dalam menentukan seberapa besar kemajuan yang dicapai oleh suatu bangsa dapat diukur melalui sumber daya alam (natural resources) yang dimilikinya, maka pada masa sekarang untuk menentukan seberapa besar kemajuan yang dicapai oleh suatu bangsa dapat diukur melalui sumber daya manusia. Hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang membawa perubahan pandangan bahwa manusia yang memiliki latar belakang pendidikan yang bermutu dan memiliki integritas yang tinggi mampu membawa perubahan bagi kemajuan suatu bangsa.

Insan akademik berintegritas sebagaimana yang diuraikan sebelumnya pola gerakan yang diambil melalui pola gerakan intelektual beragama. Sehingga antara sumber daya manusia dengan agama merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lain dalam membentuk insan akademik dan berintegritas. Faktor yang memicu lahirnya insan akademis yang berintegritas menurut penelitian para ahli disebutkan ada dua faktor secara garis besarnya. Pertama, faktor internal, yaitu faktor yang dapat ditemukan pada agama islam itu sendiri. Dalam kandungan Al-Qur’an dan Al-Hadist terdapat faktor-faktor agama

Islam yang mendorong mengembangkan ilmu pengetahuan yang menghasilkan ilmu agama, ilmu sosial, ilmu terapan (sains) filsafat, dan tasawuf. Kedua, faktor eksternal yang meliputi lingkungan geografis negara Islam .

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat pada saat ini membawa perubahan besar pada kehidupan manusia dalam segala bidang yang dapat menciptakan perubahan yang signifikan untuk kehidupan yang jauh lebih mudah, cepat, dan efektif. Terutama dalam segi pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini perlu diimbangi dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

Kurangnya ilmu pengetahuan dan pendalaman keagamaan dalam keluarga, lingkungan maupun instansi pendidikan akan berdampak negatif bagi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya kekerasan antar individu maupun kelompok dan lainnya seperti yang sering terjadi di Kabupaten Blitar.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur dengan luas 1.588,79 km². Daerah ini berkembang dalam beberapa aspek seperti pendidikan, pariwisata, perdagangan, birokrasi pemerintah, pusat perbelanjaan dan lain-lain. Aspek-aspek tersebut dapat membuat Kabupaten Blitar menjadi sebuah daerah yang ramai, tentunya tidak terlepas dari berbagai masalah khususnya masalah kesejahteraan sosial. Dari jumlah penduduk sebesar 1.126.639 jiwa, pada tahun 2014 jumlah PMKS sebanyak 116.721 jiwa. Sedangkan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebanyak 153.681 orang yang merupakan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Masyarakat yang termasuk dalam kategori PMKS diantaranya ialah gelandangan, pengemis, anak jalanan, pemulung, penyandang HIV, anak terlantar, fakir miskin, dan masalah kesejahteraan sosial lainnya. Tercatat pada tahun 2017 Kabupaten Blitar terdapat 188 anak terlantar yang hidup di jalanan. Dengan hal itu, maka dirancanglah sekolah khusus anak terlantar dengan tujuan mengurangi jumlah permasalahan kesejahteraan masyarakat terutama bagi anak terlantar di Kabupaten Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar di Kabupaten Blitar?
- b. Bagaimana perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar di Kabupaten Blitar yang menerapkan pendekatan arsitektur perilaku?
- c. Bagaimana perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar dengan nilai integrasi keislaman?

1.3 Tujuan dan Manfaat Desain

- a. Adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu:
 - 1) Menghasilkan rancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar di Kabupaten Blitar sebagai sarana pendidikan formal dan non formal berdasarkan pendekatan arsitektur perilaku.
 - 2) Dapat menerapkan pendekatan arsitektur perilaku dalam perancangan.
- b. Adapun manfaat yang hendak dicapai yaitu:
 - 1) Manfaat Teoritik
Diharapkan dapat memberi bimbingan dalam hal perkembangan individu untuk membentuk masa depan bagi anak terlantar berdasarkan pendekatan arsitektur perilaku.
 - 2) Manfaat Praktis
 - Bagi Anak Terlantar
Mendapatkan pandangan tentang tujuan hidup dan mengetahui orientasi masa depan sehingga digunakan sebagai pedoman dalam berkehidupan.
 - Bagi Peneliti
Peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan dalam bidang penelitian serta lebih memahami dan mampu menerapkan teori arsitektur perilaku dalam perkembangan tentang orientasi masa depan anak terlantar pada masa remaja.
 - Bagi Pemerintah dan Lembaga Swasta
Dapat menjadi masukan dalam mengembangkan usaha pemberdayaan anak terlantar dan pengambilan kebijakan melalui pendekatan arsitektur perilaku.

1.4 Keunikan Desain

Perancangan Sekolah Khusus Anak Terlantar dengan pendekatan arsitektur perilaku menampilkan desain dengan efek pembiasaan bagi user dalam melakukan berbagai kegiatan. Merancang sebagian atap yang bisa dibuka dan ditutup melalui sensor yang berfungsi untuk mempermudah beraktivitas. Tampilan eksterior dan interior bangunan yang semenarik mungkin untuk menciptakan rasa kenyamanan. Desain memberikan efek dalam meningkatkan kenikmatan fisik ruang dan kegiatan di dalamnya. Dengan menyediakan fasilitas dan perabot yang disesuaikan berdasarkan analisa perilaku akan meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran non formal di ruangan tersebut. Oleh karena itu keunikan desain dapat dilihat dari kemampuan atap yang dapat dibuka dan ditutup, sedangkan pada beberapa tempat di dalam ruangan yang memerlukan banyak cahaya menggunakan skylight sebagai pengganti energy listrik.

1.5 Batasan Penelitian

a. Fungsi

Sebagai Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar di Kabupaten Blitar pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dengan aktivitas tambahan berupa pelatihan keterampilan atau skill.

b. Pengguna Objek

- 1) Anak terlantar putus sekolah dengan jenjang usia 5 tahun (SD) hingga 18 tahun (SMA)
- 2) Pengelola
- 3) Pengunjung dari Dinas Sosial Kabupaten Blitar
- 4) Akademisi

c. Batasan Tema : Arsitektur Perilaku

Arsitektur perilaku merupakan teori arsitektur yang perancangannya menggunakan acuan analisa perilaku penggunaannya. Penerapan tema menggunakan batasan guna tema yang dipakai menjadi lebih fokus dan terarah. Sehingga dalam Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar ini menggunakan batasan tema arsitektur perilaku berdasarkan penggunaannya yang diaplikasikan pada bentuk, fasad, dan sirkulasi pengguna.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Desain

Yang akan dijabarkan dari objek rancangan adalah sekolah khusus anak terlantar di Blitar yang menerapkan metode behavioristik dalam pengajarannya dan memiliki konsolidasi dengan nilai-nilai ke-Islaman.

2.1.1 Sekolah

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, 2000:37). Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Daryanto (1997:544), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

2.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Soekidjo Notoatmodjo. 2003 : 16). Sedangkan menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2.1.3 Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan di sekolah yang dilakukan secara teratur, berjenjang dan sistematis. Pendidikan formal didirikan oleh lembaga swasta maupun pemerintah yang memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk mendidik generasi muda.

2.1.4 Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Formal

Dalam perancangan sekolah khusus anak terlantar, disediakan pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Terdapat beberapa peraturan pemerintah terkait tujuan dan syarat dasar.

- a. UUD 1945 pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan:
 - 1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
 - 2) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dasar pemerintah wajib membiayainya.
 - 3) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.
- b. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
Pasal 1 ayat 11 yaitu Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

2.1.5 Pendidikan Sekolah Dasar

a. Kurikulum

Istilah kurikulum banyak dijumpai dan digunakan hampir dalam setiap aktivitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, keberadaan kurikulum menjadi bagian yang tak

terpisahkan dari proses pendidikan itu sendiri. Kurikulum sebagai program pendidikan berfungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum memuat garis-garis besar program kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, antara lain tujuan pendidikan sebagai sasaran yang harus diupayakan untuk dicapai atau direalisasikan, pokok-pokok materi, bentuk kegiatan, dan kegiatan evaluasi (Ali Nugraha dalam buku Kurikulum Bahan Belajar TK, 2007:1-2).

Maka berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 77I struktur kurikulum pendidikan dasar terdiri atas:

- 1) Pendidikan agama
- 2) Pendidikan kewarganegaraan
- 3) Bahasa
- 4) Matematika
- 5) Ilmu pengetahuan alam
- 6) Ilmu pengetahuan social
- 7) Seni dan budaya
- 8) Pendidikan jasmani dan olahraga
- 9) Keterampilan kejuruan
- 10) Muatan lokal

b. Fasilitas

Fasilitas sangat diperlukan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran di sekolah formal yang merupakan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 standar sarana dan prasarana adalah kriteria

mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi

c. Jam Belajar

Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Hari Sekolah pasal 2 ayat 1 bahwa pelaksanaan hari sekolah dilaksanakan selama 5 hari dengan ketentuan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu.

2.1.6 Pendidikan Sekolah Menengah Pertama

a. Kurikulum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 77I struktur kurikulum pendidikan dasar terdiri atas:

- 1) Pendidikan agama
- 2) Pendidikan kewarganegaraan
- 3) Bahasa
- 4) Matematika
- 5) Ilmu pengetahuan alam
- 6) Ilmu pengetahuan sosial
- 7) Seni dan budaya
- 8) Pendidikan jasmani dan olahraga
- 9) Keterampilan / kejuruan
- 10) Muatan lokal

b. Fasilitas

Fasilitas sangat diperlukan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran di sekolah formal yang merupakan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Jam Belajar

Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Hari Sekolah pasal 2 ayat 1 bahwa pelaksanaan hari sekolah dilaksanakan selama 5 hari dengan ketentuan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu.

2.1.7 Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi SD adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Struktur Organisasi SD

Sumber : Sekolah Dasar Islam Kota Blitar

Struktur organisasi SMP ialah sebagai berikut:



Gambar 2.2 : Struktur Organisasi SMP

Sumber : SMPN 1 Kesamben

Dalam upaya pembinaan lebih lanjut disediakan asrama bagi siswa:



Gambar 2.3 : Struktur Organisasi Asrama

Sumber : Asrama Mahasiswa UPI

2.1.8 Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah suatu kegiatan yang juga sistematis, di luar pendidikan formal, dan dilakukan secara mandiri dalam lingkup yang lebih luas untuk mendukung kegiatan pendidikan formalnya. Pada perancangan sekolah layanan khusus disediakan sekolah nonformal tingkat SMA dengan sistem kejar paker C yang disediakan untuk anak terlantar.

2.1.9 Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Nonformal

Dalam perancangan sekolah khusus anak terlantar, yakni masuk klasifikasi jenis pendidikan formal dan nonformal. Terdapat beberapa peraturan pemerintah terkait tujuan dan syarat dasar.

- a. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 12 yaitu Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- b. Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Di dalamnya sudah ditegaskan bahwa salah satu amanat UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 26 yaitu ayat:

- 1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan Pendidikan berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap Pendidikan formal dalam rangka mendukung Pendidikan sepanjang hayat.
 - 2) Pendidikan nonformal berfungsi sebagai mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.
- d. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 1) Pasal 32 ayat (2) : “Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi.

2.1.10 Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan nonformal berbeda dengan kurikulum yang terdapat pada pendidikan formal. Kurikulum pendidikan nonformal berpusat pada kepentingan- kepentingan peserta didik dan kurikulum ini bermacam ragam sesuai dengan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik dan potensi daerah pendidikan (Prof. H. D. Sudjana S., S.Pd., M.Ed., PhD. dalam buku Pendidikan Nonformal, 2004:351).

2.1.11 Perbedaan Pendidikan Formal dan Pendidikan Nonformal

Perbedaan Pendidikan formal dan Pendidikan nonformal:

Tabel 2.1 : Perbedaan Pendidikan Formal dan Pendidikan Nonformal

No.	Pendidikan Formal	Pendidikan Nonformal
1	Diselenggarakan di dalam gedung sekolah.	Diselenggarakan di luar gedung sekolah, tapi bisa juga dalam gedung sekolah.
2	Waktu penyampaian diprogram lebih panjang atau lebih lama.	Waktu penyampaian diprogram lebih pendek.
3	Usia siswa disuatu jenjang relative homogen, khususnya pada jenjang-jenjang permulaan.	Usia siswa disuatu kursus tidak perlu sama.
4	Ada waktu belajar tertentu (terprogram)	Ada waktu belajar tertentu (terprogram)
5	Ada ujian formal.	Tidak ada ujian.
6	Diselenggarakan oleh pemerintah dan atau pihak swasta.	Diselenggarakan oleh pemerintah dan atau pihak swasta.
7	Materi pelajaran/pendidikan lebih banyak yang bersifat akademis, dan umum.	Materi pendidikan pada umumnya lebih banyak yang bersifat praktis dan khusus.
8	Kredensials (ijazah, dan sebagainya) memegang peranan penting terutama bagi penerimaan siswa pada tingkatan pendidikan yang lebih tinggi.	Kredensials umumnya kurang memegang peranan penting, terutama bagi penerimaan siswa.

Sumber : UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat (6) tentang Sistem Pendidikan Nasional

2.1.12 Anak

Menurut UU No. 14 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, anak adalah seseorang yang berusia di bawah 21 tahun dan belum menikah. Sedangkan menurut UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan, tanpa terkecuali, siapapun yang termasuk dalam kategori anak Indonesia berhak mendapatkan hak-haknya sebagai anak.

2.1.13 Anak Terlantar

Adalah anak yang karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat menjalankan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.

2.1.14 Karakteristik Anak Terlantar

Karakteristik anak terlantar menurut Keputusan Menteri Sosial RI No. 27 Tahun 1984 dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 : Ciri Fisik Anak Terlantar

No.	Karakteristik
1	Anak (laki-laki/perempuan) usia 5-18 tahun.
2	Tidak memiliki ayah, karena meninggal (yatim), atau ibu karena meninggal tanpa dibekali secara ekonomis untuk belajar, atau melanjutkan pelajaran pada pendidikan dasar.
3	Orang tua sakit-sakitan atau tidak memiliki tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap. Penghasilan tidak tetap dan sangat kecil serta tidak mampu membiayai sekolah anaknya.
4	Orang tua yang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap baik itu rumah sendiri maupun rumah sewaan.
5	Tidak memiliki ibu dan bapak (yatim piatu), dan saudara, serta belum ada orang lain yang menjamin kelangsungan pendidikan pada tingkatan dasar dalam kehidupan anak.
6	Tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya.
7	Anak yang lahir karena tindak perkosaan, tidak ada yang mengurus dan tidak mendapat pendidikan.

Sumber : Keputusan Menteri Sosial RI No. 27 Tahun 1984

Perilaku sosial anak terlantar dikaitkan dengan perilaku sopan santun terhadap orang tua, terhadap teman esame, dan penggunaan kalimat saat berbicara.

Tabel 2.3 : Perilaku Sopan Santun Anak Terlantar

No.	Indikator	Perilaku	Keterangan
1	Perilaku terhadap orang tua	Membentak bila selalu disuruh dan diceramahi	Biasanya menggerutu bila disuruh terus saat baru saja istirahat dan selalu diceramahi
2	Penggunaan kata-kata kotor	Terbiasa menggunakan kata-kata kotor	Sudah terbiasa menggunakan kata-kata kotor dalam berkomunikasi
3	Perilaku terhadap teman dan preman	Berhubungan baik dan tidak pernah bermasalah	Tidak mengganggu dan hanya saling sapa

Sumber : <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>

Perilaku sosial anak terlantar lainnya dikaitkan juga dengan solidaritas meliputi menjaga dan merawat teman atau keluarga yang sedang sakit, membantu orang lain yang mengalami kesusahan, dan tidak memalak.

Tabel 2.4 : Perilaku Solidaritas Anak Terlantar

No.	Indikator	Perilaku	Keterangan
1	Kerjasama untuk mendapatkan uang	Dengan keluarga	Bekerja di jalanan bersama saudara sebagai penjual asongan atau koran
		Dengan teman	Bekerja di jalanan bersama saudara sebagai pengamen, pengemis, pedagang
			Uang yang didapat dari mengamen dan berdagang asongan digabung dengan penghasilan saudara
2	Bila ada teman yang teler	Diam saja dan menjauh	Memilih untuk diam dan menjauh, karena merasa takut bila dekat dengan orang yang sedang teler
		Membantu	Membantu teman yang teler dengan menggotong ke tempat yang lebih sepi atau menunggu di dekatnya
3	Bila ada teman tertangkap Satpol PP	Dibiarkan saja	Memilih untuk membiarkan saja, karena nantinya akan dibebaskan kembali
		Membantu agar dapat	Mengumpulkan uang bersama teman lainnya untuk menebus, agar cepat keluar
4	Bila melihat orang lain memalak atau kesusahan	Akan membantu	Bila diminta untuk membantu maka akan membantu
		Tidak memalak	Tidak pernah memalak karena merasakan sulitnya mencari uang

Sumber : <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>

Perilaku sosial lainnya yakni cara pergaulan anak terlantar dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.5 : Perilaku Pergaulan Anak Terlantar

No.	Indikator	Perilaku	Keterangan
1	Aktivitas saat berkumpul	Merokok, minum-minuman keras, ngepil	Terbiasa melakukan perilaku menyimpang tersebut sejak SMP dan hanya saat berkumpul dengan teman komunitasnya
		Bermain gendang dan kentrung	Lebih memilih untuk tidak melakukan kegiatan menyimpang walaupun melihat teman lainnya berbuat menyimpang
		Bermain selayaknya anak kecil	Biasanya bermain peak umpat, lari-larian dan sebagainya bersama teman seusia SD
2	Teman bergaul	Teman sesama pengamen	Hanya bergaul dengan teman komunitas sekolah dan sedikit tertutup
		Teman rumah dan teman sekolah	Hanya bergaul dengan teman komunitas sekolah dan teman rumah karena tidak diperbolehkan bergaul dengan anak di jalanan.
		Teman sesama penjual asongan atau koran dan teman rumah	Saat berada di rumah bergaul dengan teman rumah tetapi saat berada di jalanan bergaul dengan teman sesama pedagang

Sumber : <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>

Perilaku lainnya ialah tentang perilaku anak terlantar dengan lawan jenis yang tentu membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya menambah teman sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan melakukan seks bebas yang meresahkan masyarakat.

Tabel 2.6 : Pergaulan Terhadap Lawan Jenis Anak Terlantar

No.	Indikator	Perilaku	Keterangan
1	Aktivitas	Lebih sering berinteraksi dan bergaul dengan lawan jenis	Masih merasa canggung bergaul dengan lawan jenis ketika masih berusia SD
			Merasa malu jika berinteraksi dengan teman perempuan
			Tidak dapat bebas berinteraksi karena memiliki kekasih
2	Kekasih	Berteman dengan siapapun	Sebatas mengobrol dan jalan-jalan
		Memiliki	Belum memikirkan untuk memiliki kekasih hanya berteman dengan lawan jenis
		Tidak memiliki	Memiliki 1 atau lebih kekasih dan saling mengetahui
3	Seks bebas	Melakukan	Melakukan dengan kekasih yang tersedia ruang untuk melakukan
		Tidak melakukan	Tidak berpikiran untuk melakukan dan hanya berteman
			Terbesit untuk melakukan namun tidak memiliki pasangan

Sumber : <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>

Sedangkan peraturan lain terkait anak dijelaskan dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak:

- a. Pasal 48 : “Pemerintah wajib menyelenggarakan Pendidikan dasar minimal 9 (Sembilan) tahun untuk semua anak”.
- b. Pasal 53 ayat (1) : “Pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan biaya pendidikan dan/atau bantuan cuma-cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga kurang mampu, anak terlantar, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil”.

2.1.15 Faktor Penyebab Tumbuhnya Anak Terlantar

Seperti yang tercantum dalam Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar (Departemen Sosial RI, 2008:1), permasalahan anak terlantar dapat kita lihat dari berbagai perspektif, diantaranya; 1) anak terlantar yang mengalami masalah dalam sistem pengasuhan seperti yang dialami anak yatim piatu, anak yatim, anak piatu, anak dari orang tua tunggal, anak dengan ayah/ibu tiri, anak dari keluarga yang kawin muda, dan anak yang tidak diketahui asal-usulnya (anak yang dibuang orang tuanya); 2) anak yang mengalami masalah dalam cara pengasuhan seperti anak yang mengalami tindak kekerasan baik secara fisik, sosial maupun psikologis, anak yang mengalami eksploitasi ekonomi dan seksual serta anak yang diperdagangkan; 3) dan anak yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi seperti anak yang kurang gizi dan anak yang tidak bersekolah atau putus sekolah. Hal inilah yang terjadi pada anak terlantar.

Masalah paling mendasar yang dialami oleh anak terlantar adalah kecilnya kemungkinan untuk menerima bangku pendidikan dengan layak yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan waktu yang sebagian besar dilakukan untuk bekerja serabutan, bahkan beberapa melakukan pekerjaan dengan cara yang kurang pantas seperti mencuri, mengemis, dan lain-lain.
2. Ketiadaan biaya yang banyak dijumpai oleh keluarga yang berpenghasilan rendah.
3. Rendahnya keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan disebabkan oleh pengaruh pergaulan sesama anak terlantar sehingga berasumsi bahwa tidak mendapatkan pendidikan yang layak bukan hal yang penting.
4. Tidak berjalannya fungsi kontrol yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah yang disebabkan oleh kesibukan masing-masing.

2.1.16 Upaya Pembinaan Anak Terlantar

Upaya penanganan anak terlantar menjadi tanggung jawab bersama baik keluarga, pemerintah, LSM, akademisi dan masyarakat. Sesuai sabda Nabi Muhammad: “Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan baik.” (HR. Ibnu Majah) “Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik dari pendidikan (adab) yang baik.” (HR. Hakim).

Sedangkan upaya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Blitar menurut Wahyu Widodo selaku Kasi Pelayanan dan Rehabilitasi Tuna Sosial pada Dinas Sosial ialah dengan memberikan pelatihan menjahit, membordir, komputer, otomotif dan pertukangan kayu. Sehingga berdasarkan pemaparan hadist dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial tersebut pembinaan anak terlantar sangat perlu dilakukan untuk menciptakan generasi yang berpendidikan tentunya bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama. Adapun upaya-upaya yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tersebut antara lain:

a. Pelatihan Komputer

Pelatihan komputer disediakan untuk meningkatkan keterampilan siswa di sekolah layanan khusus sehingga mempunyai *softskill* dibidang akademik sekolah dan *hardskill* dibidang komputer. Dengan pelatihan komputer memberikan peluang untuk lebih banyak belajar pengetahuan tentang aplikasi tertentu secara khusus seperti aplikasi desain grafis, microsoft office, dan lainnya.

b. Pelatihan Bela Diri

Pelatihan bela diri disediakan untuk melatih gaya hidup sehat bagi siswa. Selain dapat menyehatkan badan dapat memicu peningkatan kepercayaan diri siswa, dorongan positif, dan penghormatan nilai-nilai yang merupakan bagian dari semua program seni bela diri.

c. Pelatihan Keterampilan Menjahit

Pelatihan keterampilan menjahit merupakan salah satu cara untuk menciptakan lulusan dan mampu menghasilkan lapangan pekerjaan. Pelatihan keterampilan menjahit dilakukan sampai mendapatkan sertivikat mahir sehingga bisa digunakan untuk melanjutkan studi Perancangan Sekolah Layanan Khusus Anak Terlantar – Arsitektur Perilaku | 21

pelatihan khusus selama 6 bulan. Pelatihan yang telah usai akan mendapatkan bantuan permodalan dan peralatan kerja untuk membuka usaha konveksi karena tujuan program ini ialah mandiri bekerja. Pelatihan ini diutamakan bagi siswa yang berusia 15-18 tahun yang menurut usia sudah siap bekerja.

d. Pelatihan Seni Musik dan Batik

Pelatihan seni musik dan batik yang dilakukan oleh siswa sekolah layanan khusus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan emosional sehingga lebih apresiasif dibidang seni. Pelatihan seni akan menjadi jembatan komunikasi penyaluran ekspresi dan ilustrasi sebagai media pembelajaran

e. Pelatihan Budidaya Sayur Organik

Pelatihan budidaya sayur dan organik disediakan untuk mengimbangi segi ekonomi masyarakat Kabupaten Blitar yang didominasi sebagai petani. Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya sayuran organik yang ramah lingkungan. Disisi lain budidaya sayuran organik sangat menguntungkan jika dikelola dengan baik. Lulusan sekolah layanan khusus di bidang pelatihan budidaya sayur organik akan mampu membuka usaha sekaligus sebagai pelatih budidaya bagi masyarakat Kabupaten Blitar. Pelatihan ini diutamakan bagi siswa yang berusia 15-18 tahun yang menurut usia sudah siap bekerja.

2.2 Tinjauan Pendekatan Desain

2.2.1 Definisi Arsitektur Perilaku

Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang penerapannya selalu mempertimbangkan perilaku dalam merancang desain arsitektur. arsitektur perilaku mampu menjadi fasilitator terjadinya perilaku dan penghalang terjadinya perilaku. Dalam penerapan perancangannya menggunakan kajian-kajian perilaku yang digunakan sebagai dasar perancangan, kemudian hasil rancangannya akan membentuk perilaku baru dari pengguna sebagai solusi dari kajian analisa perilaku sebelumnya.

2.2.2 Prinsip Arsitektur Perilaku

Prinsip-prinsip arsitektur perilaku menurut Thomas G David yaitu:

a. Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan.

Rancangan yang dihasilkan mampu dipahami oleh pengguna bangunan melalui penginderaan atau imajinasi pengguna bangunan. Pengguna bangunan dapat cepat memahami bentuk yang disajikan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi sehingga manusia mudah memahami bentuk ialah:

- 1) Menunjukkan skala dan proporsi yang tepat serta dapat dinikmati
- 2) Pencerminan fungsi bangunan
- 3) Menunjukkan bahan dan struktur yang akan digunakan dalam bangunan

b. Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan.

- 1) Kenyamanan dalam arti nyaman yang dirasakan pengguna secara fisik dan psikis. Kenyamanan psikis setiap individu berbeda-beda tetapi kenyamanan psikis yang terpenuhi akan menciptakan rasa senang dan tenang dalam berperilaku. Sedangkan kenyamanan fisik berpengaruh langsung terhadap keadaan tubuh pengguna secara langsung seperti keadaan thermal baik di dalam maupun di luar bangunan.
- 2) Pengolahan-pengolahan pada bentuk bangunan atau ruangan dapat dijadikan faktor untuk membentuk kenyamanan secara fisik. Menyenangkan secara psikologis dapat diciptakan dengan adanya ruang terbuka yang merupakan kebutuhan dan sesuai dengan perilaku pengguna untuk bisa bersosialisasi.

c. Memenuhi nilai estetika, komposisi dan estetika bentuk.

Keindahan yang harus dimiliki dalam arsitektur meliputi:

- 1) Keseimbangan, dimana setiap objek mempunyai daya tarik yang seimbang.
 - 2) Keterpaduan, dimana bentuk atau fasad dari bangunan mempunyai keserasian yang utuh.
 - 3) Irama, dimana terdapat pengulangan unsur dalam bangunan seperti lengkungan atau warna perbedaan warna yang sangat berpengaruh terhadap perilaku pengguna.
 - 4) Skala, dengan perbandingan yang sesuai antara bangunan dengan pengguna.
- d. Memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai.
- 1) Tema yang diterapkan dalam perancangan menekankan aspek kenyamanan fisik dan psikologi.
 - 2) Tema yang diterapkan mampu meningkatkan semangat belajar bagi pengguna seperti yang diharapkan oleh perancang.
 - 3) Tema yang diterapkan dapat menciptakan keseimbangan yang baik antara kebutuhan pengguna dengan lingkungan.
 - 4) Tema yang diterapkan mampu mendorong terciptanya kreatifitas dan keterampilan.

2.2.3 Faktor-faktor Prinsip Arsitektur Perilaku

Faktor-faktor dalam prinsip perilaku pengguna menurut Thomas G David yaitu:

a. Faktor Manusia

1) Kebutuhan Dasar

- Kebutuhan dasar manusia yang bersifat fisik seperti tempat tinggal, pakaian, dan lain-lain yang berhubungan dengan fisik.
- Kebutuhan pribadi terkait rasa aman saat berada di lingkungan baik secara fisik maupun psikis. Seperti aman dari ancaman, aman dari rasa malu, aman dari hujan dan lain sebagainya.

- Kebutuhan seseorang untuk berinteraksi, bersosialisasi dan berhubungan dengan orang lain.
- Kebutuhan seseorang untuk berkembang, berkreasi dan menambah pengetahuan untuk membentuk perilaku.

2) Usia

Usia dibedakan menjadi kelompok seperti berikut:

- Balita, atau sering disingkat sebagai bayi lima tahun merupakan kelompok yang cenderung memahami dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Merupakan makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan orang lain serta rasa ingin tahu yang besar.
- Anak-anak, kelompok ini mulai berkembang, aktif dan cenderung energik.
- Remaja, kelompok ini memiliki rasa ingin tahu yang besar sebagai pencarian identitas diri.
- Dewasa, kelompok ini memiliki pandangan hidup yang terarah.
- Tua, kondisi ini dimana terjadi penurunan energi secara fisik.

b. Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin mempengaruhi perilaku manusia dan desain bangunan. Dikarenakan kebutuhan dan perilaku antara laki-laki dan perempuan tentu berbeda dan tetap memperhatikan privasi satu sama lain. Privasi merupakan kemampuan satu atau sekelompok individu untuk melindungi urusannya dari publik.

c. Kenyamanan

Faktor kenyamanan yang merupakan faktor penting untuk memudahhi aktivitas dan kebutuhan pengguna dalam bangunan dengan nyaman.

2.2.4 Tinjauan Arsitektural Objek

Pada tahap ini diperlukan untuk menglompokkan fasilitas-fasilitas ruang yang terbagi menjadi 3 kelompok, antara lain fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang.

a. Fungsi Primer

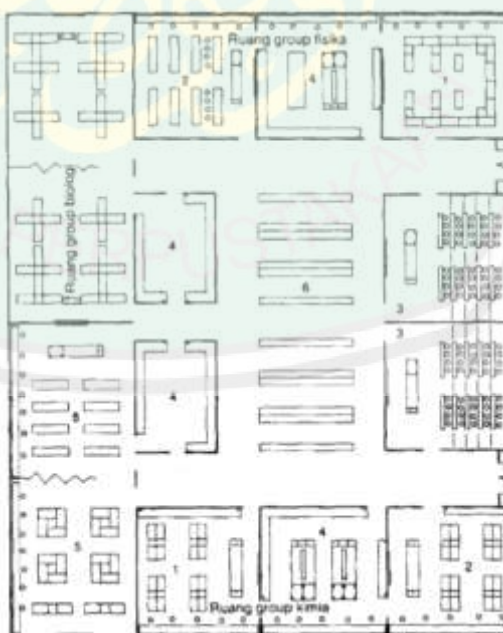
1) Ruang Kelas untuk Belajar dan Pelatihan Wirausaha

Berikut adalah pola penataan standart ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran materi dan praktik menurut Data Arsitek jilid 1:263



Gambar 2.4 : Standar Ruang Kelas

Sumber Neufert (1966 : 263)

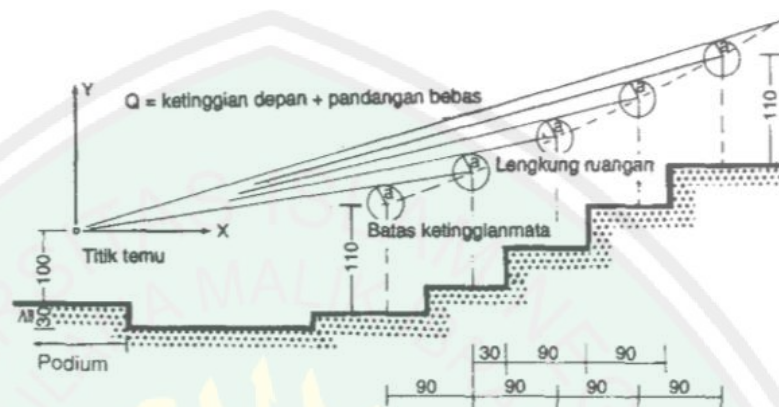


Gambar 2.5 : Standar Ruang Kelas

Sumber Neufert (1966 : 259)

Penataan ruang kelas disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa. Sebagai antisipasi oleh rasa bosan dan kurang menarik, sehingga penataan beberapa furniture dibuat sedikit bebas/tidak linier.

2) Ruang Auditorium



Gambar 2.6 : Standar Auditorium

Sumber Neufert (1966 : 256)

Sedangkan untuk auditorium dimanfaatkan untuk ruang serbaguna siswa yang memiliki ketinggian podium 30 cm, ketinggian tempat duduk masing-masing 30 cm dan lebar tempat duduk 90 cm.

b. Fungsi Sekunder

1) Asrama

Pada perancangan sekolah nonformal ini disediakan asrama bagi peserta didik untuk memudahkan tempat tinggal dan kemudahan jangkauan/akses bagi yang mempunyai tempat tinggal yang jauh. Asrama ini nantinya akan dibagi menjadi 2, yaitu asrama putri dan asrama putra. Masing-masing asrama terdapat tempat khusus yang digunakan sebagai tempat tinggal pendamping bagi pendamping anak terlantar. Tujuan disediakannya asrama bagi siswa terlantar ialah sebagai berikut:

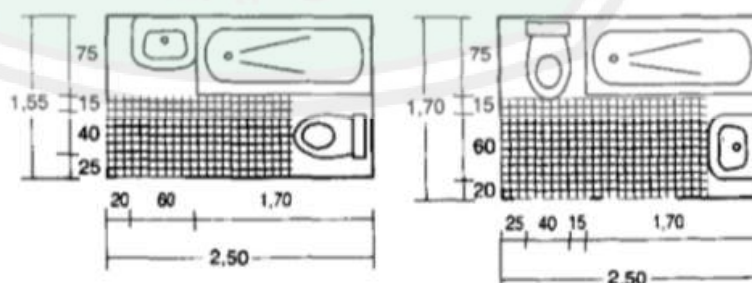
- Lingkungan yang terkondisikan, karena setiap asrama difasilitasi guru pendamping yang selalu mengkondisikan siswa yang berada di asrama tersebut.
- Pergaulan anak terpantau dengan baik. Peran guru pendamping di asrama akan memberikan bimbingan serta mengawasi tingkah laku siswa.
- Asrama siswa untuk anak terlantar mampu membentengi dan meminimalisir siswa dari pengaruh negatif jalanan dan lingkungan.

Sedangkan untuk tiap asrama diberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh anak terlantar seperti kamar tidur, kamar mandi, dan lainnya yang dijelaskan di bawah ini:

Tabel 2.7 : Standar Kerangka Kayu Tempat Tidur

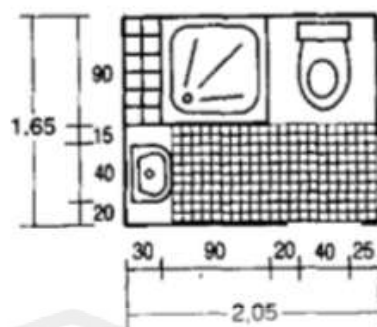
Ukuran	Ukuran (luar) bingkai tempat tidur panjang x lebar	Ukuran (dalam) tempat tidur
1	59 x 122	60 x 125
2	69 x 137	70 x 140
3	79 x 177	80 x 180
4	89 x 187	90 x 190
5	99 x 197	100 x 200
6	149 x 197	150 x 200

Sumber : DIN 4562



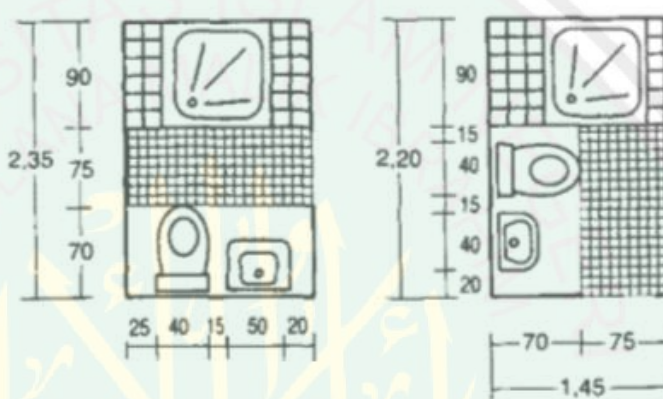
Gambar 2.7 : Standar Kamar Mandi Asrama Siswa

Sumber Neufert (1966 : 222)



Gambar 2.8 : Standar Kamar Mandi Asrama Siswa

Sumber Neufert (1966 : 222)



Gambar 2.9 : Standar Kamar Mandi Asrama Siswa

Sumber Neufert (1966 : 222)

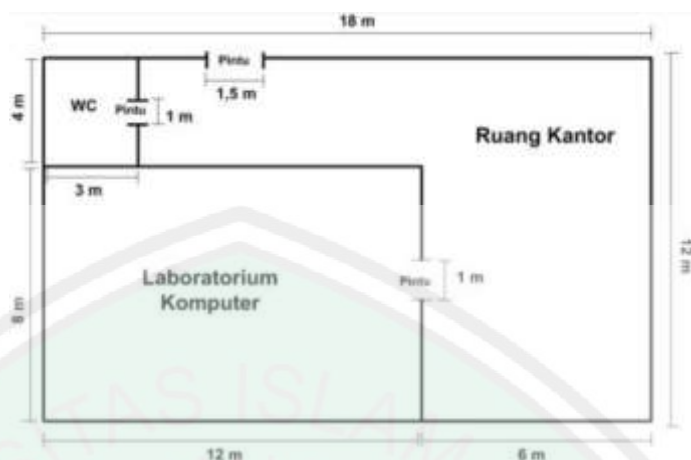
2) Ruang Ekstrakurikuler

Disediakan ruang kelas khusus kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah bakat anak dan sebagai penyeimbang pendidikan wirausaha bagi anak telantar, yang difokuskan pada ekstrakurikuler bela diri dan pelatihan komputer.

3) Ruang Komputer

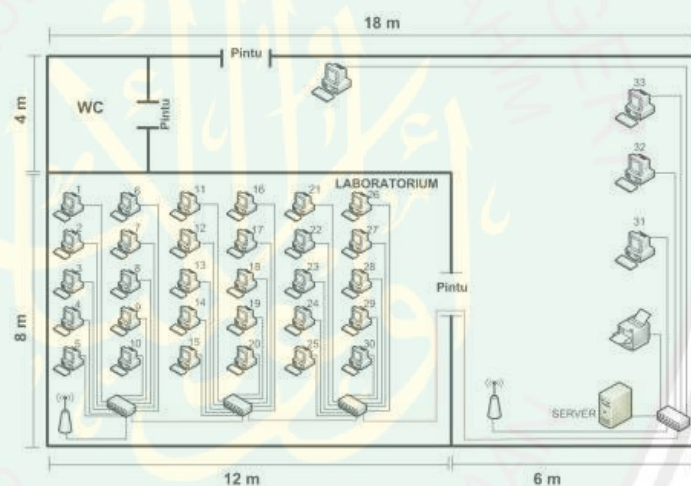
Menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 40 tahun 2008 (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 2008), menentukan standar ruang laboratorium komputer sebagai bidang pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Rasio minimum ruang computer adalah 3 m²/peserta didik. Luas

minimum 64 m² termasuk luas ruang penyimpanan perbaikan 16 m², lebar minimum 8 m.



Gambar 2.10 : Standar Laboratorium Komputer

Sumber : www.slideshare.net [2]



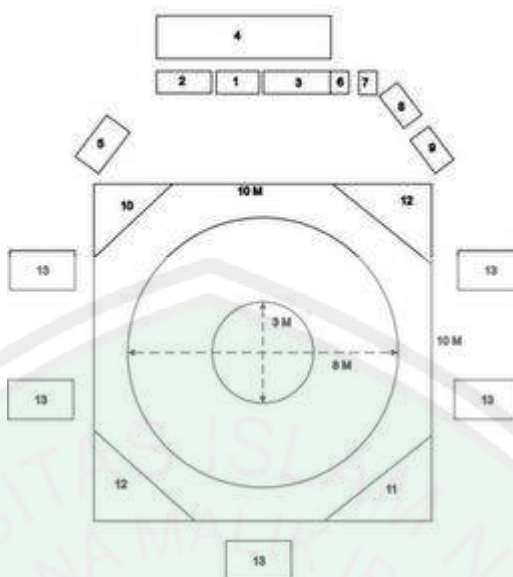
Gambar 2.11 : Standar Laboratorium Komputer

Sumber : www.slideshare.net [2]

4) Lapangan Bela Diri

Matras untuk kegiatan bela diri terbuat dari bahan Eva Spon density tinggi dan permukaan bermotif. Ukuran lapangan menurut standar pertandingan yaitu 10m x 10m dengan ukuran matras 1m x 1m.

Gelanggang pertandingan



Gambar 2.12 : Standar Gelanggang Pencak Silat

Sumber : rofiqsr.blogspot.com [3]

5) Perpustakaan

Menyediakan perpustakaan sebagai taman baca dengan berbagai macam buku bacaan dengan maksud membuka wawasan lebih luas bagi anak terlantar.

Tabel 2.8 : Standar Minimal Sarana Perabot Perlengkapan Perpustakaan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Rak majalah	1 buah/sekolah	Dapat dijangkau oleh peserta didik dan dapat menampung seluruh koleksi dengan baik.
2	Meja baca	15 buah/sekolah	
3	Kursi baca	15 buah/sekolah	
4	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Ukuran minimum 1m ² dengan karakteristik kuat, stabil dan aman.
5	Rak buku	1 set/sekolah	Dapat dijangkau oleh peserta didik dengan karakteristik kuat, stabil dan aman.

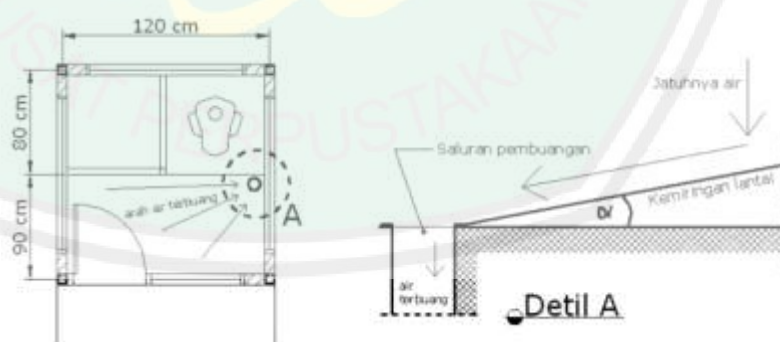
No	Jenis	Rasio	Deskripsi
6	Rak surat kabar	1 buah/sekolah	Dapat dijangkau oleh peserta didik dengan karakteristik kuat, stabil dan aman.
7	Lemari katalog	1 buah/sekolah	Dapat dijangkau oleh peserta didik dengan karakteristik kuat, stabil dan aman.
8	Lemari penyimpanan	1 buah/sekolah	
9	Meja kerja petugas	1 buah/petugas	
10	Kursi petugas	1 buah/petugas	
11	Lemari tas	4 buah/sekolah	Dapat dijangkau oleh peserta didik dengan karakteristik kuat, stabil dan aman. Dilengkapi kunci dan ukuran yang dapat menyimpan tas pengguna.
12	Tempat sampah	1 buah/ruang	

Sumber : Analisis Pribadi (2020)

c. Fungsi Penunjang

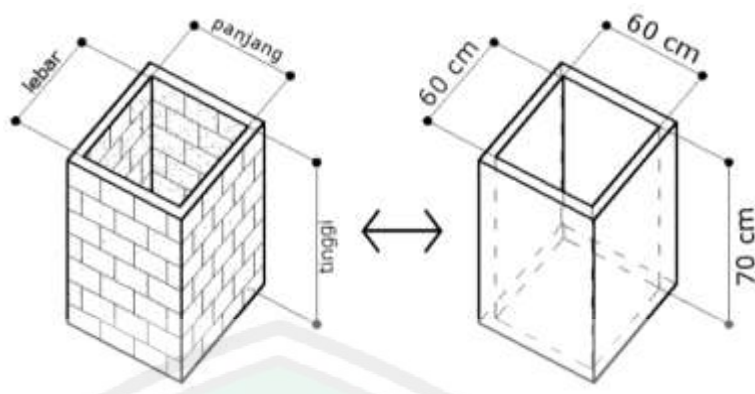
1) Masjid

Sarana beribadah merupakan hal yang wajib ada di dalam perancangan. Seperti yang telah diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 40 Tahun 2008 yang menyebutkan bahwa tempat beribadah berfungsi untu tempat beribadah bagi siswa yang diwajibkan oleh agama.



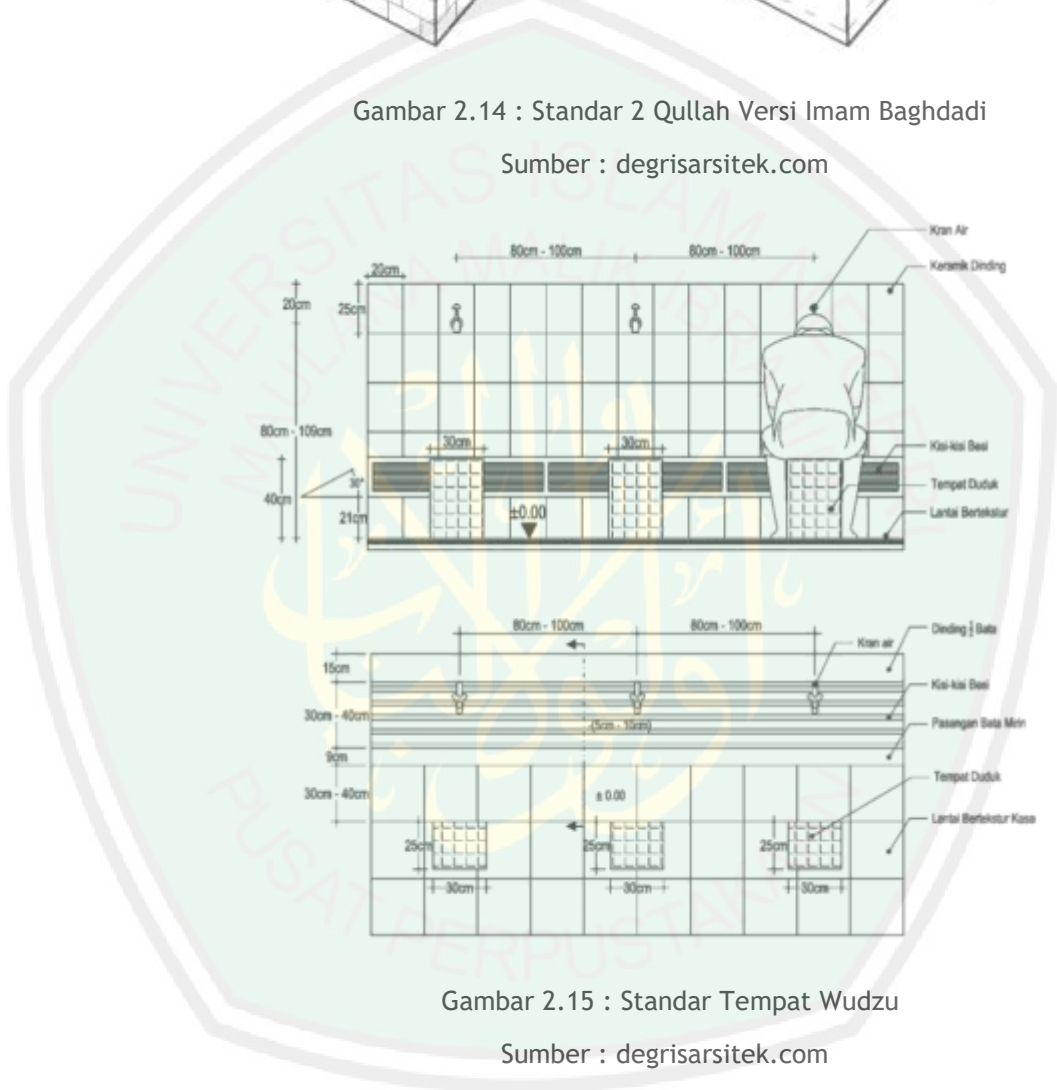
Gambar 2.13 : Standar Kemiringan Toilet Masjid

Sumber : degrisarsitek.com



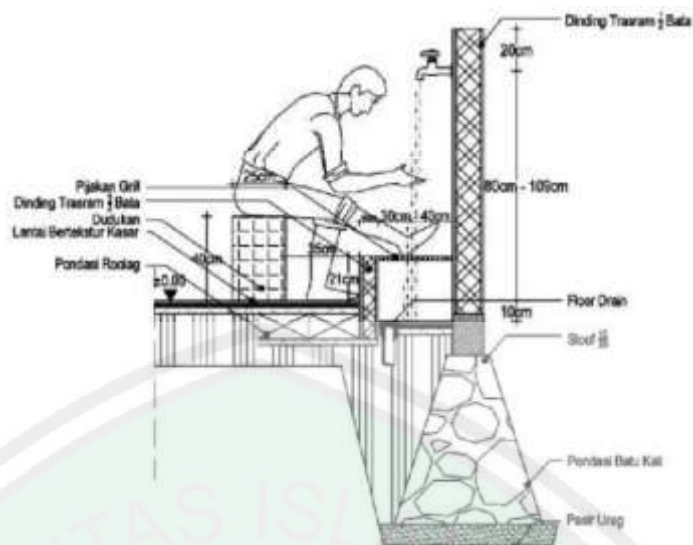
Gambar 2.14 : Standar 2 Qullah Versi Imam Baghadi

Sumber : degrisarsitek.com



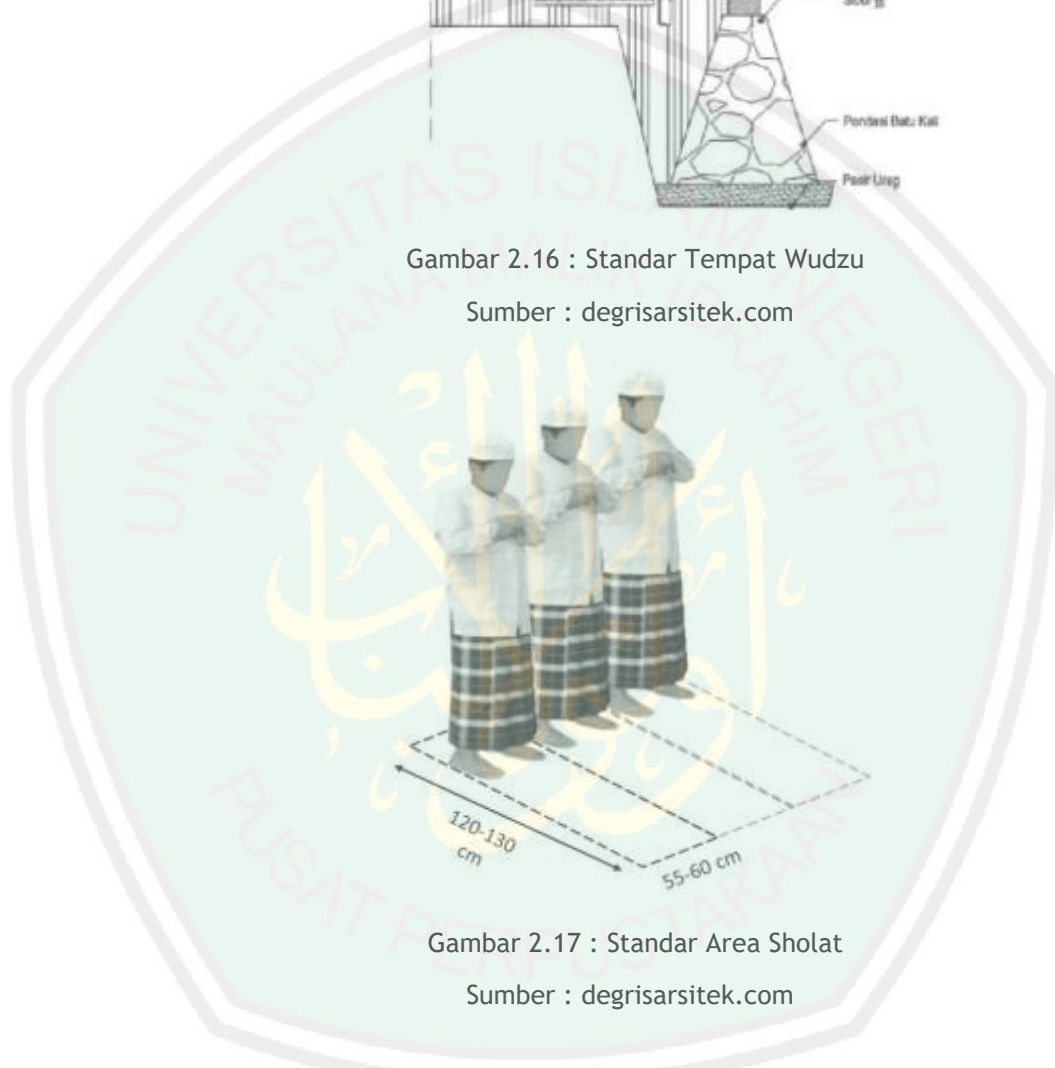
Gambar 2.15 : Standar Tempat Wudzu

Sumber : degrisarsitek.com



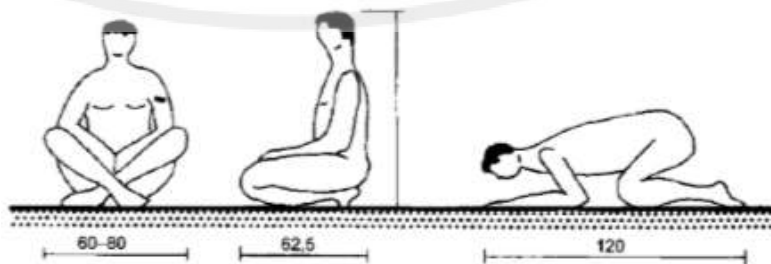
Gambar 2.16 : Standar Tempat Wudzu

Sumber : degrisarsitek.com



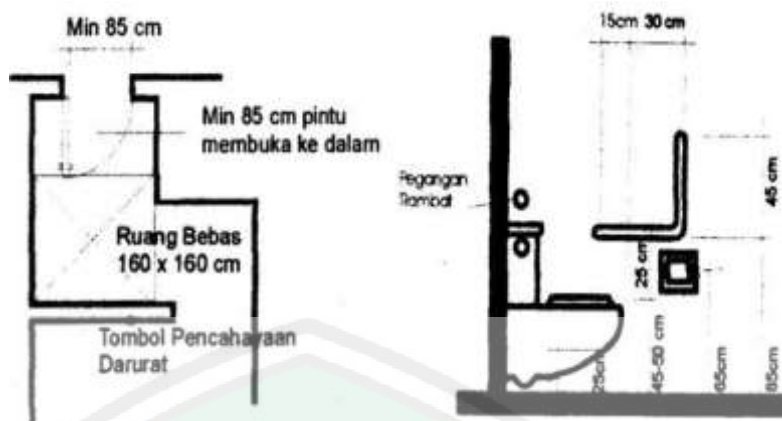
Gambar 2.17 : Standar Area Sholat

Sumber : degrisarsitek.com



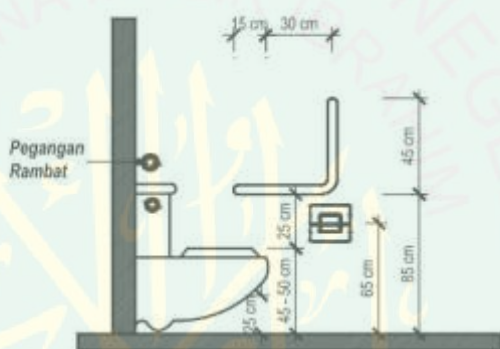
Gambar 2.18 : Standar Area Sholat

Sumber : Neufert (2003 : 249)



Gambar 2.19 : Standar Pintu Masuk Toilet Disabilitas

Sumber : Manajemenrumahsakit.net



Gambar J-2

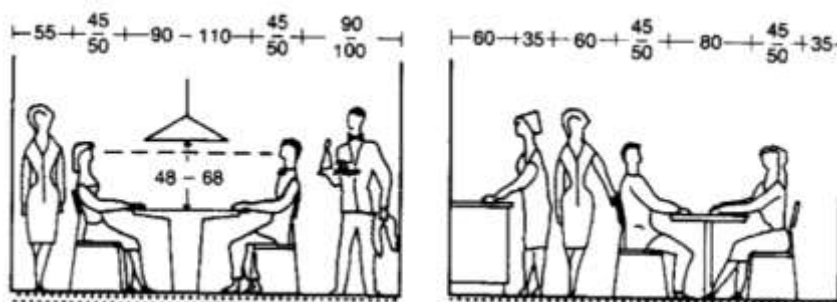
TINGGI PERLETAKAN KLOSET

Gambar 2.20 : Standar Tinggi Closet Disabilitas

Sumber : Manajemenrumahsakit.net

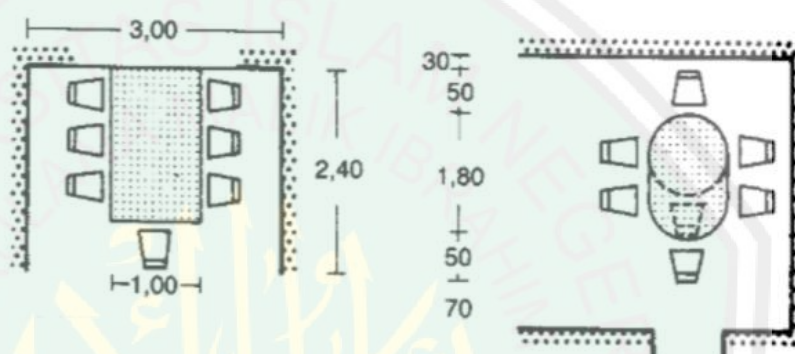
2) Kantin

Menyediakan berbagai macam makanan berat, makanan ringan serta minuman untuk mempermudah pengguna dan siswa dalam mencari makanan.



Gambar 2.21 : Standar Jarak Meja dan Ruang Gerak

Sumber : Neufert (1996 : 217)



Gambar 2.22 : Standar Ruang Makan

Sumber : Neufert (1996 : 217)

3) Kantor Pengelola

Memberikan pelayanan-pelayanan dalam lingkungan sekolah serta mengatur jalannya Pendidikan.

Tabel 2.9 : Standar Sarana untuk Kantor Pengelola

No	Ruang	Besaran
1	Ruang kerja guru	100 - 105 m ²
2	Ruang kepala sekolah	20 - 25 m ²
3	Ruang wakil kepala sekolah	20 - 25 m ²
4	Ruang bicara orang tua/tamu	20 - 25 m ²
5	Ruang penjaga gedung	20 - 25 m ²

Sumber : Neufert (1996 : 257)

4) Unit Kesehatan

Ruang UKS disediakan untuk menangani berbagai kasus/permasalahan medis (gangguan kesehatan) yang dialami oleh siswa maupun pengelola.

Tabel 2.10 : Standar Sarana untuk Unit Kesehatan Siswa

No	Jenis	Rasio
1	Perabot	
2	Tempat tidur	1 set / ruang
3	Lemari	1 buah / ruang
4	Meja	1 buah / ruang
5	Kursi	2 buah / ruang
6	Perlengkapan lain	
7	Catatan kesehatan peserta didik	1 set / ruang
8	Perlengkapan p3k	1 set / ruang
9	Tandu	1 buah / ruang
10	Selimut	1 buah / ruang
11	Tensimeter	1 buah / ruang
12	Termometer badan	1 buah / ruang
13	Timbangan badan	1 buah / ruang
14	Pengukur tinggi badan	1 buah / ruang
15	Tempat cuci tangan	1 buah / ruang
16	Kotak kontak	1 buah / ruang
17	Jam dinding	1 buah / ruang
18	Tempat sampah	1 buah / ruang

Sumber : Lampiran Menteri Pendidikan Nasional No. 4 (2008)

2.2.5 Tinjauan Pengguna

Perancangan sekolah untuk anak terlantar ini digunakan oleh:

- a. Anak terlantar
- b. Guru / pengajar
- c. Keluarga siswa
- d. Pelajar / instansi (kunjungan)

2.3 Studi Preseden

Dalam perancangan Sekolah Layanan Khusus bagi Anak Terlantar diperlukan adanya studi preseden. Studi preseden perlu dilakukan untuk digunakan sebagai pertimbangan dan referensi dalam merancang.

2.3.1 Studi Preseden Objek

Studi preseden objek yang memiliki kemiripan fungsi terhadap objek rancangan diperlukan sebagai bahan kajian dan perbandingan dalam perancangan. Studi preseden objek diambil dari beberapa bangunan yang terbangun yang mempunyai kesamaan fungsi dengan objek rancangan.

A. Sekolah Master

1) Sejarah Singkat Sekolah Master

Sekolah Master (Masjid Terminal) merupakan sebuah sekolah yang berdiri diatas naungan Yayasan Bina Insan Mandiri. Didirikan oleh Nurokhim yang tergerak untuk mendirikan sekolah alternatif bagi masyarakat duafa, anak terlantar hingga anak jalanan tanpa dipungut biaya demi memutus mata rantai kemiskinan disektor pendidikan.

Bangunan awal yang digunakan mengandalkan emperan masjid di terminal Depok, kini telah berubah menjadi sebuah bangunan yang terdiri dari susunan kontainer.



Gambar 2.23 : Sekolah Master Depok

Sumber : Kumparan.com

Saat ini setidaknya ada lebih dari 2.000 siswa yang belajar di dalam bangunan seluas 8.000 m² yang terdiri dari siswa TK, SD, SMP, hingga SMA. Mempunyai guru tetap sekitar 100 orang dan relawan pendamping tamu sekitar 200 orang.

2) Tujuan Sekolah Master

Sekolah master melakukan model pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik di sekitar. Sekolah ini mencoba untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan dalam menghadapi tantangan. Memberikan model pendidikan alternatif yang dapat digunakan sebagai media penggerak budaya yang menghormati hak-hak anak.

3) Sasaran Utama Sekolah Master

- a. Anak terlantar
- b. Anak jalanan
- c. Anak berkebutuhan khusus
- d. Anak yang berhadapan dengan hukum
- e. Anak cacat dari keluarga tidak mampu

4) Aktivitas Sekolah Master

- a. Sekolah Master mewajibkan anak didik dari TK hingga SMA meluangkan waktu 15 menit pertama membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai.
- b. Tidak mewajibkan memakai seragam sekolah namun tetap menjaga nilai-nilai keislaman.
- c. Pembelajaran dilaksanakan setiap harinya dengan tambahan jam khusus pada hari Sabtu dan Minggu malam bagi siswa yang sudah bekerja.
- d. Sekolah Master memberikan fasilitas untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dengan memberikan pelatihan perawatan motor, kesenian musik, kerajinan tangan, dan belajar komputer yang di dalamnya terdapat pelajaran desain grafis sebagai penunjang untuk ilmu dasar dalam percetakan undangan, sablon, baliho dan sejenisnya.

5) Fasilitas Sekolah Master

- a. Ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran.

- b. Perpustakaan yang digunakan untuk menunjang daya kembang dan ilmu pengetahuan anak didik.
- c. Ruang laboratorium yang digunakan anak didik untuk belajar dengan cara membuat percobaan sehingga lebih menunjang daya tangkap yang lebih cepat oleh siswa Sekolah Master.
- d. Sarana bermain yang berupa lapangan dan permainan untuk anak paud untuk mengimbangi antara Pendidikan dan hiburan.
- e. Balai latihan kerja berupa pelatihan perawatan dasar sepeda motor sebagai wadah pengembangan minat dan bakat dengan memberikan fasilitas berupa bengkel motor.

Berikut merupakan data sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Master Depok :

Tabel 2.11 : Sarana dan Prasarana Sekolah Master Depok

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	15	Ruang kelas terbuat dari kontainer dan beberapa terbuat dari triplek. Sebagian berlantai keramik dengan atap asbes. Pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan kursi.
2	Ruang Guru	4	Kondisi baik
3	Ruang TU	1	Kondisi baik
4	Perpustakaan	1	Disediakan berbagai macam buku mulai tingkat TK, SD, SMP, SMA dan Umum
5	Ruang Lab-Skill	2	Ruang lab skill disediakan untuk siswa yang melakukan praktik pelatihan keterampilan otomotif dan sablon.
6	Asrama Putra	1	Terdapat 3 ruang untuk siswa putra
7	Asrama Putri	1	Terdapat 2 ruang untuk siswa putri
8	Ruang Komputer	1	Disediakan komputer sebanyak 10 buah untuk praktik anak binaan dan siswa.

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
9	Kamar Mandi / WC	16	Kondisi baik.
10	Dapur Umum	1	Dapur umum disediakan untuk memasak dan menyediakan nasi bungkus untuk pengurus sekolah dan anak binaan.
11	Ruang Kesehatan	1	Kondisi baik.
12	Masjid	1	Kondisi baik.
13	Lapangan Futsal	1	Kondisi baik.

Sumber : (Ajami Solichin, 2014)

B. SAAJA (Sekolah Alternatif Anak Jalanan)

1) Sejarah Singkat SAAJA

Sekolah Alternatif Anak Jalanan atau disingkat SAAJA didirikan oleh almarhum Ahmad FArid Faqih yang kemudian dilanjutkan oleh Agus Supriyanto pada tahun 2001. SAAJA merupakan alternatif bagi keluarga penyandang masalah kesejahteraan sosial yang mayoritas merupakan anak jalanan dan terlantar untuk bermain dan belajar.

Pada tahun 2001 dulunya digunakan sebagai posko banjir. Usai banjir berkembang menjadi titik transit angkutan bus dan titik anak mengamen. Oleh karena itu timbul inisiatif untuk mengajak belajar hingga menjadi sekolah dengan nama SAAJA.

Saat ini jumlah siswa yang belajar adalah 83 siswa PAUD yang rata-rata berumur 4-6 tahun. Pada hari sabtu sore digunakan untuk bimbingan belajar untuk siswa kelas 4 SD sampai SMP.

2) Sasaran Utama SAAJA

Awalnya hanya mengajak anak-anak yang terdapat di jalanan. Tetapi saat ini berfokus untuk mencegah anak-anak di lingkungan tidak turun ke jalanan. Sehingga sasaran saat ini ialah:

- a. Anak jalanan
- b. Anak terlantar
- c. Anak dari keluarga tidak mampu

3) Aktivitas SAAJA

Hari aktif digunakan untuk pendidikan siswa PAUD sedangkan pada hari sabtu sore digunakan untuk kelas bimbingan siswa SD kelas 4 sampai SMP.

4) Fasilitas SAAJA

Fasilitas yang ada di SAAJA antara lain:

- a. Sekolah Alternatif Anak Jalanan mempunyai 3 ruang kelas yaitu kelas A1, A2 dan B.
- b. Taman bermain yang digunakan siswa saat beristirahat.
- c. Kamar mandi sebagai sarana untuk bersih diri.



Gambar 2.24 : Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA)

Sumber : (Suara.com/Yasir)



Gambar 2.25 : Ruang Kelas Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA)

Sumber : (Suara.com/Yasir)



Gambar 2.26 : Taman Bermain Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA)

Sumber : (Suara.com/Yasir)

2.3.2 Hasil Studi Preseden Objek

Berdasarkan hasil studi preseden kedua objek di atas sekolah yang dikhususkan untuk anak terlantar dan anak jalanan umumnya memiliki ruang-ruang kegiatan yang disesuaikan dengan karakter anak selaku pengguna utama. Disisi lain objek studi preseden juga mewadahi kreatifitas anak didik dengan memberikan pelatihan wirusaha sehingga mendapatkan ilmu untuk kehidupan yang lebih baik dengan bekerja mandiri.

2.3.3 Studi Preseden Tema

Studi banding tema diperlukan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam merancang objek yang mempunyai kesamaan tema. Sehingga diperoleh hasil rancangan yang tepat sesuai dengan tema yang digunakan.

A. The Bailly School Complex

The Bailly School Complex berada di Paris, Perancis dirancang oleh arsitek Perancis Studio Desain Mikou yang mana merupakan sebuah sekolah dasar dengan fasad yang didominasi oleh material kaca. Penggunaan material kaca pada bangunan ini disesuaikan dengan karakteristik gerak anak yang lincah dan tidak membatasi ruang gerak anak. Gedung sekolah ini identik dengan atap berwarna yang memanjang di atas trotoar yang ada di bawahnya. Sekolah ini memiliki koridor yang membentang sepanjang bangunan di kedua

lantainya untuk menghubungkan kelompok ruang kelas sehingga disebut sebagai kompleks sekolah baily.



Gambar 2.27 : Koridor The Baily School Complex

Sumber : www.dezeen.com

Ruangan kelas diorientasikan di sekitar halaman dan terlindungi dari kebisingan oleh dinding kaca di sisi jalan.



Gambar 2.28 : The Baily School Complex

Sumber : www.dezeen.com

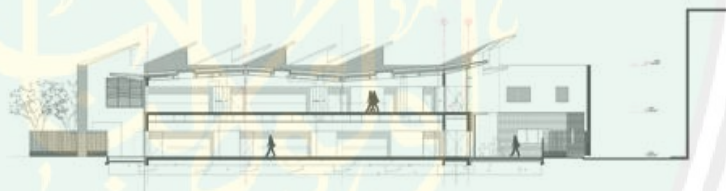
Dinding bata yang berada di dalam gedung diperluas yang difungsikan sebagai area antar ruang yang dapat mengakses kedua sekolah, pusat rekreasi dan koneksi untuk berbagai fungsi.



Gambar 2.29 : Langit-langit The Bailly School Complex

Sumber : www.dezeen.com

Bagian dinding, lengkungan, dan langit-langit interior masing- masing menggunakan warna yang berbeda sebagai penyesuaian terhadap karakter siswa.



Gambar 2.30 : Potongan The Bailly School Complex

Sumber : www.dezeen.com

Setiap halaman sekolah diperpanjang dengan satu tingkat lebih tinggi oleh taman. Taman dapat diakses oleh jalan yang saling terhubung satu sama lain. Keberadaan taman tersebut penting untuk ruang kelas yang berada di tingkat lebih tinggi. Dengan adanya taman akan membawa kesegaran dan memungkinkan anak-anak mendapatkan udara segar. Sehingga akan berdampak pada kemampuan penyerapan materi pelajaran.

2.3.4 Hasil Studi Preseden Tema

Hasil studi preseden tema pada The Bailly School Complex mempunyai kelebihan tema pada perancangan antara lain:

- a. Dapat diketahui bahwa desain rancangan mampu mempengaruhi karakter pengguna.
- b. Memberikan suasana yang menyatu antara bangunan dengan pengguna.
- c. Memberikan pandangan untuk menerapkan prinsip arsitektur perilaku pada langkah-langkah mencari bentuk baru seperti yang terdapat pada The Bailly School Complex.

Selain membawa dampak positif juga terdapat dampak negatif yang dapat disimpulkan antara lain:

- a. The Bailly School Complex menggunakan material kaca yang terlalu banyak pada bangunan.
- b. Material kaca membawa efek yang kurang baik bagi anak, sedangkan arsitektur perilaku memberikan hasil transparan terhadap bangunan untuk kelancaran pembelajaran.

2.4 Tinjauan Nilai Islami pada Desain

2.4.1 Definisi Nilai Islami

Kata nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti harga. Nilai memiliki makna yang berbeda apabila berada pada suatu konteks yang berbeda pula. Dalam konteks akademik nilai bisa berarti angka kepandaian, “rata-rata nilai mata pelajaran matematika”. Dalam konteks yang lain nilai berarti kadar, “nilai gizi berbagai jeruk hampir sama” (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia , 2003:783).

Mulyana mendefinisikan “nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan” (Ibid,h.11). Norma, keyakinan, sifat, cara dan ciri-ciri yang lain tidak secara eksplisit disebutkan dalam pengertian

tersebut. Tetap definisi tersebut menawarkan pertimbangan nilai sebagai dasar untuk berperilaku sesuai keyakinan diri sendiri.

Untuk memperoleh pengertian mengenai nilai keislaman, kemudian akan dijabarkan terlebih dahulu definisi tentang agama karena Islam merupakan salah satu dari berbagai macam agama. Dalam bahasa arab, kata *dien* digunakan dalam penyebutan istilah agama. *Dien* juga dapat diartikan sebagai balasan, menguasai, menundukkan, patuh, dan kebiasaan yang memang sejalan dengan apa yang terkandung di dalam agama mengenai syariat yang harus dipatuhi oleh pemeluknya.

Islam sebagai agama adalah suatu risalah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang digunakan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam menjalankan hidup dan hukum-hukum kehidupan serta mengatur hubungan manusia dengan pencipta maupun lingkungannya.

Dengan demikian nilai keislaman dapat diartikan sebagai keyakinan dan konsep yang dihormati dan dijunjung tinggi oleh umat manusia mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan agama islam untuk dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku, baik yang bersumber dari Allah atau hasil dari interaksi sesama yang tidak melanggar ketentuan atau syariat.

2.4.2 Integrasi Nilai Islami

Anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat menjalankan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Peluang untuk mendapatkan pekerjaan pun semakin kecil melihat usia mereka masih kecil pula. Kita sebagai manusia sepatutnya untuk peduli terhadap sesama dengan menjunjung hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak seperti dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Al-Hakim, bahwa Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda: *ما نحل ولده أفضل من أدب حسن* yang artinya "Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik." (HR. Al Hakim: 7679) hal ini menerangkan betapa pentingnya peranan pendidikan bagi anak. Pendidikan yang baik tidak

hanya sekedar memberi ilmu, tetapi juga memberikan nilai-nilai yang bisa menjadikan manusia menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak. Ilmu pengetahuan umum dan keagamaan yang didapatkan dari proses pendidikan dapat mencapai derajat yang mulia, yaitu pencapaian derajat yang tinggi dihadapan Allah. Berdasarkan Qur'an Suroh Al-Maidah ayat 8: *يا ايها الذين امنوا كونوا قوامين لله شهداء بالقسط ولا يجرمنكم شنان قوم على الا تعدلوا اعدلوا هو اقرب للتقوى واتقوا الله ان الله خير بما تعملون*

yang artinya “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Adil dalam maksud memberikan fasilitas pendidikan yang menyeluruh kepada anak didik beserta kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan tanpa memandang latar belakang keluarga, ras, agama, kondisi fisik dan jenis kelamin. Memperlakukan semua kalangan dengan perlakuan yang baik, tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain. Sedangkan dalam surah Al Hujurat ayat 11: *يا ايها الذين امنوا لا يسخر قوم من قوم عسى ان يكونوا خيرا منهم ولا نساء من نساء عسى ان يكن خيرا منهن ولا تلمزوا انفسكم ولا تباذروا بالالقباب بئس الاسم السوق بعد الايمان ومن لم يتب فاولئك هم الظالمون*

yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) oleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kalian mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka merencanakan orang-orang yang zalim”. Dalam ayat ini menjelaskan buruknya perilaku bullying yang mungkin terjadi yang bukan hanya menimbulkan perasaan malu tetapi juga perasaan takut. Oleh karena itu disesuaikan dengan

pembatasan akses tertentu antar jenjang pendidikan untuk menghindari aksi bullying dengan penerapan pada desain. Selain itu dalam agama Islam nilai-nilai keagamaan yang digunakan sebagai pedoman dalam perancangan sekolah layanan khusus untuk anak terlantar meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Selanjutnya akan diuraikan pokok-pokok ajaran Islam tersebut sebagai berikut:

1. Akidah

Secara etimologis berarti yang terikat. Akidah dapat diartikan sebagai perjanjian yang kuat setelah dibentuk menjadi kata. Secara etimologis berarti keyakinan iman yakni perjanjian yang bertolak dari hati. Dengan demikian dapat diartikan sebagai sesuatu yang wajib ditaati dan diyakini oleh hati.

2. Syariah

Secara redaksional pengertian syariah adalah “*the part of the water place*” yang berarti tempat jalannya air, atau secara makna dapat diartikan sebagai panduan dalam menjalani kehidupan yang telah ditentukan Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Kata syariah menurut pengertian hukum islam berarti hukum-hukum atau tata aturan yang disampaikan Allah untuk ditaati hamba-Nya.

3. Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi- segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan, Khaliq berarti Pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Pola bentuk definisi akhlak tersebut muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara Khaliq dengan makhluk secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai hablum minallah. Dari pokok hablum minallah yang verbal, biasanya lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan hablum minannas (Hasanuddin Sinaga Zahrudin dalam buku Pengantar Studi Akhlak, 2004:2).

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Desain

Metode perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar di Kabupaten Blitar ialah sebagai berikut:

- a. Isue, dilakukan dengan mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitar dan lokasi perancangan.
- b. Ide rancangan, didapat setelah menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi sebagai cara penyelesaian atau solusi.
- c. Judul objek, dilakukan setelah menemukan ide atau solusi dari permasalahan.
- d. Pengumpulan data, dilakukan untuk mendukung perancangan baik data primer maupun sekunder.
- e. Analisis, penyelesaian terhadap masalah yang didapat dengan menganalisa tapak, ruang, dan bangunan.
- f. Konsep, merupakan hasil dari proses yang telah dilakukan yang menghasilkan rancangan.

3.2 Strategi Desain

Indonesia yang merupakan negara beriklim tropis, maka perancangan bangunan menggunakan arsitektur tropis dengan pendekatan arsitektur perilaku. Adapun strategi desain yang digunakan ialah:

- a. Menghargai sumber daya manusia melalui desain-desain yang baru sehingga mampu menjadikan motivasi. Motivasi yang dihasilkan bisa dari tatanan desain dan fasilitas baru yang disediakan.
- b. Menghargai Manusia dengan memberikan desain rancangan yang nantinya diharapkan mampu memberikan kenyamanan dan keamanan pengguna dalam beraktifitas.
- c. Menghargai tempat (Sosial dan Budaya) dengan memperhatikan lingkungan sekitar agar tercipta keselarasan antara desain bangunan dengan kondisi di sekitar.
- d. Mempergunakan bahan-bahan dengan time lag yang tinggi dengan tujuan supaya pada malam hari ruangan dapat dipanaskan dari panas yang

dihasilkan pada waktu siang hari. Panas pada waktu siang hari dikonduktivitaskan dengan rendah agar tidak langsung masuk ke dalam bangunan.

- e. Untuk mencegah radiasi sinar matahari langsung, debu, dan angin berlebih diberikan bukaan-bukaan dinding kecil.
- f. Memperkecil bidang tangkapan sinar matahari melalui secondary skin yang difungsikan juga sebagai estetika bangunan.

Dalam pereancangan mempertimbangkan kriteria dalam perencanaannya yang dapat mendukung strategi desain sebagai berikut:

- a. Kenyamanan thermal
- b. Aliran udara melalui bangunan
- c. Penerangan alami pada siang hari
- d. Radiasi panas sinar matahari

3.3 Tahapan Desain

3.3.1 Identifikasi Masalah

Tahapan desain yang digunakan dalam Perancangan Sekolah Layanan Khusus di Kabupaten Blitar digali dari kandungan surat An Nahl ayat 125 dan hadist. Selain dari keduanya juga didasarkan pada permasalahan-permasalahan yang umum terjadi di Kabupaten Blitar dengan minat belajar yang rendah.

3.3.2 Pengumpulan Data

Penggalian data-data yang ada di lokasi sangat membantu dalam proses desain dan didata secara sistematis. Penggalian data digunakan untuk memperluas pemikiran untuk menentukan atau mengevaluasi alternatif penyelesaian permasalahan yang diperoleh dari data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berhubungan langsung dengan objek rancangan. Data primer diperoleh dengan melakukan survey lokasi untuk mengamati objek melalui beberapa cara antara lain observasi langsung, melakukan wawancara dengan masyarakat dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Sedangkan untuk data sekunder merupakan data yang tidak berkaitan langsung dengan objek rancangan tetapi data tersebut mendukung proses perancangan. Data sekunder diperoleh dari studi literatur dan studi pembandingan. Studi literatur yang dipakai dari buku, jurnal, artikel, dan internet. Sedangkan studi pembandingan diperoleh dari sekolah-sekolah atau binaan yang sudah ada.

3.3.3 Analisa

Tahapan selanjutnya dengan mengolah semua data yang sudah terkumpul dan menganalisa sampai diperoleh alternatif-alternatif penyelesaian masalah. Analisa-analisa yang dilakukan terdiri dari:

a. Analisa Pengguna

Analisa yang dilakukan dengan mendata pengguna yang terlibat baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

b. Analisa Aktivitas

Analisis aktivitas dilakukan dengan mendata aktivitas-aktivitas atau jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan pengguna di dalam sekolah layanan khusus.

c. Analisa Ruang

Analisis ruang membahas tentang karakter ruang, pengelompokan dan besaran ruang sesuai dengan kebutuhan aktivitas yang dilakukan pengguna di dalam sekolah layanan khusus.

d. Analisa Bangunan

Bangunan merupakan objek utama sebagai wadah untuk berkegiatan. Untuk menciptakan karakteristik bangunan dalam pencerminan aktifitas yang terjadi diperlukan analisis terhadap faktor fisiknya dengan mengacu pada fungsi dan bentukan bangunan.

e. Analisa Tapak dan Lingkungan

Analisa tapak dilakukan untuk mendapatkan data tentang lokasi site yang berada di Jl. Manokwari Kanigoro Kabupaten Blitar yang meliputi tata ruang, kondisi tapak, dan utilitasnya. Untuk selanjutnya menyimpulkan beberapa alternatif pemecahan masalah melalui sintesa.

3.3.4 Sintesa

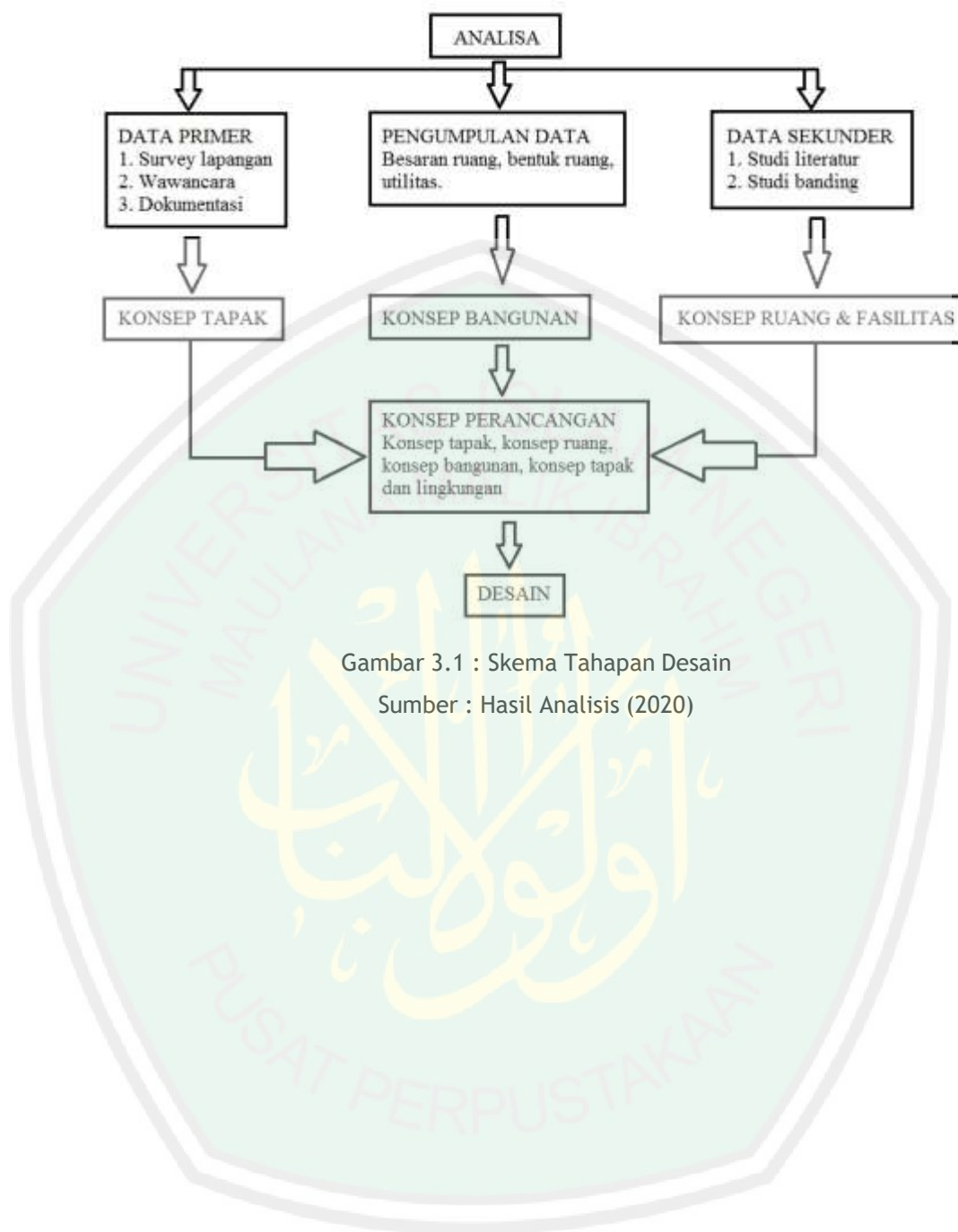
Pada tahapan ini selanjutnya menyimpulkan analisis yang telah diperoleh digabungkan dengan pendekatan dan disimpulkan ke dalam konsep rancangan. Konsep tersebut akan dieksplor menjadi bentuk sketsa rancangan gambar kerja. Konsep yang dihasilkan meliputi:

- a. Konsep dasar
- b. Konsep tapak
- c. Konsep ruang
- d. Konsep bentuk
- e. Konsep struktur
- f. Konsep fasad
- g. Konsep utilitas

3.3.5 Perancangan

Setelah melalui tahap sintesa maka tahap selanjutnya ialah tahap perancangan yang dijabarkan dalam sketsa-sketsa ide awal perancangan gambar kerja meliputi denah, tampak, potongan, site plan, perspektif, layout plan, dan detail arsitektur. Pada tahap perancangan akan ada transformasi bentuk yang selalu berubah untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

3.4 Skema Tahapan Desain



Gambar 3.1 : Skema Tahapan Desain

Sumber : Hasil Analisis (2020)

3.5 Diagram Alur Pola Pikir Perancangan



Gambar 3.2 : Alur Pola Pikir Perancangan

Sumber : Hasil Analisis (2020)

BAB IV

METODE ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN

4.1. Dasar Pemilihan Tapak

a. Potensi yang mendukung

Lokasi Perancangan Sekolah Layanan Khusus Anak Terlantar di kabupaten Blitar berada di lokasi yang tepat. Meningkatnya angka anak terlantar yang berada di kabupaten Blitar membutuhkan wadah untuk mengembalikan pentingnya fungsi pendidikan, pelatihan dan pusat kreativitas bagi anak terlantar. Lokasi merupakan kawasan yang berdekatan dengan kawasan permukiman, pendidikan, pusat pemerintahan, perbelanjaan serta cocok digunakan untuk pengembangan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan.

b. Kemudahan aksesibilitas

Tapak terpilih berada di Jl. Manokwari, Satriyan, Kecamatan Kanigoro. Tapak berada di kawasan lingkungan yang berkepadatan penduduk tinggi, ditambah berdekatan dengan pusat wisata dan perbelanjaan kabupaten Blitar.

c. Sesuai peraturan daerah

Lokasi yang terpilih telah dilakukan tahap pertimbangan sehingga memiliki ketepatan perihal syarat dan ketepatan lokasi dengan objek rancangan. Pertimbangan pertama pemilihan tapak berdasarkan fungsi tapak sebagai wilayah pemerintahan, pendidikan, permukiman, wisata, perdagangan, dan jasa. Di sekitar tapak terdapat sektor pemerintahan dilihat dari adanya Kantor Kabupaten Blitar, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kantor DPRD, dan lain-lain. Terdapat area permukiman penduduk di sebelah selatan tapak dan fasilitas pendidikan yaitu SMPN 1 Kanigoro, SMPN 1 Sutojayan, SDN 1 Satriyan, dan lain sebagainya. Lokasi tapak merupakan lahan kosong milik pemerintah yang belum terdapat bangunan.

4.2. Gambaran Umum Lokasi

4.2.1. Secara Geografis

Secara geografis Kabupaten Blitar, Jawa Timur terletak pada 111 25' - 112 20' BT dan 7 57-89'51 LS berada di barat daya. Kabupaten Blitar berjarak kurang lebih 160 km dari Surabaya. Kabupaten Blitar merupakan salah satu kawasan strategis dan mempunyai perkembangan yang dinamis. Kabupaten Blitar berbatasan langsung dengan Kabupaten Malang yang berada di sebelah timur, Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri di sebelah barat, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan samudra Indonesia yang terkenal dengan kekayaan lautnya.

Berdasarkan RTRW Pasal 5 paragraf 2 tentang Ruang Lingkup Wilayah Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah 1.588,79 km², dengan tata guna lahan sebagai persawahan, pekarangan, tegal, tambak, perkebunan, hutan, kolam ikan, industri dan lain-lain. Terdapat sebuah sungai yang membelah Kabupaten Blitar yakni Sungai Brantas di sisi utara dan sisi selatan. Kabupaten Blitar memiliki peninggalan sejarah yang mempunyai nilai yang tinggi menjadi kekayaan tersendiri yang tidak ternilai harganya. Lebih dari itu, berbagai macam kemudahan perijinan usaha yang kondusif merupakan modal utama bagi investor dan masyarakat untuk melibatkan diri dalam pengembangan Kabupaten Blitar.



Gambar 4.1 : Peta Kabupaten Blitar

Sumber : petamantab.blogspot.com

Lokasi yang dipilih untuk Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar di Kabupaten Blitar disesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blitar, dimana termasuk ke dalam pengelolaan sumberdaya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Lokasi harus mudah dijangkau dari arah manapun baik pengguna maupun pengunjung. Lokasi tapak berada di lingkungan permukiman, pemerintahan, pendidikan dan pusat perbelanjaan sehingga lingkungan memungkinkan untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan tabel pertimbangan dalam pemilihan tapak Perancangan Sekolah layanan Khusus untuk Anak Terlantar di Kabupaten Blitar.

Tabel 4.1 : Pertimbangan Pemilihan Tapak

Parameter	Kriteria	Lokasi berada di Jl. Manokwari Kanigoro
Struktur Kota	Sesuai dengan RTRW	Permukiman, pendidikan, komersil, dan pariwisata
	Lingkungan	Sangat baik
	Fungsi yang mendukung lokasi	Berada di lingkungan pendidikan
Area Pelayanan	Utilitas	Terdapat utilitas saluran air dan listrik yang berfungsi baik
	Berdekatan dengan fungsi lain	Komersil, wisata, perbelanjaan.
Pencapaian	Akses pejalan kaki	Tidak terdapat trotoar
	Aksesibilitas	Kendaraan pribadi, kendaraan umum, pejalan kaki
	Intensitas kendaraan	Sedang
	Jalur sirkulasi	Tidak ada jalur khusus pejalan kaki, lebar jalan 6 meter
Persyaratan	Kepemilikan	Pemerintah
	View	Perumahan, gunung kelud, gunung kawi, persawahan, jalan raya
	Ukuran lahan	26.490 m ² / 2,6 ha
	Kontur	Datar
	Nilai tapak	Baik

Sumber : Analisis Pribadi (2020)

Berdasarkan penilain dan pertimbangan pada tabel maka lokasi Perancangan Sekolah Layanan Khusus tepat berada di Desa Satreyan.



Gambar 4.2 : Peta Kanigoro dan Lokasi Tapak

Sumber : blitarian.com

4.2.2. Potensi Tapak

Tapak terpilih mempunyai beberapa potensi antara lain:

- a. Tapak terpilih berada di lokasi yang mudah diakses dari arah mana saja.
- b. Kemudahan pengolahan dan pembangunan pada tapak yang datar.
- c. Tapak terpilih untuk perancangan mempunyai beberapa view dari dalam dan keluar tapak adalah view barat 2 gunung dan persawahan, view timur berupa jalan raya dan view selatan yakni perumahan.
- d. Kebisingan hanya terdapat dari arah timur tapak dengan tingkat kebisingan sedang.
- e. Arah angin yang berhembus didominasi dari arah tenggara yang merupakan dari arah jalan raya.
- f. Berdekatan dengan beberapa fasilitas lain, diantaranya:
 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan waktu tempuh 1 menit.
 - Kantor Bupati Blitar dengan waktu tempuh 5 menit.
 - Kantor DPRD Kanigoro dengan waktu tempuh 4 menit.
 - SMPN 1 Kanigoro dengan waktu tempuh 3 menit.

- SDN 1 Satriyan dengan waktu tempuh 1 menit.
- Pasar Kanigoro dengan waktu tempuh 1 menit.

4.3. Data Fisik

4.3.1. Luas Wilayah

Lokasi tapak berada di Kawasan kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Yang mana jalannya cukup lebar dan mempunyai dua arah. Batasan-batasan tapak ialah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Kantor Dispendukcapil kab. Blitar
- b. Sebelah Barat : Persawahan
- c. Sebelah Selatan : Permukiman
- d. Sebelah Utara : Permukiman dan persawahan



Gambar 4.3 : Peta Kelurahan Satriyan Kanigoro

Sumber : Data Map

4.3.2. Administrasi Pemerintah

Secara administrasi, berikut merupakan tabel administrasi pemerintah Kanigoro yang terbagi menjadi:

Tabel 4.2 : Administrasi Pemerintah Kecamatan Kanigoro

No	Desa	Kelurahan
1	Gogodeso	Kanigoro
2	Minggirsari	Satreyan
3	Jatinom	-
4	Kuningan	-
5	Gaprang	-
6	Papungan	-
7	Tlogo	-
8	Karangsono	-
9	Bangle	-
10	Sawentar	-

Sumber : www.blitarkab.go.id

4.3.3. Topografi

Kabupaten Blitar mempunyai ketinggian \pm 167 meter dengan keadaan topografi yang bervariasi, mulai dari gelombang, dataran, hingga berbukit. Adapun persebaran topografi di Kabupaten Blitar ialah sebagai berikut:

- a. Wilayah Kabupaten Blitar utara, mempunyai kemiringan 2% - 15%, 15% - 40% dan lebih besar dari 40%, dengan bentuk wilayah bergelombang sampai dengan berbukit. Mengingat bagian dari Gunung Kelud dan Gunung Butak.
- b. Bagian tengah wilayah Kabupaten Blitar relatif datar dengan keterengnan 0% - 20%, hanya pada bagian selatan dan timur agak bergelombang dengan kemiringan rata-rata 2% - 15%.

4.3.4. Klimatologi

Iklim di Kabupaten Blitar ialah tropis dengan suhu rata-rata 25,5°C. Curah hujan di Kabupaten Blitar antara 1500 - 2.500 mm dengan kecepatan angin rata-rata 22 km/jam.

4.4. Data Non Fisik

4.4.1. Kepadatan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu potensi bagi Kabupaten Blitar untuk menggerakkan pembangunan, namun pembangunan akan terhambat apabila kualitas sumber daya manusia masih rendah. Sumberdaya manusia yang tinggi dengan jumlah penduduk yang banyak akan mempermudah

bagi kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Blitar. Adapun jumlah penduduk pada tahun 2018 di Kabupaten Blitar mencapai 1.268.194 jiwa yang terdiri dari 630.7754 jiwa penduduk laki-laki dan 637.419 jiwa penduduk perempuan. Tingkat pertumbuhan penduduk di Kabupaten Blitar mencapai 0.80% dengan kepadatan penduduk rata-rata 729 km².

4.4.2. Sosial

Kondisi sosial masyarakat Kabupaten Blitar sama seperti masyarakat pada umumnya, sebagian besar masyarakat masih bekerja dalam bidang pertanian. Kabupaten Blitar mempunyai komoditas tertinggi berupa pertanian padi. Hasil dari pertanian tersebut dijual dan ditabung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan sekolah. Selain itu budaya gotong royong untuk membantu satu sama lain maupun dalam hal pembangunan desa masih dijunjung tinggi oleh masyarakat.

4.4.3. Budaya

Diantara budaya yang masih dipertahankan Kabupaten Blitar antara lain:

a. Wayang Orang

Budaya Masyarakat Kabupaten Blitar mempunyai kesenian berupa grebeg Pancasila dan wayang orang. Banyaknya peninggalan bersejarah yang berada di Kabupaten Blitar mendorong masyarakat untuk tetap melestrikan budaya dan berkarya dengan cara mengadakan pentas seni.



Gambar 4.4 : Pentas Seni Wayang Orang Kabupaten Blitar

Sumber : blitartimes.com

b. Batik TUTOR Khas Blitar

Kabupaten Blitar sejak tahun 1902 kreatifitas masyarakat dalam hal seni batik sudah berkembang tetapi masih memerlukan sarana pendukung untuk kreatifitasnya. Ciri khas batik dari Kabupaten Blitar ini ialah motifnya menggunakan tumbuhan dan hewan. Tutor dalam batik mempunyai makna yang berarti nasehat yang tertuang dalam batik khas Kabupaten Blitar ialah tentang filosofi budaya jawa dalam lambang.



Gambar 4.5 : Batik Tutor Kabupaten Blitar

Sumber : infobatik.id

4.4.4. Ekonomi

Perekonomian Kabupaten Blitar masih sangat tergantung pada sektor pertanian. Ketergantungan pada sektor pertanian akan sangat bergantung pada kondisi alam dan apabila iklim tidak mendukung akan menyebabkan menurunnya hasil pertanian. Sektor primer dari pertanian mencapai angka 54%.

4.4.5. Pendidikan

Pelaksanaan kegiatan pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan besar. Salah satunya ialah semakin inovatifnya pemerintah dalam memberikan pelayanan publik di bidang pendidikan bagi masyarakat. Tetapi yang terjadi di Kabupaten Blitar ialah sebaliknya perkembangan pendidikan di Kabupaten Blitar masih rendah dan justru menjadi permasalahan yang berkelanjutan setiap tahunnya. Pemerintah Kabupaten Blitar juga belum sepenuhnya menggratiskan biaya sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama sesuai kebijakan pemerintah. Ditambah terus meningkatnya angka PMKS di Kabupaten Blitar menambah

semakin rumitnya permasalahan pendidikan yang mengakibatkan banyaknya anak yang terpaksa putus sekolah.

4.4.6. Peruntukan Lahan

a. Peraturan Tapak

- 1) Intensitas KDB, KLB dan KDH menyesuaikan dengan jenis peruntukan yang akan dilakukan memenuhi ketentuan ruang pengawasan jalan.
- 2) Prasarana dan sarana minimum berupa rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, alat penerangan jalan, alat pengendali dan pengaman pengguna jalan, alat pengawasan dan pengamanan jalan, fasilitas untuk sepeda, pejalan kaki, dan penyandang cacat, dan fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan yang berada di jalan dan di luar badan jalan.

b. Sistem Jaringan Drainase

- 1) Intensitas besaran KDB yang diijinkan lebih kurang 10% (sepuluh persen)
- 2) KLB lebih kurang 10% (sepuluh persen)
- 3) KDH lebih kurang 90% (sembilan puluh persen)
- 4) Prasarana dan sarana minimum berupa saluran drainase dan sarana yang mendukung sistem jaringan drainase
- 5) Ketentuan lain-lain berupa perencanaan drainase haruslah sedemikian rupa sehingga fungsi fasilitas drainase sebagai penampung, pembagi dan pembuang air dapat sepenuhnya berdaya guna dan berhasil guna.

4.5. Profil Tapak

4.5.1. Dimensi Tapak

Tapak mempunyai keliling 671 meter dengan luas lahan 26.490 m².



Gambar 4.6 : Dimensi Tapak

Sumber : google maps

4.5.2. Batas Tapak

Tapak berada di lingkungan permukiman penduduk, pendidikan, komersil dan perdagangan yang digambarkan batas-batasnya sebagai berikut:



Gambar 4.7 : Batas Tapak

Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.5.3. Bentuk Tapak

Bentuk tapak yang terpilih adalah trapesium dengan memanjang ke arah selatan.

4.5.4. Infrastruktur pada Tapak

Pada tapak terdapat beberapa infrastruktur yaitu gorong-gorong atau saluran air di sisi timur, dan tiang listrik di sisi timur yang dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 4.8 : Infrastruktur Tapak

Sumber : google maps

- Pembatas berupa pohon akasia di sisi utara
- Saluran Air / gorong-gorong di sisi timur
- Tiang Listrik dengan jarak 10 - 12 m di sisi timur

Jaringan listrik pada kawasan ini menggunakan saluran PLN yang mendapat supply dari PLTA bendungan wlingi. Sedangkan air hujan pada kawasan ini dibuang melalui saluran pembuangan air yang berada di depan tapak.



Gambar 4.9 : Infrastruktur Tapak
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.5.5. View Tapak

View pada tapak cukup bagus dan menarik ialah sebagai berikut:

- a. View dari tapak ke arah utara yakni pasar baru Kanigoro
- b. View dari tapak ke arah barat yakni persawahan dan pegunungan
- c. View dari tapak ke arah selatan yakni permukiman
- d. View dari tapak ke arah timur yakni jalan raya dan permukiman



Gambar 4.10 : View Tapak
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.5.6. Akses Menuju Tapak

Akses menuju tapak dapat dilalui dari 2 arah yakni dari arah Kota Blitar dan dari arah Lodooyo melewati jalan Manukwari. Kemudahan pencapaian pada tapak ini adalah pencapaian darat yang satu-satunya transportasi yang mudah dijangkau. Transportasi yang dapat digunakan yaitu transportasi umum dan transportasi pribadi.



Gambar 4.11 : Akses Menuju Tapak

Sumber : google maps

4.5.7. Vegetasi

Pada tapak terdapat beberapa macam vegetasi sebagai berikut:



Gambar 4.12 : Vegetasi Tapak

Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 4.13 : Vegetasi Tapak
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.6. Ide Teknis Perancangan

4.6.1. Ide Analisis Rancangan

Objek rancangan ialah Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar yang merupakan wadah pembelajaran dan pelatihan kreatifitas bagi anak terlantar. Pelatihan kreatifitas berupa pelatihan komputer, bela diri, budidaya sayur organik, seni musik dan batik, dan keterampilan menjahit.

Ide analisis rancangan diperoleh berdasarkan pendekatan rancangan yang diambil yaitu arsitektur perilaku yang berdasarkan prinsipnya mendasari analisis perancangan yaitu:

- a. Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan
- b. Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan
- c. Memenuhi nilai estetika, komposisi dan estetika bentuk
- d. Memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai

Dari keempat prinsip tersebut kemudian dimasukkan ke dalam analisis rancangan yang diintegrasikan dengan dasar Al-Qur'an dan hadist.

4.6.2. Teknis Analisis Rancangan

Teknik analisis digunakan sebagai informasi untuk menemukan solusi permasalahan dari data yang didapatkan sehingga dapat diterapkan terhadap rancangan. Pada Perancangan Sekolah Layanan Khusus ini menggunakan teknik analisis fungsi, analisis pengguna, analisis kebutuhan

ruang, analisis persyaratan ruang, hubungan antar ruang dan bubble diagram.

4.7. Analisis

4.7.1. Analisis Fungsi

Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar berdasarkan aktivitas di dalamnya memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Primer

Fungsi primer dari Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar sebagai tempat pembelajaran untuk siswa SD, SMP, dan pelatihan keterampilan untuk sekolah non formal dengan pelatihan komputer, bela diri, keterampilan menjahit, seni musik dan batik, dan budidaya sayuran organik.

b. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder yang mengimbangi aktivitas utama dalam Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar antara lain:

- 1) Sebagai tempat tinggal bagi anak terlantar dan pendamping
- 2) Sebagai tempat untuk beribadah
- 3) Sebagai tempat untuk berkumpul dan taman bermain

c. Fungsi Penunjang

Terdapat fungsi penunjang berupa fasilitas-fasilitas tambahan untuk memenuhi kebutuhan anak terlantar antara lain:

- 1) Kantor pengelola
- 2) Pos satpam
- 3) Gudang
- 4) Tempat olahraga
- 5) Kantin
- 6) Tempat parkir

4.7.2. Analisis Pengguna

Analisis pengguna pada Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Analisis Pengguna Primer Sekolah Dasar

KLASIFIKASI FUNGSI	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	FASILITAS RUANG
PRIMER	BELAJAR MENGAJAR	PEMBERIAN MATERI PELAJARAN SESUAI KURIKULUM PENDIDIKAN	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	RUANG KELAS
		DISKUSI TUGAS		
		MENGERJAKAN TUGAS		
		MENULIS DI PAPAN TULIS		
		MENDENGARKAN DAN BERTANYA		
	PENGEMBANGAN DIRI	BELAJAR MUSIK	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	RUANG MUSIK
		PRAKTEK BERMAIN MUSIK		LAPANGAN BELA DIRI
		BELAJAR MATERI BELA DIRI		
		PRAKTEK BELA DIRI		

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.4 : Analisis Pengguna Sekunder Sekolah Dasar

KLASIFIKASI FUNGSI	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	FASILITAS RUANG
SEKUNDER	BEROLAHRAGA	SENAM	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	LAPANGAN
		LARI KELILING		
		LOMPAT JAUH		LAPANGAN LOMPAT JAUH
		BERMAIN VOLLY		LAPANGAN VOLLY
		BERMAIN SEPAK BOLA		LAPANGAN SEPAK BOLA
	MENCARI INFORMASI	MENITIPKAN BARANG	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	PENITIPAN BARANG
		MENCARI BUKU		RUANG BUKU
		MEMBACA BUKU		RUANG BACA
		MEMINJAM BUKU		RUANG PELAYANAN
		MENGEMBALIKAN BUKU		
	BERMAIN	BERMAIN AYUNAN	PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	TAMAN BERMAIN
		BERMAIN PEROSOTAN		LAPANGAN
		BERLARIAN		
		DUDUK SANTAI		GAZEBO
	BERIBADAH	SHALAT JAMAAH	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR, PENGELOLA SD	TEMPAT SHALAT
		SHALAT SUNNAH		
		DZIKIR BERSAMA		SERAMBI
		MEMBACA AL-QUR'AN		TEMPAT WUDZU
		WUDZU		MIMBAR
		ADZAN DAN IQAMAH		RUANG TAKMIR
		RAPAT		
	TEMPAT TINGGAL	ISTIRAHAT/TIDUR	GURU PENDAMPING, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	KAMAR TIDUR
		BERSANTAI		
		MENGOBROL		
		MEMBACA DAN MENDENGARKAN MUSIK		
		BERSIH DIRI		KAMAR MANDI
		MENANYAKAN INFORMASI		RESEPSIONIS

KLASIFIKASI FUNGSI	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	FASILITAS RUANG
SEKUNDER	PENGEMBANGAN AKTIVITAS	SEMINAR	GURU, PENGELOLA, PESERTA DIDIK	AUDITORIUM
		SOSIALISASI		
		PENTAS SENI		
		LOMBA		
	BEROBAT	DAFTAR PELAYANAN	DOKTER, GURU, PENGELOLA, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	RESEPSIONIS
		MENUNGGU		RUANG TUNGGU
		DIPERIKSA KELUHAN YANG DIALAMI		RUANG PRAKTEK DOKTER
		ISTIRAHAT/TIDUR		RUANG PASIEN
		MENGAMBIL OBAT		RUANG OBAT
		KONSULTASI KESEHATAN		RUANG DOKTER

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.5 : Analisis Pengguna Penunjang Sekolah Dasar

KLASIFIKASI FUNGSI	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	FASILITAS RUANG
PENUNJANG	MENGELOLA SD	MENDATA SISWA	GURU, PETUGAS	RUANG KERJA/KANTOR
		RAPAT		
		MENYUSUN JADWAL KEGIATAN		
		ADMINISTRASI		
	BERSIH DIRI	BUANG AIR KECIL	GURU, PETUGAS, SISWA	TOILET SISWA, TOILET GURU
		BUANG AIR BESAR		
		CUCI TANGAN		
	MENJAGA KEAMANAN	MEMERIKSA SISWA DAN TAMU	SATPAM	POS SATPAM
		MENGAWASI KONDISI SEKITAR		
		RONDA SIANG DAN MALAM		
	MENYIMPAN KENDARAAN	MEMARKIR MOTOR	GURU, PENGELOLA, TAMU	T. PARKIR MOTOR
		MEMARKIR MOBIL		T. PARKIR MOBIL
		MEMARKIR BUS		T. PARKIR BUS
		MENYIMPAN HELM		R. PENYIMPANAN HELM
	MENYIMPAN BARANG	MENDATA DAN MENYIMPAN BARANG BARU	PETUGAS	GUDANG BARANG BARU
		MENDATA DAN MENYIMPAN BARANG RUSAK		GUDANG BARANG RUSAK
	MAKAN	MEMESAN MAKANAN	GURU, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	KASIR
MEMESAN MINUMAN		T. CUCI TANGAN		
MENCUCI TANGAN		TEMPAT MAKAN		
MAKAN DAN MINUM		KASIR		
MEMBAYAR				

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.6 : Analisis Pengguna Primer Sekolah Menengah Pertama

KLASIFIKASI FUNGSI	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	FASILITAS RUANG
PRIMER	BELAJAR MENGAJAR	PEMBERIAN MATERI PELAJARAN SESUAI KURIKULUM PENDIDIKAN	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	RUANG KELAS
		DISKUSI TUGAS		
		MENGERJAKAN TUGAS		
		MENULIS DI PAPAN TULIS		
		MENDENGARKAN DAN BERTANYA		
	PENGEMBANGAN DIRI	BELAJAR MUSIK	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	RUANG MUSIK
		PRAKTEK BERMAIN MUSIK		
		BELAJAR MATERI BELA DIRI		LAPANGAN BELA DIRI
		PRAKTEK BELA DIRI		

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.7 : Analisis Pengguna Sekunder Sekolah Menengah Pertama

KLASIFIKASI FUNGSI	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	FASILITAS RUANG
SEKUNDER	BEROLAHRAGA	SENAM	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	LAPANGAN
		LARI KELILING		
		LOMPAT JAUH		LAPANGAN LOMPAT JAUH
		BERMAIN VOLLY		LAPANGAN VOLLY
		BERMAIN SEPAK BOLA		LAPANGAN SEPAK BOLA
	MENCARI INFORMASI	MENITIPKAN BARANG	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	PENITIPAN BARANG
		MENCARI BUKU		RUANG BUKU
		MEMBACA BUKU		RUANG BACA
		MEMINJAM BUKU		RUANG PELAYANAN
		MENGEMBALIKAN BUKU		
	BERMAIN	BERLARIAN	PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	LAPANGAN
		DUDUK SANTAI		GAZEBO
	BERIBADAH	SHALAT JAMAAH	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR, PENGELOLA SMP	TEMPAT SHALAT
		SHALAT SUNNAH		
		DZIKIR BERSAMA		SERAMBI
		MEMBACA AL-QUR'AN		TEMPAT WUDZU
		WUDZU		MIMBAR
		ADZAN DAN IQAMAH		RUANG TAKMIR
		RAPAT		
	TEMPAT TINGGAL	ISTIRAHAT/TIDUR	GURU PENDAMPING, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	KAMAR TIDUR
		BERSANTAI		
		MENGOBROL		
		MEMBACA DAN MENDENGARKAN MUSIK		
		BERSIH DIRI		KAMAR MANDI
		MENANYAKAN INFORMASI		RESEPSIONIS

KLASIFIKASI FUNGSI	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	FASILITAS RUANG
SEKUNDER	PENGEMBANGAN AKTIVITAS	SEMINAR	GURU, PENGELOLA, PESERTA DIDIK	AUDITORIUM
		SOSIALISASI		
		PENTAS SENI		
		LOMBA		
	BEROBAT	DAFTAR PELAYANAN	DOKTER, GURU, PENGELOLA, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	RESEPSIONIS
		MENUNGGU		RUANG TUNGGU
		DIPERIKSA KELUHAN YANG DIALAMI		RUANG PRAKTEK DOKTER
		ISTIRAHAT/TIDUR		RUANG PASIEN
		MENGAMBIL OBAT		RUANG OBAT
		KONSULTASI KESEHATAN		RUANG DOKTER

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.8 : Analisis Pengguna Penunjang Sekolah Menengah Pertama

KLASIFIKASI FUNGSI	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	FASILITAS RUANG
PENUNJANG	MENGELOLA SMP	MENDATA SISWA	GURU, PETUGAS	RUANG KERJA/KANTOR
		RAPAT		
		MENYUSUN JADWAL KEGIATAN		
		ADMINISTRASI		
	BERSIH DIRI	BUANG AIR KECIL	GURU, PETUGAS, SISWA	TOILET SISWA, TOILET GURU
		BUANG AIR BESAR		
		CUCI TANGAN		
	MENJAGA KEAMANAN	MEMERIKSA SISWA DAN TAMU	SATPAM	POS SATPAM
		MENGAWASI KONDISI SEKITAR		
		RONDA SIANG DAN MALAM		
	MENYIMPAN KENDARAAN	MEMARKIR MOTOR	GURU, PENGELOLA, TAMU	T. PARKIR MOTOR
		MEMARKIR MOBIL		T. PARKIR MOBIL
		MEMARKIR BUS		T. PARKIR BUS
		MENYIMPAN HELM		R. PENYIMPANAN HELM
	MENYIMPAN BARANG	MENDATA DAN MENYIMPAN BARANG BARU	PETUGAS	GUDANG BARANG BARU
		MENDATA DAN MENYIMPAN BARANG RUSAK		GUDANG BARANG RUSAK
	MAKAN	MEMESAN MAKANAN	GURU, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	KASIR
		MEMESAN MINUMAN		
		MENCUCI TANGAN		T. CUCI TANGAN
		MAKAN DAN MINUM		TEMPAT MAKAN
MEMBAYAR		KASIR		

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.9 : Analisis Pengguna Primer Kejar Paket C

KLASIFIKASI FUNGSI	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	FASILITAS RUANG
PRIMER	BELAJAR MENGAJAR	PEMBERIAN MATERI KEJAR PAKET C SESUAI KURIKULUM PENDIDIKAN	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	RUANG KELAS
		DISKUSI TUGAS		
		MENGERJAKAN TUGAS		
		MENULIS DI PAPAN TULIS		
		MENDENGARKAN DAN BERTANYA		
	PELATIHAN KOMPUTER	MENCATAT MATERI	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	LABORATORIUM KOMPUTER
		BELAJAR PERANGKAT KOMPUTER		
		MENGOPERASIKAN KOMPUTER		
		PRAKTEK DAN BERTANYA		
	PELATIHAN BELA DIRI	MEMBERI MATERI BELADIRI	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	LAPANGAN BELA DIRI
		MEMBERI DAN MEMBIMBING DASAR-DASAR BELADIRI		
		PRAKTEK BELADIRI		
	PELATIHAN SENI MUSIK	MEMPELAJARI MATERI MUSIK	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	RUANG MUSIK
		MENGENAL ALAT MUSIK		
		PRAKTEK BERMAIN MUSIK		
	PELATIHAN SENI BATIK	MEMPELAJARI MATERI BATIK	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	RUANG BATIK
		MENGENAL MACAM-MACAM BATIK		
		PRAKTEK SKETSA BATIK		
		PRAKTEK MEMBATIK		
	PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT	MEMPELAJARI MATERI MENJAHIT	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	RUANG JAHIT
		MEMPELAJARI POLA-POLA DALAM MENJAHIT		
		MEMPELAJARI MENGUKUR BADAN		
		PRAKTEK MENGUKUR DAN MEMBUAT POLA JAHITAN		
		PRAKTEK MENJAHIT		
PELATIHAN BUDIDAYA SAYURAN ORGANIK	MEMPELAJARI MATERI BUDIDAYA SAYURAN	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	RUANG PEMBELAJARAN	
	MEMPELAJARI JENIS-JENIS SAYURAN DAN CARA MERAWAT		KEBUN TERBUKA	
	PRAKTEK BUDIDAYA SAYURAN			

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.10 : Analisis Pengguna Sekunder Kejar Paket C

KLASIFIKASI FUNGSI	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	FASILITAS RUANG
SEKUNDER	BEROLAHRAGA	SENAM	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	LAPANGAN
		LARI KELILING		LAPANGAN LOMPAT JAUH
		LOMPAT JAUH		LAPANGAN VOLLY
		BERMAIN VOLLY		LAPANGAN SEPAK BOLA
		BERMAIN SEPAK BOLA		
	MENCARI INFORMASI	MENITIPKAN BARANG	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	PENITIPAN BARANG
		MENCARI BUKU		RUANG BUKU
		MEMBACA BUKU		RUANG BACA
		MEMINJAM BUKU		RUANG PELAYANAN
		MENGEMBALIKAN BUKU		
	REFRESHING	MEMBACA BUKU	PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	GAZEBO
		DUDUK SANTAI		TAMAN
		DUDUK SANTAI		
	BERIBADAH	SHALAT JAMAAH	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR, PENGELOLA SMP	TEMPAT SHALAT
		SHALAT SUNNAH		SERAMBI
		DZIKIR BERSAMA		TEMPAT WUDZU
		MEMBACA AL-QUR'AN		MIMBAR
		WUDZU		RUANG TAKMIR
		ADZAN DAN IQAMAH		
		RAPAT		
	TEMPAT TINGGAL	ISTIRAHAT/TIDUR	GURU PENDAMPING, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	KAMAR TIDUR
		BERSANTAI		
		MENGOBROL		
		MEMBACA DAN MENDENGARKAN MUSIK		KAMAR MANDI
		BERSIH DIRI		RESEPSIONIS
		MENANYAKAN INFORMASI		
	PENGEMBANGAN AKTIVITAS	SEMINAR	GURU, PENGELOLA, PESERTA DIDIK	AUDITORIUM
		SOSIALISASI		
		PENTAS SENI		
		LOMBA		
	BEROBAT	DAFTAR PELAYANAN	DOKTER, GURU, PENGELOLA, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	RESEPSIONIS
		MENUNGGU		RUANG TUNGGU
DIPERIKSA KELUHAN YANG DIALAMI		RUANG PRAKTEK DOKTER		
ISTIRAHAT/TIDUR		RUANG PASIEN		
MENGAMBIL OBAT		RUANG OBAT		
KONSULTASI KESEHATAN		RUANG DOKTER		

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.11 : Analisis Pengguna Penunjang Kejar Paket C

KLASIFIKASI FUNGSI	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	FASILITAS RUANG
PENUNJANG	MENGELOLA KEJAR PAKET C	MENDATA SISWA	GURU, PETUGAS	RUANG KERJA/KANTOR
		RAPAT		
		MENYUSUN JADWAL KEGIATAN		
		ADMINISTRASI		
	BERSIH DIRI	BUANG AIR KECIL	GURU, PETUGAS, SISWA	TOILET SISWA, TOILET GURU
		BUANG AIR BESAR		
		CUCI TANGAN		
	MENJAGA KEAMANAN	MEMERIKSA SISWA DAN TAMU	SATPAM	POS SATPAM
		MENGAWASI KONDISI SEKITAR		
		RONDA SIANG DAN MALAM		
	MENYIMPAN KENDARAAN	MEMARKIR MOTOR	GURU, PENGELOLA, TAMU	T. PARKIR MOTOR
		MEMARKIR MOBIL		T. PARKIR MOBIL
		MEMARKIR BUS		T. PARKIR BUS
		MENYIMPAN HELM		R. PENYIMPANAN HELM
	MENYIMPAN BARANG	MENDATA DAN MENYIMPAN BARANG BARU	PETUGAS	GUDANG BARANG BARU
		MENDATA DAN MENYIMPAN BARANG RUSAK		GUDANG BARANG RUSAK
	MAKAN	MEMESAN MAKANAN	GURU, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	KASIR
		MEMESAN MINUMAN		T. CUCI TANGAN
		MENCUCI TANGAN		TEMPAT MAKAN
		MAKAN DAN MINUM		KASIR
MEMBAYAR				

Sumber : Hasil Analisis (2020)

4.7.3. Analisis Aktivitas

Analisa aktivitas pada Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar tingkat Sekolah Dasar / SD ialah sebagai berikut:

Tabel 4.12 : Analisis Aktivitas Primer Sekolah Dasar

FASILITAS RUANG	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	RENTANG WAKTU	SIFAT
RUANG KELAS	BELAJAR MENGAJAR	PEMBERIAN MATERI PELAJARAN SESUAI KURIKULUM PENDIDIKAN	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	15-20 ORANG	6-8 JAM	PUBLIK
		DISKUSI TUGAS				
		MENGERJAKAN TUGAS				
		MENULIS DI PAPAN TULIS				
		MENDENGARKAN DAN BERTANYA				
RUANG MUSIK	PENGEMBANGAN DIRI	BELAJAR MUSIK	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	15-20 ORANG	6-8 JAM	PUBLIK
LAPANGAN BELA DIRI		PRAKTEK BERMAIN MUSIK				
		BELAJAR MATERI BELA DIRI		15-20 ORANG	6-8 JAM	PUBLIK
		PRAKTEK BELA DIRI				

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.13 : Analisis Aktivitas Sekunder Sekolah Dasar

FASILITAS RUANG	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	RENTANG WAKTU	SIFAT
LAPANGAN	OLAHRAGA	SENAM	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	15-20 ORANG	10-15 MENIT	PUBLIK
LAPANGAN LOMPAT JAUH		LARI KELILING			30-60 MENIT	PRIVAT
LAPANGAN VOLLY/BASKET		LOMPAT JAUH			60-120 MENIT	SEMI PUBLIK
LAPANGAN SEPAK BOLA		BERMAIN VOLLY/BASKET			60-120 MENIT	PUBLIK
PENITIPAN BARANG	MENCARI INFORMASI	MENITIPKAN BARANG	GURU PENGAJAR, PENGELOLA, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	30-50 ORANG	5-10 MENIT	PUBLIK, RUTIN
RUANG BUKU		MENCARI BUKU		30-50 ORANG	20-30 MENIT	PRIVAT
RUANG BACA		MEMBACA BUKU		30-50 ORANG	10-15 MENIT	PRIVAT
RUANG PELAYANAN		MEMINJAM BUKU		20-30 ORANG	10-15 MENIT	PUBLIK
TAMAN BERMAIN	BERMAIN	MENGEMBALIKAN BUKU	PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	50-100 ORANG	15-30 MENIT	PUBLIK, RUTIN
LAPANGAN		BERMAIN AYUNAN				
GAZEBO		BERMAIN PEROSOTAN				
TEMPAT SHALAT	BERIBADAH	BERLARIAN	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR, PENGELOLA SD	50-200 ORANG	15-20 MENIT	PUBLIK
SERAMBI		SHALAT JAMAAH		20-50 ORANG	5-10 MENIT	PRIVAT
		TEMPAT WUDZU		SHALAT SUNNAH	50-200 ORANG	15-30 MENIT
TEMPAT SHALAT		DOA DAN DZIKIR BERSAMA		20-60 ORANG	30-60 MENIT	PRIVAT
MIMBAR		MEMBACA AL-QUR'AN		50-100 ORANG	3-5 MENIT	PRIVAT
RUANG TAKMIR		WUDZU		10-20 ORANG	1-3 JAM	PRIVAT
KAMA TIDUR		ITIKAF		1 ORANG	5-10 MENIT	PRIVAT
		TEMPAT TINGGAL		ADZAN DAN IQAMAH	10-20 ORANG	4-6 JAM
KAMAR MANDI	DISKUSI/RAPAT	1-2 ORANG	8-12 JAM	PRIVAT		
RESEPSIONIS	TEMPAT TINGGAL	ISTIRAHAT/TIDUR	GURU PENDAMPING, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	1-2 ORANG	4-8 JAM	SEMI PRIVAT
AUDITORIUM		BERSANTAI		1-2 ORANG	4-8 JAM	PUBLIK
		RESEPSIONIS		MENGOBROL	1-2 ORANG	4-8 JAM
RESEPSIONIS		MEMBACA DAN MENDENGARKAN MUSIK		1-2 ORANG	5-10 MENIT	PRIVAT
AUDITORIUM	PENGEMBANGAN AKTIVITAS	BERSIH DIRI	GURU, PENGELOLA, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	1-2 ORANG	10-15 MENIT	SEMI PUBLIK
		SEMILANJUT		200 ORANG	120 MENIT	PUBLIK
		SOSIALISASI		50-100 ORANG	60-120 MENIT	PUBLIK
		PENTAS SENI		20-50 ORANG	60-120 MENIT	SEMI PUBLIK
RESEPSIONIS	BEROBAT	LOMBA	DOKTER, GURU, PENGELOLA, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	50-100 ORANG	6-8 JAM	PUBLIK
RUANG TUNGGU		DAFTAR PELAYANAN		5-20 ORANG	5-10 MENIT	PUBLIK
RUANG PRAKTEK DOKTER		MENUNGGU		5-20 ORANG	15-30 MENIT	PRIVAT
RUANG PASIEN		DIPERIKSA KELUHAN YANG DIALAMI		1-2 ORANG	15-20 MENIT	PRIVAT
RUANG OBAT		ISTIRAHAT/TIDUR		5-8 ORANG	6-8 JAM	PRIVAT
RUANG DOKTER		MENGAMBIL OBAT		5-20 ORANG	10-15 MENIT	PRIVAT
		KONSULTASI KESEHATAN		5-10 ORANG	15-30 MENIT	PRIVAT

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.14 : Analisis Aktivitas Penunjang Sekolah Dasar

FASILITAS RUANG	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	RENTANG WAKTU	SIFAT
RUANG KERJA/KANTOR	MENGELOLA SD	MENDATA SISWA	GURU, PETUGAS	30-70 ORANG	6-8 JAM	SEMIPRIVAT, AKTIF
		RAPAT				
		MENYUSUN JADWAL KEGIATAN ADMINISTRASI				
TOILET SISWA, TOILET GURU	BERSIH DIRI	BUANG AIR KECIL	GURU, PETUGAS, PESERTA DIDIK ANAK	10-20 ORANG	5-10 MENIT	PRIVAT
		BUANG AIR BESAR		10-30 ORANG	2-3 MENIT	PRIVAT
		CUCI TANGAN				PRIVAT
POS SATPAM	MENJAGA KEAMANAN	MEMERIKSA SISWA DAN TAMU MENGAWASI KONDISI SEKITAR RONDA SIANG DAN MALAM	SATPAM	2-5 ORANG	24 JAM	PRIVAT
T. PARKIR MOTOR	MENYIMPAN KENDARAAN	MEMARKIR MOTOR	GURU, PENGELOLA, TAMU	50-100 MOTOR	6-10 JAM	PUBLIK
T. PARKIR MOBIL		MEMARKIR MOBIL		10-15 MOBIL		
T. PARKIR BUS		MEMARKIR BUS		1-2 BUS		
R. PENYIMPANAN HELM		MENYIMPAN HELM		20-50 ORANG	6-8 JAM	PUBLIK
GUDANG BARANG BARU	MENYIMPAN BARANG	MENDATA DAN MENYIMPAN BARANG BARU	PETUGAS	3-5 ORANG	3-4 JAM	PRIVAT, JARANG
GUDANG BARANG LAMA		MENDATA DAN MENYIMPAN BARANG RUSAK				
KASIR	MAKAN	MEMESAN MAKANAN	GURU, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	50-150 ORANG	5-10 MENIT	PUBLIK
T. CUCI TANGAN		MEMESAN MINUMAN		50-150 ORANG	2-3 MENIT	PRIVAT
TEMPAT MAKAN		MEMCUCI TANGAN		50-150 ORANG	15-20 MENIT	PRIVAT
KASIR		MAKAN DAN MINUM		25-50 ORANG	2-5 MENIT	PUBLIK
KASIR		MEMBAYAR				

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Analisa aktivitas pada Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar tingkat Sekolah Menengah Pertama / SMP ialah sebagai berikut:

Tabel 4.15 : Analisis Aktivitas Primer Sekolah Menengah Pertama

FASILITAS RUANG	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	RENTANG WAKTU	SIFAT
RUANG KELAS	BELAJAR MENGAJAR	PEMBERIAN MATERI PELAJARAN SESUAI KURIKULUM PENDIDIKAN	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	15-20 ORANG	6-8 JAM	PUBLIK
		DISKUSI TUGAS				
		MENGERJAKAN TUGAS				
		MENULIS DI PAPAN TULIS				
		MENDENGARKAN DAN BERTANYA				
RUANG MUSIK	PENGEMBANGAN DIRI	BELAJAR MUSIK	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	15-20 ORANG	6-8 JAM	PUBLIK
LAPANGAN BELA DIRI		PRAKTEK BERMAIN MUSIK		15-20 ORANG	6-8 JAM	PUBLIK
	BELAJAR MATERI BELA DIRI					
		PRAKTEK BELA DIRI				

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.16 : Analisis Aktivitas Sekunder Sekolah Menengah Pertama

FASILITAS RUANG	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	RENTANG WAKTU	SIFAT
LAPANGAN	OLAHRAGA	SENAM	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	15-20 ORANG	10-15 MENIT	PUBLIK
LAPANGAN LOMPAT JAUH		LARI KELILING			30-60 MENIT	PRIVAT
LAPANGAN VOLLY/BASKET		LOMPAT JAUH			60-120 MENIT	SEMI PUBLIK
LAPANGAN SEPAK BOLA		BERMAIN VOLLY/BASKET			60-120 MENIT	PUBLIK
PENITIPAN BARANG	MENCARI INFORMASI	MENITIPKAN BARANG	GURU PENGAJAR, PENGELOLA, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	30-50 ORANG	5-10 MENIT	PUBLIK, RUTIN
RUANG BUKU		MENCARI BUKU		30-50 ORANG	20-30 MENIT	PRIVAT
RUANG BACA		MEMBACA BUKU		30-50 ORANG	10-15 MENIT	PRIVAT
RUANG PELAYANAN		MEMINJAM BUKU		20-30 ORANG	10-15 MENIT	PUBLIK
LAPANGAN GAZEBO	BERMAIN	MENGEMBALIKAN BUKU	PESERTA DIDIK	20-30 ORANG	10-15 MENIT	PUBLIK, RUTIN
		BERLARIAN				
TEMPAT SHALAT	BERIBADAH	DUDUK SANTAI	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR, PENGELOLA SD	50-200 ORANG	15-20 MENIT	PUBLIK
		SHALAT JAMAAH		20-50 ORANG	5-10 MENIT	PRIVAT
		SHALAT SUNNAH		50-200 ORANG	15-30 MENIT	PUBLIK, RUTIN
		DOA DAN DZIKIR BERSAMA		20-60 ORANG	30-60 MENIT	PRIVAT
SERAMBI		MEMBACA AL-QUR'AN		50-100 ORANG	3-5 MENIT	PRIVAT
TEMPAT WUDZU		WUDZU		10-20 ORANG	1-3 JAM	PRIVAT
TEMPAT SHALAT		ITIKAF		1 ORANG	5-10 MENIT	PRIVAT
MIMBAR		ADZAN DAN IQAMAH		10-20 ORANG	4-6 JAM	PRIVAT
RUANG TAKMIR	DISKUSI/RAPAT	1-2 ORANG	8-12 JAM	PRIVAT		
KAMA TIDUR	TEMPAT TINGGAL	ISTIRAHAT/TIDUR	GURU PENDAMPING, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	1-2 ORANG	4-8 JAM	SEMI PRIVAT
		BERSANTAI		1-2 ORANG	4-8 JAM	PUBLIK
		MENGOBROL		1-2 ORANG	4-8 JAM	PRIVAT
		MEMBACA DAN MENDENGARKAN MUSIK		1-2 ORANG	5-10 MENIT	PRIVAT
KAMAR MANDI		BERSIH DIRI		1-2 ORANG	10-15 MENIT	SEMI PUBLIK
RESEPSIONIS		MENANYAKAN INFORMASI		1-2 ORANG	10-15 MENIT	SEMI PUBLIK
AUDITORIUM	PENGEMBANGAN AKTIVITAS	SEMILAN	GURU, PENGELOLA, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	200 ORANG	120 MENIT	PUBLIK
		SOSIALISASI		50-100 ORANG	60-120 MENIT	PUBLIK
		PENTAS SENI		20-50 ORANG	60-120 MENIT	SEMI PUBLIK
		LOMBA		50-100 ORANG	6-8 JAM	PUBLIK
RESEPSIONIS	BEROBAT	DAFTAR PELAYANAN	DOKTER, GURU, PENGELOLA, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	5-20 ORANG	5-10 MENIT	PUBLIK
RUANG TUNGGU		MENUNGGU		5-20 ORANG	15-30 MENIT	PRIVAT
RUANG PRAKTEK DOKTER		DIPERIKSA KELUHAN YANG DIALAMI		1-2 ORANG	15-20 MENIT	PRIVAT
RUANG PASIEN		ISTIRAHAT/TIDUR		5-8 ORANG	6-8 JAM	PRIVAT
RUANG OBAT		MENGAMBIL OBAT		5-20 ORANG	10-15 MENIT	PRIVAT
RUANG DOKTER		KONSULTASI KESEHATAN		5-10 ORANG	15-30 MENIT	PRIVAT

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.17 : Analisis Aktivitas Sekolah Menengah Pertama

FASILITAS RUANG	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	RENTANG WAKTU	SIFAT
RUANG KERJA/KANTOR	MENGELOLA SMP	MENDATA SISWA	GURU, PETUGAS	30-70 ORANG	6-8 JAM	SEMIPRIVAT, AKTIF
		RAPAT				
		MENYUSUN JADWAL KEGIATAN ADMINISTRASI				
TOILET SISWA, TOILET GURU	BERSIH DIRI	BUANG AIR KECIL	GURU, PETUGAS, PESERTA DIDIK ANAK	10-20 ORANG	5-10 MENIT	PRIVAT
		BUANG AIR BESAR		10-30 ORANG	2-3 MENIT	PRIVAT
		CUCI TANGAN				PRIVAT
POS SATPAM	MENJAGA KEAMANAN	MEMERIKSA SISWA DAN TAMU	SATPAM	2-5 ORANG	24 JAM	PRIVAT
		MENGAWASI KONDISI SEKITAR				
		RONDA SIANG DAN MALAM				
T. PARKIR MOTOR	MENYIMPAN KENDARAAN	MEMARKIR MOTOR	GURU, PENGELOLA, TAMU	50-100 MOTOR	6-10 JAM	PUBLIK
T. PARKIR MOBIL		MEMARKIR MOBIL		10-15 MOBIL		
T. PARKIR BUS		MEMARKIR BUS		1-2 BUS		
R. PENYIMPANAN HELM		MENYIMPAN HELM		20-50 ORANG	6-8 JAM	PUBLIK
GUDANG BARANG BARU	MENYIMPAN BARANG	MENDATA DAN MENYIMPAN BARANG BARU	PETUGAS	3-5 ORANG	3-4 JAM	PRIVAT, JARANG
GUDANG BARANG LAMA		MENDATA DAN MENYIMPAN BARANG RUSAK				
KASIR	MAKAN	MEMESAN MAKANAN	GURU, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	50-150 ORANG	5-10 MENIT	PUBLIK
		MEMESAN MINUMAN		50-150 ORANG	2-3 MENIT	PRIVAT
T. CUCI TANGAN		MEMCUCI TANGAN				
TEMPAT MAKAN		MAKAN DAN MINUM		50-150 ORANG	15-20 MENIT	PRIVAT
KASIR		MEMBAYAR		25-50 ORANG	2-5 MENIT	PUBLIK

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Analisa aktivitas pada Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar tingkat Sekolah Kejar Paket C ialah sebagai berikut:

Tabel 4.18 : Analisis Aktivitas Primer Sekolah Kejar Paket C

FASILITAS RUANG	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	RENTANG WAKTU	SIFAT
RUANG KELAS	BELAJAR MENGAJAR	PEMBERIAN MATERI KEJAR PAKET C SESUAI KURIKULUM PENDIDIKAN	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	15-20 ORANG	6-8 JAM	PUBLIK
		DISKUSI TUGAS				
		MENGERJAKAN TUGAS				
		MENULIS DI PAPAN TULIS				
		MENDENGARKAN DAN BERTANYA				
LABORATORIUM KOMPUTER	PELATIHAN KOMPUTER	MENCATAT MATERI	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	20-25 ORANG	3-4 JAM	PUBLIK
		BELAJAR PERANGKAT KOMPUTER				
		MENGERJAKAN KOMPUTER				
		PRAKTEK DAN BERTANYA				
LAPANGAN BELA DIRI	PELATIHAN BELA DIRI	MEMBERI MATERI BELA DIRI	PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	20-25 ORANG	3-4 JAM	PUBLIK
		MEMBERI DAN MEMBIMBING DASAR-DASAR BELA DIRI				
		PRAKTEK BELA DIRI				
RUANG MUSIK	PELATIHAN SENI MUSIK	MEMPELAJARI MATERI MUSIK	PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK	20-25 ORANG	3-4 JAM	PUBLIK
		MENGENAL ALAT MUSIK				
		PRAKTEK BERMAIN MUSIK				

FASILITAS RUANG	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	RENTANG WAKTU	SIFAT
RUANG BATIK	PELATIHAN SENI BATIK	MEMPELAJARI MATERI BATIK	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	20-25 ORANG	3-4 JAM	PUBLIK
		MENGENAL MACAM-MACAM BATIK				
		PRAKTEK SKETSA BATIK				
		PRAKTEK MEMBATIK				
RUANG JAHIT	PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT	MEMPELAJARI MATERI MENJAHIT	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	20-25 ORANG	3-4 JAM	PUBLIK
		MEMPELAJARI POLA-POLA DALAM MENJAHIT				
		MEMPELAJARI MENGUKUR BADAN				
		PRAKTEK MENGUKUR DAN MEMBUAT POLA JAHITAN				
		PRAKTEK MENJAHIT				
RUANG TEORI DAN KEBUN TERBUKA	PELATIHAN BIDIDAYA SAYURAN ORGANIK	MEMPELAJARI MATERI BUDIDAYA SAYURAN	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	20-25 ORANG	3-4 JAM	PUBLIK
		MEMPELAJARI JENIS-JENIS SAYURAN DAN CARA MERAWAT				
		PRAKTEK BUDIDAYA SAYURAN				

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.19 : Analisis Aktivitas Sekunder Sekolah Kejar Paket C

FASILITAS RUANG	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	RENTANG WAKTU	SIFAT		
LAPANGAN	OLAHRAGA	SENAM	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	15-20 ORANG	10-15 MENIT	PUBLIK		
LAPANGAN LOMPAT JAUH		LARI KELILING			30-60 MENIT	PRIVAT		
LAPANGAN VOLLY/BASKET		LOMPAT JAUH			60-120 MENIT	SEMI PUBLIK		
LAPANGAN SEPAK BOLA		BERMAIN VOLLY/BASKET			60-120 MENIT	PUBLIK		
PENITIPAN BARANG	MENCARI INFORMASI	MENITIPKAN BARANG	GURU PENGAJAR, PENGELOLA, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	30-50 ORANG	5-10 MENIT	PUBLIK, RUTIN		
RUANG BUKU		MENCARI BUKU		30-50 ORANG	20-30 MENIT	PRIVAT		
RUANG BACA		MEMBACA BUKU		30-50 ORANG	10-15 MENIT	PRIVAT		
RUANG PELAYANAN		MEMINJAM BUKU		20-30 ORANG	10-15 MENIT	PUBLIK		
LAPANGAN GAZEBO	BERMAIN	MENGENBALIKAN BUKU	PESERTA DIDIK	20-30 ORANG	10-15 MENIT	PUBLIK		
		BERLARIAN		50-100 ORANG	15-30 MENIT	PUBLIK, RUTIN		
TEMPAT SHALAT	BERIBADAH	DUDUK SANTAI	GURU PENGAJAR, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR, PENGELOLA SD	50-200 ORANG	15-20 MENIT	PUBLIK		
		SHALAT JAMAAH		20-50 ORANG	5-10 MENIT	PRIVAT		
SHALAT SUNNAH		50-200 ORANG		15-30 MENIT	PUBLIK, RUTIN			
SERAMBI		DOA DAN DZIKIR BERSAMA		20-60 ORANG	30-60 MENIT	PRIVAT		
TEMPAT WUDZU		MEMBACA AL-QUR'AN		50-100 ORANG	3-5 MENIT	PRIVAT		
TEMPAT SHALAT		WUDZU		10-20 ORANG	1-3 JAM	PRIVAT		
MIMBAR		ITIKAF		1 ORANG	5-10 MENIT	PRIVAT		
RUANG TAKMIR		ADZAN DAN IQAMAH		10-20 ORANG	4-6 JAM	PRIVAT		
KAMA TIDUR		TEMPAT TINGGAL		DISKUSI/RAPAT	GURU PENDAMPING, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	1-2 ORANG	8-12 JAM	PRIVAT
				ISTIRAHAT/TIDUR		1-2 ORANG	4-8 JAM	SEMI PRIVAT
	BERSANTAI		1-2 ORANG	4-8 JAM		PUBLIK		
	MENGOBROL		1-2 ORANG	4-8 JAM		PRIVAT		
	MEMBACA DAN MENDENGARKAN MUSIK		1-2 ORANG	5-10 MENIT		PRIVAT		
KAMAR MANDI	BERSIH DIRI	1-2 ORANG	10-15 MENIT	SEMI PUBLIK				
RESEPSIONIS	MENANYAKAN INFORMASI							

FASILITAS RUANG	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	RENTANG WAKTU	SIFAT
AUDITORIUM	PENGEMBANGAN AKTIVITAS	SEMINAR	GURU, PENGELOLA, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	200 ORANG	120 MENIT	PUBLIK
		SOSIALISASI		50-100 ORANG	60-120 MENIT	PUBLIK
		PENTAS SENI		20-50 ORANG	60-120 MENIT	SEMI PUBLIK
		LOMBA		50-100 ORANG	6-8 JAM	PUBLIK
RESEPSIONIS	BEROBAT	DAFTAR PELAYANAN	DOKTER, GURU, PENGELOLA, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	5-20 ORANG	5-10 MENIT	PUBLIK
RUANG TUNGGU		MENUNGGU		5-20 ORANG	15-30 MENIT	PRIVAT
RUANG PRAKTEK DOKTER		DIPERIKSA KELUHAN YANG DIALAMI		1-2 ORANG	15-20 MENIT	PRIVAT
RUANG PASIEN		ISTIRAHAT/TIDUR		5-8 ORANG	6-8 JAM	PRIVAT
RUANG OBAT		MENGAMBIL OBAT		5-20 ORANG	10-15 MENIT	PRIVAT
RUANG DOKTER		KONSULTASI KESEHATAN		5-10 ORANG	15-30 MENIT	PRIVAT

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.20 : Analisis Aktivitas Penunjang Sekolah Kejar Paket C

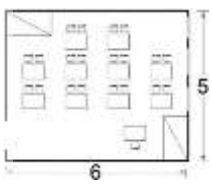
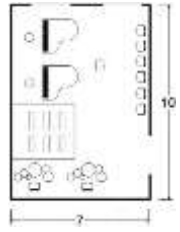
FASILITAS RUANG	FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	RENTANG WAKTU	SIFAT			
RUANG KERJA/KANTOR	MENGELOLA SEKOLAH KEJAR PAKET C	MENDATA SISWA	GURU, PETUGAS	30-70 ORANG	6-8 JAM	SEMIPRIVAT, AKTIF			
		RAPAT							
		MENYUSUN JADWAL KEGIATAN ADMINISTRASI							
TOILET SISWA, TOILET GURU	BERSIH DIRI	BUANG AIR KECIL	GURU, PETUGAS, PESERTA DIDIK ANAK	10-20 ORANG	5-10 MENIT	PRIVAT			
		BUANG AIR BESAR							
		CUCI TANGAN					10-30 ORANG	2-3 MENIT	PRIVAT
POS SATPAM	MENJAGA KEAMANAN	MEMERIKSA SISWA DAN TAMU	SATPAM	2-5 ORANG	24 JAM	PRIVAT			
	MENGAWASI KONDISI SEKITAR								
	RONDA SIANG DAN MALAM								
T. PARKIR MOTOR	MENYIMPAN KENDARAAN	MEMARKIR MOTOR	GURU, PENGELOLA, TAMU	50-100 MOTOR	6-10 JAM	PUBLIK			
T. PARKIR MOBIL		MEMARKIR MOBIL		10-15 MOBIL					
T. PARKIR BUS		MEMARKIR BUS		1-2 BUS					
R. PENYIMPANAN HELM		MENYIMPAN HELM		20-50 ORANG			6-8 JAM	PUBLIK	
GUDANG BARANG BARU	MENYIMPAN BARANG	MENDATA DAN MENYIMPAN BARANG BARU	PETUGAS	3-5 ORANG	3-4 JAM	PRIVAT, JARANG			
GUDANG BARANG LAMA		MENDATA DAN MENYIMPAN BARANG RUSAK							
KASIR	MAKAN	MEMESAN MAKANAN	GURU, PESERTA DIDIK ANAK TERLANTAR	50-150 ORANG	5-10 MENIT	PUBLIK			
		MEMESAN MINUMAN							
T. CUCI TANGAN		MEMCUCI TANGAN					50-150 ORANG	2-3 MENIT	PRIVAT
TEMPAT MAKAN		MAKAN DAN MINUM					50-150 ORANG	15-20 MENIT	PRIVAT
KASIR		MEMBAYAR					25-50 ORANG	2-5 MENIT	PUBLIK

Sumber : Hasil Analisis (2020)

4.7.4. Analisis Kebutuhan Ruang


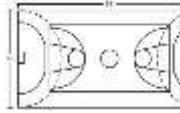
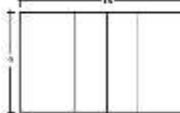
Kebutuhan besaran ruang pada Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar ialah sebagai berikut:

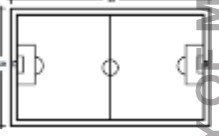
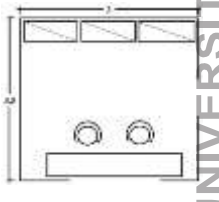
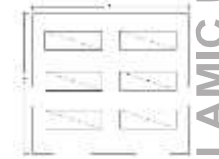
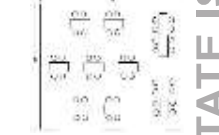
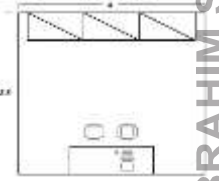
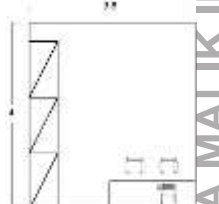
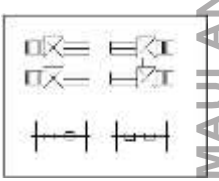
Tabel 4.21 : Analisis Kebutuhan Ruang Primer Sekolah Dasar

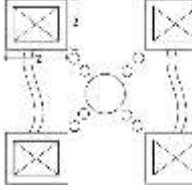
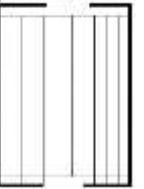
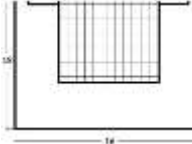
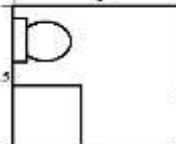
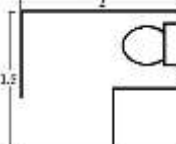
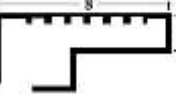
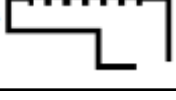
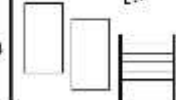
JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
RUANG KELAS	6	$(0.5 \times 0.6) \times 20 = 6 \text{ M}^2$	NAD	$= 15.29 \text{ M}^2 \times 6$	20 KURSI	
		$(0.7 \times 0.5) \times 10 = 3.5 \text{ M}^2$		$= 91.74 \text{ M}^2$	10 MEJA	
		$(1.5 \times 0.6) \times 2 = 1.8 \text{ M}^2$			2 LEMARI	
		$= (6 \text{ M}^2 + 3.5 \text{ M}^2 + 1.8 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 15.29 \text{ M}^2$				
RUANG MUSIK	2	$(7 \times 10) = 70 \text{ M}^2$	NAD	$91 \text{ M}^2 \times 2$	2 BUAH RUANG MUSIK	
		$= 70 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$		182 M^2		
		$= 91 \text{ M}^2$				
JUMLAH LUASAN RUANG PRIMER SEKOLAH DASAR						273.74 M ²

Sumber : Hasil Analisis (2020)

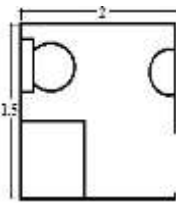
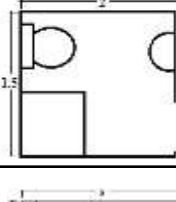
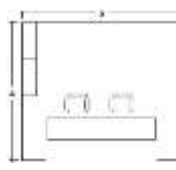

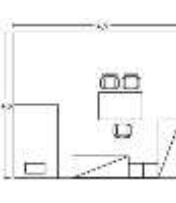
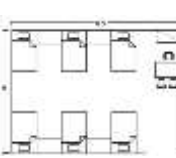
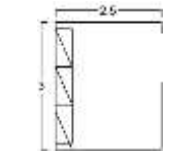
Tabel 4.22 : Analisis Kebutuhan Ruang Sekunder Sekolah Dasar

JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
AULA OLAHRAGA	RUANG BELA DIRI	$1 \text{ M}^2 \times 89 = 89 \text{ M}^2$	JURNAL UII	$= 115.7 \text{ M}^2 \times 1$	89 MATRAS	
		$= 89 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$		$= 115.7 \text{ M}^2$		
		$= 115.7 \text{ M}^2$				
	LAPANGAN LOMPAT JAUH	1	$(26.9 \times 12) = 32.28 \text{ M}^2$	NAD	$= 32.28 \text{ M}^2 \times 1$ $= 32.28 \text{ M}^2$	1 BUAH LAPANGAN LOMPAT JAUH
LAPANGAN BASKET	2	$(24 \times 13) = 312 \text{ M}^2$	NAD	$= 312 \text{ M}^2 \times 2$ $= 624 \text{ M}^2$	2 BUAH LAPANGAN BASKET	
LAPANGAN VOLLY	2	$(18 \times 9) = 162 \text{ M}^2$	NAD	$= 162 \text{ M}^2 \times 2$ $= 324 \text{ M}^2$	2 BUAH LAPANGAN VOLLY	

JENIS RUANG		JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
LAPANGAN	LAPANGAN SEPAK BOLA	1	$(40 \times 20) = 800 \text{ M}^2$	NAD	$= 800 \text{ M}^2 \times 1$	1 BUAH LAPANGAN SEPAK BOLA	
					$= 800 \text{ M}^2$		
PERPUSTAKAAN	RUANG PENITIPAN BARANG	1	$(0.9 \times 0.39) = 0.35 \text{ M}^2$	NAD	$= 3.16 \text{ M}^2 \times 1$	3 BUAH LEMARI PENYIMPANAN TAS	
			$= 0.35 \text{ M}^2 \times 3 = 1.05 \text{ M}^2$		$= 3.16 \text{ M}^2$		
			$= 0.6 \times 0.5 = 0.3 \text{ M}^2$		1 MEJA RESEPSIONIS		
			$= 0.6 \times 1.8 = 1.08 \text{ M}^2$				
			$= (1.05 + 0.3 + 1.08 + 30\% \text{ SIRKULASI}) = 3.16 \text{ M}^2$				
	RUANG BUKU	3	$= (0.6 \times 1.2) \times 6$	NAD	$= 5.62 \text{ M}^2 \times 3$	6 BUAH RAK BUKU	
			$= 4.32 \text{ M}^2$		$= 16.86 \text{ M}^2$		
			$= 4.32 \text{ M}^2 + 35\% \text{ SIRKULASI} = 5.62 \text{ M}^2$				
	RUANG BACA	3	$= (1 \times 0.5) \times 10 = 5 \text{ M}^2$	NAD	$= 22.1 \text{ M}^2 \times 3$	10 BUAH MEJA 40 BUAH KURSI	
			$= (0.5 \times 0.6) \times 40 = 12 \text{ M}^2$		$= 66.3 \text{ M}^2$		
			$= (5 \text{ M}^2 + 12 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI} = 22.1 \text{ M}^2$				
	RUANG PEMINJAMAN BUKU	1	$= (0.6 \times 1.8) = 1.08 \text{ M}^2$	NAD	$= 4.99 \text{ M}^2 \times 1$	1 MEJA RESEPSIONIS	
$= (0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$			$= 4.99 \text{ M}^2$		2 KURSI		
$= (0.6 \times 1.2) \times 3 = 2.16 \text{ M}^2$			3 RAK BUKU ARSIP				
$= (1.08 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 2.16 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI} = 4.99 \text{ M}^2$							
RUANG PENGEMBALIAN BUKU	1	$= (0.6 \times 1.8) = 1.08 \text{ M}^2$	NAD	$= 4.99 \text{ M}^2 \times 1$	1 MEJA RESEPSIONIS		
		$= (0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$		$= 4.99 \text{ M}^2$			2 KURSI
		$= (0.6 \times 1.2) \times 3 = 2.16 \text{ M}^2$		3 RAK BUKU PENGEMBALIAN			
		$= (1.08 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 2.16 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI} = 4.99 \text{ M}^2$					
REFRESHING	TAMAN BERMAIN	1	$= (4.5 \times 2.5) \times 2 = 22.5 \text{ M}^2$	NAD	$= 33.5 \text{ M}^2 \times 1$	2 BUAH AYUNAN	
			$= (1 \times 5.5) \times 2 = 11 \text{ M}^2$		$= 33.5 \text{ M}^2$		
			$= 33.5 \text{ M}^2$				

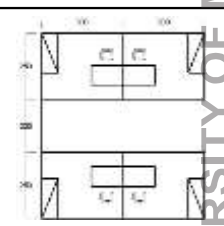
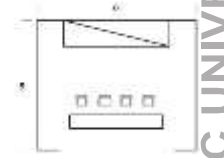
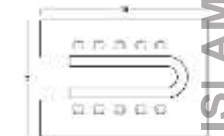

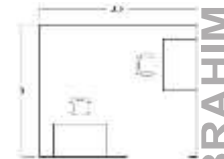
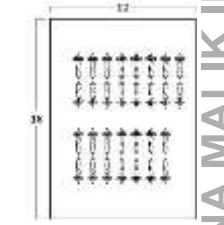
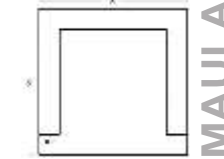
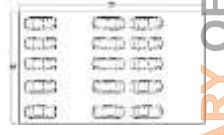
JENIS RUANG		JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
REFRESHING	GAZEBO	1	$= (2 \times 2) \times 4 = 16 \text{ M}^2$	Dita Olivia (2018)	$= 16 \text{ M}^2 \times 1$	4 BUAH GAZEBO	
			$= 16 \text{ M}^2$				
MASJID	RUANG SHALAT	1	$= (0.8 \times 1.2) = 0.96 \text{ M}^2$ $= (0.96 \text{ M}^2 \times 500) + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 624 \text{ M}^2$	NAD	$= 624 \text{ M}^2 \times 1$ $= 624 \text{ M}^2$	SAJADAH 500 USER	
	SERAMBI	1	$= (0.8 \times 1.2) = 0.96 \text{ M}^2$ $= (0.96 \text{ M}^2 \times 500) + 18\% \text{ SIRKULASI}$ $= 566.4 \text{ M}^2$	NAD	$= 566.4 \text{ M}^2 \times 1$ $= 566.4 \text{ M}^2$	(RUANG GERAK) 500 USER	
	TOILET PUTRA	2	$= (0.4 \times 0.6) \times 2 = 0.48 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.67 \text{ M}^2 \times 2$ $= 3.34 \text{ M}^2$	2 CLOSET 2 BAK MANDI 1 WASTAFEL	
			$= (0.5 \times 0.5) \times 2 = 0.5 \text{ M}^2$				
			$= (0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$				
			$= (0.48 \text{ M}^2 + 0.5 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$ $= 1.67 \text{ M}^2$				
	TOILET PUTRI	2	$= (0.4 \times 0.6) \times 2 = 0.48 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.67 \text{ M}^2 \times 2$ $= 3.34 \text{ M}^2$	2 CLOSET 2 BAK MANDI 1 WASTAFEL	
			$= (0.5 \times 0.5) \times 2 = 0.5 \text{ M}^2$				
$= (0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$							
$= (0.48 \text{ M}^2 + 0.5 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$ $= 1.67 \text{ M}^2$							
TEMPAT WUDZU PUTRA	1	$= (0.8 \times 0.8) = 0.64 \text{ M}^2$	NAD	$= 12.8 \text{ M}^2 \times 1$ $= 12.8 \text{ M}^2$	20 USER		
		$= 0.64 \text{ M}^2 \times 20$ $= 12.8 \text{ M}^2$					
TEMPAT WUDZU PUTRI	1	$= (0.8 \times 0.8) = 0.64 \text{ M}^2$	NAD	$= 12.8 \text{ M}^2 \times 1$ $= 12.8 \text{ M}^2$	20 USER		
		$= 0.64 \text{ M}^2 \times 20$ $= 12.8 \text{ M}^2$					
MIHRAB	1	$= (0.8 \times 1.2) = 0.96 \text{ M}^2$	NAD	$= 9.05 \text{ M}^2 \times 1$ $= 9.05 \text{ M}^2$	1 LEMARI 1 MIIMBAR		
		$= (0.5 \times 2) = 1 \text{ M}^2$					
		$= (2.5 \times 2) = 5 \text{ M}^2$					
		$= (0.96 \text{ M}^2 + 1 \text{ M}^2 + 5 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$					
		$= 9.05 \text{ M}^2$					

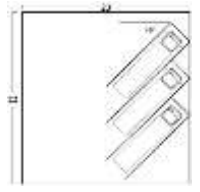

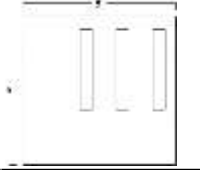
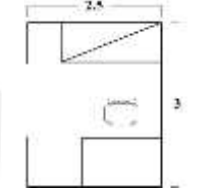
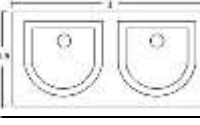
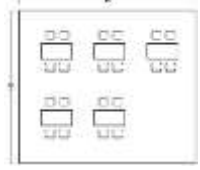
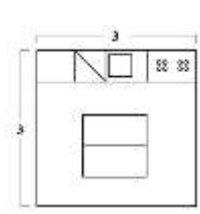
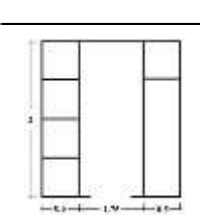
JENIS RUANG		JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT	
MASJID	RUANG TAKMIR	2	$(0.5 \times 0.6) \times 5 = 1.5 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.96 \text{ M}^2 \times 2$	5 KURSI		
			$(1.0 \times 0.5) \times 5 = 2.5 \text{ M}^2$		$= 23.92 \text{ M}^2$	5 MEJA		
			$(2.5 \times 2.0) = 2 \text{ M}^2$			2 LEMARI		
			$(2.0 \times 1.6) = 3.2 \text{ M}^2$			1 TEMPAT TIDUR SANTAI		
			$= (1.5 \text{ M}^2 + 2.5 \text{ M}^2 + 2 \text{ M}^2 + 3.2 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 11.96 \text{ M}^2$					
ASRAMA	KAMAR TIDUR PUTRA	30	$(1.12 \times 2) \times 2 = 4.8 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.65 \text{ M}^2 \times 30$	2 TEMPAT TIDUR		
			$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 1.76 \text{ M}^2$		$= 349.5 \text{ M}^2$	2 MEJA BELAJAR		
			$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$			2 KURSI		
			$(1.5 \times 0.6) \times 2 = 1.8 \text{ M}^2$			2 LEMARI		
			$= (4.8 \text{ M}^2 + 1.76 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 1.8 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 11.65 \text{ M}^2$					
	KAMAR TIDUR PUTRI	30	30	$(1.12 \times 2) \times 2 = 4.8 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.65 \text{ M}^2 \times 30$	2 TEMPAT TIDUR	
				$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 1.76 \text{ M}^2$		$= 349.5 \text{ M}^2$	2 MEJA BELAJAR	
				$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$			2 KURSI	
				$(1.5 \times 0.6) \times 2 = 1.8 \text{ M}^2$			2 LEMARI	
				$= (4.8 \text{ M}^2 + 1.76 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 1.8 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 11.65 \text{ M}^2$				
	KAMAR TIDUR PENDAMPING PUTRA	3	3	$(1.12 \times 2) \times 2 = 4.8 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.65 \text{ M}^2 \times 30$	2 TEMPAT TIDUR	
				$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 1.76 \text{ M}^2$		$= 349.5 \text{ M}^2$	2 MEJA BELAJAR	
				$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$			2 KURSI	
				$(1.5 \times 0.6) \times 2 = 1.8 \text{ M}^2$			2 LEMARI	
				$= (4.8 \text{ M}^2 + 1.76 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 1.8 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 11.65 \text{ M}^2$				
KAMAR TIDUR PENDAMPING PUTRI	3	3	$(1.12 \times 2) \times 2 = 4.8 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.65 \text{ M}^2 \times 30$	2 TEMPAT TIDUR		
			$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 1.76 \text{ M}^2$		$= 349.5 \text{ M}^2$	2 MEJA BELAJAR		
			$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$			2 KURSI		
			$(1.5 \times 0.6) \times 2 = 1.8 \text{ M}^2$			2 LEMARI		
			$= (4.8 \text{ M}^2 + 1.76 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 1.8 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 11.65 \text{ M}^2$					
KAMAR MANDI	KAMAR MANDI PUTRA	30	$(0.4 \times 0.6) = 0.24 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.05 \text{ M}^2 \times 30$	1 CLOSET		
			$(0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$		$= 31.5 \text{ M}^2$	1 WASTAFEL		
			$(0.5 \times 0.5) = 0.25 \text{ M}^2$			1 BAKMANDI		
			$= (0.24 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2 + 0.25 \text{ M}^2) + 18\% \text{ SIRKULASI}$					
			$= 1.05 \text{ M}^2$					
KAMAR MANDI	KAMAR MANDI PUTRI	30	$(0.4 \times 0.6) = 0.24 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.05 \text{ M}^2 \times 30$	1 CLOSET		
			$(0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$		$= 31.5 \text{ M}^2$	1 WASTAFEL		
			$(0.5 \times 0.5) = 0.25 \text{ M}^2$			1 BAKMANDI		
			$= (0.24 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2 + 0.25 \text{ M}^2) + 18\% \text{ SIRKULASI}$					
			$= 1.05 \text{ M}^2$					

JENIS RUANG		JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
KAMAR MANDI	KAMAR MANDI PENDAMPING PUTRA	30	$(0.4 \times 0.6) = 0.24 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.05 \text{ M}^2 \times 30$	1 CLOSET	
			$(0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$		$= 31.5 \text{ M}^2$	1 WASTAFEL	
			$(0.5 \times 0.5) = 0.25 \text{ M}^2$			1 BAKMANDI	
			$= (0.24 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2 + 0.25 \text{ M}^2) + 18\% \text{ SIRKULASI}$				
			$= 1.05 \text{ M}^2$				
KAMAR MANDI	KAMAR MANDI PENDAMPING PUTRI	30	$(0.4 \times 0.6) = 0.24 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.05 \text{ M}^2 \times 30$	1 CLOSET	
			$(0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$		$= 31.5 \text{ M}^2$	1 WASTAFEL	
			$(0.5 \times 0.5) = 0.25 \text{ M}^2$			1 BAKMANDI	
			$= (0.24 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2 + 0.25 \text{ M}^2) + 18\% \text{ SIRKULASI}$				
			$= 1.05 \text{ M}^2$				
RUANG INFORMASI	RESEPSIONIS ASRAMA	2	$(3.5 \times 0.52) = 1.82 \text{ M}^2$	NAD	$= 4.16 \text{ M}^2 \times 2$	1 MEJA RESEPSIONIS	
			$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$		$= 8.32 \text{ M}^2$	2 KURSI	
			$(0.88 \times 0.45) \times 2 = 0.78 \text{ M}^2$			2 LEMARI ARSIP	
			$= (1.82 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 0.78 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$				
			$= 4.16 \text{ M}^2$				
UKS	RUANG TUNGGU	1	$(0.5 \times 0.6) \times 30 = 9 \text{ M}^2$	NAD	$= 9 \text{ M}^2 \times 1$	30 KURSI TUNGGU	
			$= 9 \text{ M}^2$				
	RUANG PRAKTEK DOKTER	2	$(0.5 \times 0.6) \times 3 = 0.9 \text{ M}^2$	NAD	$= 9.20 \text{ M}^2 \times 2$	3 KURSI	
			$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 1.76 \text{ M}^2$		$= 18.4 \text{ M}^2$	2 MEJA KERJA	
			$(0.4 \times 0.4) = 0.16 \text{ M}^2$			2 TEMPAT CUCI ALAT	
			$(1.6 \times 0.6) = 0.96 \text{ M}^2$			1 LEMARI OBAT	
			$(1.5 \times 0.6) = 0.9 \text{ M}^2$			1 LEMARI ARSIP	
			$(1.2 \times 2) = 2.4 \text{ M}^2$			1 TEMPAT TIDUR PASIEN	
	$= (0.9 \text{ M}^2 + 1.76 \text{ M}^2 + 0.16 \text{ M}^2 + 0.96 \text{ M}^2 + 0.9 \text{ M}^2 + 2.4 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$						
				$= 9.20 \text{ M}^2$			
RUANG PASIEN	1	$(1.2 \times 2) \times 6 = 14.4 \text{ M}^2$	NAD	$= 20.82 \text{ M}^2 \times 1$	6 TEMPAT TIDUR PASIEN		
		$(1.18 \times 0.75) \times 3 = 2.65 \text{ M}^2$		$= 20.82 \text{ M}^2$	3 LEMARI PASIEN		
		$(0.5 \times 0.6) = 0.3 \text{ M}^2$			1 KURSI KERJA		
		$(1.18 \times 0.75) = 0.88 \text{ M}^2$					
		$= (14.4 \text{ M}^2 + 2.65 \text{ M}^2 + 0.3 \text{ M}^2 + 0.88 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$			1 MEJA KERJA		
			$= 20.82 \text{ M}^2$				
GUDANG / RUANG OBAT	1	$(0.4 \times 0.9) \times 3 = 1.08 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.30 \text{ M}^2 \times 1$	3 RAK OBAT		
		$= 1.08 \text{ M}^2 + 20\% \text{ SIRKULASI}$		$= 1.30 \text{ M}^2$			
		$= 1.30 \text{ M}^2$					
JUMLAH LUASAN RUANG SEKUNDER SEKOLAH DASAR							5674.28 M ²

Sumber : Hasil Analisis (2020)


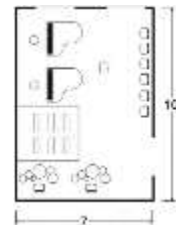
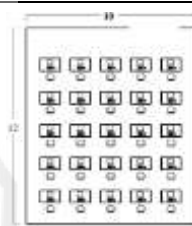
Tabel 4.23 : Analisis Kebutuhan Ruang Penunjang Sekolah Dasar

JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
KANTOR PENGELOLA	RUANG KERJA	$(0.5 \times 0.6) \times 4 = 1.2 \text{ M}^2$	NAD	$= 10.45 \text{ M}^2 \times 5$ $= 52.25 \text{ M}^2$	4 KURSI KERJA 4 MEJA KERJA 4 LEMARI ARSIP	
		$(1.18 \times 0.75) \times 4 = 3.54 \text{ M}^2$				
		$(1.5 \times 0.6) \times 4 = 3 \text{ M}^2$				
		$= (1.2 \text{ M}^2 + 3.54 \text{ M}^2 + 3 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 10.45 \text{ M}^2$				
KANTOR PENGELOLA	RUANG ADMINISTRASI	$(0.5 \times 0.6) \times 4 = 1.2 \text{ M}^2$	NAD	$= 13.22 \text{ M}^2 \times 2$ $= 26.44 \text{ M}^2$	4 KURSI KERJA 2 LOKER 1 MEJA RESEPSIONIS	
		$(1 \times 4) \times 2 = 8 \text{ M}^2$				
		$(3.5 \times 0.52) = 1.82 \text{ M}^2$				
		$= (1.2 \text{ M}^2 + 8 \text{ M}^2 + 1.82 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$ $= 13.22 \text{ M}^2$				
KANTOR PENGELOLA	RUANG RAPAT	$(0.5 \times 0.6) \times 10 = 3 \text{ M}^2$	NAD	$= 63 \text{ M}^2 \times 2$ $= 126 \text{ M}^2$	10 KURSI KERJA 1 MEJA RAPAT LENGKUNG	
		$(2.5 \times 7) = 17.5 \text{ M}^2$				
		$= (3 \text{ M}^2 + 17.5 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$				
		$= 63 \text{ M}^2$				
KANTOR PENGELOLA	RUANG TUNGGU / LOBBY	$(0.5 \times 0.6) \times 30 = 9 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.7 \text{ M}^2 \times 1$ $= 11.7 \text{ M}^2$	30 KURSI TUNGGU	
		$= 9 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$				
		$= 11.7 \text{ M}^2$				
POS SATPAM	POS JAGA	$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 0.88 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.74 \text{ M}^2 \times 3$ $= 5.22 \text{ M}^2$	2 MEJA KERJA 2 KURSI KERJA	
		$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$				
		$= (0.88 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2) + 18\% \text{ SIRKULASI}$				
		$= 1.74 \text{ M}^2$				
TEMPAT PARKIR	TEMPAT PARKIR MOTOR	$(1.2 \times 2) \times 30 = 72 \text{ M}^2$	NAD	$= 93.6 \times 2$ $= 187.2 \text{ M}^2$	TEMPAT PARKIR 30 MOTOR	
		$= 72 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$				
		$= 93.6 \text{ M}^2$				
TEMPAT PARKIR	TEMPAT PENITIPAN HELM	$(0.62 \times 0.62) \times 60 = 22.8 \text{ M}^2$	STANDAR SNI	$25.08 \text{ M}^2 \times 2$ $= 50.16 \text{ M}^2$	60 HELM	
		$= 22.8 \text{ M}^2 + 10\% \text{ SIRKULASI}$				
		$= 25.08 \text{ M}^2$				
TEMPAT PARKIR	TEMPAT PARKIR MOBIL	$(3 \times 5) \times 15 = 225 \text{ M}^2$	NAD	$= 292.5 \text{ M}^2 \times 1$ $= 292.5 \text{ M}^2$	TEMPAT PARKIR 15 MOBIL	
		$= 225 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$				
		$= 292.5 \text{ M}^2$				

JENIS RUANG		JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
TEMPAT PARKIR	TEMPAT PAKRIR BUS	1	$(12 \times 3.5) \times 3 = 126 \text{ M}^2$	NAD	$= 163.8 \text{ M}^2 \times 1$ $= 163.8$	TEMPAT PARKIR 3 BUS	
			$= 126 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 163.8 \text{ M}^2$				
GUDANG BARANG	PENYIMPANAN BARANG BARU	3	$(0.4 \times 0.9) \times 4 = 1.44 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.73 \text{ M}^2 \times 3$ $= 5.19 \text{ M}^2$	3 GUDANG BARANG BARU	
	$= 1.44 \text{ M}^2 + 20\% \text{ SIRKULASI}$ $= 1.73 \text{ M}^2$						
GUDANG BARANG	PENYIMPANAN BARANG LAMA	3	$(0.4 \times 0.9) \times 4 = 1.44 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.73 \text{ M}^2 \times 3$ $= 5.19 \text{ M}^2$	3 GUDANG BARANG LAMA	
	$= 1.44 \text{ M}^2 + 20\% \text{ SIRKULASI}$ $= 1.73 \text{ M}^2$						
KANTIN	KASIR	4	$(0.5 \times 0.6) \times 4 = 1.2 \text{ M}^2$	NAD	$= 10.37 \text{ M}^2 \times 4$ $= 41.48 \text{ M}^2$	4 KURSI KASIR 4 MEJA KASIR 4 LEMARI KASIR	
			$(0.8 \times 1.2) \times 4 = 3.84 \text{ M}^2$				
			$(1.5 \times 0.6) \times 4 = 3.6 \text{ M}^2$				
			$= (1.2 \text{ M}^2 + 3.84 \text{ M}^2 + 3.6 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$ $= 10.37 \text{ M}^2$				
	TEMPAT CUCI TANGAN	4	$(0.4 \times 0.4) \times 2 = 0.32 \text{ M}^2$	NAD	$= 0.32 \text{ M}^2 \times 4$ $= 1.52 \text{ M}^2$	2 WASTAFEL	
	$= 0.32 \text{ M}^2 + 18\% \text{ SIRKULASI}$ $= 0.38 \text{ M}^2$						
	TEMPAT MAKAN	4	$(0.5 \times 0.6) \times 20 = 6 \text{ M}^2$	NAD	$= 14.17 \text{ M}^2 \times 4$ $= 56.68 \text{ M}^2$	20 KURSI MAKAN 5 MEJA MAKAN	
$(1.4 \times 0.7) \times 5 = 4.9 \text{ M}^2$							
$= (6 \text{ M}^2 + 4.9 \text{ M}^2) + 30\%$ $= 14.17 \text{ M}^2$							
DAPUR	4	$(1.7 \times 0.6) = 1.2 \text{ M}^2$	NAD	$= 4.1 \text{ M}^2 \times 4$ $= 16.4 \text{ M}^2$	KOMPOR TEMPAT CUCI LEMARI BARANG KULKAS 2 MEJA		
		$(0.6 \times 0.6) = 0.36 \text{ M}^2$					
		$(0.6 \times 0.7) = 0.42 \text{ M}^2$					
		$(1.2 \times 0.6) \times 2 = 1.44 \text{ M}^2$ $= (1.2 \text{ M}^2 + 0.36 \text{ M}^2 + 0.42 \text{ M}^2 + 1.44 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$ $= 4.1 \text{ M}^2$					
GUDANG BAHAN MAKANAN	2	$(2 \times 2.75) = 5.5 \text{ M}^2$	NAD	$= 5.5 \text{ M}^2 \times 2$ $= 11 \text{ M}^2$	GUDANG BAHAN MAKANAN		
JUMLAH LUASAN RUANG PENUNJANG SEKOLAH DASAR							1063.73 M ²

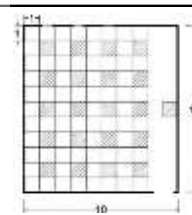
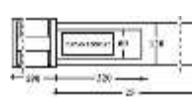
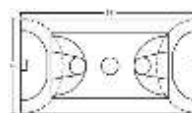

Sumber : Hasil Analisis (2020)

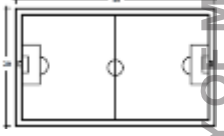
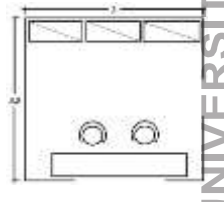
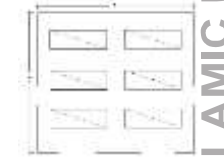
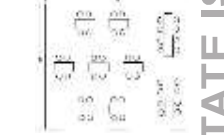
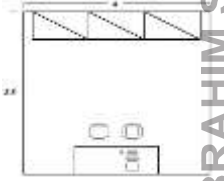
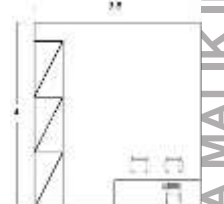
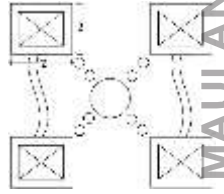
Tabel 4.24 : Analisis Kebutuhan Ruang Primer Sekolah Menengah Pertama

JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
RUANG KELAS	6	$(0.5 \times 0.6) \times 20 = 6 \text{ M}^2$	NAD	$= 15.29 \text{ M}^2 \times 6$ $= 91.74 \text{ M}^2$	20 KURSI 10 MEJA 2 LEMARI	
		$(0.7 \times 0.5) \times 10 = 3.5 \text{ M}^2$				
		$(1.5 \times 0.6) \times 2 = 1.8 \text{ M}^2$				
		$= (6 \text{ M}^2 + 3.5 \text{ M}^2 + 1.8 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 15.29 \text{ M}^2$				
RUANG MUSIK	2	$(7 \times 10) = 70 \text{ M}^2$	NAD	$91 \text{ M}^2 \times 2$ 182 M^2	2 BUAH RUANG MUSIK	
		$= 70 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$				
		$= 91 \text{ M}^2$				
LABORATORIUM KOMPUTER	2	$(0.5 \times 0.6) \times 25 = 7.5 \text{ M}^2$	NAD	$= 19.5 \text{ M}^2 \times 2$ $= 39 \text{ M}^2$	25 KURSI 25 MEJA KOMPUTER	
		$(0.7 \times 0.5) \times 25 = 8.75 \text{ M}^2$				
		$= (7.5 \text{ M}^2 + 8.75 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$				
		$= 19.5 \text{ M}^2$				
JUMLAH LUASAN RUANG PRIMER SEKOLAH MENENGAH PERTAMA						312.74 M ²

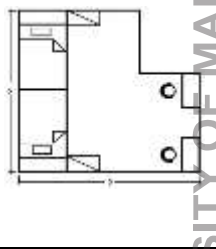
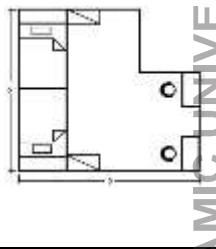
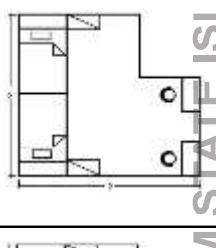
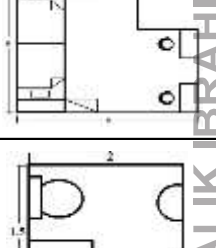
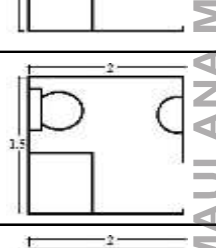
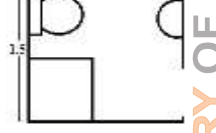

Sumber : Hasil Analisis (2020)

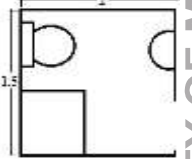


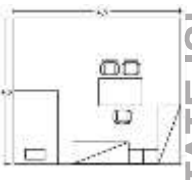
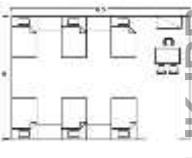
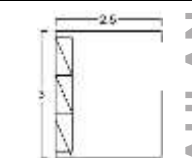
Tabel 4.25 : Analisis Kebutuhan Ruang Sekunder Sekolah Menengah Pertama

JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
AULA OLAHRAGA	1	$1 \text{ M}^2 \times 89 = 89 \text{ M}^2$	JURNAL UII	$= 115.7 \text{ M}^2 \times 1$ $= 115.7 \text{ M}^2$	89 MATRAS	
		$= 89 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$				
		$= 115.7 \text{ M}^2$				
LAPANGAN LOMPAT JAUH	1	$(26.9 \times 12) = 32.28 \text{ M}^2$	NAD	$= 32.28 \text{ M}^2 \times 1$ $= 32.28 \text{ M}^2$	1 BUAH LAPANGAN LOMPAT JAUH	
LAPANGAN BASKET	2	$(24 \times 13) = 312 \text{ M}^2$	NAD	$= 312 \text{ M}^2 \times 2$ $= 624 \text{ M}^2$	2 BUAH LAPANGAN BASKET	
LAPANGAN VOLLY	2	$(18 \times 9) = 162 \text{ M}^2$	NAD	$= 162 \text{ M}^2 \times 2$ $= 324 \text{ M}^2$	2 BUAH LAPANGAN VOLLY	

JENIS RUANG		JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
LAPANGAN	LAPANGAN SEPAK BOLA	1	$(40 \times 20) = 800 \text{ M}^2$	NAD	$= 800 \text{ M}^2 \times 1$	1 BUAH LAPANGAN SEPAK BOLA	
					$= 800 \text{ M}^2$		
PERPUSTAKAAN	RUANG PENITIPAN BARANG	1	$(0.9 \times 0.39) = 0.35 \text{ M}^2$	NAD	$= 3.16 \text{ M}^2 \times 1$	3 BUAH LEMARI PENYIMPANAN TAS	
			$= 0.35 \text{ M}^2 \times 3 = 1.05 \text{ M}^2$		2 KURSI		
			$= 0.6 \times 0.5 = 0.3 \text{ M}^2$			1 MEJA RESEPSIONIS	
			$= 0.6 \times 1.8 = 1.08 \text{ M}^2$				
			$= (1.05 + 0.3 + 1.08 + 30\% \text{ SIRKULASI}) = 3.16 \text{ M}^2$				
	RUANG BUKU	3	$= (0.6 \times 1.2) \times 6$	NAD	$= 5.62 \text{ M}^2 \times 3$	6 BUAH RAK BUKU	
			$= 4.32 \text{ M}^2$				
			$= 4.32 \text{ M}^2 + 35\% \text{ SIRKULASI} = 5.62 \text{ M}^2$				
	RUANG BACA	3	$= (1 \times 0.5) \times 10 = 5 \text{ M}^2$	NAD	$= 22.1 \text{ M}^2 \times 3 = 66.3 \text{ M}^2$	10 BUAH MEJA 40 BUAH KURSI	
			$= (0.5 \times 0.6) \times 40 = 12 \text{ M}^2$				
$= (5 \text{ M}^2 + 12 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$							
$= 22.1 \text{ M}^2$							
RUANG PEMINJAMAN BUKU	1	$= (0.6 \times 1.8) = 1.08 \text{ M}^2$	NAD	$= 4.99 \text{ M}^2 \times 1 = 4.99 \text{ M}^2$	1 MEJA RESEPSIONIS 2 KURSI 3 RAK BUKU ARSIP		
		$= (0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$					
		$= (0.6 \times 1.2) \times 3 = 2.16 \text{ M}^2$					
		$= (1.08 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 2.16 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI} = 4.99 \text{ M}^2$					
RUANG PENGEMBALIAN BUKU	1	$= (0.6 \times 1.8) = 1.08 \text{ M}^2$	NAD	$= 4.99 \text{ M}^2 \times 1 = 4.99 \text{ M}^2$	1 MEJA RESEPSIONIS 2 KURSI 3 RAK BUKU PENGEMBALIAN		
		$= (0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$					
		$= (0.6 \times 1.2) \times 3 = 2.16 \text{ M}^2$					
		$= (1.08 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 2.16 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI} = 4.99 \text{ M}^2$					
REFRESHING	GAZEBO	1	$= (2 \times 2) \times 4 = 16 \text{ M}^2$	Dita Olivia (2018)	$= 16 \text{ M}^2 \times 1 = 16 \text{ M}^2$	4 BUAH GAZEBO	

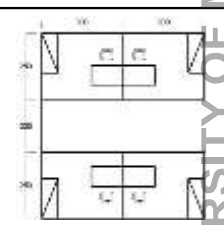
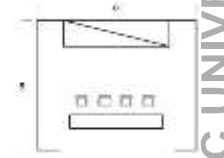
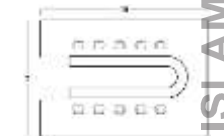

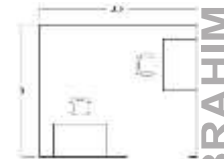
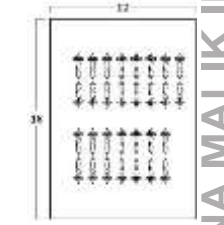
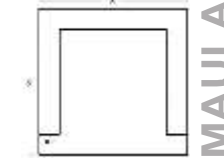
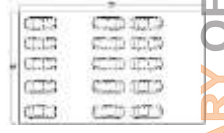
JENIS RUANG		JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
MASJID	RUANG SHALAT	1	$= (0.8 \times 1.2) = 0.96 \text{ M}^2$ $= (0.96 \text{ M}^2 \times 500) + 30\%$ SIRKULASI $= 624 \text{ M}^2$	NAD	$= 624 \text{ M}^2 \times 1$ $= 624 \text{ M}^2$	SAJADAH 500 USER	
	SERAMBI	1	$= (0.8 \times 1.2) = 0.96 \text{ M}^2$ $= (0.96 \text{ M}^2 \times 500) + 18\%$ SIRKULASI $= 566.4 \text{ M}^2$	NAD	$= 566.4 \text{ M}^2 \times 1$ $= 566.4 \text{ M}^2$	(RUANG GERAK) 500 USER	
	TOILET PUTRA	2	$= (0.4 \times 0.6) \times 2 = 0.48 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.67 \text{ M}^2 \times 2$ $= 3.34 \text{ M}^2$	2 CLOSET 2 BAK MANDI 1 WASTAFEL	
			$= (0.5 \times 0.5) \times 2 = 0.5 \text{ M}^2$				
			$= (0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$				
			$= (0.48 \text{ M}^2 + 0.5 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2) + 20\%$ SIRKULASI $= 1.67 \text{ M}^2$				
	TOILET PUTRI	2	$= (0.4 \times 0.6) \times 2 = 0.48 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.67 \text{ M}^2 \times 2$ $= 3.34 \text{ M}^2$	2 CLOSET 2 BAK MANDI 1 WASTAFEL	
			$= (0.5 \times 0.5) \times 2 = 0.5 \text{ M}^2$				
$= (0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$							
$= (0.48 \text{ M}^2 + 0.5 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2) + 20\%$ SIRKULASI $= 1.67 \text{ M}^2$							
TEMPAT WUDZU PUTRA	1	$= (0.8 \times 0.8) = 0.64 \text{ M}^2$	NAD	$= 12.8 \text{ M}^2 \times 1$ $= 12.8 \text{ M}^2$	20 USER		
		$= 0.64 \text{ M}^2 \times 20$ $= 12.8 \text{ M}^2$					
TEMPAT WUDZU PUTRI	1	$= (0.8 \times 0.8) = 0.64 \text{ M}^2$	NAD	$= 12.8 \text{ M}^2 \times 1$ $= 12.8 \text{ M}^2$	20 USER		
		$= 0.64 \text{ M}^2 \times 20$ $= 12.8 \text{ M}^2$					
MIHRAB	1	$= (0.8 \times 1.2) = 0.96 \text{ M}^2$	NAD	$= 9.05 \text{ M}^2 \times 1$ $= 9.05 \text{ M}^2$	1 LEMARI 1 MIIMBAR		
		$= (0.5 \times 2) = 1 \text{ M}^2$					
		$= (2.5 \times 2) = 5 \text{ M}^2$					
		$= (0.96 \text{ M}^2 + 1 \text{ M}^2 + 5 \text{ M}^2) + 30\%$ SIRKULASI $= 9.05 \text{ M}^2$					
RUANG TAKMIR	2	$(0.5 \times 0.6) \times 5 = 1.5 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.96 \text{ M}^2 \times 2$ $= 23.92 \text{ M}^2$	5 KURSI 5 MEJA 2 LEMARI 1 TEMPAT TIDUR SANTAI		
		$(1.0 \times 0.5) \times 5 = 2.5 \text{ M}^2$					
		$(2.5 \times 2.0) = 2 \text{ M}^2$					
		$(2.0 \times 1.6) = 3.2 \text{ M}^2$					
		$= (1.5 \text{ M}^2 + 2.5 \text{ M}^2 + 2 \text{ M}^2 + 3.2 \text{ M}^2) + 30\%$ SIRKULASI $= 11.96 \text{ M}^2$					

ASRAMA	KAMAR TIDUR PUTRA	30	$(1.12 \times 2) \times 2 = 4.8 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.65 \text{ M}^2 \times 30$ $= 349.5 \text{ M}^2$	2 TEMPAT TIDUR	
			$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 1.76 \text{ M}^2$			2 MEJA BELAJAR	
			$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$			2 KURSI	
			$(1.5 \times 0.6) \times 2 = 1.8 \text{ M}^2$			2 LEMARI	
			$= (4.8 \text{ M}^2 + 1.76 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 1.8 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 11.65 \text{ M}^2$				
	KAMAR TIDUR PUTRI	30	$(1.12 \times 2) \times 2 = 4.8 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.65 \text{ M}^2 \times 30$ $= 349.5 \text{ M}^2$	2 TEMPAT TIDUR	
			$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 1.76 \text{ M}^2$			2 MEJA BELAJAR	
			$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$			2 KURSI	
			$(1.5 \times 0.6) \times 2 = 1.8 \text{ M}^2$			2 LEMARI	
			$= (4.8 \text{ M}^2 + 1.76 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 1.8 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 11.65 \text{ M}^2$				
	KAMAR TIDUR PENDAMPING PUTRA	3	$(1.12 \times 2) \times 2 = 4.8 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.65 \text{ M}^2 \times 30$ $= 349.5 \text{ M}^2$	2 TEMPAT TIDUR	
			$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 1.76 \text{ M}^2$			2 MEJA BELAJAR	
$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$			2 KURSI				
$(1.5 \times 0.6) \times 2 = 1.8 \text{ M}^2$			2 LEMARI				
$= (4.8 \text{ M}^2 + 1.76 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 1.8 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 11.65 \text{ M}^2$							
KAMAR TIDUR PENDAMPING PUTRI	3	$(1.12 \times 2) \times 2 = 4.8 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.65 \text{ M}^2 \times 30$ $= 349.5 \text{ M}^2$	2 TEMPAT TIDUR		
		$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 1.76 \text{ M}^2$			2 MEJA BELAJAR		
		$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$			2 KURSI		
		$(1.5 \times 0.6) \times 2 = 1.8 \text{ M}^2$			2 LEMARI		
		$= (4.8 \text{ M}^2 + 1.76 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 1.8 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 11.65 \text{ M}^2$					
KAMAR MANDI	KAMAR MANDI PUTRA	30	$(0.4 \times 0.6) = 0.24 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.05 \text{ M}^2 \times 30$ $= 31.5 \text{ M}^2$	1 CLOSET	
			$(0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$			1 WASTAFEL	
			$(0.5 \times 0.5) = 0.25 \text{ M}^2$			1 BAKMANDI	
			$= (0.24 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2 + 0.25 \text{ M}^2) + 18\% \text{ SIRKULASI}$				
			$= 1.05 \text{ M}^2$				
	KAMAR MANDI PUTRI	30	$(0.4 \times 0.6) = 0.24 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.05 \text{ M}^2 \times 30$ $= 31.5 \text{ M}^2$	1 CLOSET	
			$(0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$			1 WASTAFEL	
			$(0.5 \times 0.5) = 0.25 \text{ M}^2$			1 BAKMANDI	
	KAMAR MANDI PENDAMPING PUTRA	30	$(0.4 \times 0.6) = 0.24 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.05 \text{ M}^2 \times 30$ $= 31.5 \text{ M}^2$	1 CLOSET	
$(0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$			1 WASTAFEL				
$(0.5 \times 0.5) = 0.25 \text{ M}^2$			1 BAKMANDI				
		$= (0.24 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2 + 0.25 \text{ M}^2) + 18\% \text{ SIRKULASI}$					
		$= 1.05 \text{ M}^2$					

JENIS RUANG		JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
KAMAR MANDI	KAMAR MANDI PENDAMPING PUTRI	30	$(0.4 \times 0.6) = 0.24 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.05 \text{ M}^2 \times 30$	1 CLOSET	
			$(0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$		$= 31.5 \text{ M}^2$	1 WASTAFEL	
			$(0.5 \times 0.5) = 0.25 \text{ M}^2$			1 BAKMANDI	
			$= (0.24 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2 + 0.25 \text{ M}^2) + 18\% \text{ SIRKULASI}$				
			$= 1.05 \text{ M}^2$				
RUANG INFORMASI	RESEPSIONIS ASRAMA	2	$(3.5 \times 0.52) = 1.82 \text{ M}^2$	NAD	$= 4.16 \text{ M}^2 \times 2$	1 MEJA RESEPSIONIS	
			$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$		$= 8.32 \text{ M}^2$	2 KURSI	
			$(0.88 \times 0.45) \times 2 = 0.78 \text{ M}^2$			2 LEMARI ARSIP	
			$= (1.82 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 0.78 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$				
			$= 4.16 \text{ M}^2$				
UKS	RUANG TUNGGU	1	$(0.5 \times 0.6) \times 30 = 9 \text{ M}^2$	NAD	$= 9 \text{ M}^2 \times 1$ $= 9 \text{ M}^2$	30 KURSI TUNGGU	
	RUANG PRAKTEK DOKTER	2	$(0.5 \times 0.6) \times 3 = 0.9 \text{ M}^2$	NAD	$= 9.20 \text{ M}^2 \times 2$	3 KURSI	
			$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 1.76 \text{ M}^2$		$= 18.4 \text{ M}^2$	2 MEJA KERJA	
			$(0.4 \times 0.4) = 0.16 \text{ M}^2$			2 TEMPAT CUCI ALAT	
			$(1.6 \times 0.6) = 0.96 \text{ M}^2$			1 LEMARI OBAT	
			$(1.5 \times 0.6) = 0.9 \text{ M}^2$			1 LEMARI ARSIP	
			$(1.2 \times 2) = 2.4 \text{ M}^2$			1 TEMPAT TIDUR PASIEN	
			$= (0.9 \text{ M}^2 + 1.76 \text{ M}^2 + 0.16 \text{ M}^2 + 0.96 \text{ M}^2 + 0.9 \text{ M}^2 + 2.4 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$				
			$= 9.20 \text{ M}^2$				
	RUANG PASIEN	1	$(1.2 \times 2) \times 6 = 14.4 \text{ M}^2$	NAD	$= 20.82 \text{ M}^2 \times 1$	6 TEMPAT TIDUR PASIEN	
			$(1.18 \times 0.75) \times 3 = 2.65 \text{ M}^2$		$= 20.82 \text{ M}^2$	3 LEMARI PASIEN	
			$(0.5 \times 0.6) = 0.3 \text{ M}^2$			1 KURSI KERJA	
			$(1.18 \times 0.75) = 0.88 \text{ M}^2$			1 MEJA KERJA	
$= (14.4 \text{ M}^2 + 2.65 \text{ M}^2 + 0.3 \text{ M}^2 + 0.88 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$							
		$= 20.82 \text{ M}^2$					
GUDANG / RUANG OBAT	1	$(0.4 \times 0.9) \times 3 = 1.08 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.30 \text{ M}^2 \times 1$	3 RAK OBAT		
		$= 1.08 \text{ M}^2 + 20\% \text{ SIRKULASI}$		$= 1.30 \text{ M}^2$			
		$= 1.30 \text{ M}^2$					
JUMLAH LUASAN RUANG SEKUNDER SEKOLAH MENENGAH PERTAMA							5525.08 M ²

Sumber : Hasil Analisis (2020)

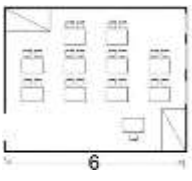
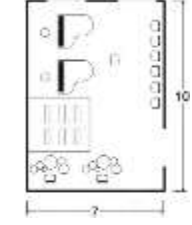

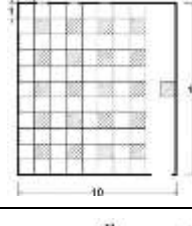
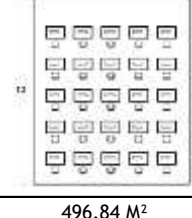
Tabel 4.26 : Analisis Kebutuhan Ruang Penunjang Sekolah Menengah Pertama

JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT	
KANTOR PENGELOLA	RUANG KERJA	$(0.5 \times 0.6) \times 4 = 1.2 \text{ M}^2$	NAD	$= 10.45 \text{ M}^2 \times 5$ $= 52.25 \text{ M}^2$	4 KURSI KERJA 4 MEJA KERJA 4 LEMARI ARSIP		
		$(1.18 \times 0.75) \times 4 = 3.54 \text{ M}^2$					
		$(1.5 \times 0.6) \times 4 = 3 \text{ M}^2$					
		$= (1.2 \text{ M}^2 + 3.54 \text{ M}^2 + 3 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 10.45 \text{ M}^2$					
RUANG ADMINISTRASI	2	$(0.5 \times 0.6) \times 4 = 1.2 \text{ M}^2$	NAD	$= 13.22 \text{ M}^2 \times 2$ $= 26.44 \text{ M}^2$	4 KURSI KERJA 2 LOKER 1 MEJA RESEPSIONIS		
		$(1 \times 4) \times 2 = 8 \text{ M}^2$					
		$(3.5 \times 0.52) = 1.82 \text{ M}^2$					
		$= (1.2 \text{ M}^2 + 8 \text{ M}^2 + 1.82 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$ $= 13.22 \text{ M}^2$					
RUANG RAPAT	2	$(0.5 \times 0.6) \times 10 = 3 \text{ M}^2$	NAD	$= 63 \text{ M}^2 \times 2$ $= 126 \text{ M}^2$	10 KURSI KERJA 1 MEJA RAPAT LENGKUNG		
		$(2.5 \times 7) = 17.5 \text{ M}^2$					
		$= (3 \text{ M}^2 + 17.5 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$ $= 63 \text{ M}^2$					
RUANG TUNGGU / LOBBY	1	$(0.5 \times 0.6) \times 30 = 9 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.7 \text{ M}^2 \times 1$ $= 11.7 \text{ M}^2$	30 KURSI TUNGGU		
		$= 9 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 11.7 \text{ M}^2$					
POS SATPAM	POS JAGA	$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 0.88 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.74 \text{ M}^2 \times 3$ $= 5.22 \text{ M}^2$	2 MEJA KERJA 2 KURSI KERJA		
		$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$					
		$= (0.88 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2) + 18\% \text{ SIRKULASI}$ $= 1.74 \text{ M}^2$					
TEMPAT PARKIR	TEMPAT PARKIR MOTOR	$(1.2 \times 2) \times 30 = 72 \text{ M}^2$	NAD	$= 93.6 \times 2$ $= 187.2 \text{ M}^2$	TEMPAT PARKIR 30 MOTOR		
		$= 72 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$					
		$= 93.6 \text{ M}^2$					
	TEMPAT PENITIPAN HELM	2	$(0.62 \times 0.62) \times 60 = 22.8 \text{ M}^2$	STANDAR SNI	$25.08 \text{ M}^2 \times 2$ $= 50.16 \text{ M}^2$	60 HELM	
			$= 22.8 \text{ M}^2 + 10\% \text{ SIRKULASI}$ $= 25.08 \text{ M}^2$				
TEMPAT PARKIR MOBIL	1	$(3 \times 5) \times 15 = 225 \text{ M}^2$	NAD	$= 292.5 \text{ M}^2 \times 1$ $= 292.5 \text{ M}^2$	TEMPAT PARKIR 15 MOBIL		
		$= 225 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$					
		$= 292.5 \text{ M}^2$					

JENIS RUANG		JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT							
TEMPAT PARKIR	TEMPAT PAKRIR BUS	1	$(12 \times 3.5) \times 3 = 126 \text{ M}^2$ $= 126 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 163.8 \text{ M}^2$	NAD	$= 163.8 \text{ M}^2 \times 1$ $= 163.8$	TEMPAT PARKIR 3 BUS								
GUDANG BARANG	PENYIMPANAN BARANG BARU	3	$(0.4 \times 0.9) \times 4 = 1.44 \text{ M}^2$ $= 1.44 \text{ M}^2 + 20\% \text{ SIRKULASI}$ $= 1.73 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.73 \text{ M}^2 \times 3$ $= 5.19 \text{ M}^2$	3 GUDANG BARANG BARU								
								PENYIMPANAN BARANG LAMA	3	$(0.4 \times 0.9) \times 4 = 1.44 \text{ M}^2$ $= 1.44 \text{ M}^2 + 20\% \text{ SIRKULASI}$ $= 1.73 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.73 \text{ M}^2 \times 3$ $= 5.19 \text{ M}^2$	3 GUDANG BARANG LAMA	
KANTIN	KASIR	4	$(0.5 \times 0.6) \times 4 = 1.2 \text{ M}^2$ $(0.8 \times 1.2) \times 4 = 3.84 \text{ M}^2$ $(1.5 \times 0.6) \times 4 = 3.6 \text{ M}^2$ $= (1.2 \text{ M}^2 + 3.84 \text{ M}^2 + 3.6 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$ $= 10.37 \text{ M}^2$	NAD	$= 10.37 \text{ M}^2 \times 4$ $= 41.48 \text{ M}^2$	4 KURSI KASIR 4 MEJA KASIR 4 LEMARI KASIR								
								TEMPAT CUCI TANGAN	4	$(0.4 \times 0.4) \times 2 = 0.32 \text{ M}^2$ $= 0.32 \text{ M}^2 + 18\% \text{ SIRKULASI}$ $= 0.38 \text{ M}^2$	NAD	$= 0.32 \text{ M}^2 \times 4$ $= 1.52 \text{ M}^2$	2 WASTAFEL	
								DAPUR	4	$(1.7 \times 0.6) = 1.2 \text{ M}^2$ $(0.6 \times 0.6) = 0.36 \text{ M}^2$ $(0.6 \times 0.7) = 0.42 \text{ M}^2$ $(1.2 \times 0.6) \times 2 = 1.44 \text{ M}^2$ $= (1.2 \text{ M}^2 + 0.36 \text{ M}^2 + 0.42 \text{ M}^2 + 1.44 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$ $= 4.1 \text{ M}^2$	NAD	$= 4.1 \text{ M}^2 \times 4$ $= 16.4 \text{ M}^2$	KOMPOR TEMPAT CUCI LEMARI BARANG KULKAS 2 MEJA	
GUDANG BAHAN MAKANAN	2	$(2 \times 2.75) = 5.5 \text{ M}^2$	NAD	$= 5.5 \text{ M}^2 \times 2$ $= 11 \text{ M}^2$	GUDANG BAHAN MAKANAN									
							JUMLAH LUASAN RUANG PENUNJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA							

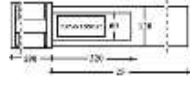
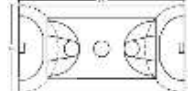





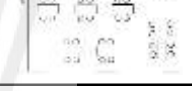


Sumber : Hasil Analisis (2020)


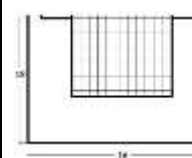
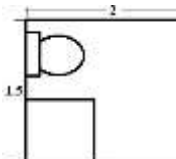
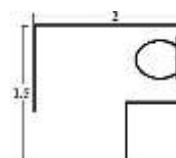
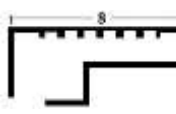
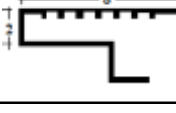
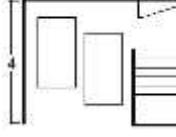
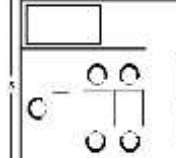
Tabel 4.27 : Analisis Kebutuhan Ruang Primer Sekolah Kejar Paket C

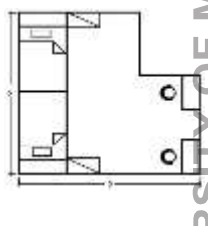

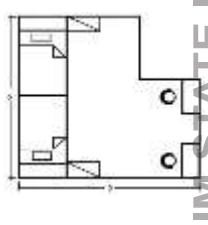
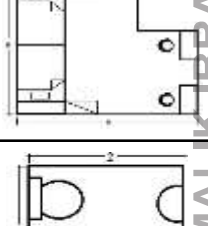
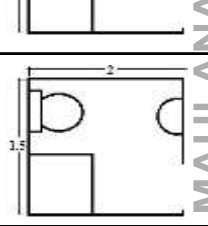
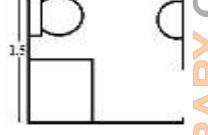

JENIS RUANG		JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
KELAS	RUANG KELAS	6	$(0.5 \times 0.6) \times 20 = 6 \text{ M}^2$	NAD	$= 15.29 \text{ M}^2 \times 6$ $= 91.74 \text{ M}^2$	20 KURSI 10 MEJA 2 LEMARI	
			$(0.7 \times 0.5) \times 10 = 3.5 \text{ M}^2$				
			$(1.5 \times 0.6) \times 2 = 1.8 \text{ M}^2$				
			$= (6 \text{ M}^2 + 3.5 \text{ M}^2 + 1.8 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$				
			$= 15.29 \text{ M}^2$				
PELATIHAN	RUANG MUSIK	2	$(7 \times 10) = 70 \text{ M}^2$	NAD	$91 \text{ M}^2 \times 2$ 182 M^2	2 BUAH RUANG MUSIK	
			$= 70 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$				
			$= 91 \text{ M}^2$				
	LABORATORIUM KOMPUTER	2	$(0.5 \times 0.6) \times 25 = 7.5 \text{ M}^2$	NAD	$= 19.5 \text{ M}^2 \times 2$ $= 39 \text{ M}^2$	25 KURSI 25 MEJA KOMPUTER	
			$(0.7 \times 0.5) \times 25 = 8.75 \text{ M}^2$				
			$= (7.5 \text{ M}^2 + 8.75 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$				
			$= 19.5 \text{ M}^2$				
	RUANG BELA DIRI	1	$1 \text{ M}^2 \times 89 = 89 \text{ M}^2$	JURNAL UII	$= 115.7 \text{ M}^2 \times 1$ $= 115.7 \text{ M}^2$	89 MATRAS	
			$= 89 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 115.7 \text{ M}^2$				
	RUANG JAHIT	2	$(0.87 \times 0.42) \times 25 = 9 \text{ M}^2$	NAD	$= 34.2 \text{ M}^2 \times 2$ $= 68.4 \text{ M}^2$	25 MEJA JAHIT 25 KURSI	
$(0.5 \times 0.6) \times 25 = 7.5 \text{ M}^2$							
$= (9 \text{ M}^2 + 7.5 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$							
$= 34.2 \text{ M}^2$							
JUMLAH LUASAN RUANG PRIMER SEKOLAH KEJAR PAKET C							496.84 M ²

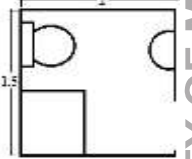


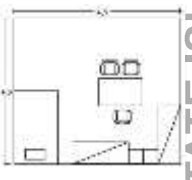
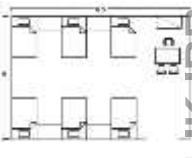
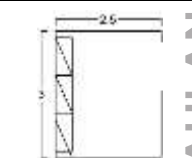
Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.28 : Analisis Kebutuhan Ruang Sekunder Sekolah Kejar Paket C

JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT	
AULA OLAHRAGA	LAPANGAN LOMPAT JAUH	1	(26.9 x 12) = 32.28 M ²	NAD	= 32.28 M ² x 1 = 32.28 M ²	1 BUAH LAPANGAN LOMPAT JAUH	
	LAPANGAN BASKET	2	(24 x 13) = 312 M ²	NAD	= 312 M ² x 2 = 624 M ²	2 BUAH LAPANGAN BASKET	
	LAPANGAN VOLLY	2	(18 x 9) = 162 M ²	NAD	= 162 M ² x 2 = 324 M ²	2 BUAH LAPANGAN VOLLY	
LAPANGAN	LAPANGAN SEPAK BOLA	1	(40 x 20) = 800 M ²	NAD	= 800 M ² x 1 = 800 M ²	1 BUAH LAPANGAN SEPAK BOLA	
PERPUSTAKAAN	RUANG PENITIPAN BARANG	1	(0.9 x 0.39) = 0.35 M ²	NAD	= 3.16 M ² x 1 = 3.16 M ²	3 BUAH LEMARI PENYIMPANAN TAS 2 KURSI 1 MEJA RESEPSIONIS	
			= 0.35 M ² x 3 = 1.05 M ²				
			= 0.6 x 0.5 = 0.3 M ²				
			= 0.6 x 1.8 = 1.08 M ²				
				= (1.05 + 0.3 + 1.08) + 30% SIRKULASI			
				= 3.16 M ²			
RUANG BUKU	3		= (0.6 x 1.2) x 6	NAD	= 5.62 M ² x 3 = 16.86 M ²	6 BUAH RAK BUKU	
			= 4.32 M ²				
			= 4.32 M ² + 35% SIRKULASI				
			= 5.62 M ²				
RUANG BACA	3		= (1 x 0.5) x 10 = 5 M ²	NAD	= 22.1 M ² x 3 = 66.3 M ²	10 BUAH MEJA 40 BUAH KURSI	
			= (0.5 x 0.6) x 40 = 12 M ²				
			= (5 M ² + 12 M ²) + 30% SIRKULASI				
			= 22.1 M ²				
RUANG PEMINJAMAN BUKU	1		= (0.6 x 1.8) = 1.08 M ²	NAD	= 4.99 M ² x 1 = 4.99 M ²	1 MEJA RESEPSIONIS 2 KURSI 3 RAK BUKU ARSIP	
			= (0.5 x 0.6) x 2 = 0.6 M ²				
			= (0.6 x 1.2) x 3 = 2.16 M ²				
			= (1.08 M ² + 0.6 M ² + 2.16 M ²) + 20% SIRKULASI				
			= 4.99 M ²				
RUANG PENGEMBALIAN BUKU	1		= (0.6 x 1.8) = 1.08 M ²	NAD	= 4.99 M ² x 1 = 4.99 M ²	1 MEJA RESEPSIONIS 2 KURSI 3 RAK BUKU PENGEMBALIAN	
			= (0.5 x 0.6) x 2 = 0.6 M ²				
			= (0.6 x 1.2) x 3 = 2.16 M ²				
			= (1.08 M ² + 0.6 M ² + 2.16 M ²) + 20% SIRKULASI				
			= 4.99 M ²				
REFRESHING	GAZEBO	1	= (2 x 2) x 4 = 16 M ²	Dita Olivia (2018)	= 16 M ² x 1 = 16 M ²	4 BUAH GAZEBO	

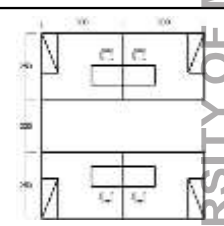
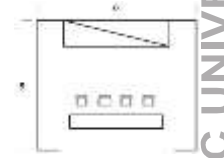
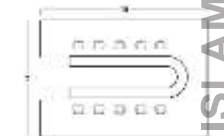

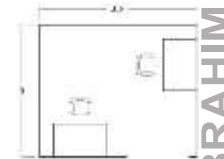
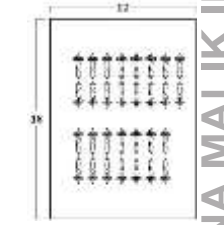
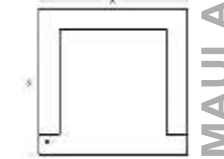
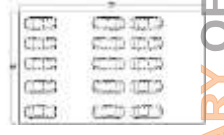
MASJID		JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
	RUANG SHALAT	1	$= (0.8 \times 1.2) = 0.96 \text{ M}^2$	NAD	$= 624 \text{ M}^2 \times 1$	SAJADAH 500 USER		
			$= (0.96 \text{ M}^2 \times 500) + 30\% \text{ SIRKULASI}$		$= 624 \text{ M}^2$			
	SERAMBI	1	$= (0.8 \times 1.2) = 0.96 \text{ M}^2$	NAD	$= 566.4 \text{ M}^2 \times 1$	(RUANG GERAK) 500 USER		
			$= (0.96 \text{ M}^2 \times 500) + 18\% \text{ SIRKULASI}$		$= 566.4 \text{ M}^2$			
	TOILET PUTRA	2	$= (0.4 \times 0.6) \times 2 = 0.48 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.67 \text{ M}^2 \times 2$	2 CLOSET 2 BAK MANDI 1 WASTAFEL		
			$= (0.5 \times 0.5) \times 2 = 0.5 \text{ M}^2$		$= 3.34 \text{ M}^2$			
			$= (0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$					
			$= (0.48 \text{ M}^2 + 0.5 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$					
TOILET PUTRI	2	$= (0.4 \times 0.6) \times 2 = 0.48 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.67 \text{ M}^2 \times 2$	2 CLOSET 2 BAK MANDI 1 WASTAFEL			
		$= (0.5 \times 0.5) \times 2 = 0.5 \text{ M}^2$		$= 3.34 \text{ M}^2$				
		$= (0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$						
		$= (0.48 \text{ M}^2 + 0.5 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$						
TEMPAT WUDZU PUTRA	1	$= (0.8 \times 0.8) = 0.64 \text{ M}^2$	NAD	$= 12.8 \text{ M}^2 \times 1$	20 USER			
		$= 0.64 \text{ M}^2 \times 20$		$= 12.8 \text{ M}^2$				
TEMPAT WUDZU PUTRI	1	$= (0.8 \times 0.8) = 0.64 \text{ M}^2$	NAD	$= 12.8 \text{ M}^2 \times 1$	20 USER			
		$= 0.64 \text{ M}^2 \times 20$		$= 12.8 \text{ M}^2$				
MIHRAB	1	$= (0.8 \times 1.2) = 0.96 \text{ M}^2$	NAD	$= 9.05 \text{ M}^2 \times 1$	1 LEMARI 1 MIIMBAR			
		$= (0.5 \times 2) = 1 \text{ M}^2$		$= 9.05 \text{ M}^2$				
		$= (2.5 \times 2) = 5 \text{ M}^2$						
		$= (0.96 \text{ M}^2 + 1 \text{ M}^2 + 5 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$						
RUANG TAKMIR	2	$(0.5 \times 0.6) \times 5 = 1.5 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.96 \text{ M}^2 \times 2$	5 KURSI 5 MEJA 2 LEMARI 1 TEMPAT TIDUR SANTAI			
		$(1.0 \times 0.5) \times 5 = 2.5 \text{ M}^2$		$= 23.92 \text{ M}^2$				
		$(2.5 \times 2.0) = 2 \text{ M}^2$						
		$(2.0 \times 1.6) = 3.2 \text{ M}^2$						
				$= (1.5 \text{ M}^2 + 2.5 \text{ M}^2 + 2 \text{ M}^2 + 3.2 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$				
				$= 11.96 \text{ M}^2$				

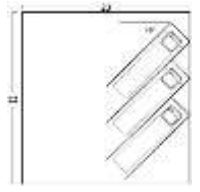

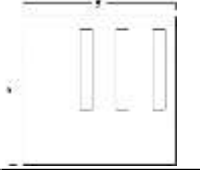
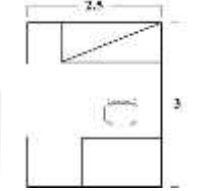
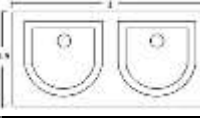
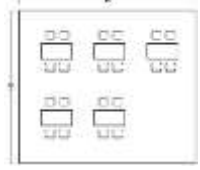
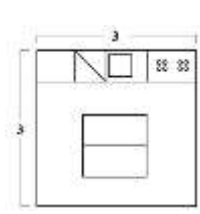
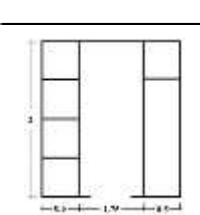
JENIS RUANG		JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
ASRAMA	KAMAR TIDUR PUTRA	30	$(1.12 \times 2) \times 2 = 4.8 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.65 \text{ M}^2 \times 30$	2 TEMPAT TIDUR	
			$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 1.76 \text{ M}^2$		$= 349.5 \text{ M}^2$	2 MEJA BELAJAR	
			$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$			2 KURSI	
			$(1.5 \times 0.6) \times 2 = 1.8 \text{ M}^2$			2 LEMARI	
			$= (4.8 \text{ M}^2 + 1.76 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 1.8 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$				
	$= 11.65 \text{ M}^2$						
	KAMAR TIDUR PUTRI	30	$(1.12 \times 2) \times 2 = 4.8 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.65 \text{ M}^2 \times 30$	2 TEMPAT TIDUR	
			$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 1.76 \text{ M}^2$		$= 349.5 \text{ M}^2$	2 MEJA BELAJAR	
$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$					2 KURSI		
$(1.5 \times 0.6) \times 2 = 1.8 \text{ M}^2$					2 LEMARI		
$= (4.8 \text{ M}^2 + 1.76 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 1.8 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$							
$= 11.65 \text{ M}^2$							
KAMAR TIDUR PENDAMPING PUTRA	3	$(1.12 \times 2) \times 2 = 4.8 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.65 \text{ M}^2 \times 30$	2 TEMPAT TIDUR		
		$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 1.76 \text{ M}^2$		$= 349.5 \text{ M}^2$	2 MEJA BELAJAR		
		$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$			2 KURSI		
		$(1.5 \times 0.6) \times 2 = 1.8 \text{ M}^2$			2 LEMARI		
		$= (4.8 \text{ M}^2 + 1.76 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 1.8 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$					
$= 11.65 \text{ M}^2$							
KAMAR TIDUR PENDAMPING PUTRI	3	$(1.12 \times 2) \times 2 = 4.8 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.65 \text{ M}^2 \times 30$	2 TEMPAT TIDUR		
		$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 1.76 \text{ M}^2$		$= 349.5 \text{ M}^2$	2 MEJA BELAJAR		
		$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$			2 KURSI		
		$(1.5 \times 0.6) \times 2 = 1.8 \text{ M}^2$			2 LEMARI		
		$= (4.8 \text{ M}^2 + 1.76 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 1.8 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$					
$= 11.65 \text{ M}^2$							
KAMAR MANDI	KAMAR MANDI PUTRA	30	$(0.4 \times 0.6) = 0.24 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.05 \text{ M}^2 \times 30$	1 CLOSET	
			$(0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$		$= 31.5 \text{ M}^2$	1 WASTAFEL	
			$(0.5 \times 0.5) = 0.25 \text{ M}^2$			1 BAKMANDI	
			$= (0.24 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2 + 0.25 \text{ M}^2) + 18\% \text{ SIRKULASI}$				
			$= 1.05 \text{ M}^2$				
	KAMAR MANDI PUTRI	30	$(0.4 \times 0.6) = 0.24 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.05 \text{ M}^2 \times 30$	1 CLOSET	
			$(0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$		$= 31.5 \text{ M}^2$	1 WASTAFEL	
			$(0.5 \times 0.5) = 0.25 \text{ M}^2$			1 BAKMANDI	
			$= (0.24 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2 + 0.25 \text{ M}^2) + 18\% \text{ SIRKULASI}$				
$= 1.05 \text{ M}^2$							
KAMAR MANDI PENDAMPING PUTRA	30	$(0.4 \times 0.6) = 0.24 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.05 \text{ M}^2 \times 30$	1 CLOSET		
		$(0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$		$= 31.5 \text{ M}^2$	1 WASTAFEL		
		$(0.5 \times 0.5) = 0.25 \text{ M}^2$			1 BAKMANDI		
		$= (0.24 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2 + 0.25 \text{ M}^2) + 18\% \text{ SIRKULASI}$					
		$= 1.05 \text{ M}^2$					

JENIS RUANG		JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
KAMAR MANDI	KAMAR MANDI PENDAMPING PUTRI	30	$(0.4 \times 0.6) = 0.24 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.05 \text{ M}^2 \times 30$	1 CLOSET	
			$(0.5 \times 0.8) = 0.4 \text{ M}^2$		$= 31.5 \text{ M}^2$	1 WASTAFEL	
			$(0.5 \times 0.5) = 0.25 \text{ M}^2$			1 BAKMANDI	
			$= (0.24 \text{ M}^2 + 0.4 \text{ M}^2 + 0.25 \text{ M}^2) + 18\% \text{ SIRKULASI}$				
			$= 1.05 \text{ M}^2$				
RUANG INFORMASI	RESEPSIONIS ASRAMA	2	$(3.5 \times 0.52) = 1.82 \text{ M}^2$	NAD	$= 4.16 \text{ M}^2 \times 2$	1 MEJA RESEPSIONIS	
			$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$		$= 8.32 \text{ M}^2$	2 KURSI	
			$(0.88 \times 0.45) \times 2 = 0.78 \text{ M}^2$			2 LEMARI ARSIP	
			$= (1.82 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2 + 0.78 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$				
			$= 4.16 \text{ M}^2$				
UKS	RUANG TUNGGU	1	$(0.5 \times 0.6) \times 30 = 9 \text{ M}^2$	NAD	$= 9 \text{ M}^2 \times 1$ $= 9 \text{ M}^2$	30 KURSI TUNGGU	
	RUANG PRAKTEK DOKTER	2	$(0.5 \times 0.6) \times 3 = 0.9 \text{ M}^2$	NAD	$= 9.20 \text{ M}^2 \times 2$ $= 18.4 \text{ M}^2$	3 KURSI	
			$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 1.76 \text{ M}^2$			2 MEJA KERJA	
			$(0.4 \times 0.4) = 0.16 \text{ M}^2$			2 TEMPAT CUCI ALAT	
			$(1.6 \times 0.6) = 0.96 \text{ M}^2$			1 LEMARI OBAT	
			$(1.5 \times 0.6) = 0.9 \text{ M}^2$			1 LEMARI ARSIP	
			$(1.2 \times 2) = 2.4 \text{ M}^2$			1 TEMPAT TIDUR PASIEN	
	$= (0.9 \text{ M}^2 + 1.76 \text{ M}^2 + 0.16 \text{ M}^2 + 0.96 \text{ M}^2 + 0.9 \text{ M}^2 + 2.4 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$						
				$= 9.20 \text{ M}^2$			
	RUANG PASIEN	1	$(1.2 \times 2) \times 6 = 14.4 \text{ M}^2$	NAD	$= 20.82 \text{ M}^2 \times 1$ $= 20.82 \text{ M}^2$	6 TEMPAT TIDUR PASIEN	
			$(1.18 \times 0.75) \times 3 = 2.65 \text{ M}^2$			3 LEMARI PASIEN	
			$(0.5 \times 0.6) = 0.3 \text{ M}^2$			1 KURSI KERJA	
$(1.18 \times 0.75) = 0.88 \text{ M}^2$							
$= (14.4 \text{ M}^2 + 2.65 \text{ M}^2 + 0.3 \text{ M}^2 + 0.88 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$			1 MEJA KERJA				
			$= 20.82 \text{ M}^2$				
GUDANG / RUANG OBAT	1	$(0.4 \times 0.9) \times 3 = 1.08 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.30 \text{ M}^2 \times 1$ $= 1.30 \text{ M}^2$	3 RAK OBAT		
		$= 1.08 \text{ M}^2 + 20\% \text{ SIRKULASI}$					
		$= 1.30 \text{ M}^2$					
JUMLAH LUASAN RUANG SEKUNDER SEKOLAH KEJAR PAKET C							5525.08 M ²

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.29 : Analisis Kebutuhan Ruang Penunjang Sekolah Kejar Paket C

JENIS RUANG		JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
KANTOR PENGELOLA	RUANG KERJA	5	$(0.5 \times 0.6) \times 4 = 1.2 \text{ M}^2$	NAD	$= 10.45 \text{ M}^2 \times 5$ $= 52.25 \text{ M}^2$	4 KURSI KERJA 4 MEJA KERJA 4 LEMARI ARSIP	
			$(1.18 \times 0.75) \times 4 = 3.54 \text{ M}^2$				
			$(1.5 \times 0.6) \times 4 = 3 \text{ M}^2$				
			$= (1.2 \text{ M}^2 + 3.54 \text{ M}^2 + 3 \text{ M}^2) + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 10.45 \text{ M}^2$				
RUANG ADMINISTRASI	2	$(0.5 \times 0.6) \times 4 = 1.2 \text{ M}^2$	NAD	$= 13.22 \text{ M}^2 \times 2$ $= 26.44 \text{ M}^2$	4 KURSI KERJA 2 LOKER 1 MEJA RESEPSIONIS		
		$(1 \times 4) \times 2 = 8 \text{ M}^2$					
		$(3.5 \times 0.52) = 1.82 \text{ M}^2$					
		$= (1.2 \text{ M}^2 + 8 \text{ M}^2 + 1.82 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$ $= 13.22 \text{ M}^2$					
RUANG RAPAT	2	$(0.5 \times 0.6) \times 10 = 3 \text{ M}^2$	NAD	$= 63 \text{ M}^2 \times 2$ $= 126 \text{ M}^2$	10 KURSI KERJA 1 MEJA RAPAT LENGKUNG		
		$(2.5 \times 7) = 17.5 \text{ M}^2$					
		$= (3 \text{ M}^2 + 17.5 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$ $= 63 \text{ M}^2$					
RUANG TUNGGU / LOBBY	1	$(0.5 \times 0.6) \times 30 = 9 \text{ M}^2$	NAD	$= 11.7 \text{ M}^2 \times 1$ $= 11.7 \text{ M}^2$	30 KURSI TUNGGU		
		$= 9 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 11.7 \text{ M}^2$					
POS SATPAM	POS JAGA	$(1.18 \times 0.75) \times 2 = 0.88 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.74 \text{ M}^2 \times 3$ $= 5.22 \text{ M}^2$	2 MEJA KERJA 2 KURSI KERJA		
		$(0.5 \times 0.6) \times 2 = 0.6 \text{ M}^2$					
		$= (0.88 \text{ M}^2 + 0.6 \text{ M}^2) + 18\% \text{ SIRKULASI}$ $= 1.74 \text{ M}^2$					
TEMPAT PARKIR	TEMPAT PARKIR MOTOR	$(1.2 \times 2) \times 30 = 72 \text{ M}^2$	NAD	$= 93.6 \times 2$ $= 187.2 \text{ M}^2$	TEMPAT PARKIR 30 MOTOR		
		$= 72 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$					
		$= 93.6 \text{ M}^2$					
	TEMPAT PENITIPAN HELM	2	$(0.62 \times 0.62) \times 60 = 22.8 \text{ M}^2$	STANDAR SNI	$25.08 \text{ M}^2 \times 2$ $= 50.16 \text{ M}^2$	60 HELM	
			$= 22.8 \text{ M}^2 + 10\% \text{ SIRKULASI}$ $= 25.08 \text{ M}^2$				
TEMPAT PARKIR MOBIL	1	$(3 \times 5) \times 15 = 225 \text{ M}^2$	NAD	$= 292.5 \text{ M}^2 \times 1$ $= 292.5 \text{ M}^2$	TEMPAT PARKIR 15 MOBIL		
$= 225 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$ $= 292.5 \text{ M}^2$							

JENIS RUANG		JUMLAH RUANG	DIMENSI	SUMBER	LUAS	FURNITURE	LAYOUT
TEMPAT PARKIR	TEMPAT PAKRIR BUS	1	$(12 \times 3.5) \times 3 = 126 \text{ M}^2$	NAD	$= 163.8 \text{ M}^2 \times 1$ $= 163.8$	TEMPAT PARKIR 3 BUS	
			$= 126 \text{ M}^2 + 30\% \text{ SIRKULASI}$				
GUDANG BARANG	PENYIMPANAN BARANG BARU	3	$(0.4 \times 0.9) \times 4 = 1.44 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.73 \text{ M}^2 \times 3$ $= 5.19 \text{ M}^2$	3 GUDANG BARANG BARU	
			$= 1.44 \text{ M}^2 + 20\% \text{ SIRKULASI}$				
GUDANG BARANG	PENYIMPANAN BARANG LAMA	3	$(0.4 \times 0.9) \times 4 = 1.44 \text{ M}^2$	NAD	$= 1.73 \text{ M}^2 \times 3$ $= 5.19 \text{ M}^2$	3 GUDANG BARANG LAMA	
			$= 1.44 \text{ M}^2 + 20\% \text{ SIRKULASI}$				
KANTIN	KASIR	4	$(0.5 \times 0.6) \times 4 = 1.2 \text{ M}^2$	NAD	$= 10.37 \text{ M}^2 \times 4$ $= 41.48 \text{ M}^2$	4 KURSI KASIR 4 MEJA KASIR 4 LEMARI KASIR	
			$(0.8 \times 1.2) \times 4 = 3.84 \text{ M}^2$				
			$(1.5 \times 0.6) \times 4 = 3.6 \text{ M}^2$				
			$= (1.2 \text{ M}^2 + 3.84 \text{ M}^2 + 3.6 \text{ M}^2) + 20\% \text{ SIRKULASI}$				
	TEMPAT CUCI TANGAN	4	$(0.4 \times 0.4) \times 2 = 0.32 \text{ M}^2$	NAD	$= 0.32 \text{ M}^2 \times 4$ $= 1.52 \text{ M}^2$	2 WASTAFEL	
			$= 0.32 \text{ M}^2 + 18\% \text{ SIRKULASI}$				
	TEMPAT MAKAN	4	$(0.5 \times 0.6) \times 20 = 6 \text{ M}^2$	NAD	$= 14.17 \text{ M}^2 \times 4$ $= 56.68 \text{ M}^2$	20 KURSI MAKAN 5 MEJA MAKAN	
			$(1.4 \times 0.7) \times 5 = 4.9 \text{ M}^2$				
DAPUR	4	$(1.7 \times 0.6) = 1.2 \text{ M}^2$	NAD	$= 4.1 \text{ M}^2 \times 4$ $= 16.4 \text{ M}^2$	KOMPOR TEMPAT CUCI LEMARI BARANG KULKAS 2 MEJA		
		$(0.6 \times 0.6) = 0.36 \text{ M}^2$					
		$(0.6 \times 0.7) = 0.42 \text{ M}^2$					
		$(1.2 \times 0.6) \times 2 = 1.44 \text{ M}^2$					
GUDANG BAHAN MAKANAN	2	$(2 \times 2.75) = 5.5 \text{ M}^2$	NAD	$= 5.5 \text{ M}^2 \times 2$ $= 11 \text{ M}^2$	GUDANG BAHAN MAKANAN		
JUMLAH LUASAN RUANG PENUNJANG SEKOLAH KEJAR PAKET C							1063.73 M ²

Sumber : Hasil Analisis (2020)

4.7.5. Analisis Persyaratan Ruang

Analisis persyaratan ruang yang akan diterapkan pada Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar terdiri dari analisis persyaratan ruang primer, sekunder dan penunjang yang akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.30 : Analisis Persyaratan Ruang Primer

NO	RUANG	THERMAL	AKUSTIK	PENCAHAYAAN	WARNA	MATERIAL
1	RUANG KELAS	PERGANTIAN UDARA ALAMI DIUTAMAKAN, MASIH MELIBATKAN PERALATAN MEKANIS SEBAGAI PEMBANTU	DIPERLUKAN PEREDAM KEBISINGAN SEHINGGA LEBIH KONSENTRASI	EFISIENSI PEMERATAAN CAHAYA ALAMI TANPA MENYILAUKAN. PENCAHAYAAN BUATAN TETAP DIGUNAKAN	CERAH, SEMARAK (MENAMBAH KESAN POSITIF DAN SEMANGAT)	MATERIAL YANG AMAN DAN NYAMAN
2	RUANG PELATIHAN KETERAMPILAN	PERGANTIAN UDARA ALAMI DIUTAMAKAN, MASIH MELIBATKAN PERALATAN MEKANIS SEBAGAI PEMBANTU	DIPERLUKAN PEREDAM KEBISINGAN SEHINGGA LEBIH KONSENTRASI	EFISIENSI PEMERATAAN CAHAYA ALAMI TANPA MENYILAUKAN. PENCAHAYAAN BUATAN TETAP DIGUNAKAN	CERAH, SEMARAK (MENAMBAH KESAN POSITIF DAN SEMANGAT)	MATERIAL YANG AMAN DAN NYAMAN

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.31 : Analisis Persyaratan Ruang Sekunder

NO	RUANG	THERMAL	AKUSTIK	PENCAHAYAAN	WARNA	MATERIAL
1	ASRAMA	PERGANTIAN UDARA ALAMI DIUTAMAKAN, MASIH MELIBATKAN PERALATAN MEKANIS SEBAGAI PEMBANTU	DIPERLUKAN PEREDAM KEBISINGAN SEHINGGA LEBIH TENANG SAAT BERISTIRAHAT	EFISIENSI PEMERATAAN CAHAYA ALAMI TANPA MENYILAUKAN. PENCAHAYAAN BUATAN DENGAN SISTEM GABUNGAN	PENGGUNAAN WARNA INTENSITAS RENDAH DENGAN KESAN DINGIN DAN TENANG	MATERIAL YANG AMAN, NYAMAN DAN TIDAK BERBAHAYA
2	PERPUSTAKAAN	PERGANTIAN UDARA ALAMI DIUTAMAKAN, MASIH MELIBATKAN PERALATAN MEKANIS SEBAGAI BANTUAN AGAR TIDAK LEMBAB DAN PENGAP	DIPERLUKAN PEREDAM KEBISINGAN SEHINGGA LEBIH TENANG DAN KONSENTRASI	PEMERATAAN CAHAYA ALAMI TANPA MENYILAUKAN. PENCAHAYAAN BUATAN TETAP DIGUNAKAN	PENGGUNAAN WARNA INTENSITAS CERAH UNTUK MEMBUAT KESAN LEBIH MENARIK DAN HIDUP	MATERIAL YANG AMAN, MENARIK DAN NYAMAN

NO	RUANG	THERMAL	AKUSTIK	PENCAHAYAAN	WARNA	MATERIAL
3	UKS	PERGANTIAN UDARA ALAMI DIUTAMAKAN, MASIH MELIBATKAN PERALATAN MEKANIS SEBAGAI BANTUAN AGAR RUANGAN TETAP STERIL	DIPERLUKAN PEREDAM KEBISINGAN	PEMERATAAN CAHAYA ALAMI TANPA MENYILAUKAN. PENCAHAYAAN BUATAN TETAP DIGUNAKAN	PENGGUNAAN WARNA INTENSITAS RENDAH DENGAN KESAN DINGIN DAN TENANG	MATERIAL YANG AMAN, MENARIK DAN NYAMAN
4	AUDITORIUM	PERGANTIAN UDARA DILAKUKAN DENGAN BANTUAN ALAT MEKANIS	DIPERLUKAN PEREDAM KEBISINGAN TINGGI SEHINGGA TIDAK MENGGANGGU KEGIATAN DI LUAR	PENCAHAYAAN SEBAGIAN BESAR MENGGUNAKAN PENCAHAYAAN BUATAN	PENGGUNAAN WARNA INTENSITAS TINGGI DAN CERAH UNTUK LEBIH SEMANGAT DAN SEMERAK	MATERIAL YANG AMAN, MENARIK DAN NYAMAN
5	GEDUNG OLAHRAGA	PERGANTIAN UDARA ALAMI DIMAKSIMALKAN	TIDAK PERLU PEREDAM KEBISINGAN	EFISIENSI PEMERATAAN CAHAYA ALAMI TANPA MENYILAUKAN. PENCAHAYAAN BUATAN DENGAN SISTEM GABUNGAN	PENGGUNAAN WARNA CERAH (MENAMBAH KESAN POSITIF DAN SEMANGAT)	MATERIAL YANG AMAN, NYAMAN, TIDAK BERSUDUT TAJAM DAN TIDAK BERBAHAYA
6	MASJID	PERGANTIAN UDARA ALAMI DIUTAMAKAN, MASIH MELIBATKAN PERALATAN MEKANIS SEBAGAI BANTUAN AGAR TIDAK LEMBAB DAN PENGAP	DIPERLUKAN PEREDAM KEBISINGAN TINGGI SEHINGGA LEBIH TENANG DAN KONSENTRASI	PEMERATAAN CAHAYA ALAMI TANPA MENYILAUKAN. PENCAHAYAAN BUATAN TETAP DIGUNAKAN	PENGGUNAAN WARNA DINGIN (TENANG, LEMBUT) UNTUK MENAMBAH RASA KHUSYUK BERIBADAH	MATERIAL YANG AMAN, MENARIK DAN NYAMAN

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 4.32 : Analisis Persyaratan Ruang Penunjang

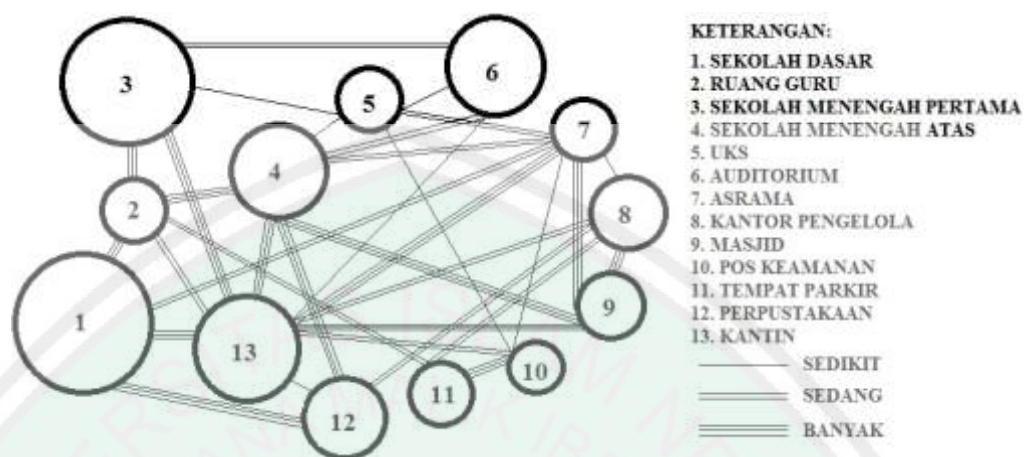
NO	RUANG	THERMAL	AKUSTIK	PENCAHAYAAN	WARNA	MATERIAL
1	KANTOR PENGELOLA	PERGANTIAN UDARA ALAMI DIUTAMAKAN, MASIH MELIBATKAN PERALATAN MEKANIS SEBAGAI PEMBANTU	DIPERLUKAN PEREDAM KEBISINGAN SEHINGGA LEBIH TENANG DALAM BEKERJA	EFISIENSI PEMERATAAN CAHAYA ALAMI TANPA MENYILAUKAN. PENCAHAYAAN BUATAN DENGAN SISTEM GABUNGAN	PENGGUNAAN WARNA INTENSITAS TINGGI DAN CERAH UNTUK LEBIH SEMANGAT BEKERJA	MATERIAL YANG AMAN, NYAMAN DAN TIDAK BERBAHAYA

NO	RUANG	THERMAL	AKUSTIK	PENCAHAYAAN	WARNA	MATERIAL
2	POS SATPAM	PERGANTIAN UDARA ALAMI DIUTAMAKAN, MASIH MELIBATKAN PERALATAN MEKANIS SEBAGAI BANTUAN AGAR TIDAK LEMBAB DAN MENIMBULKAN JAMUR	KURANG PERLU PEREDAM KEBISINGAN	PEMERATAAN CAHAYA ALAMI DIANJURKAN SECARA LANGSUNG, SISTEM PENCAHAYAAN BUATAN MERATA	PENGGUNAAN WARNA CERAH UNTUK KESAN POSITIF	MATERIAL YANG TIDAK BERBAHAYA, PERSONAL CHOICE
3	GUDANG	PERGANTIAN UDARA ALAMI DIMAKSIMALKAN AGAR TIDAK LEMBAB DAN MENIMBULKAN JAMUR	TIDAK PERLU PEREDAM KEBISINGAN	EFISIENSI PEMERATAAN CAHAYA ALAMI TANPA MENYILAUKAN. PENCAHAYAAN BUATAN DENGAN SISTEM GABUNGAN	PENGGUNAAN WARNA SOFT (LEMBUT DAN KALEM)	MATERIAL YANG AMAN DAN TIDAK BERBAHAYA
4	TOILET UMUM	PERGANTIAN UDARA ALAMI DIMAKSIMALKAN, MASIH MELIBATKAN MEKANIS SEBAGAI BANTUAN AGAR TIDAK LEMBAB DAN MENIMBULKAN JAMUR	TIDAK PERLU PEREDAM KEBISINGAN	PENCAHAYAAN CAHAYA ALAMI DIANJURKAN SECARA LANGSUNG, SISTEM PENCAHAYAAN BUATAN MERATA	PENGGUNAAN WARNA SOFT (LEMBUT DAN KALEM)	MATERIAL YANG AMAN, TIDAK BERBAHAYA DAN TIDAK LICIN
5	AREA PARKIR	PENGGUNAAN LEBAR TAJUK PADA TANAMAN SEBAGAI PENEDUH	TIDAK PERLU PEREDAM KEBISINGAN	PENCAHAYAAN ALAMI DIANJURKAN SECARA LANGSUNG, SISTEM PENCAHAYAAN BUATAN MERATA	PENGGUNAAN WARNA NATURAL DAN KOLABORASI WARNA TEGAS UNTUK MENONJOLKAN BATAS-BATAS PARKIR	MATERIAL YANG TIDAK BERBAHAYA
6	KANTIN	PERGANTIAN UDARA ALAMI DIMAKSIMALKAN, TETAP MELIBATKAN PERALATAN MEKANIS	TIDAK PERLU PEREDAM KEBISINGAN	PENCAHAYAAN ALAMI DIANJURKAN SECARA LANGSUNG, SISTEM PENCAHAYAAN BUATAN MERATA	PENGGUNAAN WARNA NATURAL UNTUK MEMBERI KESAN HANGAT DAN BERSELERA	MATERIAL YANG AMAN, NYAMAN, TIDAK BERBAHAYA

Sumber : Hasil Analisis (2020)

4.7.6. Hubungan Antar Ruang

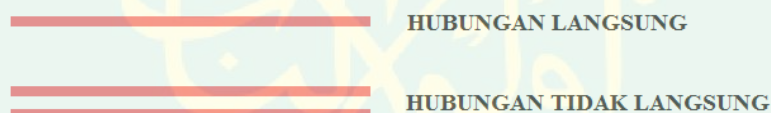
Berikut dijelaskan hubungan antar gedung pada Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar :



Gambar 4.14 : Keterangan Hubungan Antar Ruang

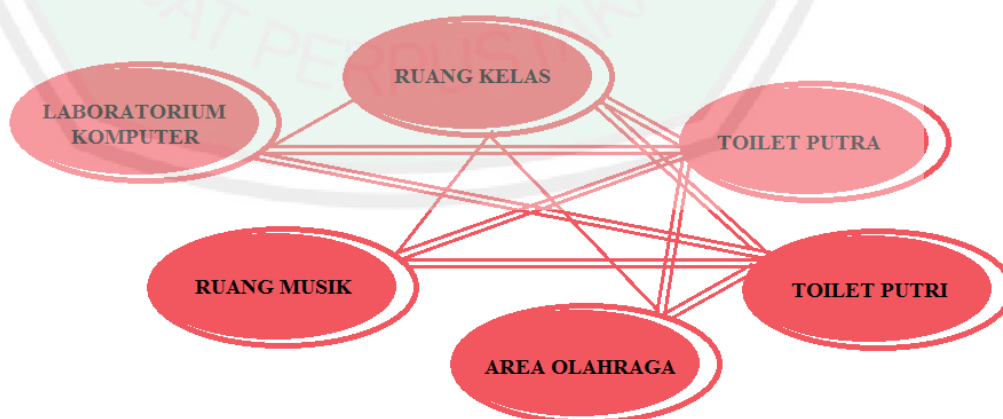
Sumber : Hasil Analisis (2020)

Berikut dijelaskan hubungan antar ruang pada Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar fungsi primer :



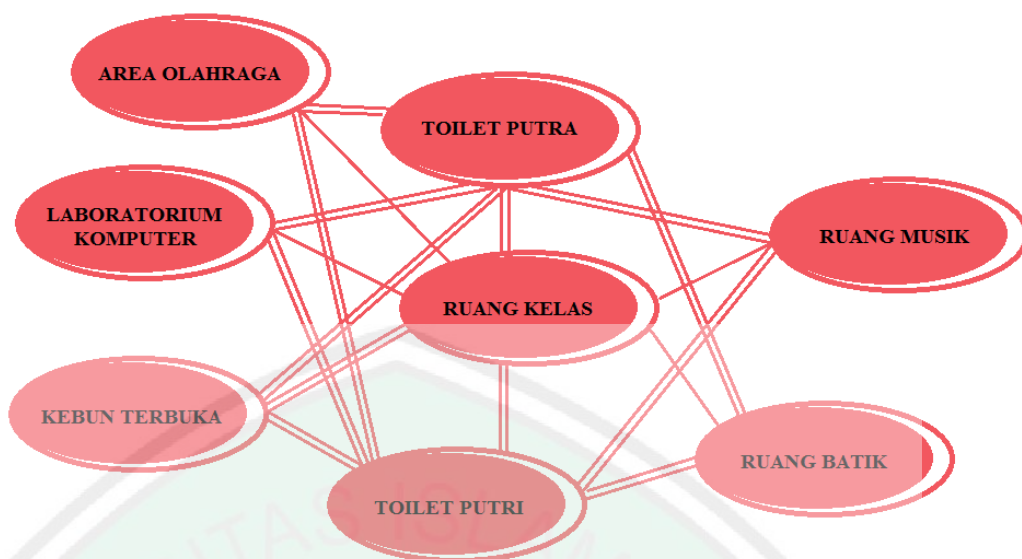
Gambar 4.15 : Keterangan Hubungan Antar Ruang Fungsi Primer

Sumber : Hasil Analisis (2020)



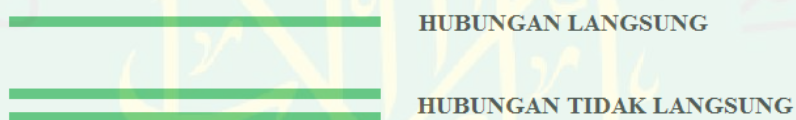
Gambar 4.16 : Hubungan Antar Ruang Kelas SD

Sumber : Hasil Analisis (2020)

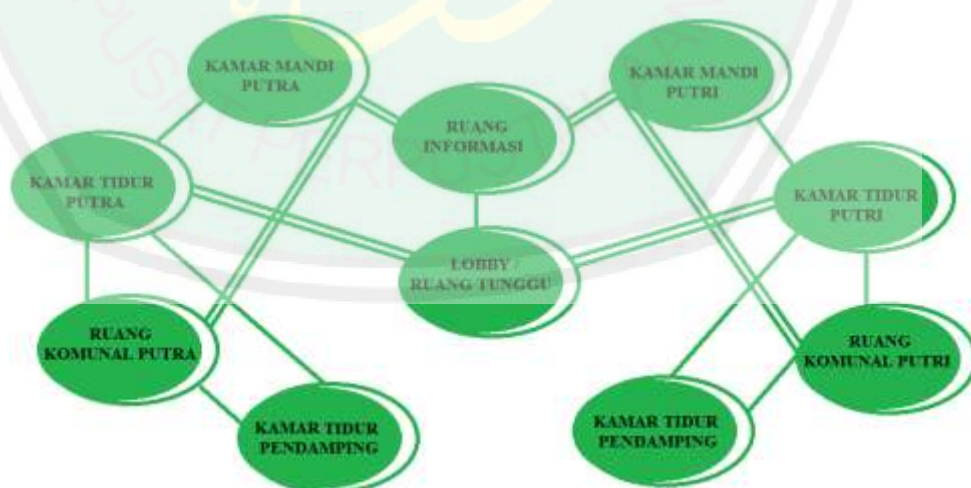


Gambar 4.17 : Hubungan Antar Ruang Kelas SMP
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

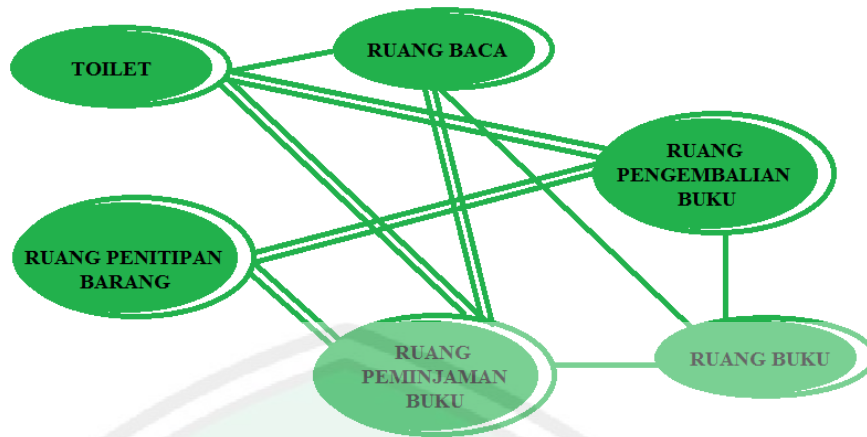
Berikut dijelaskan hubungan antar ruang pada Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar fungsi sekunder :



Gambar 4.18 : Keterangan Hubungan Antar Ruang Fungsi Sekunder
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

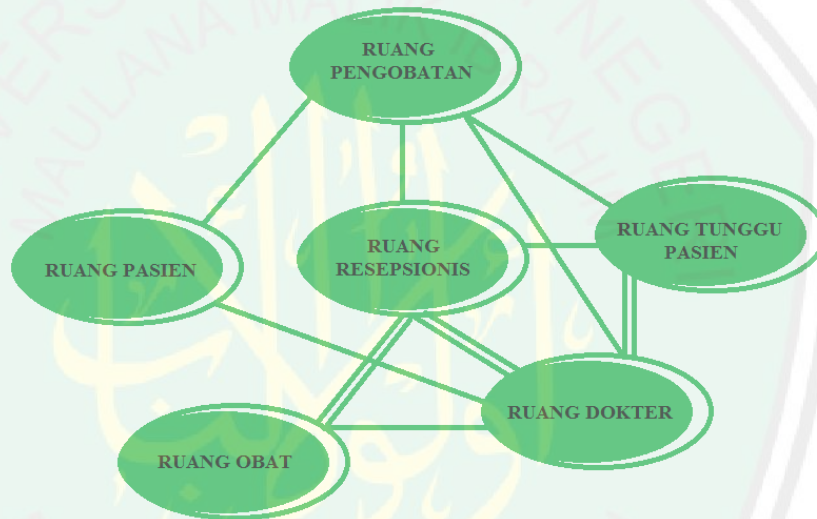


Gambar 4.19 : Hubungan Antar Ruang Asrama
 Sumber : Hasil Analisis (2020)



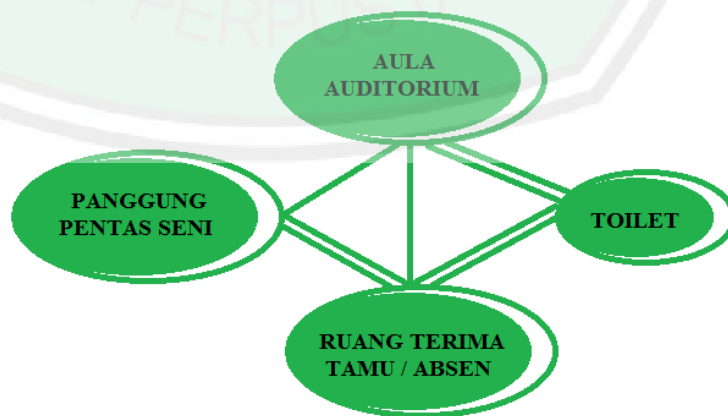
Gambar 4.20 : Hubungan Antar Ruang Perpustakaan

Sumber : Hasil Analisis (2020)



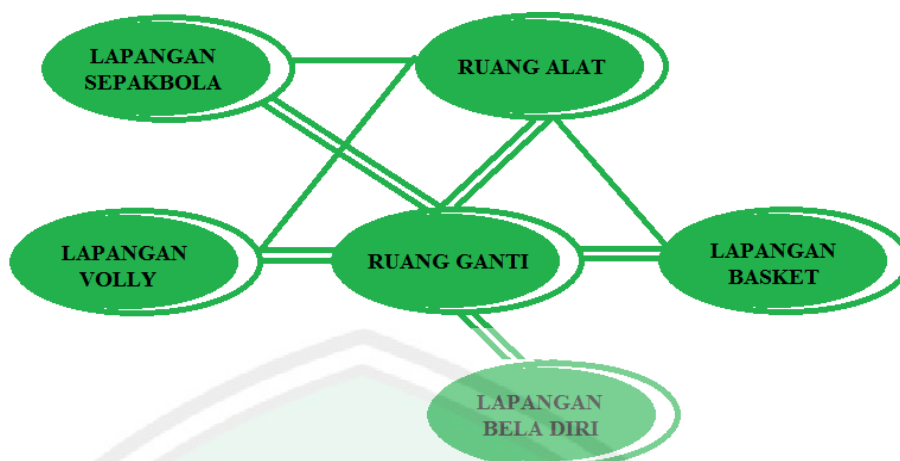
Gambar 4.21 : Hubungan Antar Ruang UKS

Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 4.22 : Hubungan Antar Ruang Auditorium

Sumber : Hasil Analisis (2020)

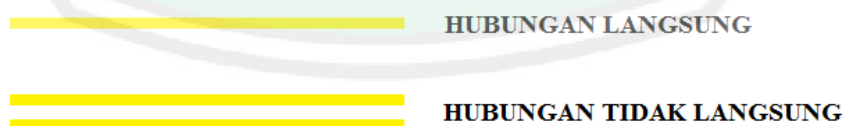


Gambar 4.23 : Hubungan Antar Ruang Gedung Olahraga
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

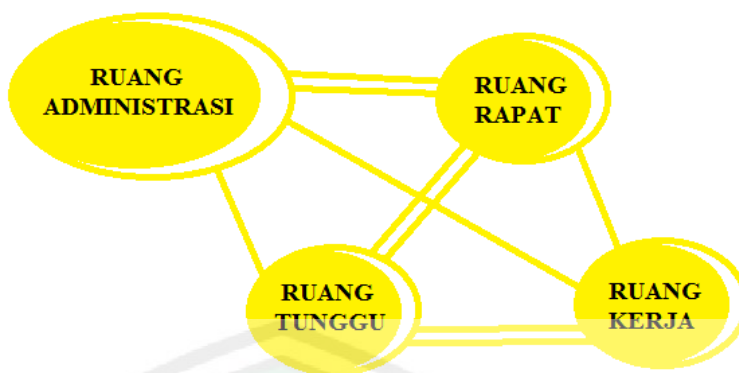


Gambar 4.24 : Hubungan Antar Ruang Masjid
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

Berikut dijelaskan hubungan antar ruang pada Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar fungsi penunjang :



Gambar 4.25 : Keterangan Hubungan Antar Ruang Fungsi Penunjang
 Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 4.26 : Hubungan Antar Ruang Kantor Pengelola

Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 4.27 : Hubungan Antar Ruang Pos Satpam

Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 4.28 : Hubungan Antar Ruang Gudang

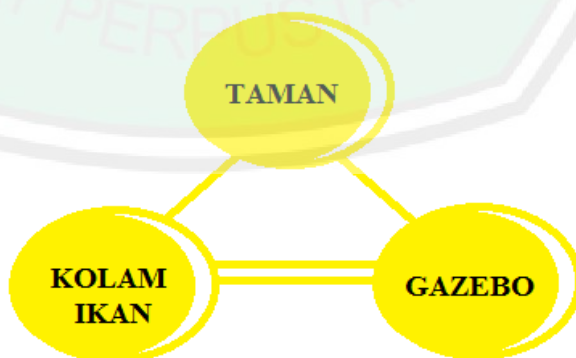
Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 4.29 : Hubungan Antar Ruang Toilet Umum
 Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 4.30 : Hubungan Antar Ruang Area Parkir
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

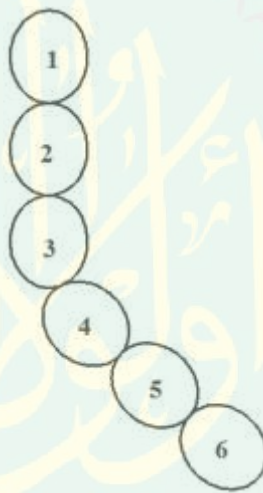


Gambar 4.31 : Hubungan Antar Ruang Green Area
 Sumber : Hasil Analisis (2020)



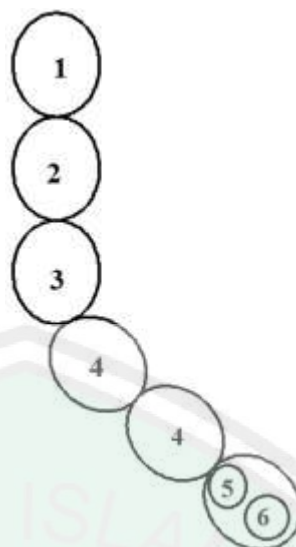
Gambar 4.32 : Hubungan Antar Ruang Kantin
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

4.7.7. Bubble Diagram



Gambar 4.33 : Bubble Diagram Ruang Kelas SD
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

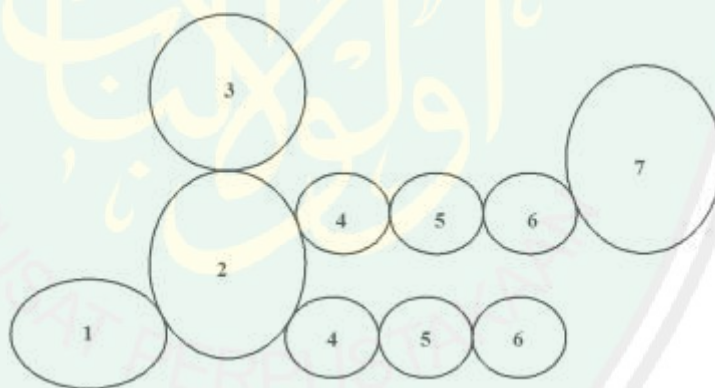
Keterangan 1 ruang kelas untuk kelas 1, nomor 2 ruang kelas untuk kelas 2, nomor 3 untuk kelas 3, nomor 4 untuk kelas 4, nomor 5 untuk 5 dan nomor 6 untuk kelas 6.



Gambar 4.34 : Bubble Diagram Ruang Kelas SMP

Sumber : Hasil Analisis (2020)

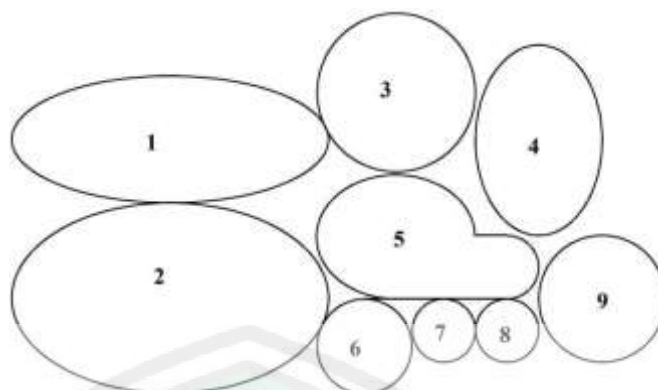
Keterangan nomor 1 untuk kelas 7, nomor 2 untuk kelas 8, nomor 3 untuk kelas 9, nomor 4 untuk laboratorium komputer, nomor 5 untuk toilet siswa putra dan nomor 6 untuk toilet siswa putri.



Gambar 4.35 : Bubble Diagram Ruang Kelas Kejar Paket C

Sumber : Hasil Analisis (2020)

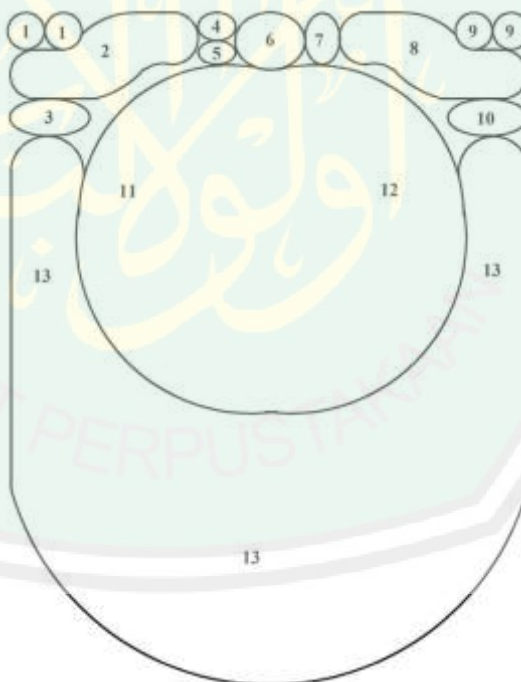
Keterangan 1 untuk ruang musik, 2 untuk ruang pelatihan keterampilan menjahit, 3 tempat terbuka untuk berkebun, 4 ruang kelas untuk kelas 10, 5 ruang kelas untuk kelas 11, nomor 6 ruang kelas untuk kelas 12, dan nomor 7 untuk laboratorium komputer.



Gambar 4.36 : Bubble Diagram UKS

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Keterangan bangunan pada gedung UKS yaitu 1 ruang pasien, 2 resepsionis dan ruang tunggu pasien setelah berobat, 3 ruang dokter, 4 ruang praktik dokter, 5 ruang tunggu pasien sebelum berobat, 6 ruang pengambilan obat, 7 toilet putra, 8 toilet putri, 9 ruang obat.

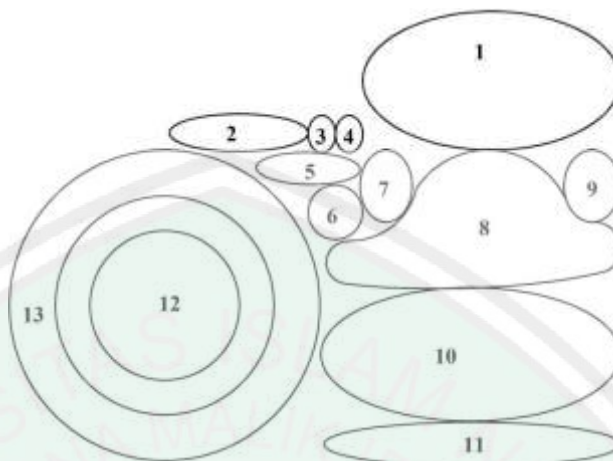


Gambar 4.37 : Bubble Diagram Masjid

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Keterangan ruangan pada gedung masjid ialah 1 toilet putra, 2 tempat wudzu putra, 3 kolam cuci, 4 ruang keluar imam, 5 toilet

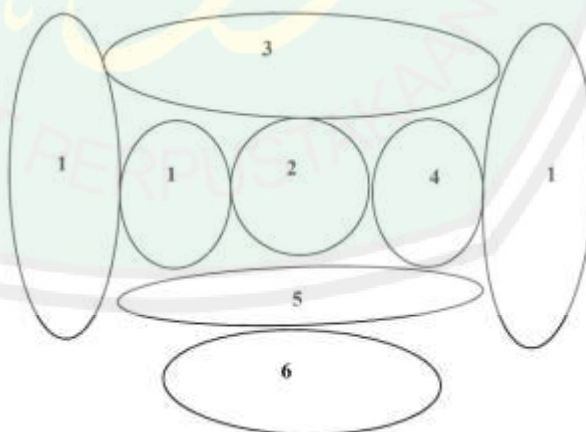
imam, 6 tempat shalat imam, 7 gudang elektronik, 8 tempat wudzu putri, 9 toilet putri, 10 kolam cuci, 11 tempat shalat putra, 12 tempat shalat putri, 13 serambi.



Gambar 4.38 : Bubble Diagram Perpustakaan

Sumber : Hasil Analisis (2020)

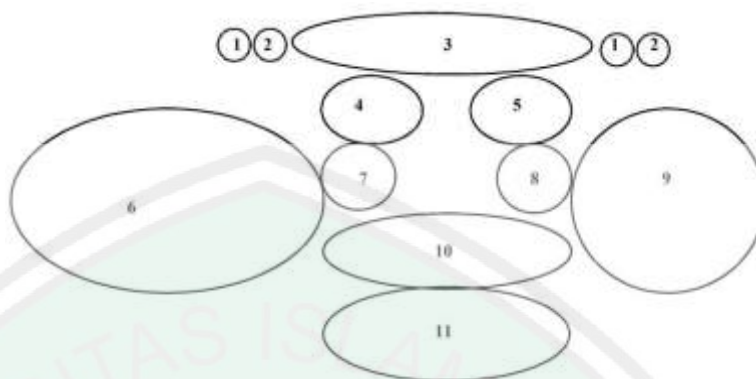
Keterangan ruang pada gedung perpustakaan ialah 1 teras, 2 ruang komunal, 3 toilet putra, 4 toilet putri, 5 ruang peminjaman buku, 6 ruang pengembalian buku, 7 tempat penitipan tas putri, 8 ruang bebas, 9 tempat penitipan tas putra, 10 area perpustakaan SD, 11 ruang baca, 12 area perpustakaan SMP dan SMA, 13 ruang baca.



Gambar 4.39 : Bubble Diagram Asrama

Sumber : Hasil Analisis (2020)

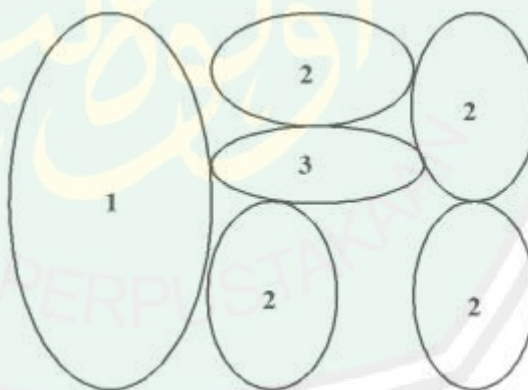
Keterangan ruang pada asrama ialah 1 area kamar siswa, 2 ruang komunal, 3 aula, 4 area kamar pendamping, 5 lobby dan pusat informasi, 6 teras.



Gambar 4.40 : Bubble Diagram Gedung Olahraga

Sumber : Hasil Analisis (2020)

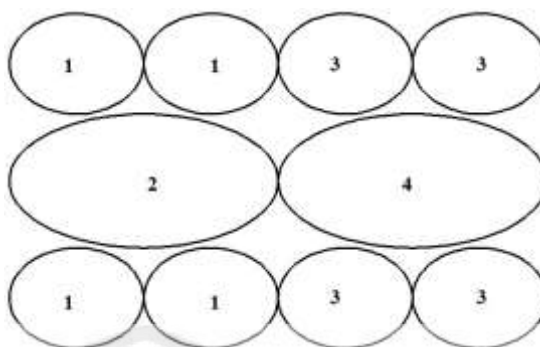
Keterangan ruang pada gedung olahraga ialah 1 toilet putra, 2 toilet putri, 3 ruang bebas, 4 ruang alat, 5 kantor, 6 lapangan volly dan basket, 7 tempat peminjaman alat, 8 tempat penitipan barang, 9 lapangan bela diri, 10 ruang komunal dan lobby, 11 teras.



Gambar 4.41 : Bubble Diagram Gedung Pengelola

Sumber : Hasil Analisis (2020)

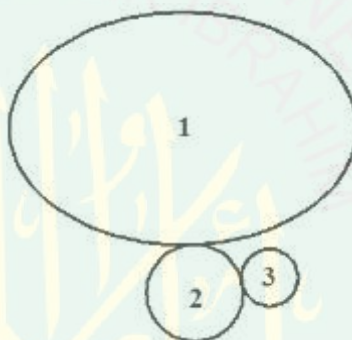
Keterangan ruang pada gedung pengelola ialah 1 ruang rapat, 2 ruang kerja dan 3 merupakan lobby gedung.



Gambar 4.42 : Bubble Diagram Toilet Siswa

Sumber : Hasil Analisis (2020)

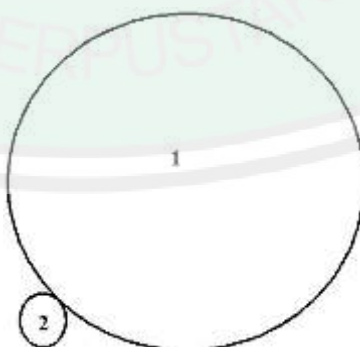
Keterangan ruang toilet ialah 1 untuk toilet putra, 2 ruang tunggu putra, 3 toilet putri dan 4 ruang tunggu putri.



Gambar 4.43 : Bubble Diagram Tempat Parkir Motor

Sumber : Hasil Analisis (2020)

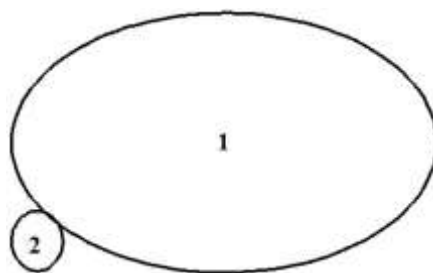
Keterangan 1 untuk tempat parkir motor, 2 untuk tempat penitipan helm, 3 untuk pos jaga parkir.



Gambar 4.44 : Bubble Diagram Tempat Parkir Mobil

Sumber : Hasil Analisis (2020)

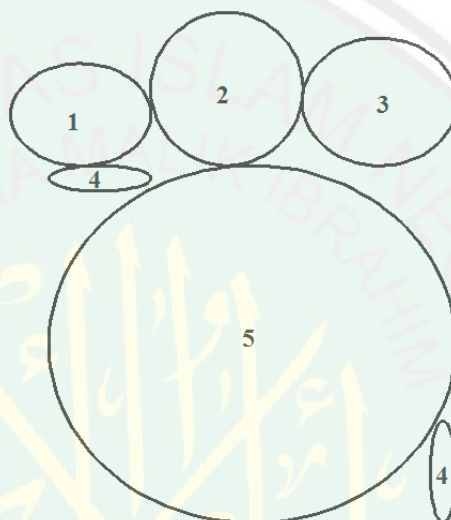
Keterangan 1 untuk tempat parkir mobil, 2 untuk pos jaga tempat parkir.



Gambar 4.45 : Bubble Diagram Tempat Parkir Bus

Sumber : Hasil Analisis (2020)

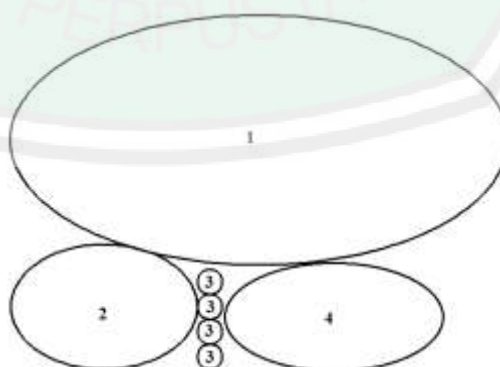
Keterangan 1 untuk tempat parkir bus, 2 untuk pos jaga tempat.



Gambar 4.46 : Bubble Diagram Kantin

Sumber : Hasil Analisis (2020)

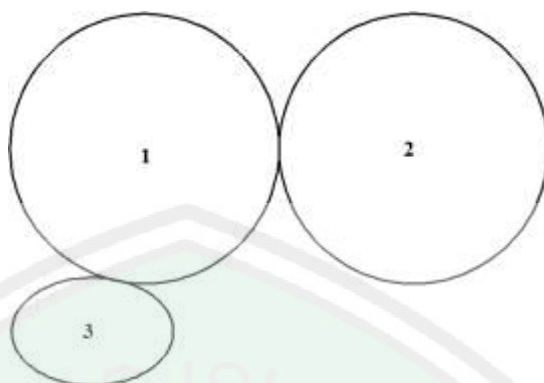
Keterangan ruang 1 merupakan gudang penyimpanan bahan makanan, 2 untuk dapur, 3 untuk kasir pemesanan dan pembayaran makanan, 4 untuk tempat mencuci tangan, 5 tempat makan.



Gambar 4.47 : Bubble Diagram Tempat Refreshing

Sumber : Hasil Analisis (2020)

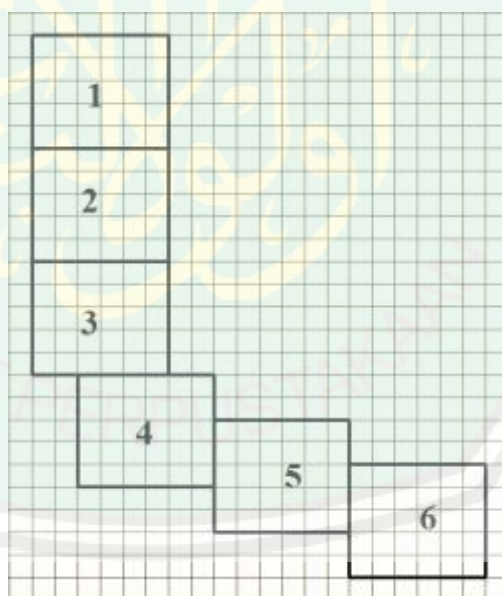
Keterangan 1 untuk lapangan sepakbola, 2 untuk area bermain, 3 gezebo dan 4 merupakan taman terbuka hijau.



Gambar 4.48 : Bubble Diagram Gudang
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

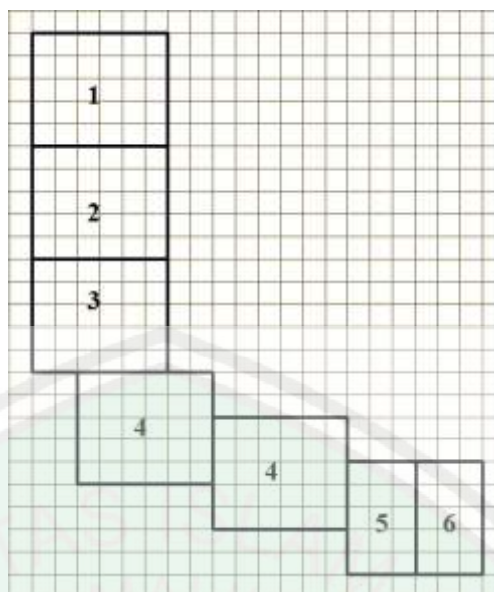
Keterangan 1 untuk gudang penyimpanan barang baru, 2 untuk gudang penyimpanan barang rusak/lama, dan 3 untuk tempat kerja petugas gudang.

4.7.8. Block Plan



Gambar 4.49 : Block Plan Sekolah Dasar
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

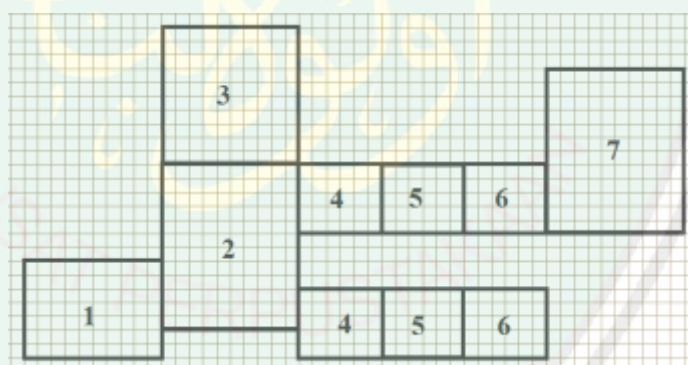
Keterangan 1 ruang kelas untuk kelas 1, nomor 2 ruang kelas untuk kelas 2, nomor 3 untuk kelas 3, nomor 4 untuk kelas 4, nomor 5 untuk kelas 5 dan nomor 6 untuk kelas 6.



Gambar 4.50 : Block Plan Sekolah Menengah Pertama

Sumber : Hasil Analisis (2020)

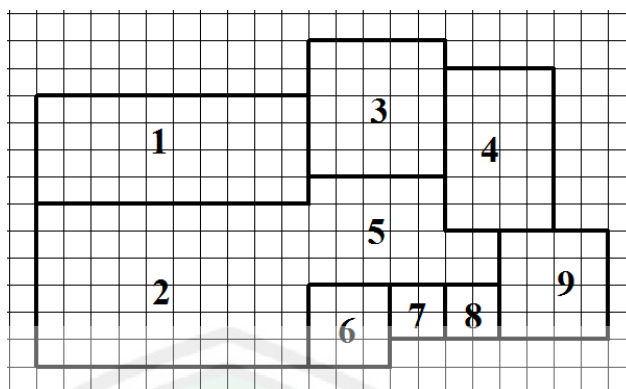
Keterangan nomor 1 untuk kelas 7, nomor 2 untuk kelas 8, nomor 3 untuk kelas 9, nomor 4 untuk laboratorium komputer, nomor 5 untuk toilet siswa putra dan nomor 6 untuk toilet siswa putri.



Gambar 4.51 : Block Plan Sekolah Kejar Paket C

Sumber : Hasil Analisis (2020)

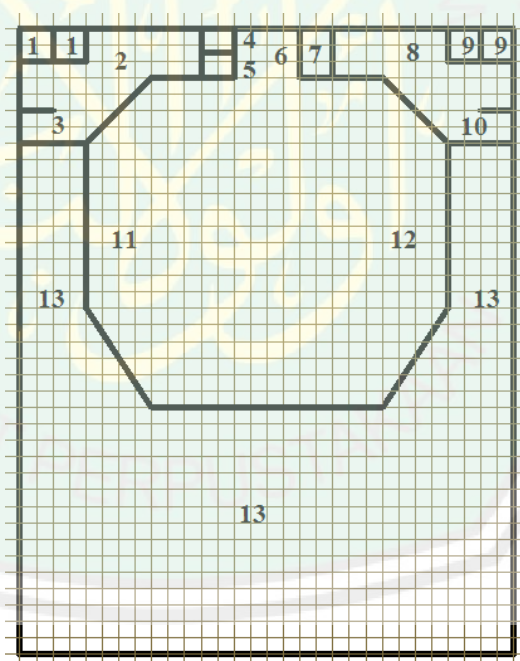
Keterangan 1 untuk ruang musik, 2 untuk ruang pelatihan keterampilan menjahit, 3 tempat terbuka untuk berkebun, 4 ruang kelas untuk kelas 10, 5 ruang kelas untuk kelas 11, nomor 6 ruang kelas untuk kelas 12, dan nomor 7 untuk laboratorium komputer.



Gambar 4.52 : Block Plan UKS

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Keterangan bangunan pada gedung UKS yaitu 1 ruang pasien, 2 resepsionis dan ruang tunggu pasien setelah berobat, 3 ruang dokter, 4 ruang praktik dokter, 5 ruang tunggu pasien sebelum berobat, 6 ruang pengambilan obat, 7 toilet putra, 8 toilet putri, 9 ruang obat.

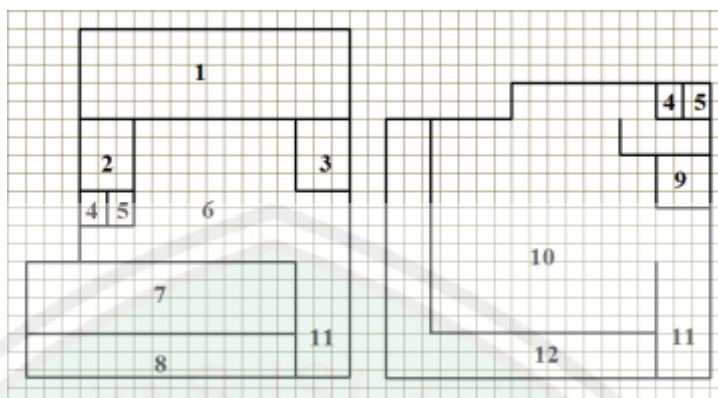


Gambar 4.53 : Block Plan Masjid

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Keterangan ruangan pada gedung masjid ialah 1 toilet putra, 2 tempat wudzu putra, 3 kolam cuci, 4 ruang keluar imam, 5 toilet imam, 6 tempat shalat imam, 7 gudang elektronik, 8 tempat wudzu

putri, 9 toilet putri, 10 kolam cuci, 11 tempat shalat putra, 12 tempat shalat putri, 13 serambi.



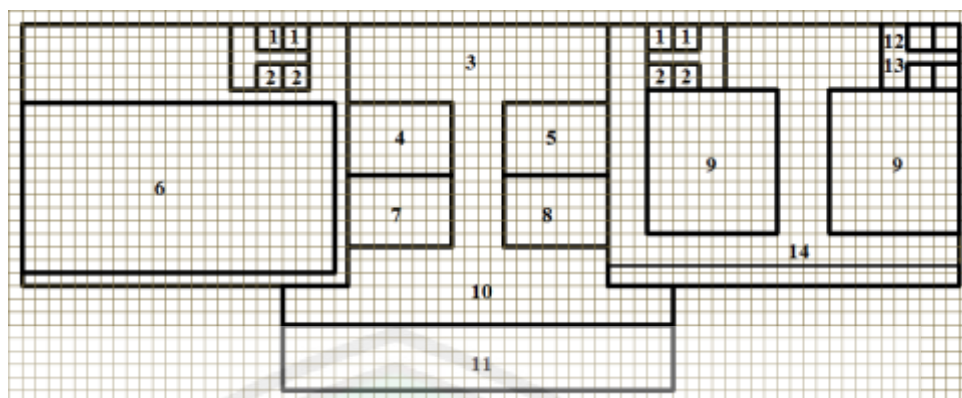
Gambar 4.54 : Block Plan Perpustakaan
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

Keterangan ruang pada gedung perpustakaan ialah 1 teras, 2 ruang penitipan tas, 3 ruang peminjaman dan pengembalian buku SD, 4 toilet putri, 5 toilet putra, 6 ruang komunal, 7 perpustakaan SD, 8 tuang baca, 9 tempat peminjaman dan pengembalian buku SMP/SMA, 10 area perpustakaan SMP dan SMA, 11 tangga, 12 ruang baca.



Gambar 4.55 : Block Plan Asrama
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

Keterangan ruang pada asrama ialah 1 area kamar siswa, 2 ruang komunal, 3 aula, 4 area kamar pendamping, 5 lobby dan pusat informasi, 6 teras.



Gambar 4.56 : Block Plan Gedung Olahraga

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Keterangan ruang pada gedung olahraga ialah 1 toilet putra, 2 toilet putri, 3 ruang bebas, 4 ruang alat, 5 kantor, 6 lapangan volly dan basket, 7 tempat peminjaman alat, 8 tempat penitipan barang, 9 lapangan bela diri, 10 ruang komunal dan lobby, 11 teras, 12 toilet guru putra, 13 toilet guru putri, dan 14 lapangan lompat jauh.

4.8. Analisis Tapak

4.8.1. Analisis Bentuk, Batas dan Dimensi

Tapak terpilih yang berada di Kecamatan Kanigoro memiliki luas 26.490 m² dengan keliling 670 m sebagai berikut :



Gambar 4.57 : Analisis Dimensi

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar memiliki luas 26.490 m² atau 2,6 ha di jalan Manokwari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Lokasi tersebut berbentuk persegi Panjang dengan tanah yang datar dengan peraturan sebagai berikut:

- Koefisien Dasar Bangunan : 50%
- Tinggi Lantai Bangunan : 1-8 lantai
- Koefisien Lantai Bangunan : 2
- Garis Sempadan Bangunan : 3 meter

Lokasi perancangan berada di Jl. Manokwari Kecamatan Kanigoro berdekatan dengan bangunan komersil, pasar, rumah warga atau permukiman dan persawahan sebagai berikut:

- Batas Utara : Pasar Kanigoro
- Batas Barat : Persawahan
- Batas Selatan : Rumah Warga / Perumahan
- Batas Timur : Rumah warga, Kantor

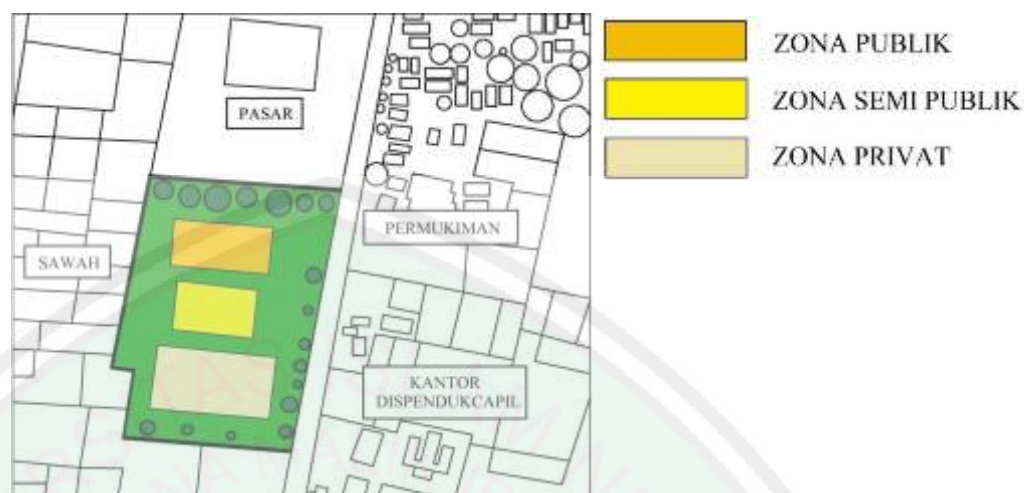


Gambar 4.58 : Spesifikasi Batas Tapak

Sumber : Hasil Analisis (2020)

a. Ide Zoning

Ide zoning terbagi menjadi 3 bagian yaitu zona publik, zona semi publik dan zona privat.



Gambar 4.59 : Zonasi

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Zona publik diletakkan pada sisi utara dan timur berdekatan dengan jalan raya yang mudah diakses oleh pengguna dan pengunjung. Pemaksimalan area depan sebagai ruang terbuka hijau/taman memberikan daya tarik utama untuk masyarakat, pengunjung, dan aktivitas anak terlantar khususnya.

Zona semi publik yang difokuskan untuk gedung pendidikan diletakkan pada sisi tengah yang dimaksudkan untuk memberikan kemudahan akses bagi pengguna dari area semi publik ke area publik, atau dari area semi publik ke area privat.

Zona privat diletakkan di area belakang/barat. Zona privat jauh dari zona publik yang dipisahkan oleh zona semi publik. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh suasana ketenangan yang tinggi bagi pengguna ketika beraktivitas dan beristirahat. Zona privat diletakkan di area yang tenang dan dijauhkan dari area yang kemungkinan besar muncul kebisingan yang tinggi.

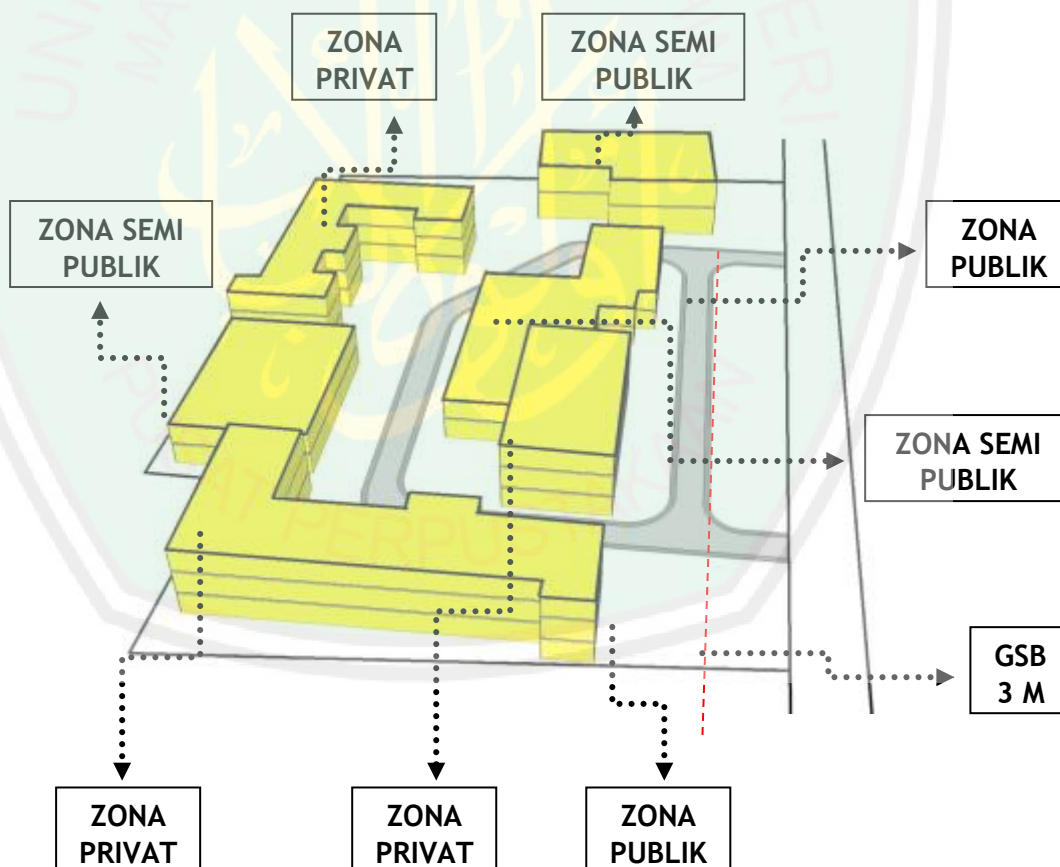
Tabel 4.33 : Klasifikasi Zona

KLASIFIKASI ZONA		
PUBLIK	SEMI PUBLIK	PRIVAT
1. Kantin	1. Gedung Pendidikan / Ruang Kelas (SD, SMP, Kejar Paket C)	1. Asrama
2. Taman	2. Ruang Pelatihan	2. Gedung Pengelola
3. Masjid	3. Gedung Olahraga	3. Pos Keamanan
4. Tempat Parkir	4. Perpustakaan	4. Gudang
	5. UKS	

Sumber : Hasil Analisis (2020)

b. Ide Bentuk dan Tatahan Massa

Ide bentuk bangunan terbentuk dari pengelompokan block plan yang dimasukkan ke dalam zoning. Tujuan dari pengelompokan ini untuk mengetahui kebutuhan luasan bangunan di dalam tapak yang kemudian dianalisa kembali lebih lanjut.



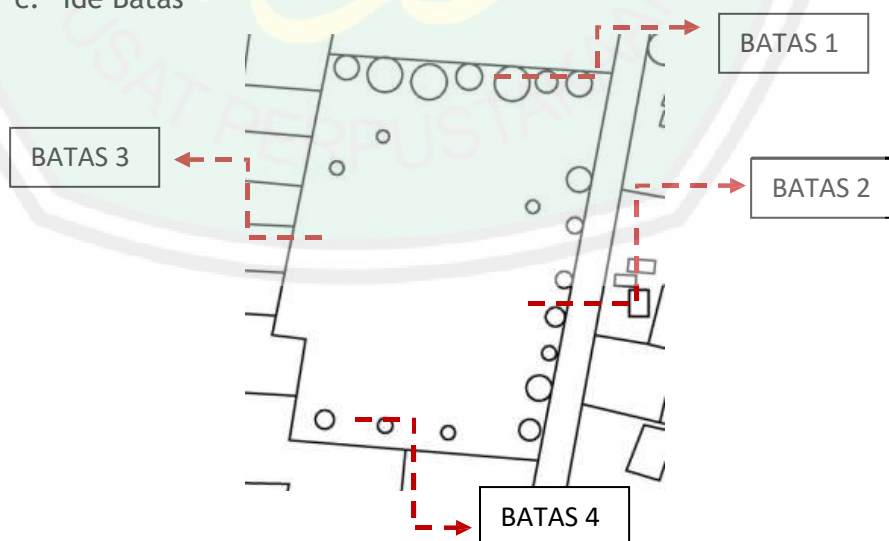
Gambar 4.60 : Zonasi

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Zona privat terdiri dari asrama, pos keamanan, gudang, dan gedung pengelola. Zona semi publik terdiri dari ruang kelas, gedung olahraga, ruang pelatihan jahit, ruang musik, laboratorium komputer, ruang batik, uks, dan perpustakaan. Sedangkan zona publik terdiri dari masjid, taman bermain, kantin, dan tempat parkir.

- Bentuk memperhatikan kemudahan akses antar bangunan untuk menyesuaikan perilaku user yang menyukai jalan pintas.
- Ide bentuk bangunan lebih tertutup dengan memperhatikan perilaku user yang sebagian besar mempunyai sifat nekat.
- Ide perletakan tatanan massa sesuai zona yang memperhatikan kebutuhan ruang dan privasi antar lawan jenis user.
- Menyesuaikan bentuk untuk memberikan space di tengah tapak untuk dijadikan sebagai taman yang berfungsi sebagai penyeimbang suhu.
- Bentuk persegi dengan berbagai arah memungkinkan untuk meneruskan dan membelokkan angin sehingga tapak mendapatkan aliran angin secara keseluruhan.

c. Ide Batas



Gambar 4.61 : Ide Batas

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Batas 1, batas 3, dan batas 4 pada tapak menggunakan pagar beton yang berdasarkan pertimbangan lebih sesuai dari segi keamanan. Pagar batas 3 dan 4 dikolaborasikan dengan penambahan pohon dengan teknik topiary / memangkas tanaman sehingga terlihat seperti pagar tanaman di atas pagar beton.



Gambar 4.62 : Pagar Beton
Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 4.63 : Pagar Beton dan Vegetasi
Sumber : Hasil Analisis (2020)

Sedangkan pagar batas 1 dikolaborasikan dengan pohon cemara yang berfungsi menutup view ke arah pasar.



Gambar 4.64 : Batas Tapak Utara
Sumber : Hasil Analisis (2020)

Batas 2 merupakan bagian depan tapak menggunakan batas pagar beton dan pagar besi dimana pagar mempunyai desain setengah Perancangan Sekolah Layanan Khusus Anak Terlantar – Arsitektur Perilaku | 130

tertutup dan setengah terbuka untuk memberikan keamanan dan kesan tidak menutup dari aktivitas masyarakat atau lingkungan.



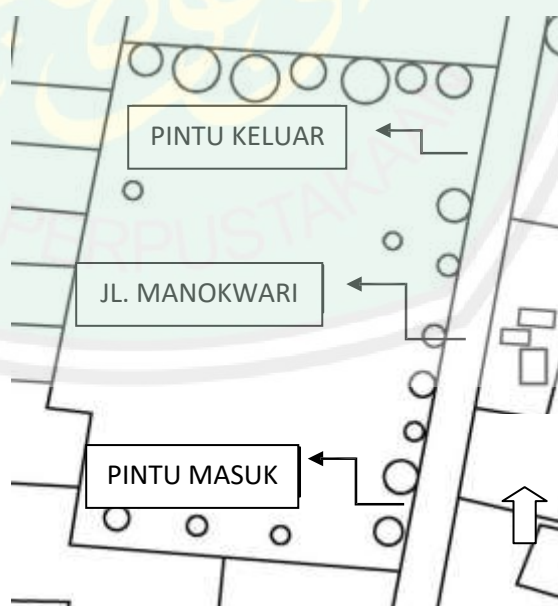
Gambar 4.65 : Pagar Beton dan Besi

Sumber : Hasil Analisis (2020)

4.8.2. Analisis Pencapaian dan Sirkulasi

a. Ide Perancangan Pencapaian

Ide pencapaian digunakan untuk mengetahui pencapaian yang mudah dijangkau dan diingat user ketika menuju tapak. Tujuan dari analisa pencapaian ialah mengetahui cara pencapaian ke tapak yang bisa diakses oleh pengguna, pengunjung dan target utama anak terlantar. Perancangan pencapaian dapat diakses dari arah utara (Kota Blitar, Garum, dan Talun) dan selatan (Kademangan dan Lodoyo) dengan pintu masuk sebelah selatan dan pintu keluar sebelah utara. Pencapaian dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi, angkutan umum dan berjalan kaki melewati trotoar jalan.



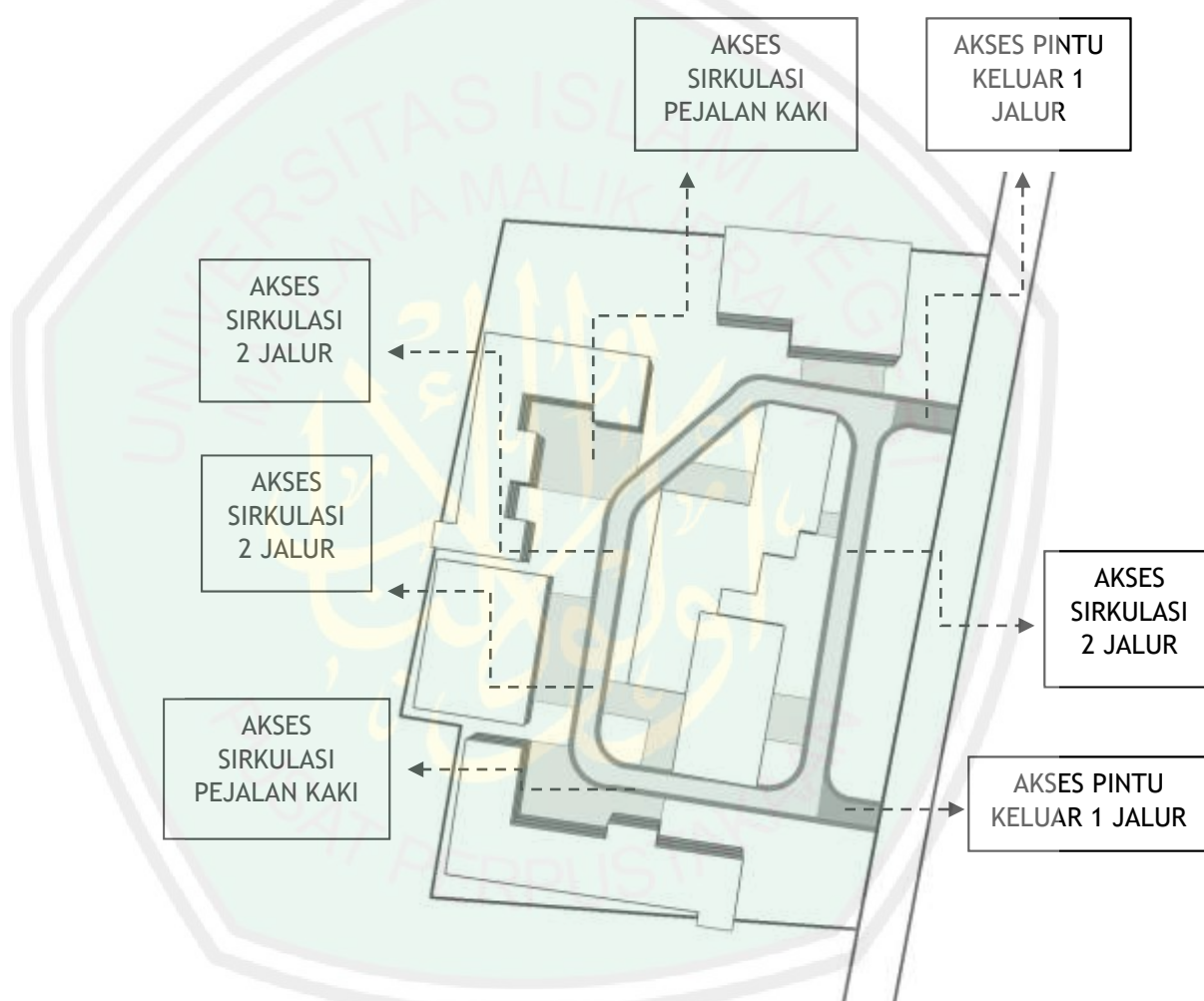
Gambar 4.66 : Analisis Pencapaian

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Pemilihan akses jalan masuk sebelah utara untuk mempermudah pengguna ketika akan memasuki area sekolah sehingga lebih leluasa dan meletakkan pintu keluar sebelah utara untuk menjaga kesiapan dan keselamatan pengguna.

b. Ide Sirkulasi

Ide sirkulasi dalam tapak memaksimalkan kemudahan akses antar bangunan untuk menyesuaikan sifat pengguna yang lebih memilih rute tercepat dalam beraktivitas.



Gambar 4.67 : Analisis Sirkulasi

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Pemilihan akses sirkulasi untuk mengatur jalannya sirkulasi dalam tapak. Pemaksimalan area depan untuk ruang terbuka hijau merupakan daya tarik pertama yang dapat diakses oleh semua orang baik pengguna, masyarakat maupun pengunjung. Desain

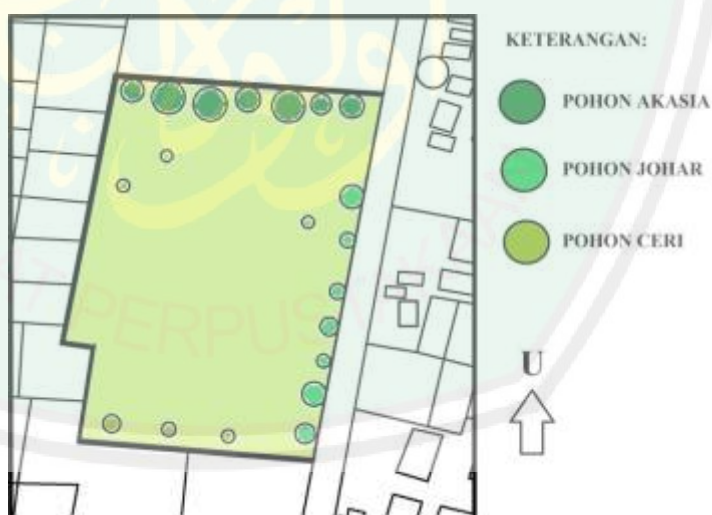
pintu keluar yang lebih ke dalam melewati taman dan keindahan bangunan merupakan daya tarik kedua sehingga dapat menjadikan area Sekolah Layanan Khusus lebih dikenal oleh masyarakat. Alur sirkulasi dalam tapak dibedakan menjadi akses kendaraan 1 arah dan 2 arah, sedangkan akses untuk pejalan kaki dapat mengakses sepanjang jalan yang tersedia di dalam tapak.

4.8.3. Analisis Vegetasi

Analisis vegetasi digunakan untuk menentukan tanaman-tanaman yang sudah ada perlu diperhatikan atau dihilangkan di dalam tapak. Analisis ini digunakan juga untuk menganalisa tanaman yang tepat dan dapat dikembangkan di dalam tapak sebagai pendukung antara lain filter dari kebisingan, polusi, penunjuk arah dan estetika.

a. Ide Vegetasi

Ide vegetasi mempertimbangkan vegetasi-vegetasi yang sudah ada di dalam tapak untuk kemudian vegetasi dianalisa lebih lanjut. Vegetasi yang sudah ada di dalam tapak ialah sebagai berikut:



Gambar 4.68 : Analisis Vegetasi

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Posisi pohon akasia dan pohon johar yang berada di pinggir tapak tetap dipertahankan dengan mempertimbangkan fungsi sebagai peneduh, peredam kebisingan dan peredam panas.

Sedangkan pohon ceri yang berada di dalam tapak dihilangkan sehingga tidak mengganggu proses perancangan dan diganti dengan vegetasi yang lain. Pohon ceri yang berada di pinggir tapak tetap dipertahankan.




Analisis vegetasi dibedakan menjadi beberapa klasifikasi dengan tabel di bawah antara lain:

Tabel 4.34 : Analisis Vegetasi Pohon Peneduh

NO	NAMA	SPECIES	KODE	LEBAR TAJUK (M)	TINGGI (M)	JATRAK TANAM (M)	KETERANGAN GAMBAR
1	TEREMBESI	SAMANEA SAMAN	SS	15	25	16	
2	BUNGUR	LAGERSTROEMIA	L	15	15	16	
3	FLAMBOYAN	DELONIX REGIA	DR	7	9		
4	TABEBUYA	HANDROANTHUS CHRYSOTRICHUS	HC	4	8	5	
5	KENARI	CANARIUM COMMUNE	CC	15	40	17	
6	KIARA PAYUNG	FELLICIUM DECIPIENS	FD	10	25	11	
7	AKASIA	ACACIA AURICULIFORMIS	AA	8	12	10	
8	JOHAR	SENNA SIAMEA	SS	15	20	16	



Sumber : Rustam Hakim (2012)

Tabel 4.35 : Analisis Vegetasi Area Parkir

NO	NAMA	SPECIES	KODE	LEBAR TAJUK (M)	TINGGI (M)	JATRAK TANAM (M)	KETERANGAN GAMBAR
1	CEMARA GEMBEL	CUPRESSUS PAPUANA	CP	2.5	5	3	
2	BAMBU HALUS	ARUNDINARIA JAPONICA	AJ	1.5	6	2	
3	TANJUNG	MIMUSOPS ELENGI	ME	8	8	9	

Sumber : Rustam Hakim (2012)

Tabel 4.36 : Analisis Vegetasi Semak Beraroma

NO	NAMA	SPECIES	KODE	LEBAR TAJUK (M)	TINGGI (M)	JATRAK TANAM (M)	KETERANGAN GAMBAR
1	PANDAN WANGI	PANDANUS AMARILLYFOLIUS	PA	1	1	2	
2	MELATI	JASMINUM SAMBAC	JS	1.5	2	2	
3	MAWAR	ROSA GALICA	RG	2	3	3	
4	LAVENDER	LAVANDULA ANGUSTIFOLIA	LA	0.2	0.25	0.3	
5	KACA PIRING	GARDENIA JASMINOIDES	GJ	1.5	2	2	

Sumber : Rustam Hakim (2012)

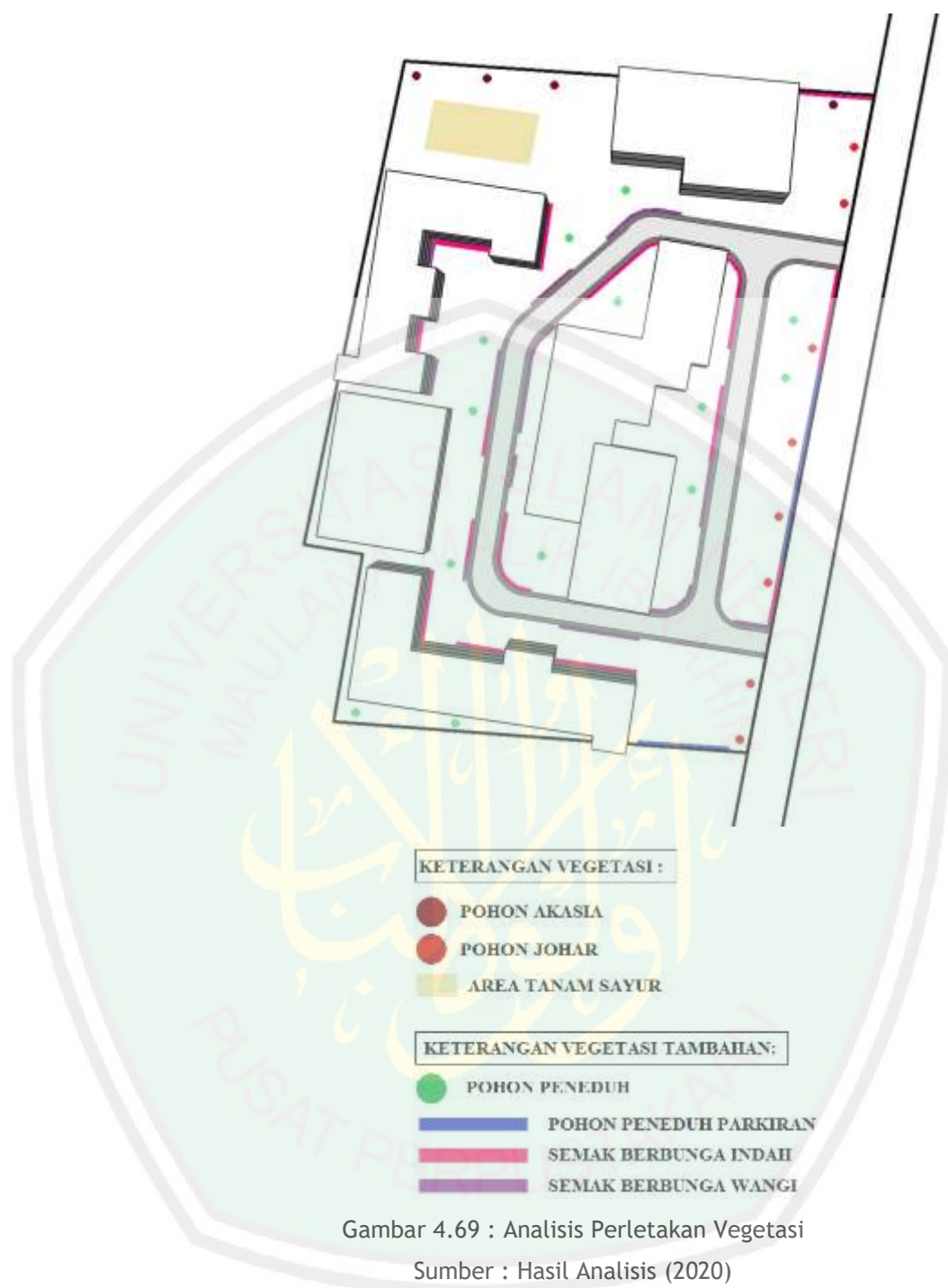
Tabel 4.37 : Analisis Vegetasi Semak Bunga Indah

NO	NAMA	SPECIES	KODE	LEBAR TAJUK (M)	TINGGI (M)	JATRAK TANAM (M)	KETERANGAN GAMBAR
1	BUNGA SEPATU	HIBISCUS ROSASINENSIS	HR	1.5	2	2	
2	HANJUANG	CORDYLINE FRUTICOSA	CF	0.3	0.5	0.50	
3	LILY DAY	HEMEROCALLIS LILIOASPHODELUS	HL	0.5	0.7	1	
4	LANTANA	LANTANA ACULEATA	LA	1.2	2	2	
5	AZALEA	RHODODENDRON	R	0.3	0.5	0.5	
6	ASOKA	CAREX MORROWI	CM	3	7	4	
7	KAMBOJA	PLUMERIA ACUMINATE	PA	3	6	4	
8	HORTENSIA	HYDRANGEA MACROPHYLLA	HM	1.5	3	2	

Sumber : Rustam Hakim (2012)

b. Ide Perletakan Vegetasi

Ide perletakan vegetasi pada tapak dilakukan dengan menggabungkan tipe-tipe vegetasi untuk memperoleh keragaman manfaat seperti keteduhan dari pohon peneduh, keindahan dari keberagaman warna, tanaman pemandu dan aroma. Ide perletakan vegetasi dalam tapak ialah sebagai berikut:

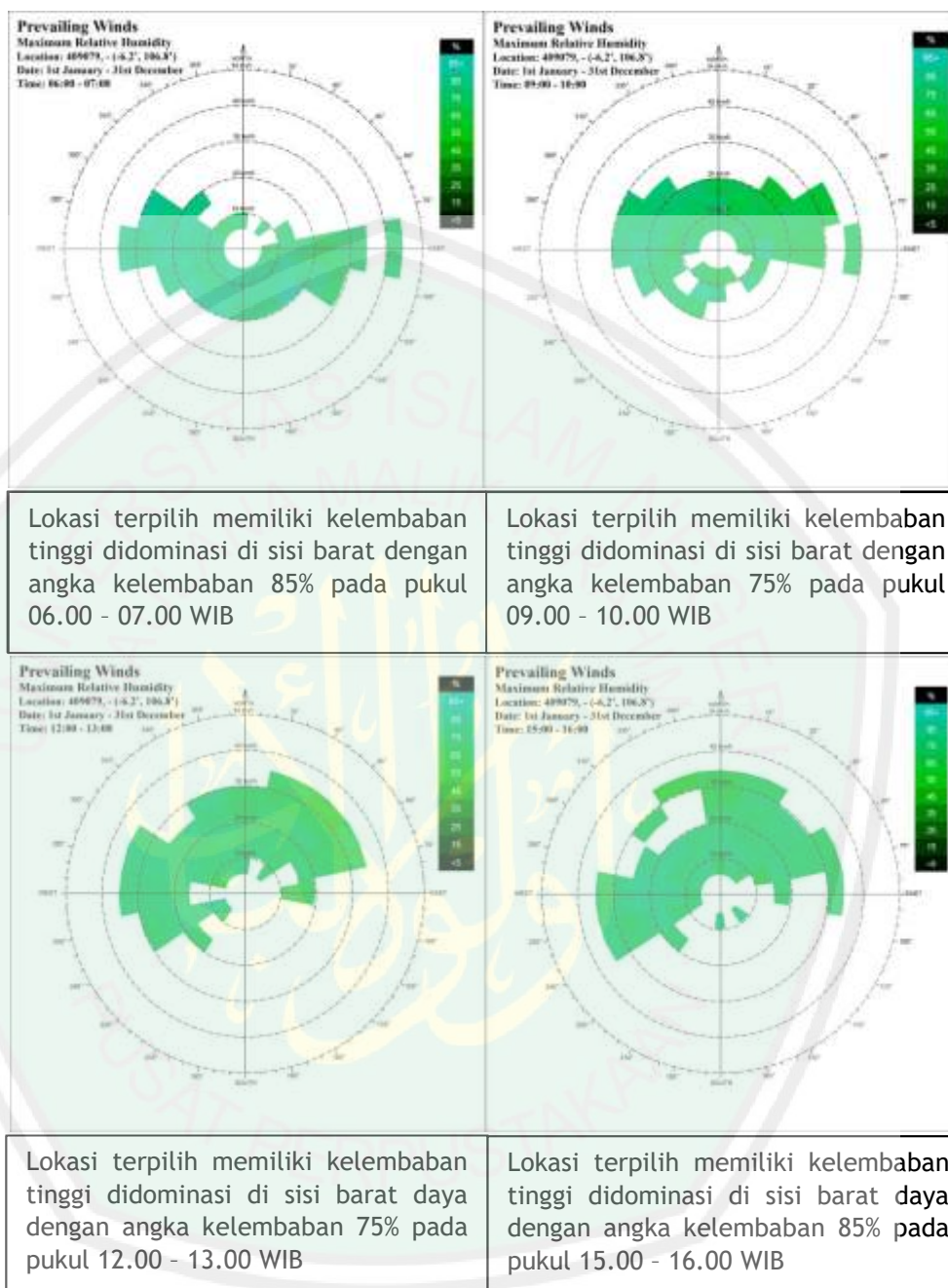


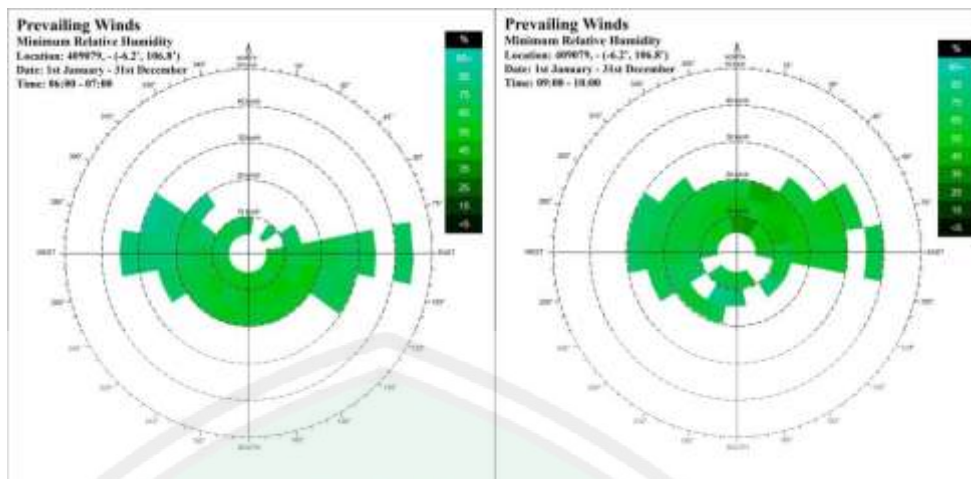
4.9. Analisis Bangunan

4.9.1. Analisis Matahari

Analisis matahari digunakan untuk menentukan letak bangunan yang dirancang sehingga dapat disesuaikan dengan posisi lintasan matahari. Analisis matahari juga ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pada suhu dan kelembaban seperti pada analisis berikut:

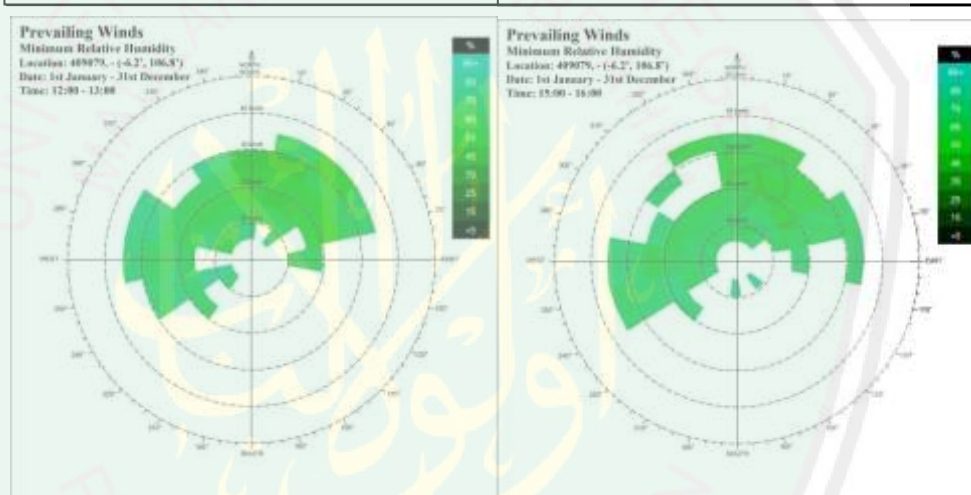
a. Analisis Kelembaban Maksimal





Lokasi terpilih memiliki kelembaban rendah didominasi di sisi timur dengan angka kelembaban 55% pada pukul 06.00 - 07.00 WIB

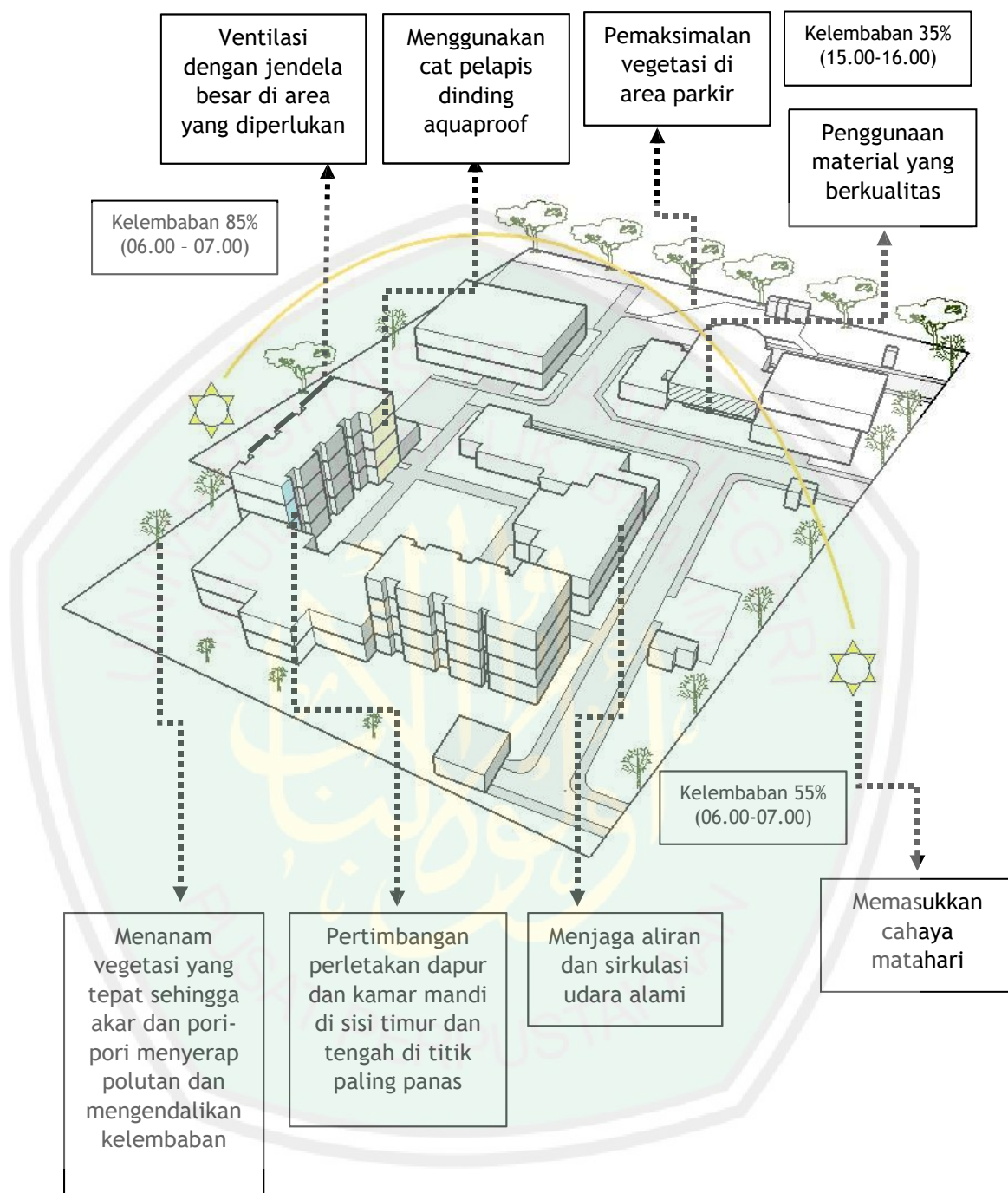
Lokasi terpilih memiliki kelembaban rendah didominasi di sisi timur dengan angka kelembaban 45% pada pukul 09.00 - 10.00 WIB



Lokasi terpilih memiliki kelembaban rendah didominasi di sisi barat laut dengan angka kelembaban 45% pada pukul 12.00 - 13.00 WIB

Lokasi terpilih memiliki kelembaban rendah didominasi di sisi utara dengan angka kelembaban 35% pada pukul 15.00 - 16.00 WIB

Respon Analisis Kelembaban:

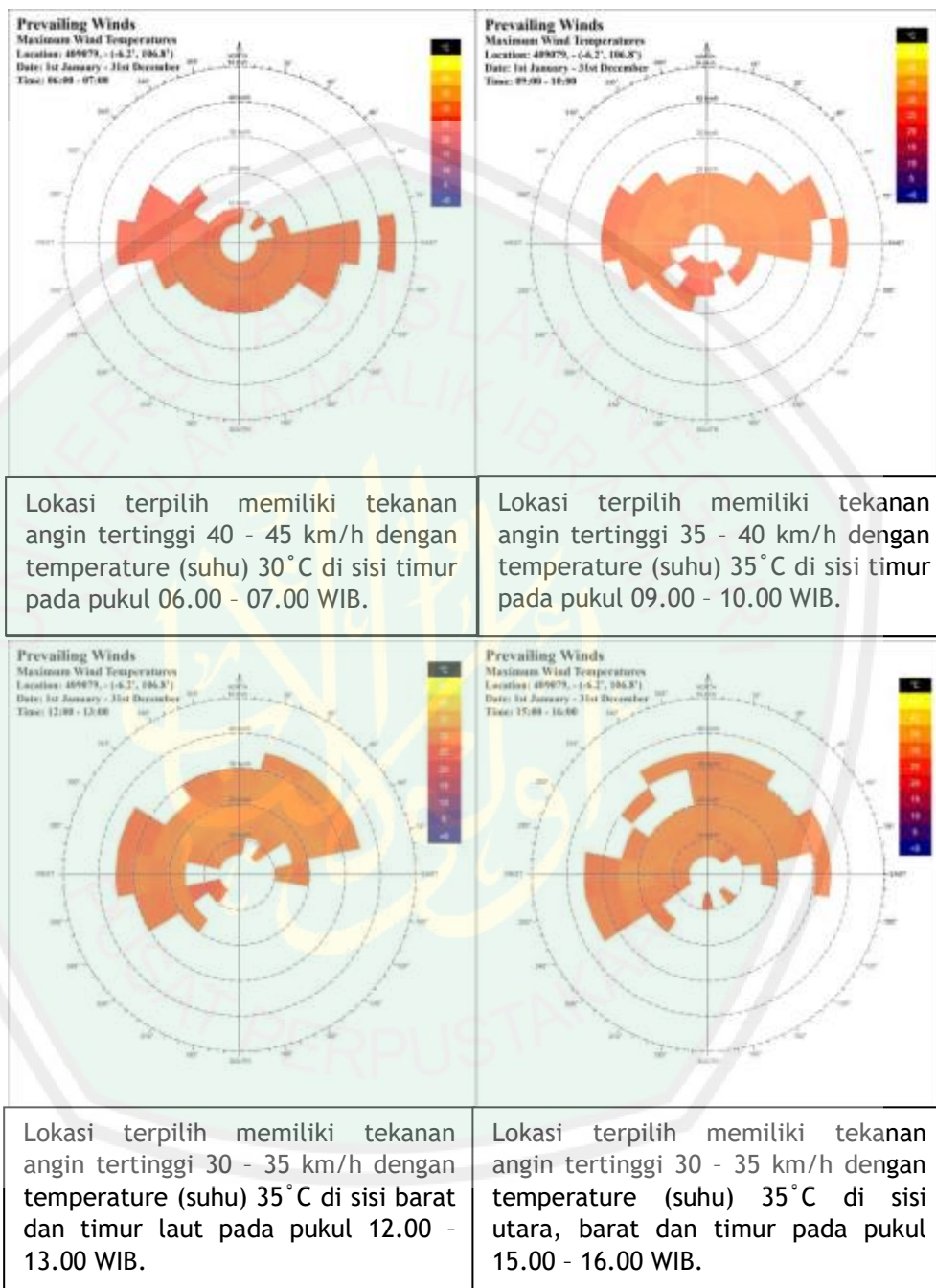


4.9.2. Analisis Temperatur dan Angin

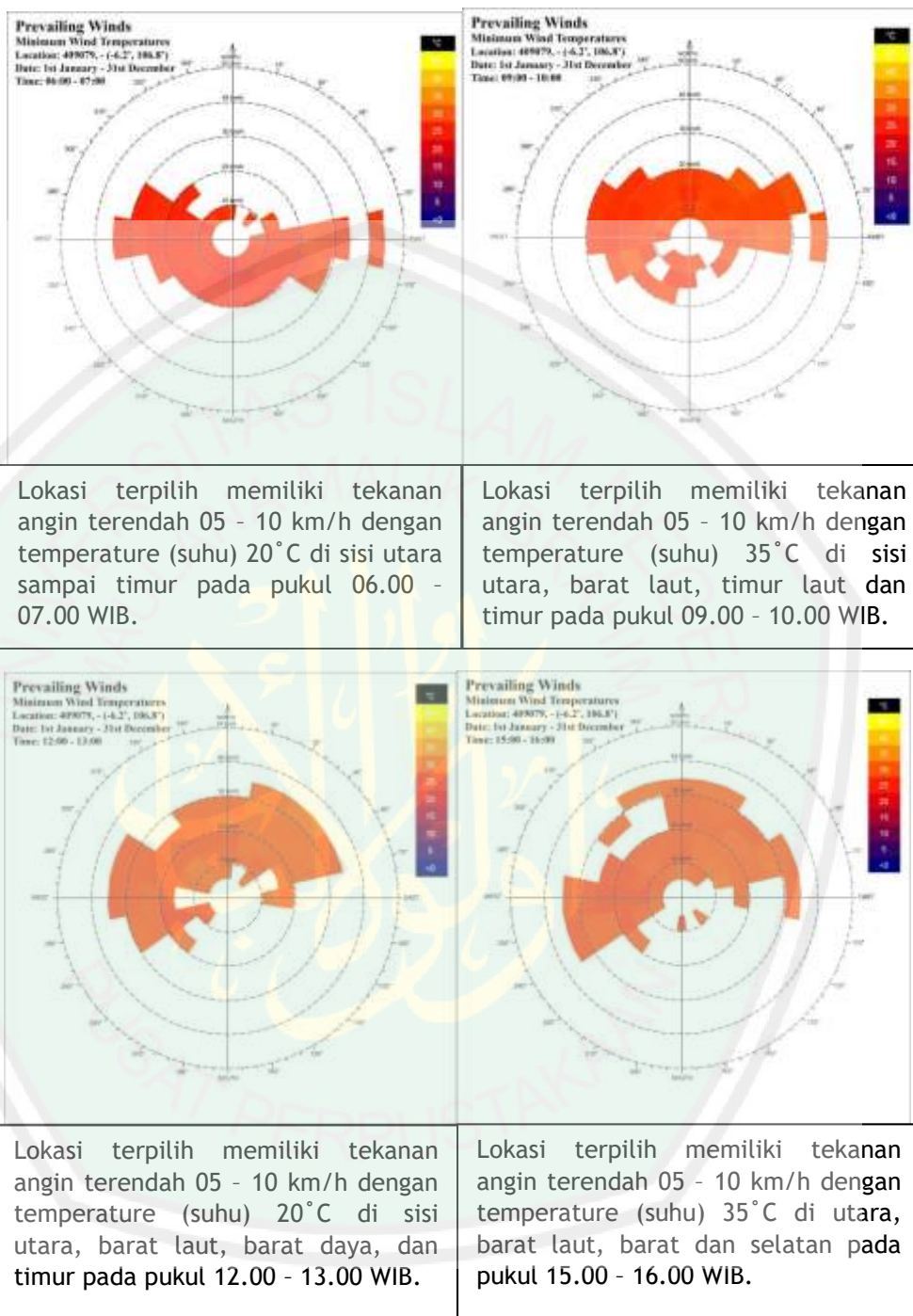
Analisis angin digunakan untuk mengontrol pergerakan dan kecepatan angin yang ada di dalam tapak. Angin digunakan sebagai acuan dalam desain bangunan sehingga terpenuhi kebutuhan angin di dalam bangunan. Analisis angin mampu mempengaruhi temperatur yang ada di

dalam tapak. Pemanfaatan angin digunakan untuk mengontrol suhu maksimal di dalam tapak.

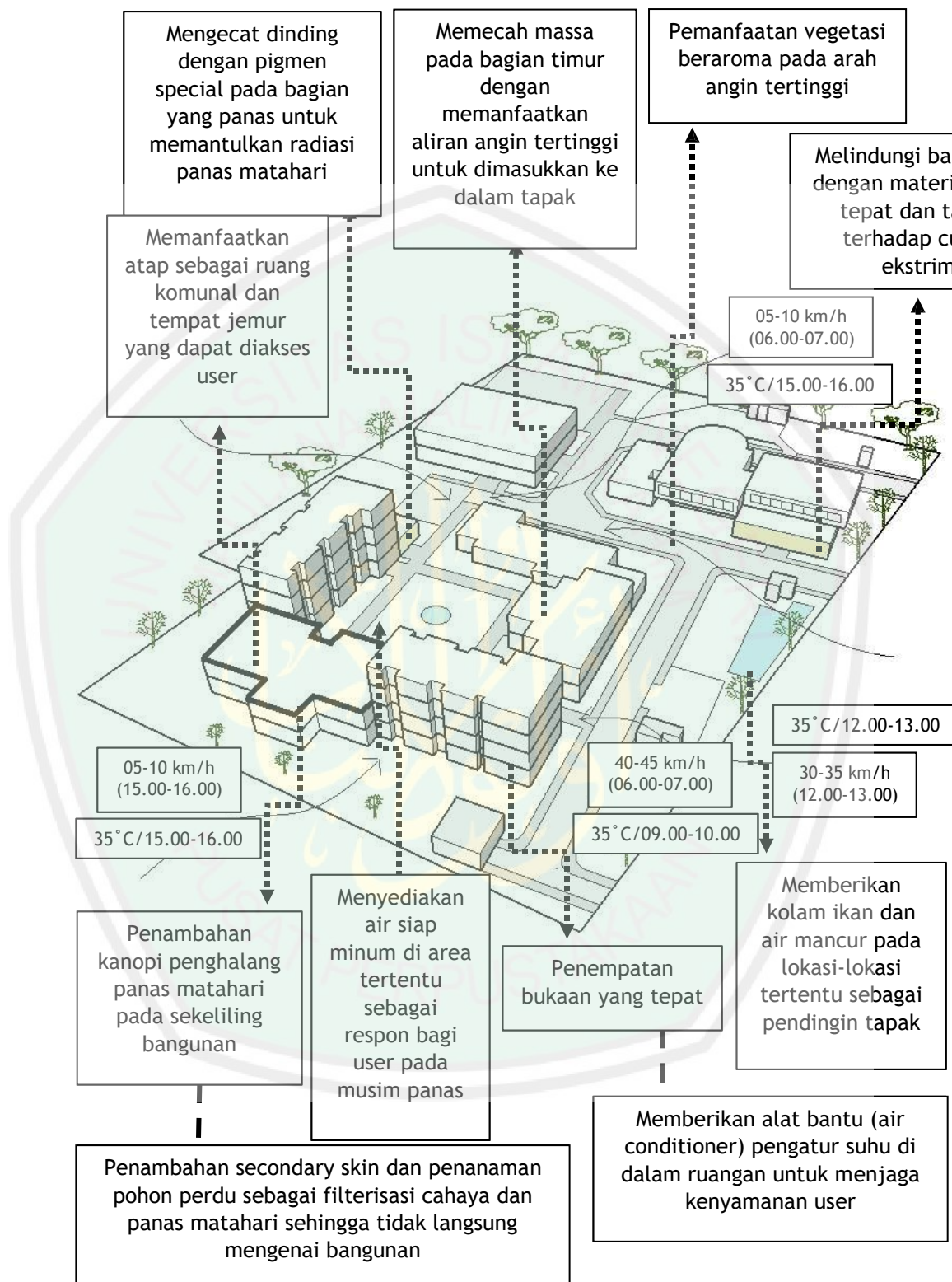
a. Analisis Temperatur Maksimal



b. Analisis Temperatur Minimal

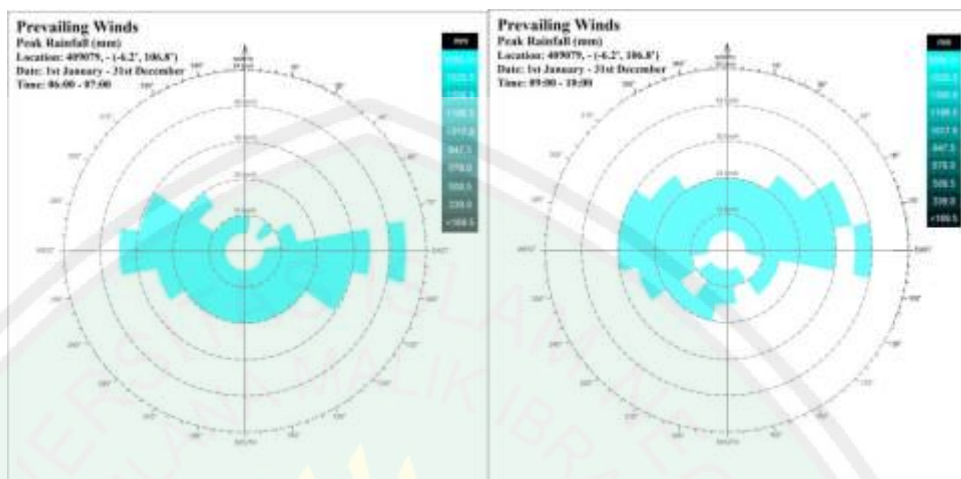


Respon Analisis Temperatur dan Angin :



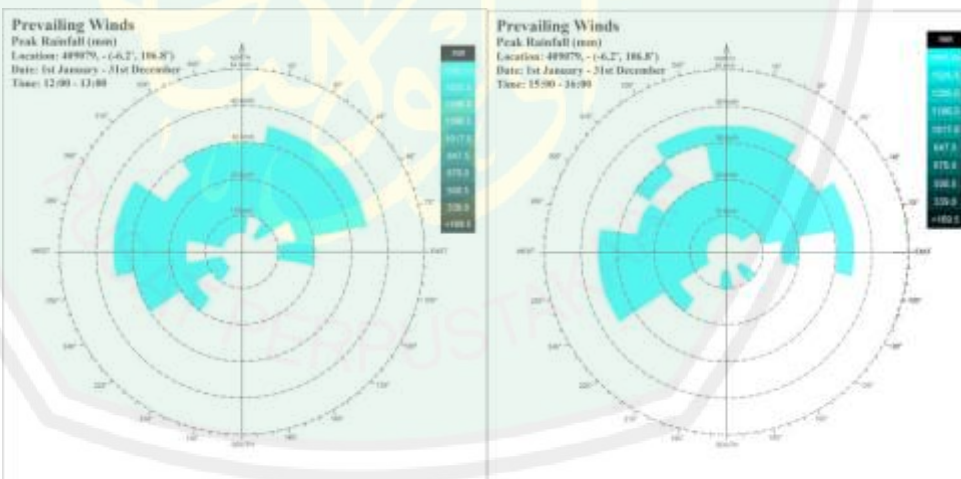
4.9.3. Analisis Hujan

Analisis hujan diperlukan untuk mengetahui curah hujan tertinggi dan arah angin pada saat hujan sehingga diberikan solusi pada area yang bertekanan angin tinggi :



Lokasi terpilih memiliki puncak hujan tertinggi dengan angka 1696.0 mm dengan kecepatan angin 40-45 km/h dari arah timur pada pukul 06.00 - 07.00 WIB

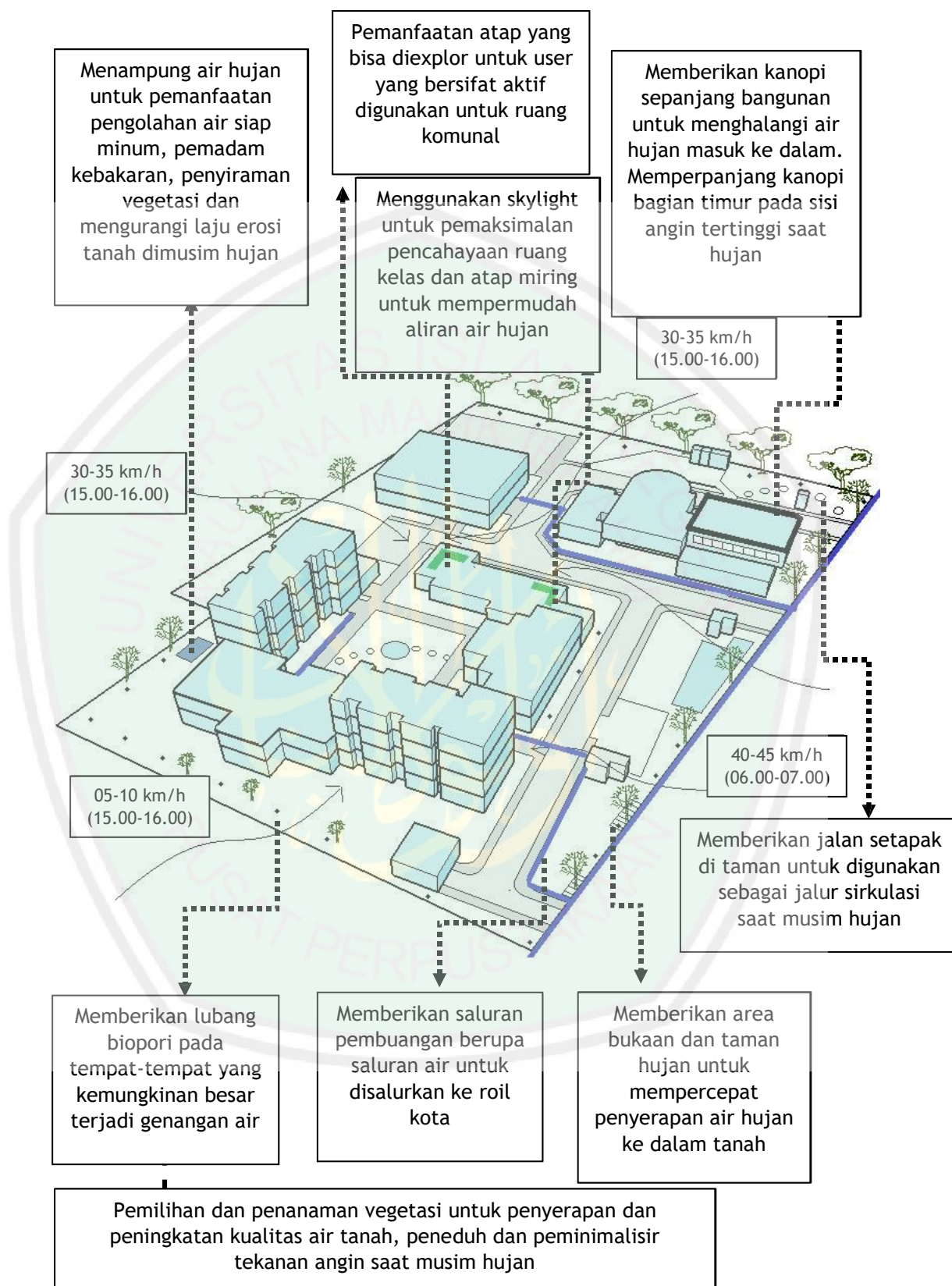
Lokasi terpilih memiliki puncak hujan tertinggi dengan angka 1696.0 mm dengan kecepatan angin 34-40 km/h dari arah timur pada pukul 09.00 - 10.00 WIB



Lokasi terpilih memiliki puncak hujan tertinggi dengan angka 1696.0 mm dengan kecepatan angin 30-35 km/h dari arah timur laut pada pukul 12.00 - 13.00 WIB

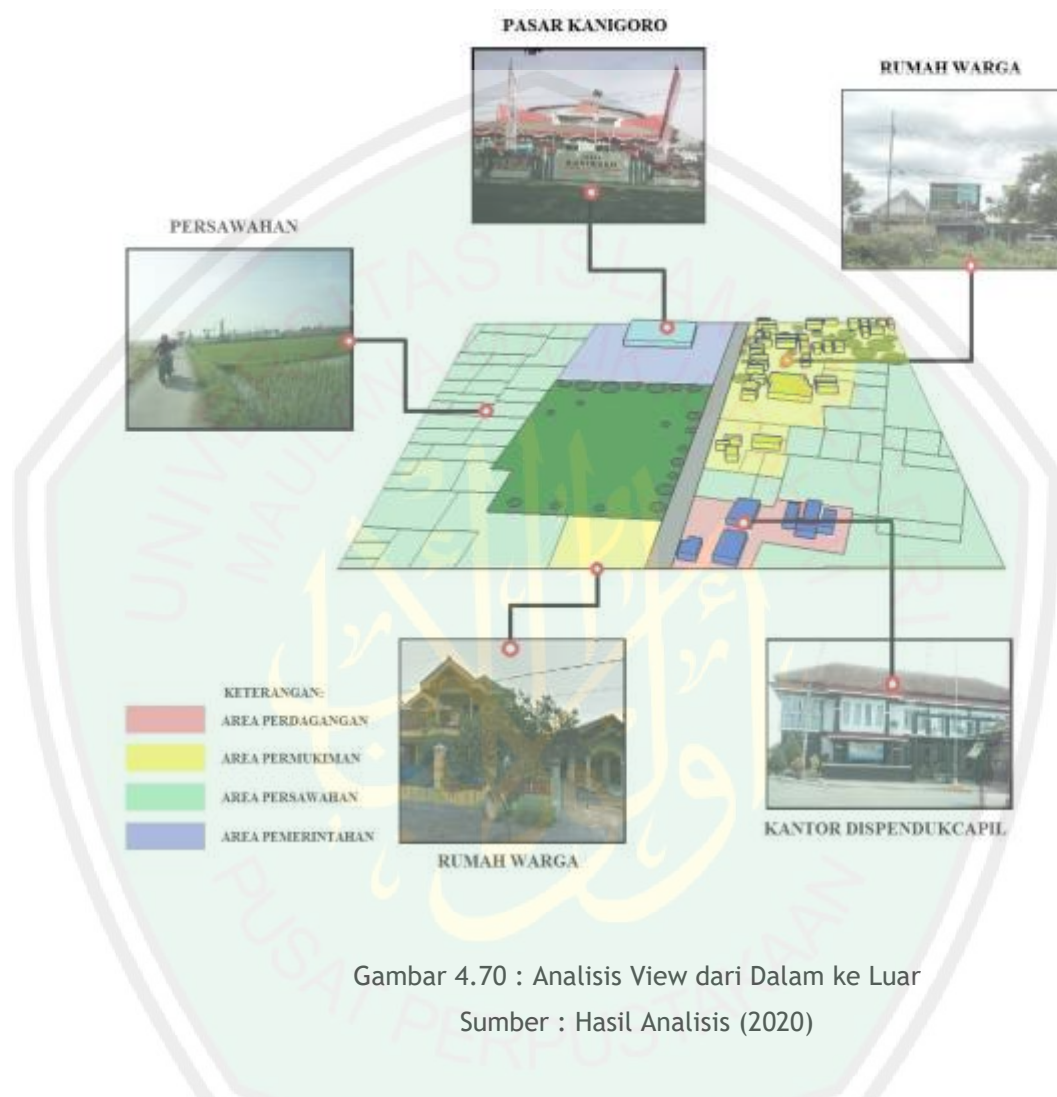
Lokasi terpilih memiliki puncak hujan tertinggi dengan angka 1696.0 mm dengan kecepatan angin 30-35 km/h dari arah utara, barat dan timur pada pukul 15.00 - 16.00 WIB

Respon Analisis Hujan :



4.9.4. Analisis View

Analisis view digunakan untuk memanfaatkan view yang ada di sekitar tapak sebagai daya tarik pandangan dari dalam ke luar dan sebaliknya. View tapak pada Perancangan Sekolah Layanan Khusus ialah sebagai berikut :

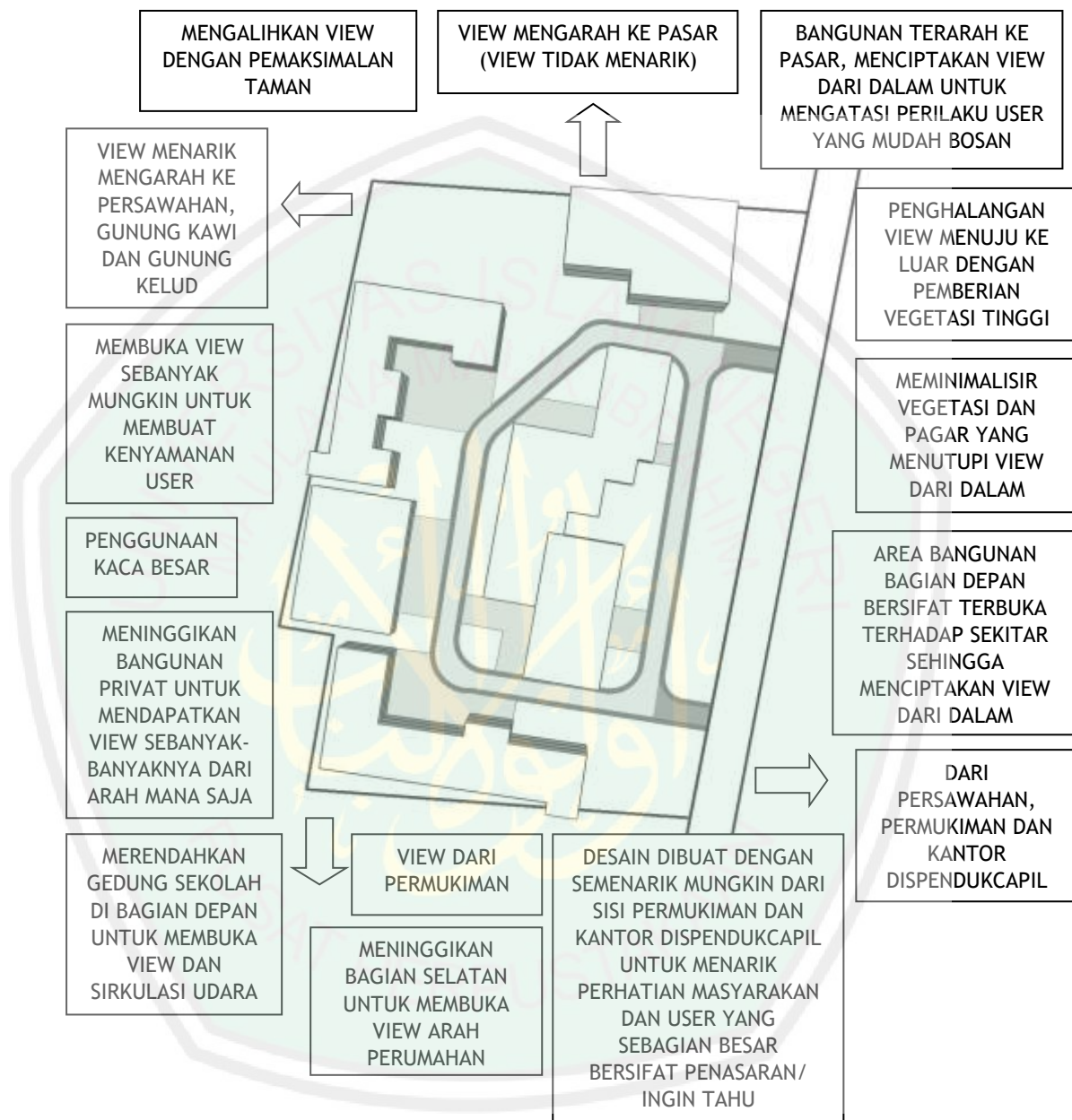


Gambar 4.70 : Analisis View dari Dalam ke Luar
Sumber : Hasil Analisis (2020)

View tapak terdiri dari area persawahan yang berada di sebelah barat dan timur tapak, area permukiman yang berada di sebelah selatan dan timur tapak, area perdagangan berada di sebelah utara tapak dan area pemerintahan yang berada di timur tapak. Pemaksimalan view utama diarahkan pada arah barat yang merupakan area persawahan dan timur area perumahan, jalan raya dan gedung pemerintahan.

Analisis view dari luar ke dalam digunakan untuk menganalisa bagian bangunan yang perlu perhatian lebih dalam pemaksimalan

keindahan. Hasil perancangan analisa view dari luar ke dalam dimaksudkan sebagai daya tarik utama masyarakat dan user yang bersifat ingin tahu dan tahap pengenalan terhadap fungsi bangunan.



Gambar 4.71 : Respon Analisis View

Sumber : Hasil Analisis (2020)

4.9.5. Analisis Material

Analisis material diperlukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing material sehingga diketahui material yang cocok untuk digunakan dalam perancangan. Analisis material ini mencakup analisis material penutup atap, analisis material dinding, analisis material lantai dan analisis material pondasi.

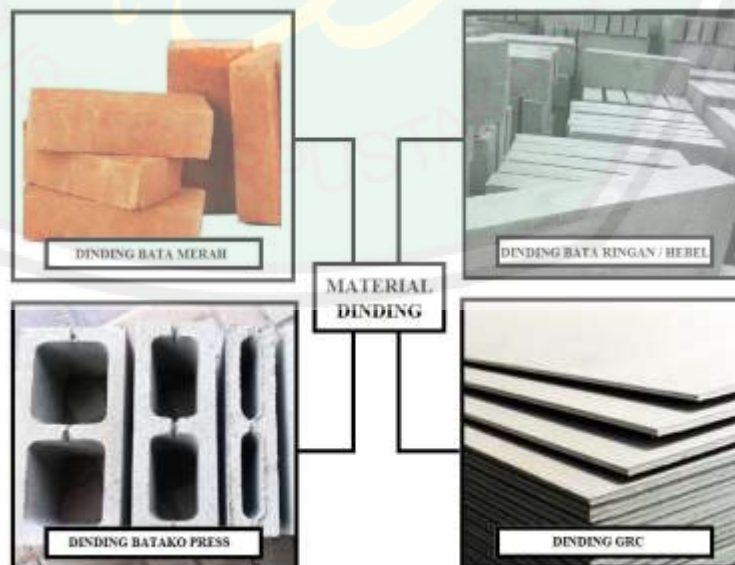


Gambar 4.72 : Analisis Material Penutup Atap

Sumber : Hasil Analisis (2020)

- a. Kelebihan Genteng Kaca
 - Bahannya transparan
 - Bisa memberikan pencahayaan alami
 - Memiliki kesan modern
- b. Kekurangan Genteng Kaca
 - Bahannya mudah pecah
 - Penggunaan berlebihan mengakibatkan suhu di ruangan bawahnya meningkat
- c. Kelebihan Genteng Tegola
 - Nyaris tidak bersuara ketika hujan
 - Tidak mudah terkena korosi dan pembusukan
 - Tahan terhadap jamur dan lumut
 - Tidak menyerap kelembaban dan tidak bocor
 - Lebih ringan dan dapat menahan suhu yang tinggi

- d. Kekurangan Genteng Tegola
 - Harga lebih mahal
- e. Kelebihan Genteng Tanah Liat
 - Harga relatif murah
 - Bobot ringan dan tahan lama
 - Kuat terhadap tekanan dan tidak bising
 - Tidak meneruskan panas matahari
- f. Kekurangan Genteng Tanah Liat
 - Rawan terhadap bocor
 - Mudah berlumut dan berjamur
 - Sistem pemasangan rumit
 - Warna cepat pudar
- g. Kelebihan Genteng Metal Pasir
 - Model dan desain yang menarik
 - Ketahanan maksimum terhadap angin
 - Ringan dan tahan terhadap api
 - Mudah jika dilakukan perbaikan
- h. Kekurangan Genteng Metal Pasir
 - Warna genteng mudah pudar
 - Rentan terhadap tekanan yang kuat
 - Sedikit berisik ketika hujan



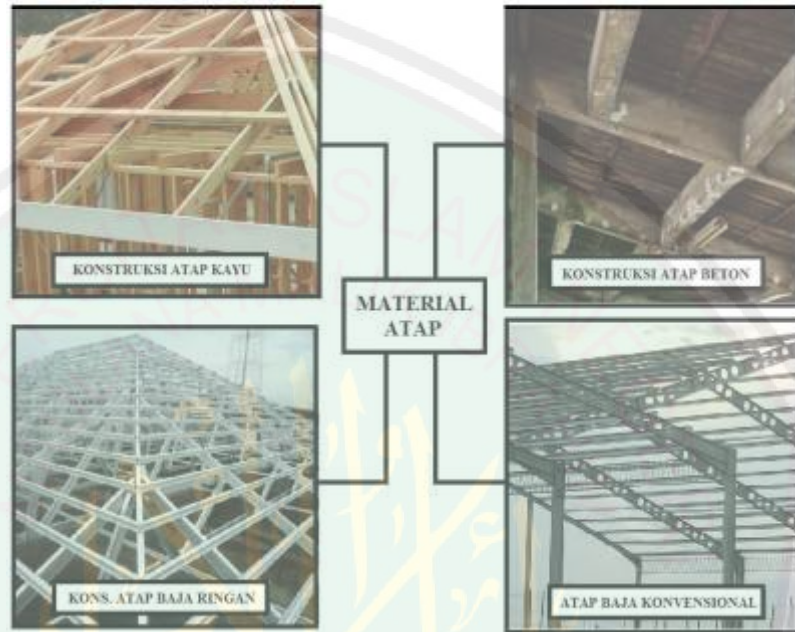
Gambar 4.73 : Analisis Material Dinding

Sumber : Hasil Analisis (2020)

- 
- a. Kelebihan Dinding Bata Merah
 - Mudah disusun dan dipasang
 - Mudah diangkut dan tahan panas
 - Harga cukup murah
 - Tidak memerlukan perekat khusus (cukup semen dan pasir)
 - b. Kekurangan Dinding Bata Merah
 - Sulit membuat pasangan bata yang rapi
 - Suhu ruangan tidak stabil
 - Cenderung boros dalam menggunakan material perekat
 - Material yang cukup berat
 - c. Kelebihan Dinding Bata Ringan/Hebel
 - Memiliki bobot yang lebih ringan dan lebih rapi
 - Kedap air dan tahan api
 - Lebih kedap suara sehingga privasi lebih terjaga
 - Lebih hemat penggunaan perekat
 - Lebih mudah diangkut dan dibor
 - Pemasangan lebih cepat
 - d. Kekurangan Dinding Bata Ringan/Hebel
 - Membutuhkan perekat khusus
 - Tenaga pemasang harus berpengalaman
 - Harga cenderung lebih mahal
 - Lebih sulit dikeringkan jika terkena air
 - e. Kelebihan Dinding Batako Press
 - Ukuran lebih besar sehingga perlu sedikit lapisan perekat
 - Ukuran cenderung sama dan lebih rapi
 - Lebih ringan dan kedap air
 - Menghemat waktu dalam pemasangan
 - f. Kekurangan Dinding Batako Press
 - Mudah terjadi retak
 - Mudah dilubangi dan pecah (terdapat rongga di bagian tengah)
 - Menyerap panas sehingga ruangan lebih panas
 - g. Kelebihan Dinding GRC
 - Pemasangan lebih cepat
 - Tahan api, rayap, jamur, dan tahan kelembaban
 - Kedap suara

- Ringan sehingga pengangkutan mudah
- h. Kekurangan Dinding GRC
 - Kurang kokoh jika terjadi benturan
 - Mudah rusak jika terkena beban berat

4.9.6 Analisis Struktur



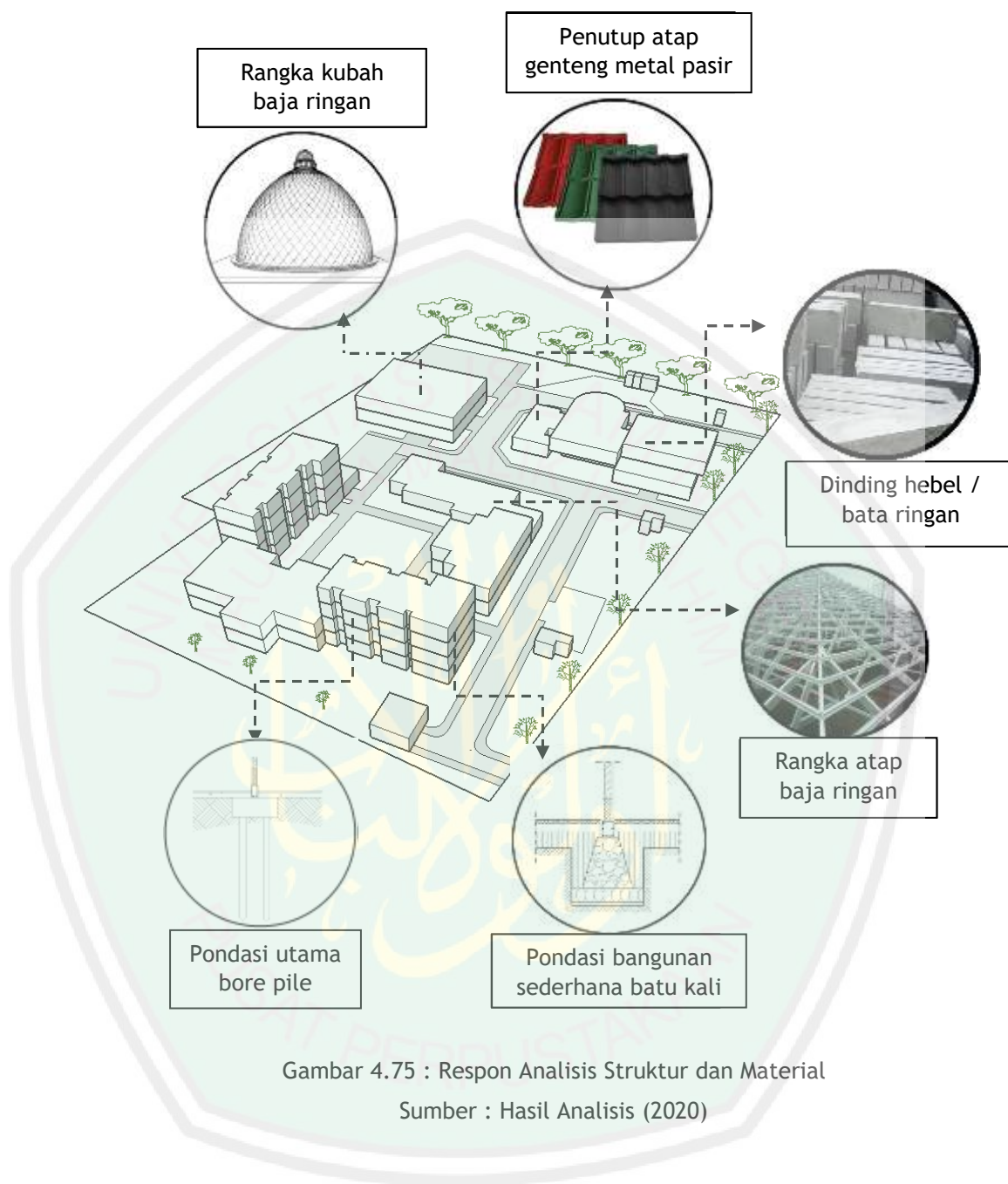
Gambar 4.74 : Analisis Material Atap

Sumber : Hasil Analisis (2020)

- a. Kelebihan Atap Kayu
 - Mudah dikerjakan oleh tukang
 - Dapat dibentuk, dipotong dan digunakan secara fleksibel
 - Dapat menampilkan kesan alami ketika diexpose
- b. Kekurangan Atap Kayu
 - Mudah terbakar dan rentan terhadap rayap
 - Mengalami proses mengembang dan menyusut
 - Bentang atap dengan konstruksi atap kayu terbatas
 - Semakin sulit didapat, semakin mahal
- c. Kelebihan Atap Beton Bertulang
 - Tergolong atap yang kuat dan tidak mudah rusak
 - Mudah dalam pembersihan
 - Permukaan datar bisa difungsikan sebagai lantai

- Lebih hemat biaya pemasangan
- Mampu menahan panas matahari dengan baik
- Atap yang tahan api
- d. Kekurangan Atap Beton Bertulang
 - Proses pengerjaan tergolong rumit
 - Tergolong atap dengan biaya mahal
 - Permukaan datar kurang bagus untuk mengalirkan air
 - Sulit untuk dibongkar
 - Kelembaban ruangan cenderung lebih tinggi
- e. Kelebihan Atap Baja Ringan
 - Bobotnya lebih ringan daripada kayu
 - Bersifat tidak membesarkan api
 - Tidak bisa dimakan rayap
 - Pemasangan relatif cepat
 - Nyaris tidak memiliki muai dan susut
- f. Kekurangan Atap Baja Ringan
 - Tidak bisa diekspose seperti kayu
 - Syarat keamanan / perhitungan harus terjamin
 - Tidak sefleksibel kayu yang mudah dipotong
 - Mutu dan kualitas kurang terjamin
- g. Kelebihan Atap Baja Konvensional
 - Waktu pengerjaan lebih cepat
 - Kekuatan lebih terjamin
- h. Kekurangan Atap Baja Konvensional
 - Biaya relatif mahal
 - Beban konstruksi kepada pondasi dan kolom menjadi berat

Respon Analisis Material dan Struktur :

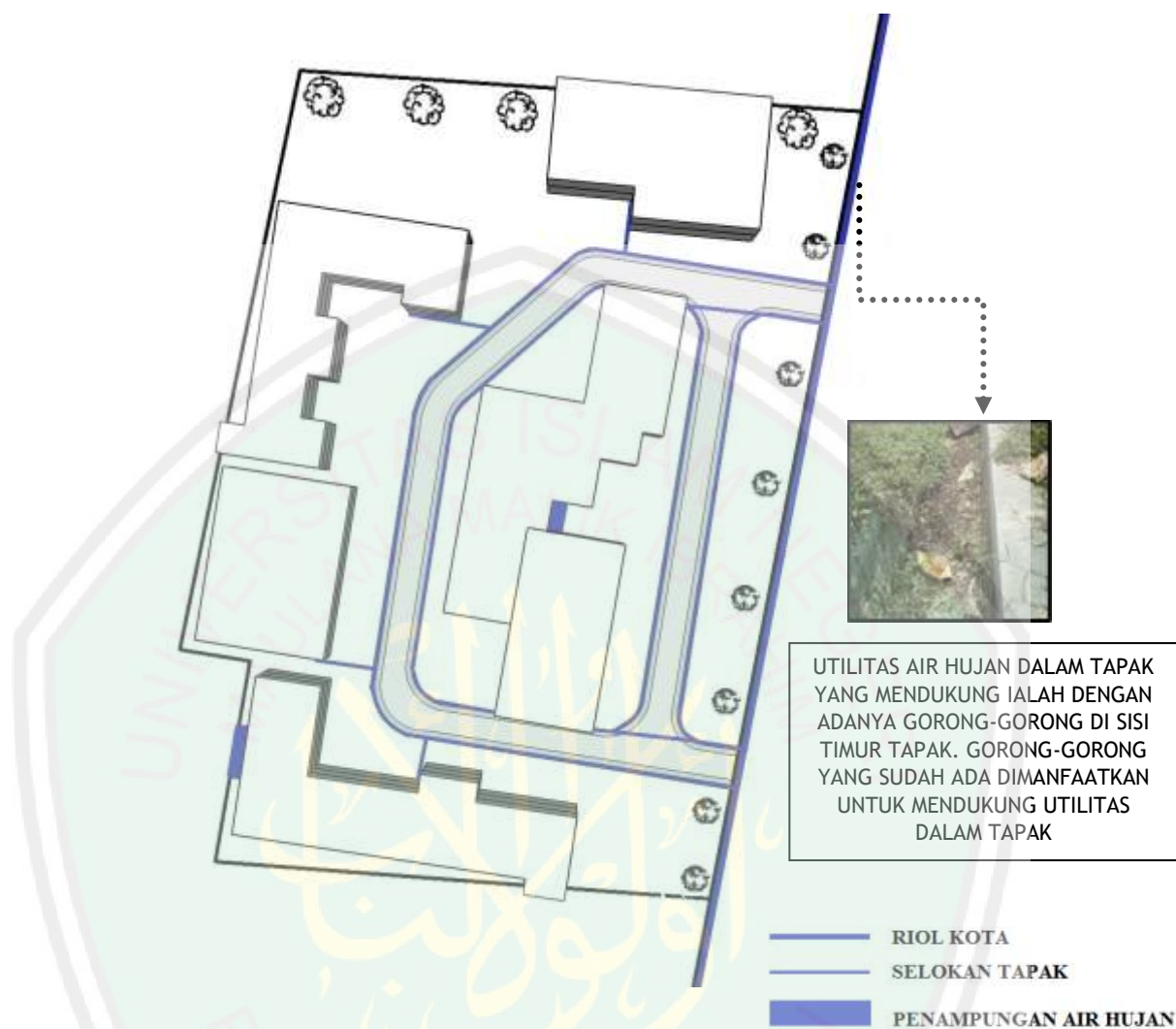


Gambar 4.75 : Respon Analisis Struktur dan Material
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

4.9.7 Analisis Utilitas

Analisis utilitas digunakan untuk menganalisa kelengkapan fasilitas dalam bangunan sebagai penunjang tercapainya unsur-unsur kesehatan, kenyamanan, keselamatan dan kemudahan dalam bangunan.

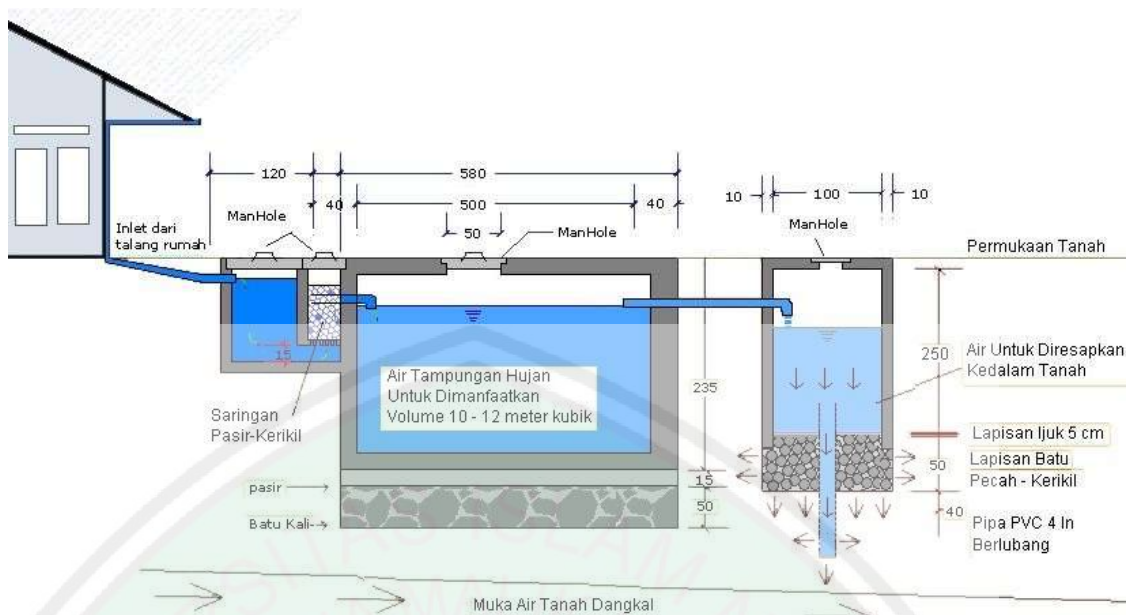
a. Utilitas Air Hujan



Gambar 4.76 : Analisis Utilitas Air Hujan

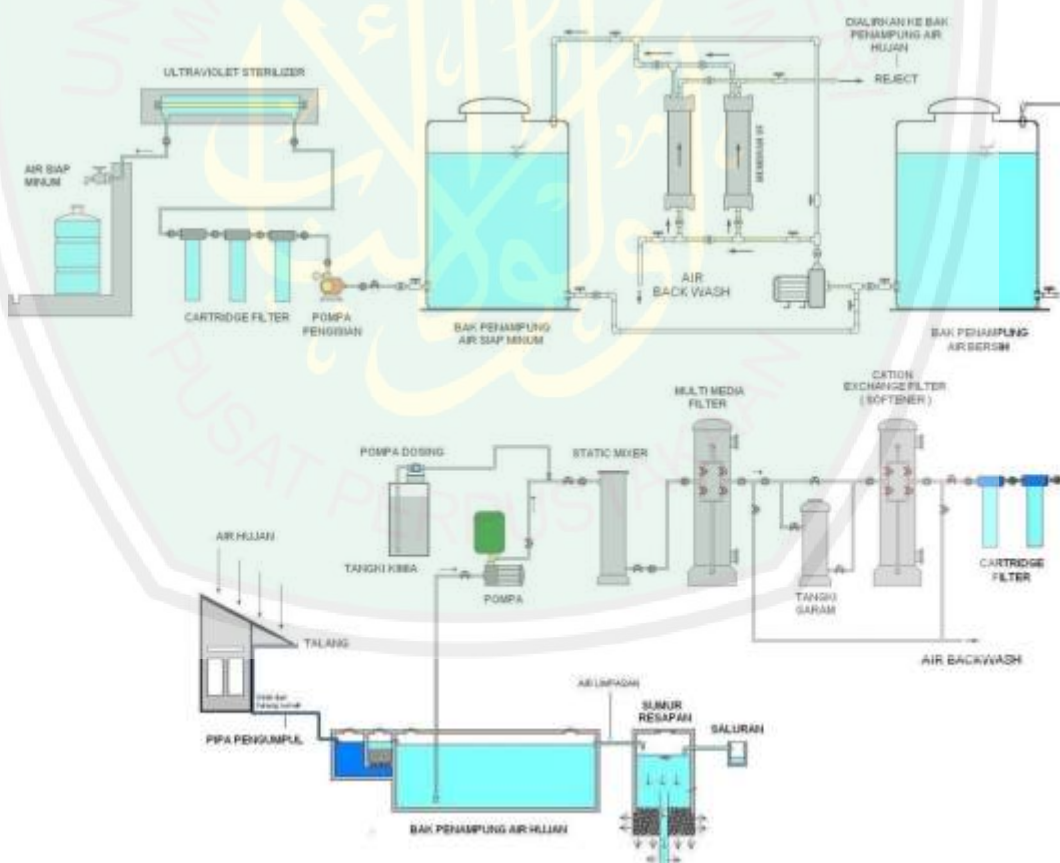
Sumber : Hasil Analisis (2020)

Untuk mengimbangi perilaku user yang aktif dan menyediakan kebutuhan air minum yang cukup memanfaatkan air hujan sebagai penyiram tanaman dan penyedia air siap minum. Air hujan ditampung terlebih dahulu seperti keterangan angka 1 pada analisa di atas. Detail alur ialah sebagai berikut:



Gambar 4.77 : Detail Penampungan Air Hujan

Sumber : www.bppt.go.id

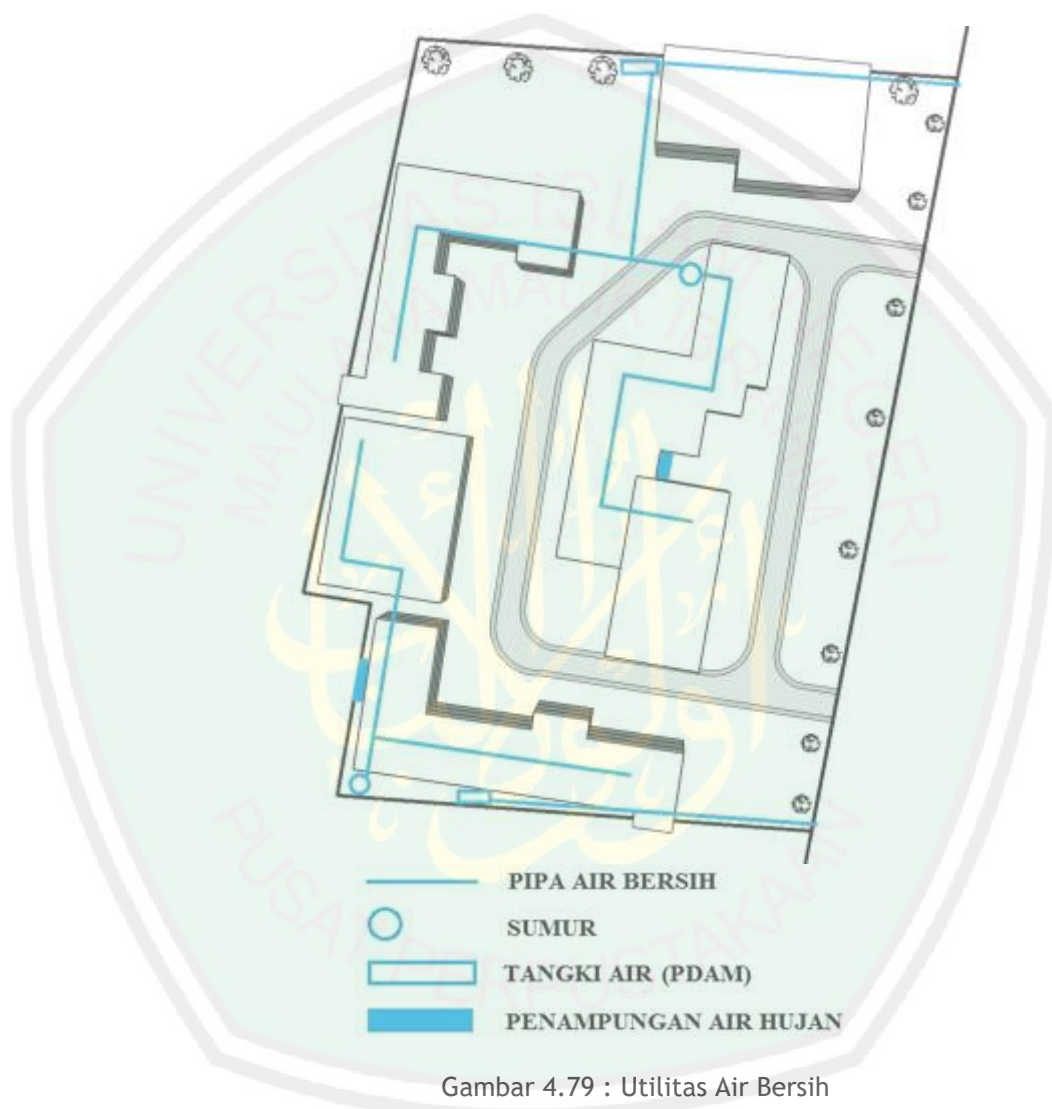


Gambar 4.78 : Sistem Pengolahan Arsinum

Sumber : www.bppt.go.id

b. Utilitas Air Bersih

Sumber air bersih yakni menggunakan sumur bor dan air PDAM. Air bersih dari sumur ditampung di tandon bawah kemudian dipompa menuju tandon atas. Air yang sudah berada di tandon atas siap didistribusikan ke seluruh ruangan. Air PDAM digunakan untuk mengantisipasi ketika terjadi musim kemarau.

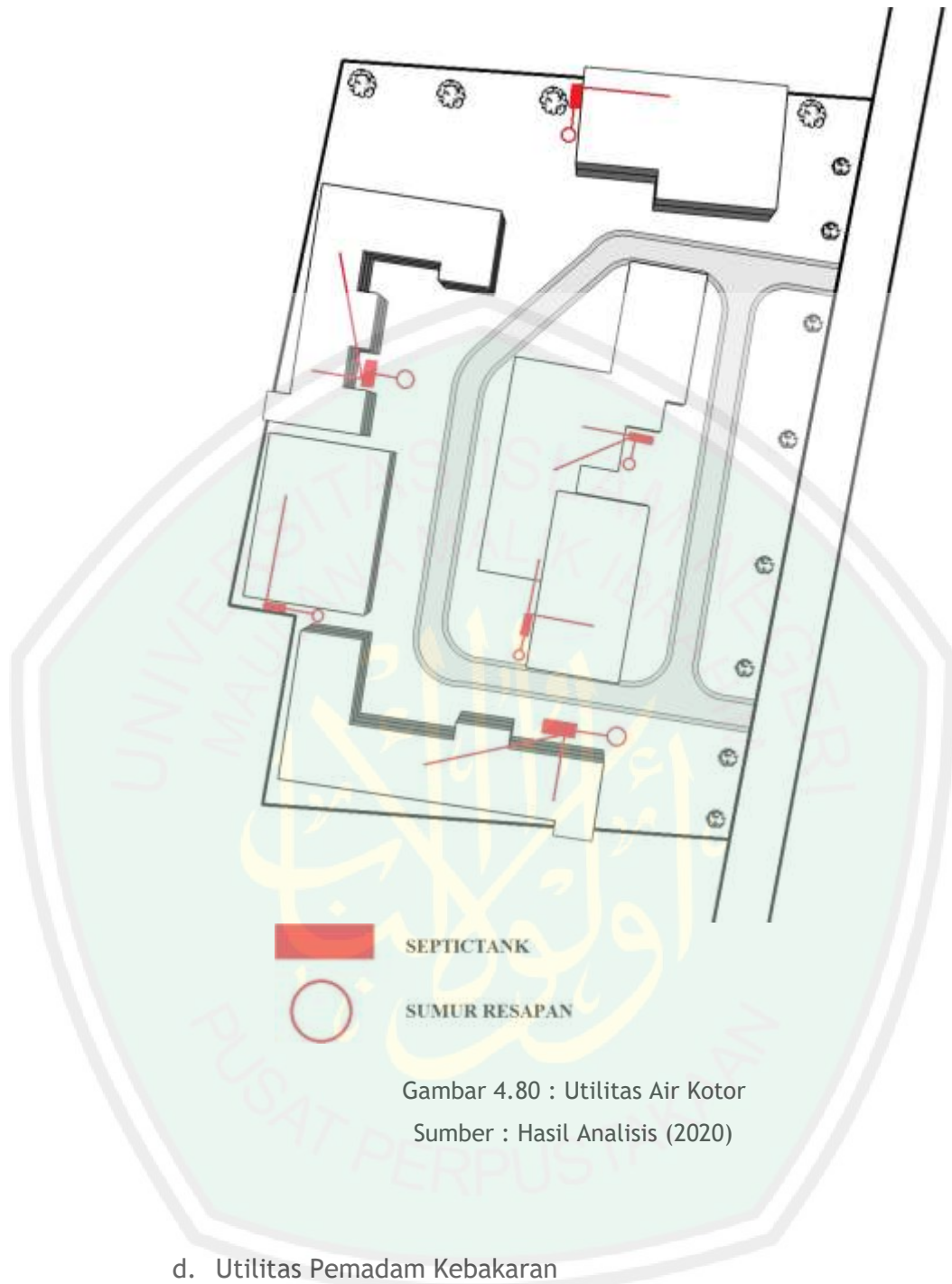


Gambar 4.79 : Utilitas Air Bersih

Sumber : Hasil Analisis (2020)

c. Utilitas Air Kotor

Utilitas air kotor pada bangunan disediakan beberapa sumur peresapan, septictank dan aliran lebih air ke riol kota / selokan. Perletakan septictank pada tempat yang mudah dijangkau jika dilakukan pengurasan.

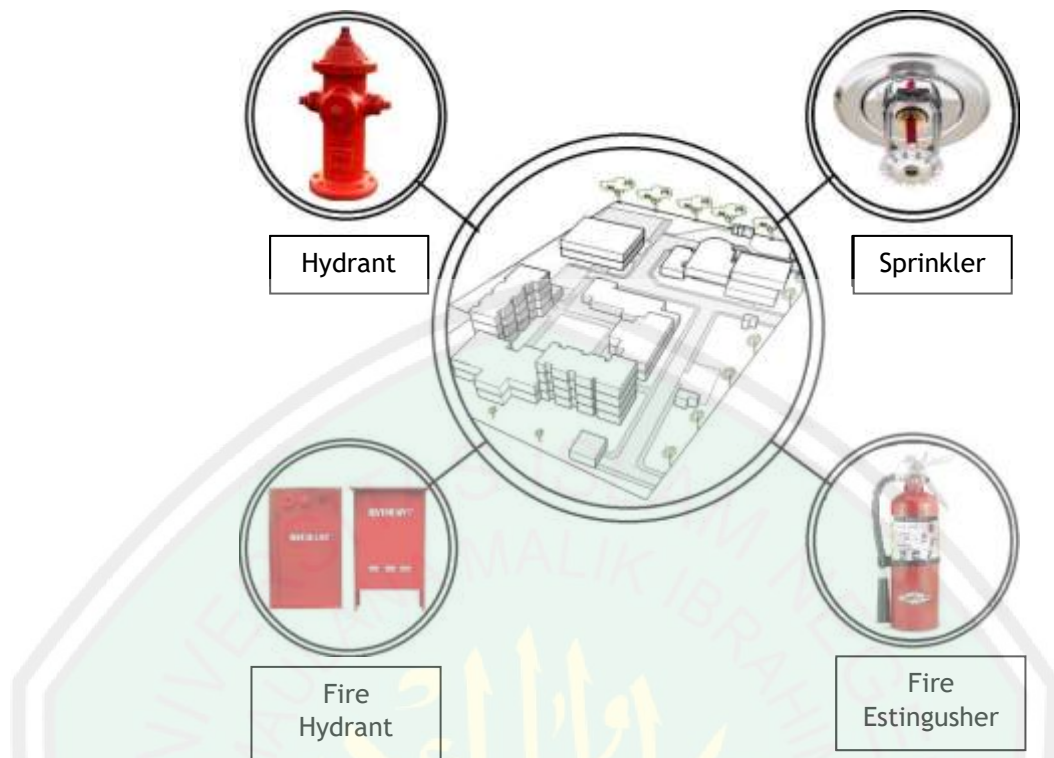


Gambar 4.80 : Utilitas Air Kotor

Sumber : Hasil Analisis (2020)

d. Utilitas Pemadam Kebakaran

Dalam Perancangan Sekolah Layanan Khusus Anak Terlantar tetap memperhatikan kenyamanan dan keselamatan pengguna dalam beraktivitas terutama dari bahaya kebakaran. Upaya perlindungan dengan menyediakan utilitas pemadam kebakaran yang melibatkan system pemadam kebakaran bagian luar dan system pemadam kebakaran di bagian dalam.



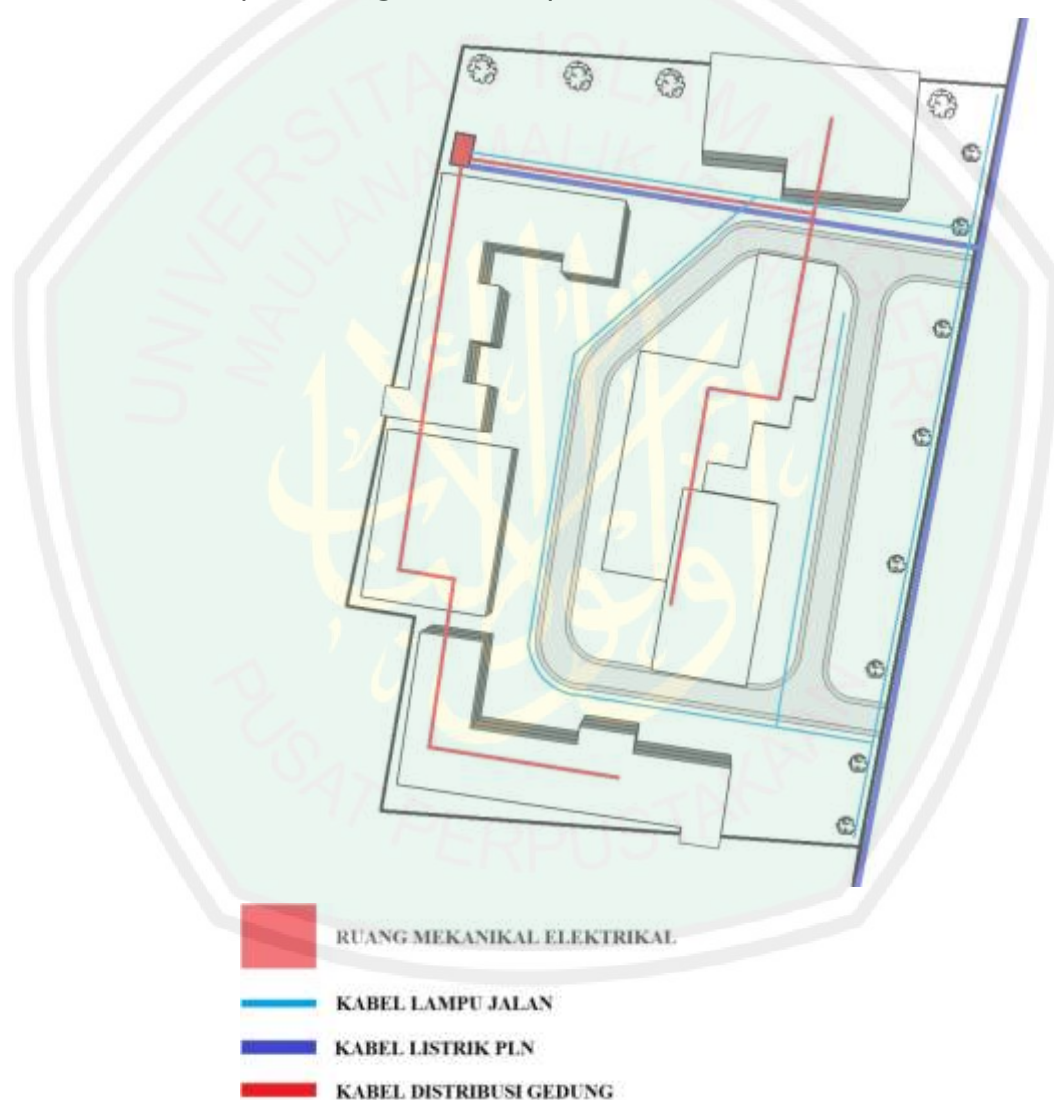
Gambar 4.81 : Utilitas Pemadam Kebakaran

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Penempatan hydrant pada halaman menurut SNI No. 03-1735-2000 harus dengan kondisi bebas hambatan dan mudah diakses oleh mobil pemadam kebakaran dengan jarak 50 meter dari hydrat kota. Apabila tidak ada maka bangunan harus menyediakan hydrant di halaman. Sedangkan untuk fire estinguisher ditempatkan dengan luas layanan 200 m² dan jarak maksimal 25 m dalam bangunan. Penempatan fire estinguisher harus pada lokasi yang mudah dijangkau dan mudah dilihat oleh user. Apabila diletakkan di dalam kotak maka tidak boleh mengunci kotak untuk mempermudah akses kecuali kemungkinan dicuri.

e. Utilitas Jaringan Listrik

Utilitas listrik pada tapak terdapat tiang listrik yang berada di sisi timur tapak. Utilitas listrik dalam tapak mengambil aliran listrik dari PLN yang dihubungkan dengan tiang listrik yang sudah ada. Energi listrik pada tapak yang tersedia dihubungkan dalam panel utama untuk mengatur tegangan yang diperlukan kemudian disalurkan ke panel di seluruh gedung menggunakan kabel listrik yang ditanam di bawah tanah. Sehingga tidak mengganggu pemandangan dalam tapak.



Gambar 4.82 : Utilitas Kelistrikan

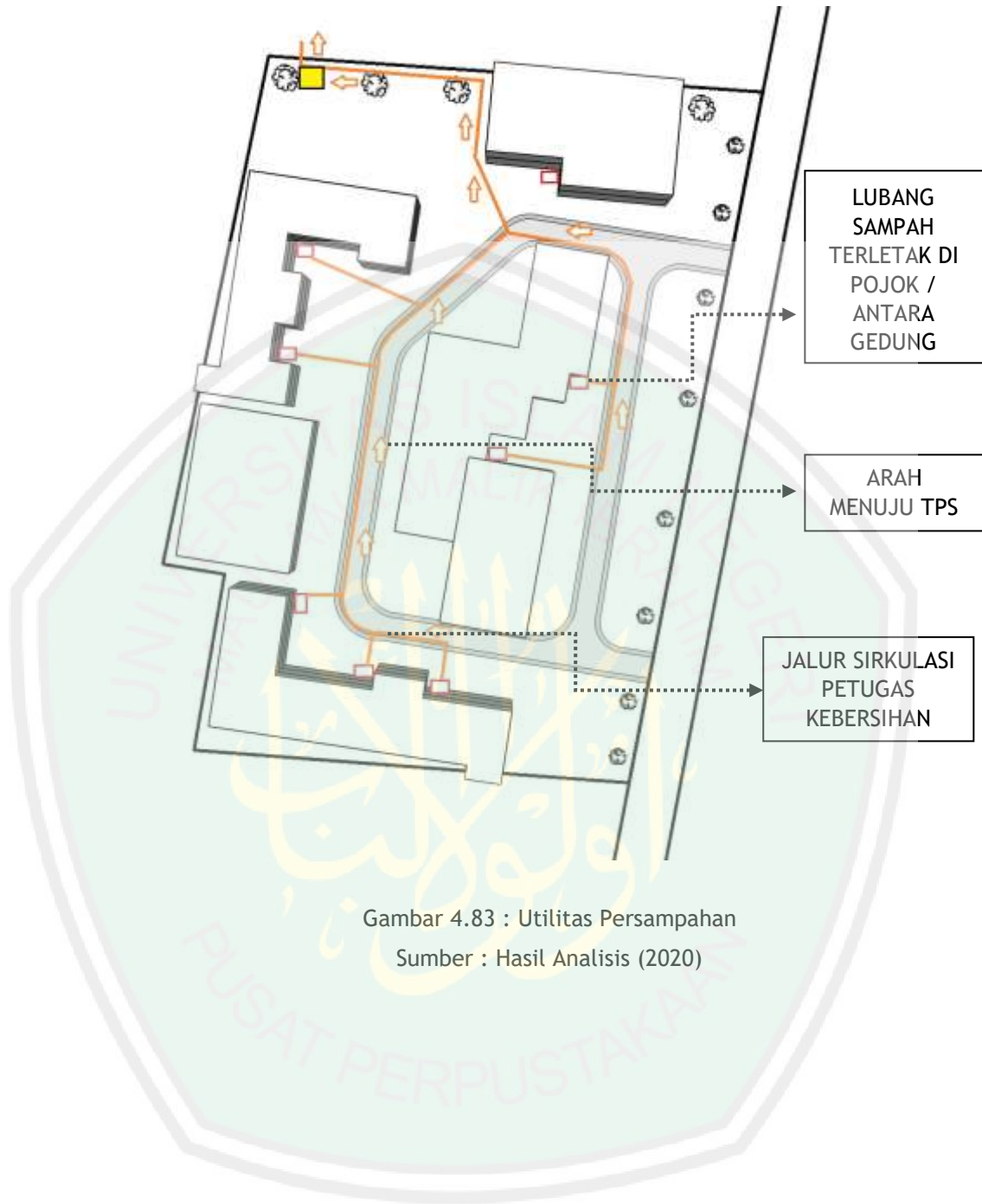
Sumber : Hasil Analisis (2020)

f. Utilitas Persampahan

Untuk menunjang kenyamanan user dalam beraktivitas tetap mempertimbangkan aspek kenyamanan dalam beraktivitas dan pandangan. Membedakan jalur dan fasilitas utilitas persampahan menjadi faktor penting dalam perancangan, mengingat perilaku user yang perlu untuk dilatih tentang kepekaan kepedulian lingkungan melalui pembiasaan.

Dalam Perancangan Sekolah Layanan Khusus diberikan lubang khusus untuk alternatif pembuangan sampah yang ditempatkan di beberapa gedung dari lantai atas langsung menuju ke lantai paling bawah. Tujuan disediakannya lubang pembuangan sampah untuk tercapainya unsur kenyamanan, kesehatan, dan keselamatan user di dalam bangunan dan lingkungan sekitar. Sedangkan untuk utilitas pembuangan sampah lebih lanjut.

Tiap gedung jenjang disediakan 2 macam lubang sampah dengan pemilahan sampah organik dan sampah anorganik. Ketika melakukan pembuangan sampah wajib dipilah terlebih dahulu. Sedangkan untuk utilitas pembuangan sampah lebih lanjut dilanjutkan ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang diambil oleh petugas kebersihan kemudian diangkut oleh truk sampah menuju tempat pembuangan sampah akhir (TPA) dengan jalur truk yang disediakan secara khusus. Jalur untuk truk sampah disediakan berbeda dengan jalur untuk sirkulasi lainnya di dalam tapak. Jalur ini mudah diakses dari jalan raya, terletak tersembunyi dan jauh dari jangkauan user. Hal ini dapat meminimalisir ketidaknyamanan user ketika truk sampah sedang beroperasi di dalam tapak.



Gambar 4.83 : Utilitas Persampahan
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

BAB V

KONSEP RANCANGAN

5.1 Konsep Rancangan

Konsep rancangan diaplikasikan berdasarkan analisis-analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Pengaplikasian konsep rancangan dikaitkan dengan prinsip-prinsip arsitektur perilaku dalam perancangan. Rancangan dirancang berdasarkan analisa-analisa perilaku manusia, kemudian hasil rancangan digunakan sebagai pembiasaan atas perilaku user, kontrol perilaku, dan perubah perilaku buruk user.

5.1.1 Prinsip Asitektur Perilaku menurut Thomas G David

- a. Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan
- b. Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan
- c. Memenuhi nilai estetika, komposisi dan estetika bentuk
- d. Memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai

5.2 Konsep Dasar

Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar merupakan bangunan dibawah naungan pemerintah yang difungsikan untuk mengembangkan keterampilan, mengayomi dan membekali ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan anak terlantar agar dapat hidup mandiri, terarah dan lebih baik. Rancangan Sekolah Layanan Khusus ini mempertimbangkan secara seksama kebutuhan-kebutuhan dan aktivitas keseharian anak terlantar sehingga dapat mudah menyediakan sarana dan prasarana yang harus ada dalam perancangan.

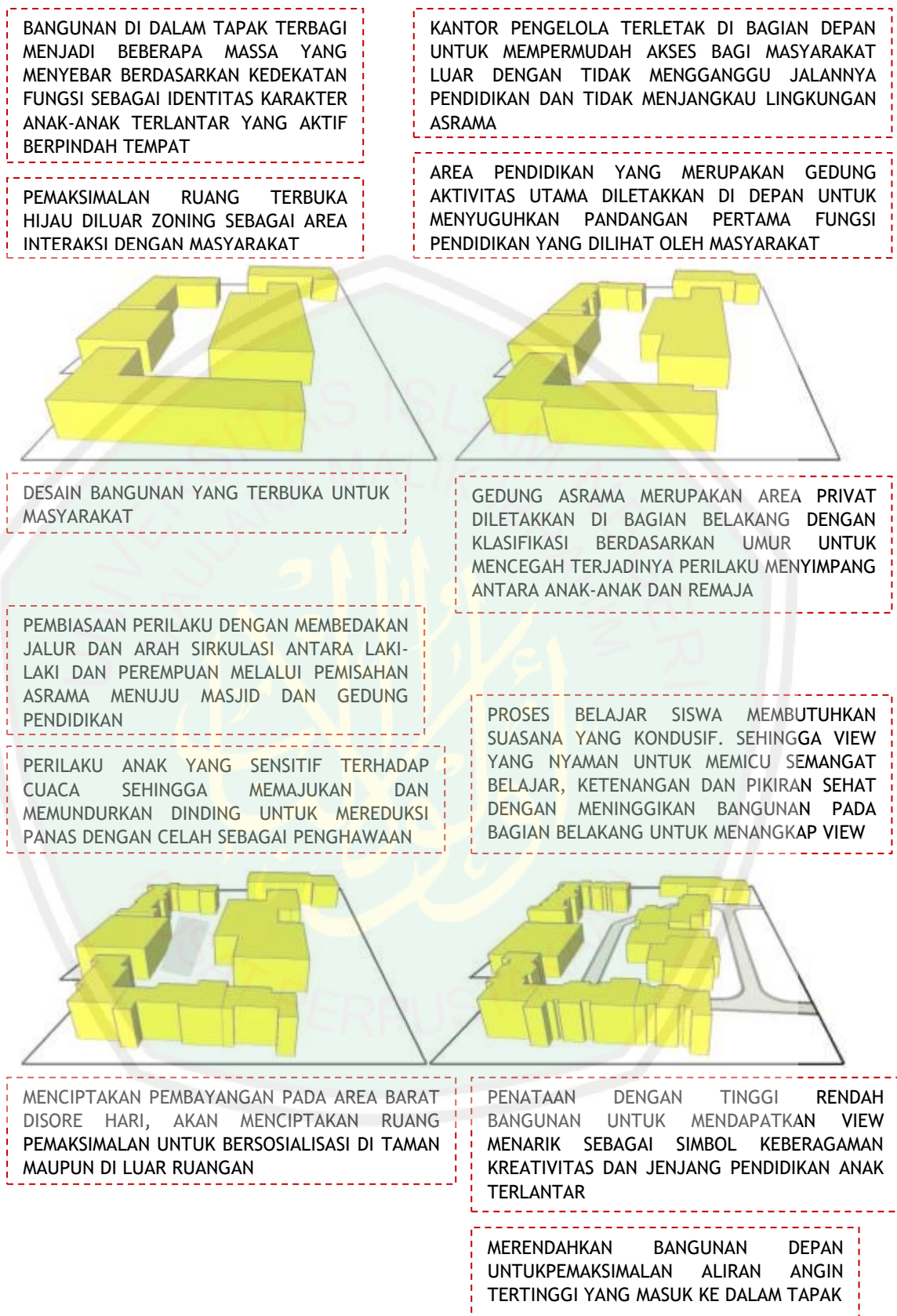
Konsep dasar yang diterapkan pada konsep diambil dari ciri khas objek yang dirancang yaitu Perancangan Sekolah Layanan Khusus di Kabupaten Blitar yang telah disesuaikan dengan integrase keislaman dan prinsip - prinsip arsitektur perilaku. Ide konsep yang diperoleh untuk perancangan tersebut ialah *Behavior and Morals in Education*. Konsep ini dipilih karena mampu menjawab permasalahan mengenai kesetaraan pendidikan dan pembentukan moral bagi anak terlantar.

Konsep dasar juga diambil berdasarkan pertimbangan karakteristik anak terlantar yang dikolaborasikan dengan prinsip-prinsip arsitektur sebagai berikut :

- a. Anak terlantar sebagian besar lebih sering berinteraksi dengan lawan jenis dan beberapa masih merasa canggung bergaul dengan lawan jenis ketika masih berusia SD, sehingga desain yang diberikan pada asrama berupa pemisahan bangunan untuk menjaga kebiasaan anak terlantar yang terbiasa berinteraksi dengan lawan jenis dibawah pengawasan pendamping kamar.
- b. Anak terlantar terbiasa bergaul dengan teman komunitas dan sedikit tertutup sehingga kurang bersosialisasi dengan masyarakat, sehingga pengolahan bentuk yang menarik dan nyaman diterapkan pada bangunan dan ruang terbuka sehingga sesuai dengan perilaku dan mulai tercipta interaksi diantara keduanya.
- c. Sebagian besar anak terlantar mempunyai sifat nekat dan berani, sehingga lingkup penataan massa lebih tertutup untuk mempermudah pengawasan dan pembinaan. Tetapi desain yang diterapkan tetap menekankan aspek kenyamanan fisik dan psikologi.
- d. Anak terlantar terbiasa dengan kehidupan yang bebas dan mandiri, desain menerapkan skala bangunan yang seimbang dengan penataan massa yang menyebar sesuai fungsinya sehingga mampu meningkatkan kreativitas dan semangat belajar anak terlantar.
- e. Sebagian besar anak terlantar mempunyai sifat kreatif, maka desain menggunakan berbagai warna sesuai kebutuhan psikologis sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh.
- f. Anak terlantar mempunyai watak yang keras dan sensitif, maka disediakan taman terbuka dan area olahraga sebagai tempat relaksasi dan penyalur karakter.

5.3 Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada Perancangan Sekolah Layanan Khusus Anak Terlantar diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebelumnya pada proses analisis. Bentuk yang diambil mempunyai karakter bangunan yang menjaga, mempermudah, dan ramah terhadap pengguna yang mayoritas dari kalangan remaja. Bentuk berangkat melalui perzoningan yang dimasukkan ke dalam tapak berdasarkan pertimbangan - pertimbangan kebutuhan ruang, terdiri dari beberapa bentukan bangunan yang terpisah menjadi beberapa massa sebagai respon anak terlantar yang mempunyai keinginan perpindahan tempat yang tinggi. Sehingga suasana yang tercipta dengan kepribadian anak terlantar sesuai, memicu untuk perasaan nyaman dan tidak mudah bosan pada desain bangunan yang tidak terfokus pada bangunan tunggal. Yang paling utama dalam konsep bentuk ialah perancangan setiap bangunannya menampilkan bentukan-bentukan yang khas sehingga mudah disimpulkan fungsi maupun kegiatan dari bangunan tersebut oleh pengguna.



Gambar 5.1 : Konsep Bentuk

Sumber : Hasil Analisis (2020)

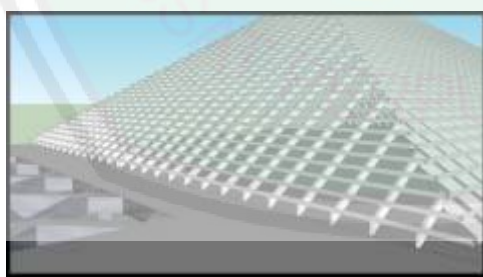
5.4 Konsep Struktur

Konsep struktur pada Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar menggunakan rigid frame dengan pertimbangan sifatnya yang kaku/kokoh. Struktur rigid frame mampu menahan gaya vertikal maupun horizontal pada sekolah layanan khusus sehingga bangunan tetap stabil. Pemilihan dan penggunaan struktur bangunan dalam perancangan telah disesuaikan antara sifat material dengan kebutuhan kenyamanan thermal pengguna. Sehingga memenuhi prinsip komunikasi antara manusia dan lingkungan melalui penggunaan material dan struktur.

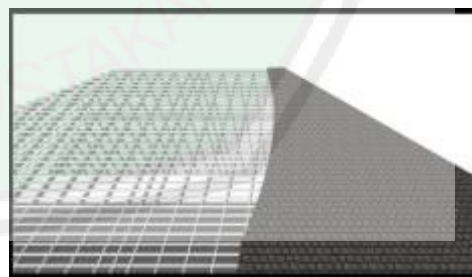


Gambar 5.2 : Konsep Struktur

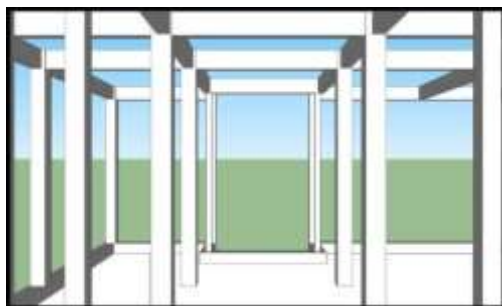
Sumber : Hasil Analisis (2020)



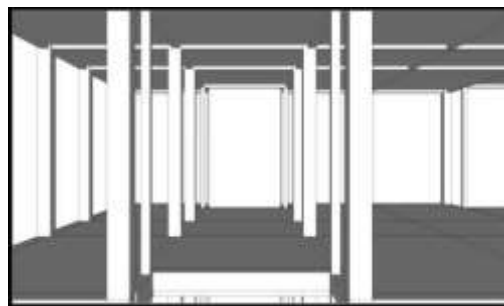
STRUKTUR ATAP MENGGUNAKAN STRUKTUR ATAP RANGKA BAJA RINGAN DENGAN PERTIMBANGAN BOBOT YANG LEBIH RINGAN JIKA DIGUNAKAN PADA BANGUNAN YANG RELATIF BESAR DAN TIDAK DIMAKAN RAYAP



KESELURUHAN BANGUNAN MENGGUNAKAN PENUTUP ATAP GENTENG METAL PASIR. GENTENG YANG LEBAR SEHINGGA LEBIH MUDAH DILAKUKAN PERBAIKAN KETIKA TERJADI KERUSAKAN. DESAIN LEBIH MENARIK DAN BOBOT LEBIH RINGAN DIGUNAKAN DALAM BANGUNAN BESAR DARIPADA BOBOT MENGGUNAKAN GENTENG TANAH LIAT



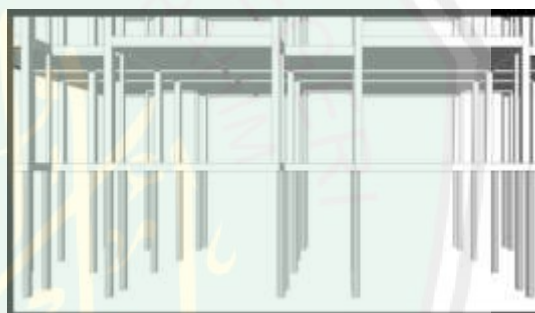
BALOK INDUK DAN BALOK ANAK MENGGUNAKAN BALOK BETON BERTULANG YANG BERSIFAT KAKU. PADA BANGUNAN 4 LANTAI MENGGUNAKAN UKURAN BALOK INDUK 21/41, DAN BALOK ANAK UKURAN 15/30. SEDANGKAN UNTUK BANGUNAN LAIN MENYESUAIKAN BERDASARKAN PERHITUNGAN MASING-MASING.



KOLOM PADA BANGUNAN MENGGUNAKAN KOLOM BETON BERTULANG DENGAN UKURAN YANG BERVARIASI SESUAI DENGAN JARAK/BENTANG DINDING. SEDANGKAN UNTUK BANGUNAN GEDUNG BERTINGKAT 4 MENGGUNAKAN UKURAN KOLOM 31/31 DENGAN BENTANG DINDING 5 METER. GEDUNG BERTINGKAT 2 DAN 3 MENYESUAIKAN BENTANG DINDING, GEDUNG 1 LANTAI DENGAN KOLOM 15/15 PER JARAK ANTAR KOLOM 3 METER.



DINDING BANGUNAN MENGGUNAKAN DINDING HEBEL/BATA RINGAN YANG LEBIH KEDAP SUARA SEHINGGA LEBIH TENANG DAN TIDAK MENGGANGGU KEGIATAN PRIBADI YANG BERSIFAT PRIVASI. DINDING INI HEMAT PEREKAT, LEBIH RAPI DAN LEBIH RINGAN DARIPADA DINDING BATA MERAH.



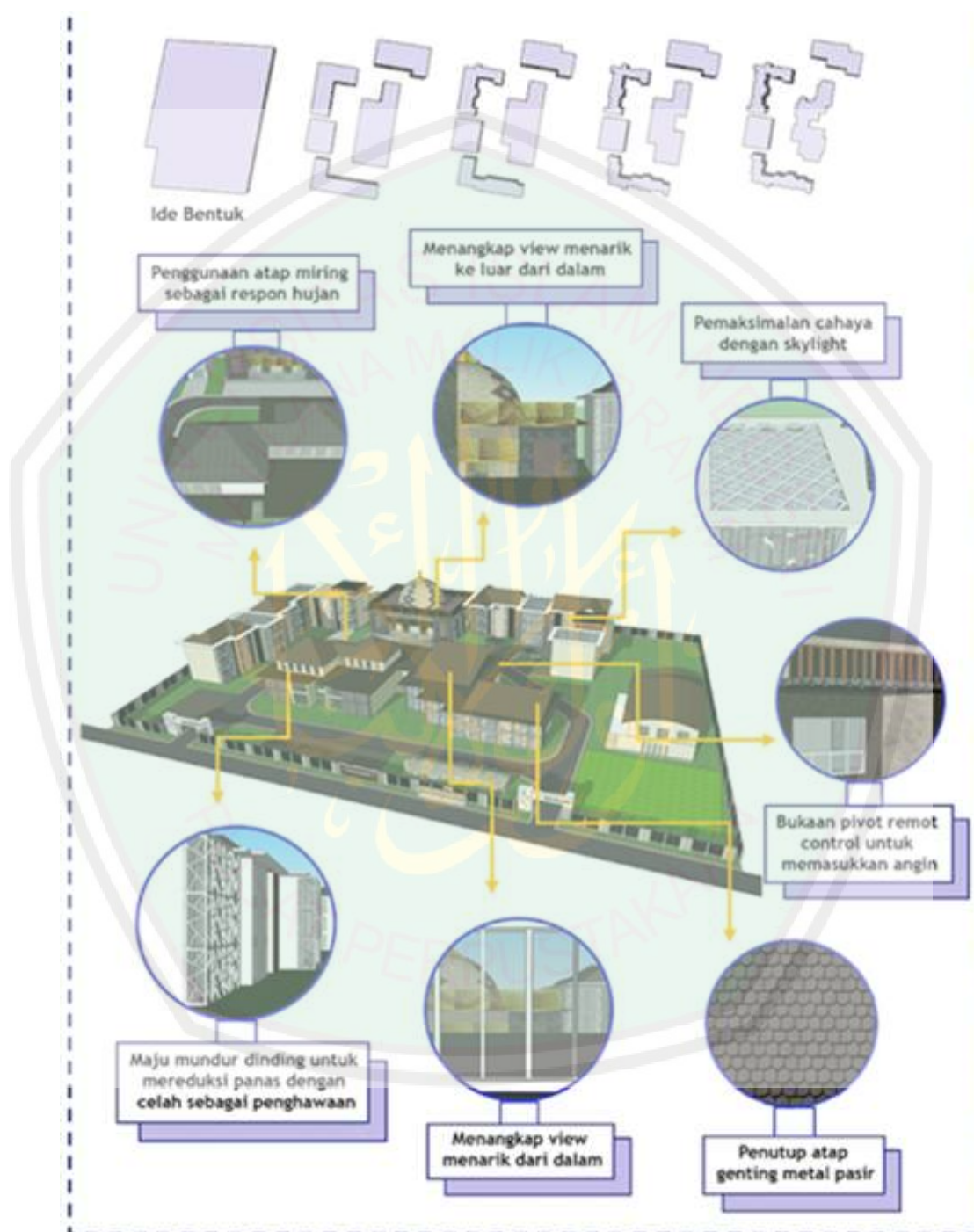
STRUKTUR PONDASI MENGGUNAKAN BORE PILE YANG COCOK DIGUNAKAN BANGUNAN 4 LANTAI. PONDASI MENGGUNAKAN DIAMETER 30 CM DENGAN KEDALAMAN 5 METER. UNTUK BANGUNAN SEDERHANA MENGGUNAKAN PONDASI BATU KALI DAN FOOTPLAT, SEDANGKAN UNTUK BANGUNAN 1 LANTAI MENGGUNAKAN STRUKTUR PONDASI BATU KALI.

Gambar 5.3 : Konsep Struktur Bangunan

Sumber : Hasil Analisis (2020)

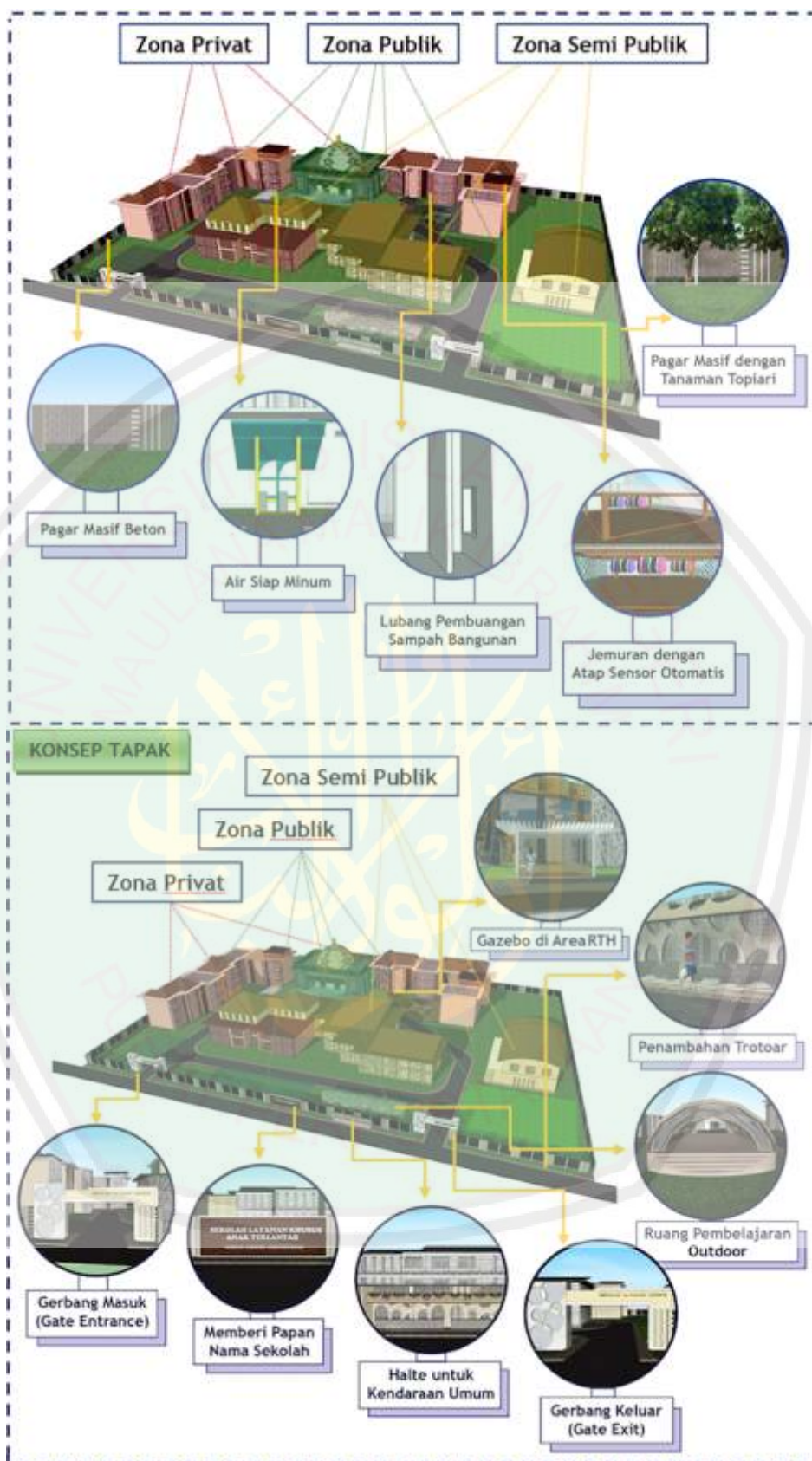
5.5 Konsep Tapak

Konsep tapak dihadirkan berdasarkan analisis-analisis sebelumnya dengan penerapan sebagai berikut :



Gambar 5.4 : Konsep Tapak

Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 5.5 : Konsep Tapak
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

5.6 Konsep Ruang

Konsep ruang yang ada di dalam tapak terbagi menjadi zona privat, zona semi publik dan zona publik. Zona privat diantaranya asrama, gedung pengelola, gudang, dan pos keamanan yang perletakkannya didominasi berada di sebelah selatan yang berdasarkan pertimbangan jauh dari keramaian dan kebisingan jalan raya. Zona semi publik yang terdiri dari gedung perpustakaan, gedung olahraga, uks, gedung pendidikan dan pelatihan diletakkan di tengah tapak, dimana zona ini merupakan pemisah antara zona privat dengan publik. Sehingga tidak terjadi penggunaan fasilitas yang bercampur baur antara pengguna dengan pengunjung. Zona publik diletakkan di sebelah utara dimana berdekatan dengan beberapa fasilitas publik lainnya seperti masjid, taman, kantin dan tempat parkir. Ketiga zona ditata mengikuti arah panjang tapak sehingga ketiganya mempunyai potensi mendapatkan view utama berupa persawahan dan gunung.

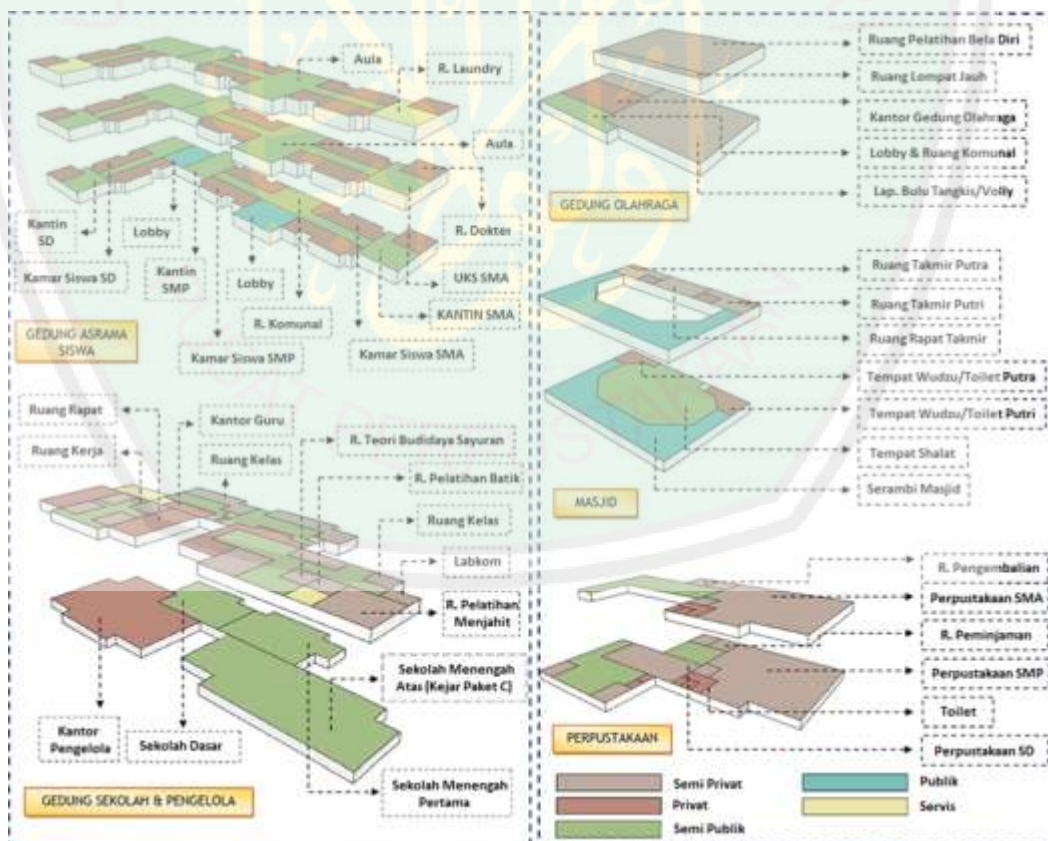


Gambar 5.6 : Konsep Gedung
Sumber : Hasil Analisis (2020)

Tabel 5.1 : Keterangan Gedung

KETERANGAN	
No	Nama Ruang
1	Tempat Jaga Parkir dan Penitipan Helm
2	Pos Satpam
3	Masjid
4	Kantin
5	Perpustakaan
6	Gedung Olahraga
7	Gedung SD
8	Gedung SMP
9	Gedung Kejar Paket C
10	Gedung Pengelola
11	Asrama Putra Kejar Paket C
12	Asrama Putra SMP
13	Asrama Putra SD
14	Asrama Putri SD
15	Asrama Putri SMP
16	Asrama Putri Kejar Paket C

Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 5.7 : Konsep Ruang

Sumber : Hasil Analisis (2020)

DESAIN RUANG KELAS UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR, KARAKTER MAYORITAS SISWA SEKOLAH DASAR YANG SERING TERTARIK KEPADA HAL DI LUAR JENDELA. SEHINGGA MEMFOKUSKAN PANDANGAN KE DEPAN DENGAN SUASANA RUANGAN YANG MENYENANGKAN DAN MELETAKKAN JENDELA DI BELAKANG

PERILAKU SISWA / ANAK-ANAK YANG AKTIF, MENYUKAI GAMBAR DAN CORET-CORET DINDING. SEHINGGA DESAIN DI DALAM RUANG KELAS MELINDUNGI DINDING MENGGUNAKAN CAT KHUSUS. SEKALIGUS SEBAGAI MEDIA DAN PENDORONG KREATIFITAS BAGI PESERTA DIDIK BERUPA GAMBAR YANG BISA DIHAPUS DAN DIGAMBAR KEMBALI

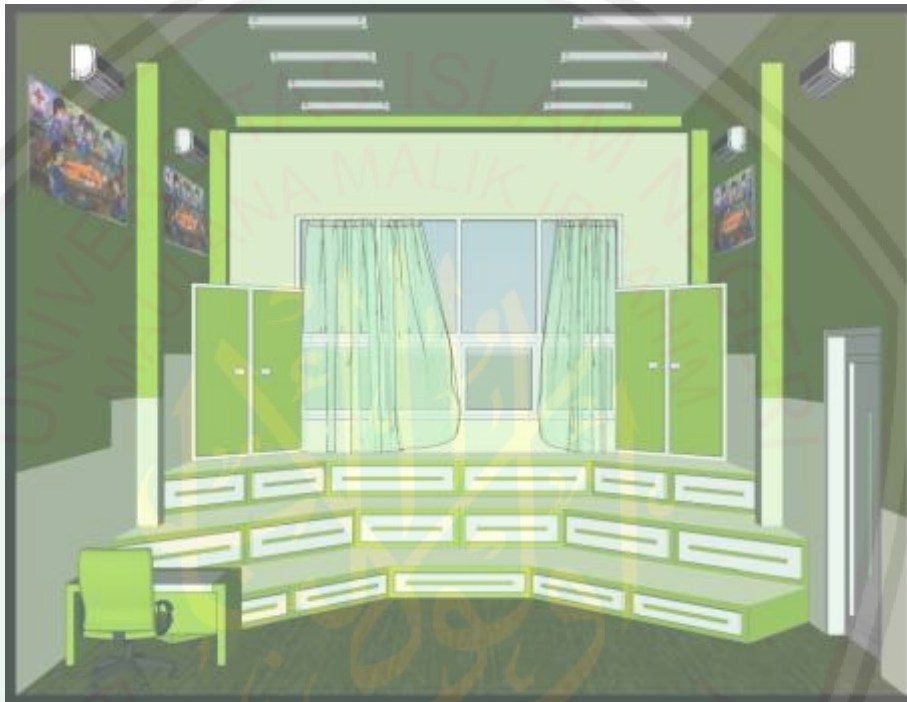


Gambar 5.8 : Konsep Ruang Kelas SD

Sumber : Hasil Analisis (2020)

PENATAAN RUANG KELAS UNTUK PESERTA DIDIK SISWA SMP DIPERTIMBANGKAN BERDASARKAN KARAKTER ANAK YANG LEBIH AKTIF DAN MENYUKAI KEBEBASAN. DESAIN RUANG KELAS YANG FLEKSIBEL, SEHINGGA TIDAK MEMBERIKAN KESAN PENUH PERATURAN. PERILAKU ANAK DIDIK YANG MENYUKAI TEMPAT-TEMPAT BEBAS DENGAN DUDUK TIDAK PADA TEMPATNYA, DIBERIKAN DESAIN RUANG KELAS DENGAN 2 PILIHAN TEMPAT DUDUK SEKALIGUS. PENGEFISIENAN RUANG DENGAN MEMANFAATKAN AREA BAWAH TEMPAT DUDUK SEBAGAI LACI

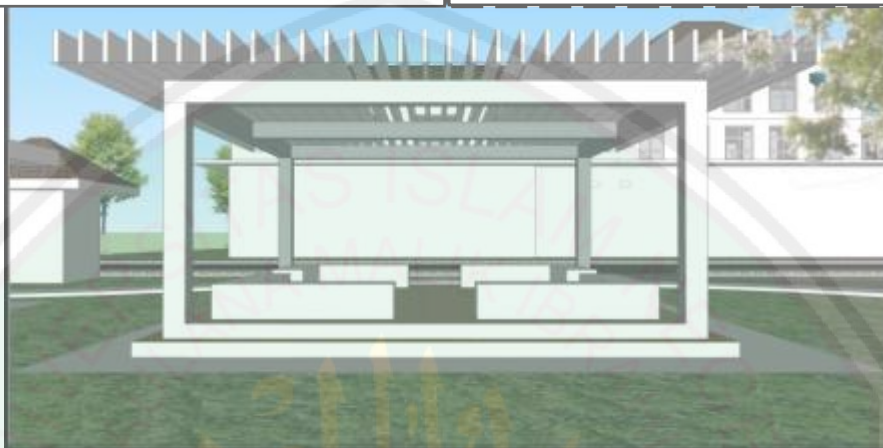
PERLINDUNGAN DINDING BAGIAN BAWAH DENGAN CAT KHUSUS SEKALIGUS SEBAGAI MEDIA KREATIVITAS ANAK DIDIK. KETINGGIAN KURSI BERBEDA-BEDA YANG DIMAKSUDKAN UNTUK MENGATUR Pandangan MURID KE ARAH PENGAJAR. KURSI PALING ATAP LEBIH TINGGI SEHINGGA SISWA DI DEPANNYA TIDAK MENGHALANGI PandANGAN. PEMANFAATAN DINDING BAGIAN ATAS SEBAGAI TEMPAT PERLETAKAN POSTER-POSTER PENDIDIKAN DAN MOTIVASI



Gambar 5.9 : Konsep Ruang Kelas SMP

Sumber : Hasil Analisis (2020)

<p>PEMBERIAN FASILITAS PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS UNTUK MERANGSANG DAYA TANGGAP DAN KREATIFITAS ANAK DIDIK YANG PADA DASARNYA PESERTA DIDIK TERBIASA BERAKTIVITAS DI LUAR RUANGAN. PEMBELAJARAN OUTDOOR ATAU DI LUAR RUANGAN DISEDIAKAN DI ROOFTOP YANG LEBIH PRIVASI DAN DI AREA-AREA TAMAN TERBUKA HIJAU SEKALIGUS DIJADIKAN MEDIA BERSOSIALISASI DENGAN MASYARAKAT</p>	<p>PERILAKU PESERTA DIDIK YANG ENERGIK, BERSIFAT EKSPLOR DAN BERPERILAKU BEBAS, SEHINGGA PERANCANGAN LOKASI PEMBELAJARAN OUTDOOR DIDESAIN SECARA TERBUKA DENGAN PERTIMBANGAN PERILAKU. MAYORITAS ANAK TERLANTAR DALAM KESEHARIAN MENYUKAI TEMPAT-TEMPAT PERISTIRAHATAN SEDERHANA. SEHINGGA TEMPAT DUDUK DIDESAIN BERUNDAK SEPERTI TANGGA, DENGAN ATAP BUKA TUTUP PELINDUNG PANAS</p>
---	--



Gambar 5.10 : Konsep Tempat Pembelajaran Outdoor
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

<p>GEDUNG PENGELOLA PENDIDIKAN DILETAKKAN DI BAGIAN TENGAH SEBAGAI PEMISAH ANTARA ASRAMA PUTRA DAN ASRAMA PUTRI UNTUK PEMBIASAAN PERILAKU ANAK TERLANTAR YANG SUKA BERCAMPUR BAUR. GEDUNG PENGELOLA YANG BERADA DI TENGAH YANG DAPAT DIAKSES OLEH ZONA PRIVAT DAN SEMI PRIVAT SEBAGAI PENYEIMBANG JALANNYA KEGIATAN PENDIDIKAN MAUPUN PENGAWASAN SOSIALISASI</p>	<p>KANTOR PENGELOLA MEMEGANG FUNGSI SEBAGAI KOORDINATOR KEGIATAN, MENYUSUN RENCANA DAN KEBIJAKAN DAN RUANG RAPAT UNTUK MENUNJANG SUKSESNYA KEGIATAN. RUANG RAPAT YANG DISEDIAKAN MEMPERTIMBANGKAN PSIKOLOGI WARNA. WARNA UNTUK KANTOR BERSIFAT SPORTIF, SEMANGAT, MENYENANGKAN UNTUK MEMBENTUK RASA NYAMAN, SERIUS & TIDAK MEMBOSANKAN</p>
--	--



Gambar 5.11 : Konsep Ruang Rapat
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

<p>ASRAMA TERBAGI ASRAMA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DENGAN MASING-MASING TERDAPAT KAMAR KHUSUS PENDAMPING. PEMILIHAN WARNA MENGGUNAKAN WARNA BERBEDA TIAP KAMARNYA. PSIKOLOGI WARNA BERPENGARUH KUAT TERHADAP KEJIWAAN SESEORANG. PENGGUNAAN WARNA BERDASARKAN PENGELOMPOKAN WARNA FAVORIT SISWA. PENGGUNAN WARNA UNTUK ANAK BERSIFAT KONTRAS, MURNI, DAN KUAT. SEDANGKAN UNTUK REMAJA BERSIFAT SEMERAK, PANAS, SEGAR, DINGIN YANG ADA PADA WARNA KUNING, MERAH, BIRU, HIJAU</p>	<p>PENATAAN KAMAR TIDUR DENGAN KEMUDAHAN AKSES PENJANGKAUAN YANG DITERAPKAN PADA LEMARI BUKU DAN LEMARI BAJU GESER. EFISIENSI DAN KELUASAN RUANG TETAPI TETAP MENJAGA PRIVASI ANTAR PENGGUNA DENGAN PENAMBAHAN SEKAT BERMOTIF YANG TERLETAK DIANTARA TEMPAT TIDUR SEKALIGUS DIGUNAKAN SEBAGAI AKSEN KAMAR TIDUR. SEBAGAI RESPON PERILAKU PENGGUNA YANG INGIN MENDAPATKAN PRIVASI SATU SAMA LAIN DI RUANGAN BERSAMA</p>
---	--



Gambar 5.12 : Konsep Ruang Kamar Tidur

Sumber : Hasil Analisis (2020)

<p>RUANG UKS DIDESAIN RAMAH TERHADAP ANAK, DALAM ARTI TIDAK MENGGUNAKAN SPREI DAN TIRAI YANG BERWARNA PUTIH YANG DAPAT MEMICU PERASAAN TAKUT. PENGGUNAAN WARNA PUTIH BAGI ANAK TERKESAN MONOTON DAN MEMBOSANKAN. SEHINGGA PENGGUNAAN WARNA HIJAU LEBIH SEGAR DAN MENJADIKAN SUASANA TENANG DALAM PENJALANI PERAWATAN ATAU PENGOBATAN</p>	<p>PERLETAKAN TEMPAT TIDUR TIDAK MENGHADAP KE ARAH JENDELA MESKIPUN JENDELA MENGGUNAAN KACA FILM YANG REDUP DAN TIDAK MENYERAP PANAS. PERTIMBANGAN PERLETAKAN TEMPAT TIDUR UNTUK MENGURANGI PANDANGAN YANG SILAU SEHINGGA MEMPERCEPAT PROSES PENYEMBUHAN DENGAN PEMAKSIMALAN KENYAMANAN DALAM BERISTIRAHAT TANPA MENGGANGGU FUNGSI PENERANGAN DAN SIRKULASI UDARA DI DALAM RUANGAN</p>
--	--





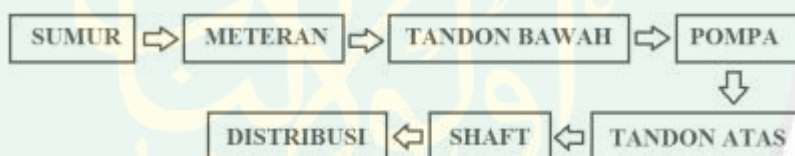
Gambar 5.13 : Konsep Ruang UKS

Sumber : Hasil Analisis (2020)

5.7 Konsep Utilitas

5.7.1 Konsep Utilitas Air Bersih

Sistem air bersih digunakan untuk menyediakan kebutuhan harian bagi pengguna Sekolah Layanan Khusus berasal dari 2 sumber. Sumber pertama berasal dari sumur bor. Dan sumber kedua berasal dari air PDAM jika sumber air sumur tidak mencukupi pada musim kemarau.



Gambar 5.14 : Diagram Utilitas Air Bersih

Sumber : Hasil Analisis (2020)



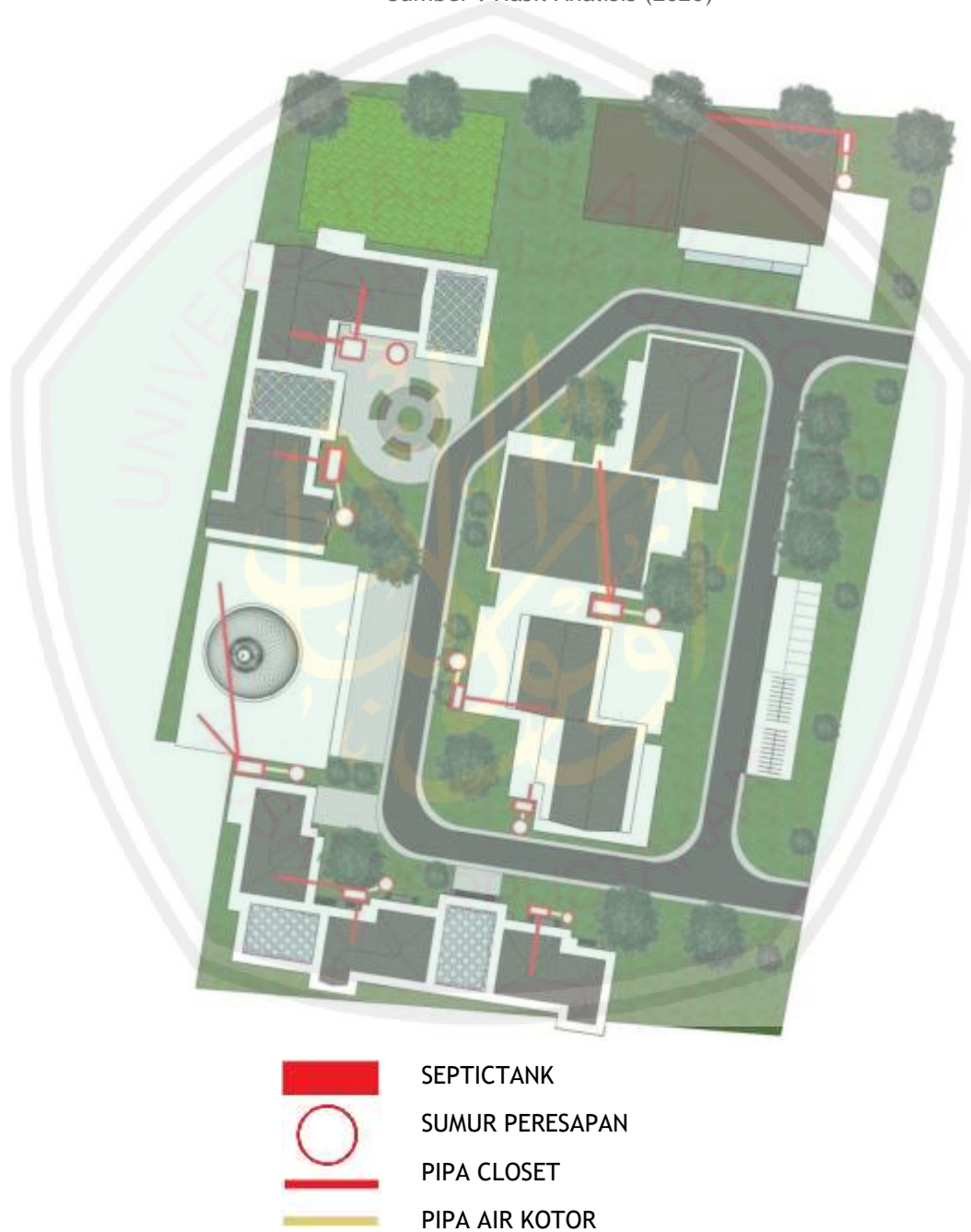
5.7.2 Konsep Utilitas Air Kotor

Sistem air kotor dari dapur disaring terlebih dahulu menggunakan penangkap minyak sehingga tumpukkan minyak tidak menghambat aliran air kotor di dalam pipa. Air kotor tidak tepat jika langsung disalurkan ke riol kota, oleh karena itu perlu disalurkan ke sumur peresapan terlebih dahulu.



Gambar 5.16 : Diagram Utilitas Air Kotor

Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 5.17 : Konsep Utilitas Air Kotor

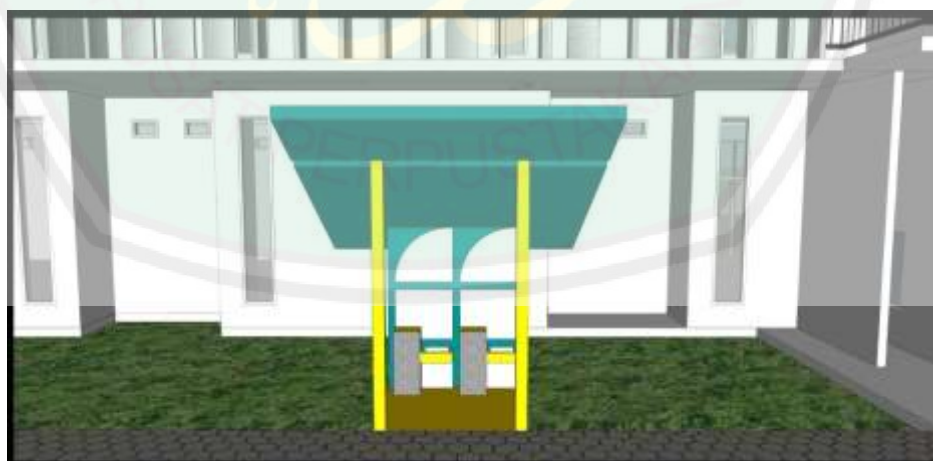
Sumber : Hasil Analisis (2020)

Pada respon air hujan pada konsep disediakan wadah penampungan air hujan. Air hujan yang tertampung dialirkan menuju tempat penyaringan sehingga diperoleh air bersih untuk keperluan arsinum (air siap minum), kebutuhan harian dan penyiraman tanaman.

<p>PERLETAKAN PENAMPUNGAN AIR HUJAN DILETAKKAN DI BAGIAN BELAKANG BANGUNAN SEBAGAI PERTIMBANGAN KEAMANAN PROSES PENYARINGAN</p>	<p>PIPA PENYALUR AIR HUJAN DILETAKKAN DI ATAP KANOPI YANG DISALURKAN SECARA VERTIKAL MENUJU TAMPUNGAN AIR HUJAN. TAMPUNGAN AIR HUJAN DILETAKKAN DI ATAS UNTUK MENJAUHKAN JANGKAUAN DARI ANAK-ANAK</p>
---	---

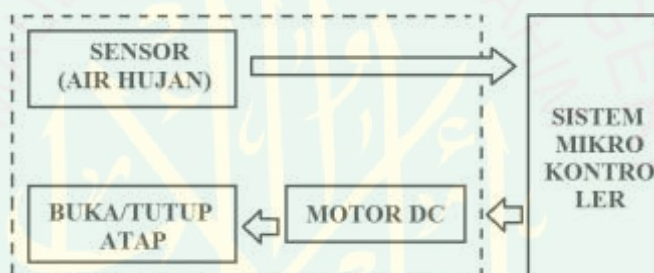


Gambar 5.19 : Konsep Utilitas Air Hujan
 Sumber : Hasil Analisis (2020)



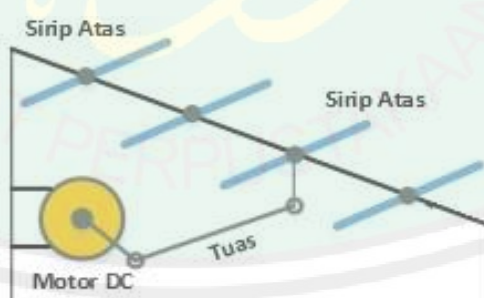
Gambar 5.20 : Air Siap Minum
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

Respon air hujan untuk mempermudah perilaku pengguna menggunakan atap sensor pada jemuran. Perilaku pengguna yang tergesa-gesa ketika hujan direspon menggunakan desain atap yang tertutup otomatis. Sehingga pada saat turun hujan baju tidak basah, kemudahan dan keselamatan pengguna tetap didapatkan. Sehingga tidak menjadi masalah apabila hujan turun secara mendadak, sedangkan pengguna sedang menjalankan aktivitas tertentu. Penggunaan atap buka tutup ini ditambah desain pagar pelindung disekitar lokasi jemuran yang menggunakan roster eksplor mampu mewadahi prinsip kenyamanan pengguna dalam beraktivitas dan memenuhi nilai estetika. Adapun sensor yang digunakan ialah sensor terhadap air hujan. Atap jemuran yang dapat terbuka dan tertutup digerakkan oleh Motor DC. Sensor terlebih dahulu dilapisi timah untuk menghindari karat yang ditimbulkan oleh air.



Gambar 5.21 : Diagram Blok Hardware Atap Jemuran

Sumber : Mufida E, Abas A (2017)



Gambar 5.22 : Sirip Atap dan Mekanisme Gerak

Sumber : Ardha, OP., Muid A, Brianorman Y (2017)



Gambar 5.23 : Konsep Jemuran

Sumber : Hasil Analisis (2020)

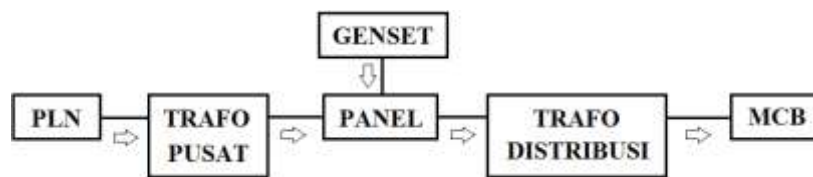


Gambar 5.24 : Konsep Jemuran ketika Hujan

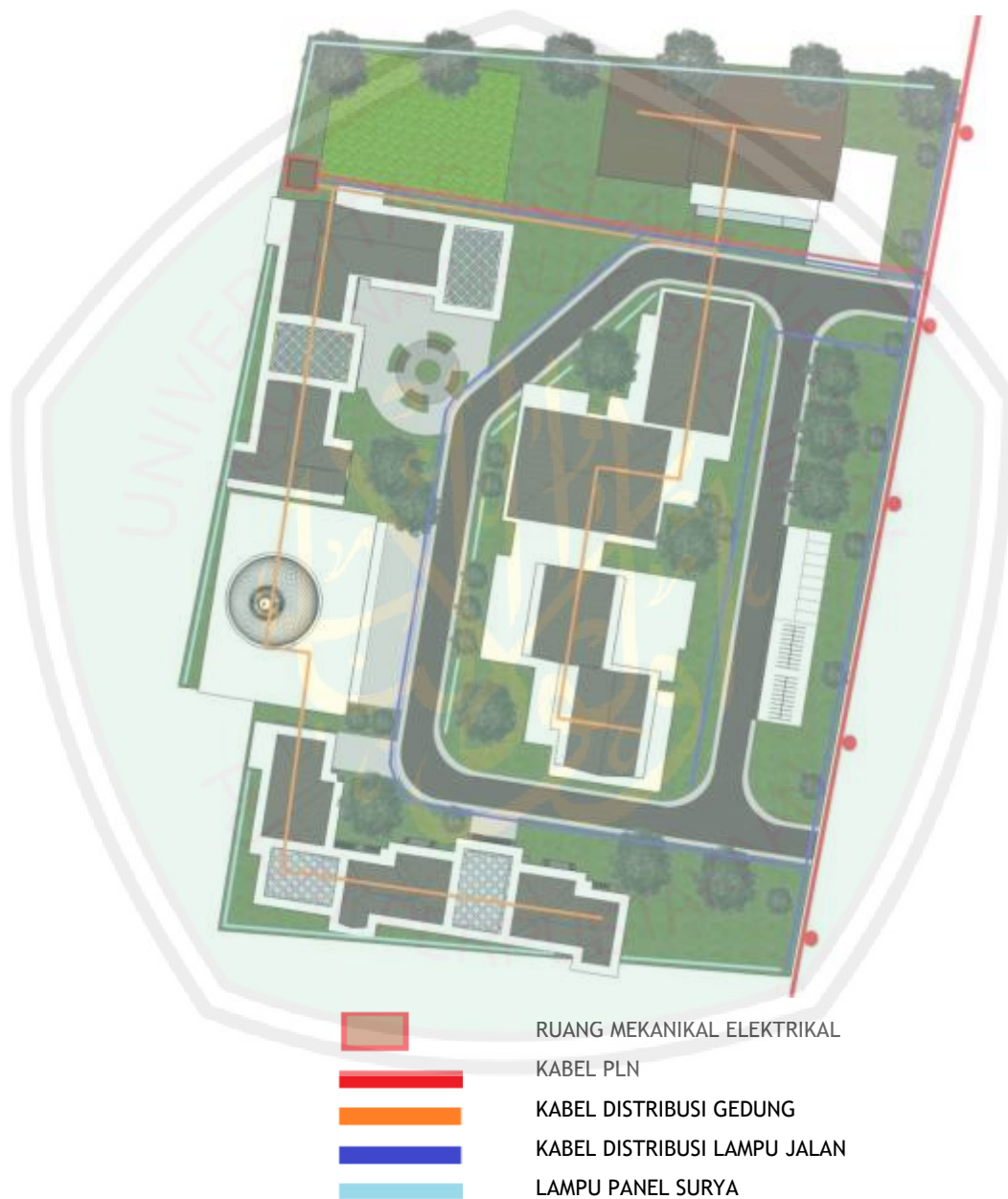
Sumber : Hasil Analisis (2020)

5.7.4 Konsep Utilitas Kelistrikan

Listrik dalam tapak diperoleh dari perusahaan pemasok energi listrik PLN. Untuk kondisi darurat disediakan genset yang difungsikan ketika terjadi pemadaman pusat. Sedangkan sistim distribusi disalurkan ke mcb yang berada di tiap ruangan. Pertimbangan dalam perletakan mcb di setiap ruangnya untuk menjaga kelancaran pengguna dalam kegiatan belajar dan aktivitas lainnya. Pada dasarnya pengguna merasa kurang nyaman ketika ada gangguan dan salah satu prinsip perancangan ini mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan. Sehingga ketika terjadi kerusakan jaringan listrik pada salah satu ruang tidak mempengaruhi ruangan yang lain.



Gambar 5.25 : Alur Distribusi Listrik
 Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 5.26 : Konsep Kelistrikan
 Sumber : Hasil Analisis (2020)

5.7.5 Konsep Utilitas Persampahan

Pada konsep persampahan sampah yang terkumpul di tempat sampah tiap ruangan dibuang melalui lubang pembuangan sampah tiap gedungnya. Sampah akan disediakan lubang khusus dari lantai atas langsung menuju ke lantai paling bawah dengan pembagian sampah kering dan sampah basah. Penyediaan lubang ini sebagai respon perilaku user yang lebih menyukai aktivitas yang praktis, tidak membutuhkan banyak gerak dan lebih efisien dalam penggunaan waktu. Kecuali untuk sampah medis dari gedung poliklinik yang perlu perlakuan khusus. Sampah yang terkumpul di bak sampah setiap gedungnya dikumpulkan oleh petugas kebersihan di tempat pembuangan sampah sementara dalam tapak, yang lokasinya terlindung dari keramaian untuk menghindari pandangan yang kurang nyaman ketika dilihat.

Sampah yang terkumpul di tempat pembuangan sampah sementara diangkut truk sampah melalui jalur khusus truk. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari ketidaknyamanan user secara psikis terhadap bau dan pandangan menuju ke tempat pembuangan akhir. Dimana kenyamanan psikis setiap orang berbeda-beda dan dapat berpengaruh langsung pada reaksi perilaku.

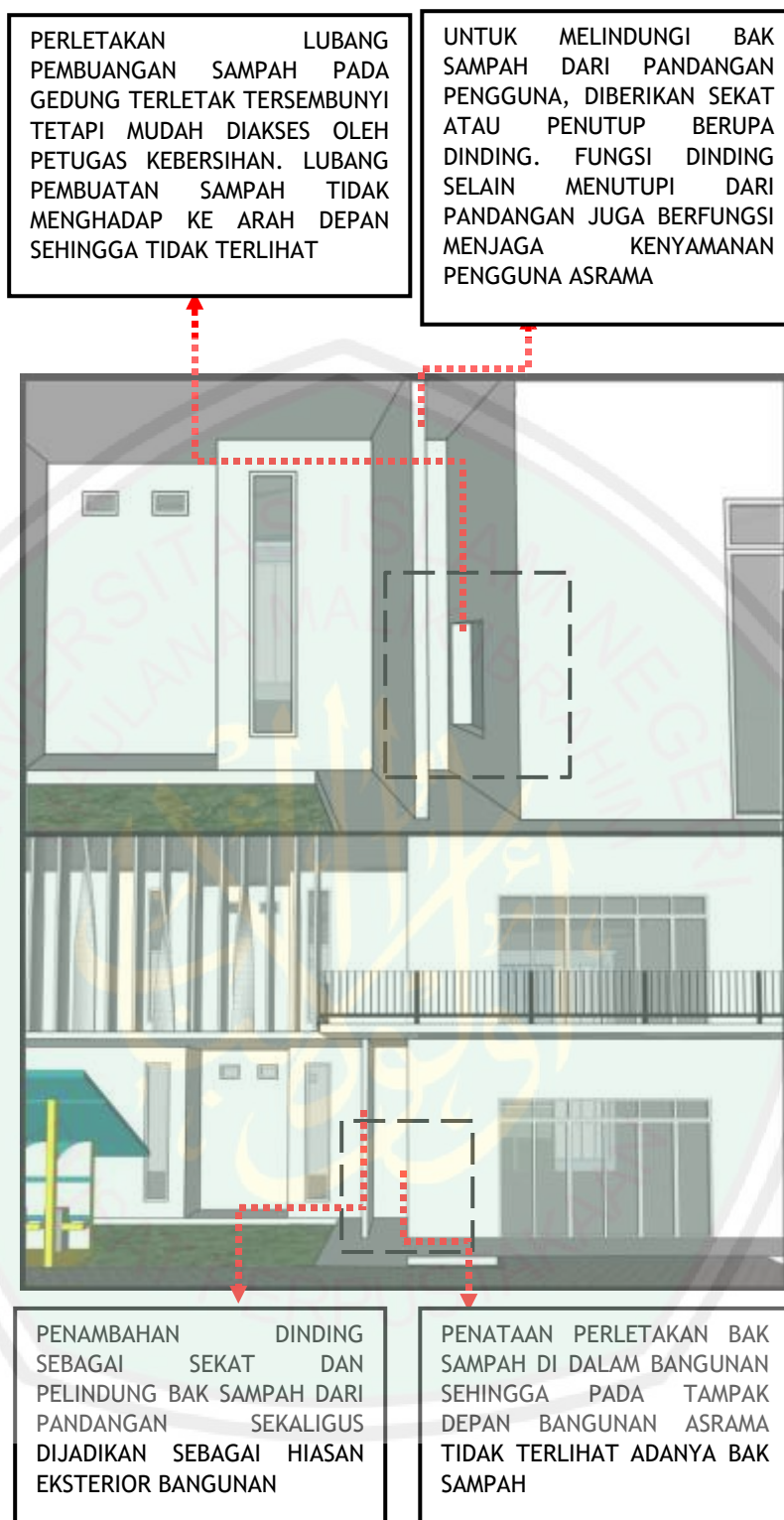


Gambar 5.27 : Alur Persampahan

Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 5.28 : Konsep Persampahan
 Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 5.29 : Konsep Persampahan

Sumber : Hasil Analisis (2020)

5.7.6 Konsep Utilitas Pemadam Kebakaran

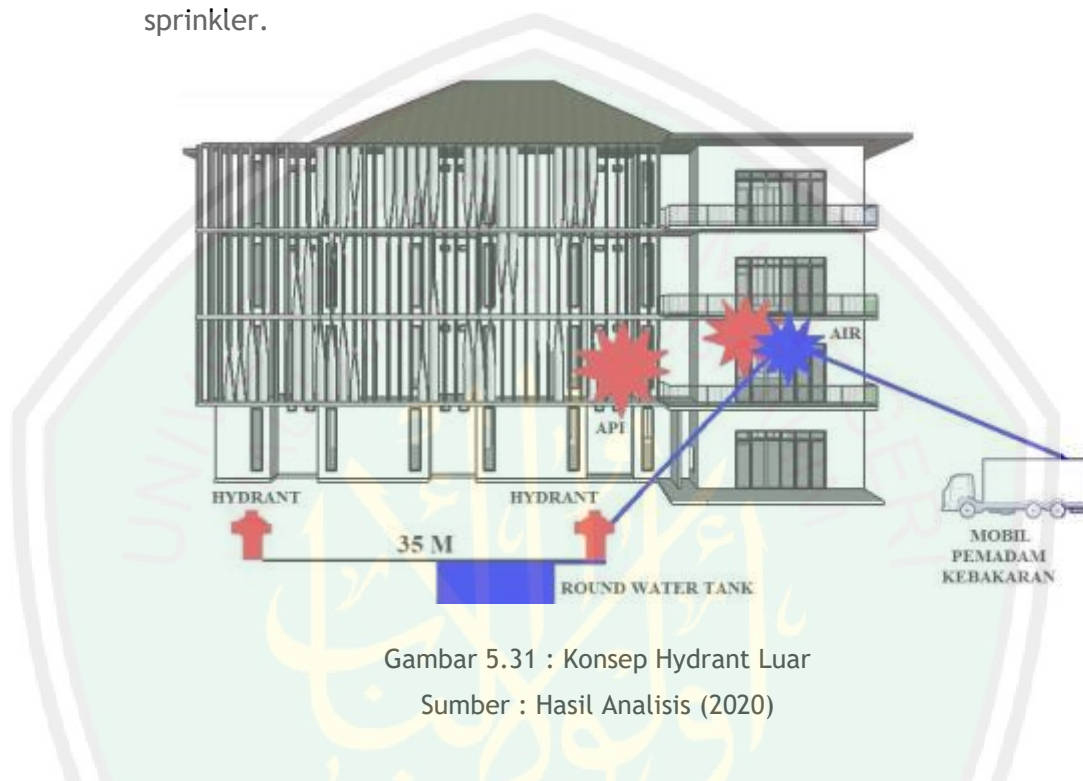
Konsep utilitas kebakaran di dalam tapak merupakan upaya pencegahan yang digunakan untuk menjaga keselamatan pengguna terhadap bahaya kebakaran di dalam maupun di luar bangunan. Penyediaan fasilitas pemadam kebakaran pada lingkup bangunan berupa alat-alat pemadam kebakaran antara lain FHC (Fire House Cabinet) yang diletakkan di tiap lantai, sprinkler yang diletakkan di setiap ruangan, tangga darurat, sirine, hydrant kebakaran halaman yang dipasang dengan jarak maksimal 500 m dan lampu pemandu yang disediakan untuk membimbing user ke jalur evakuasi mengingat perilaku user yang mudah panik ketika terjadi bencana.



Gambar 5.30 : Konsep Hydrant Luar

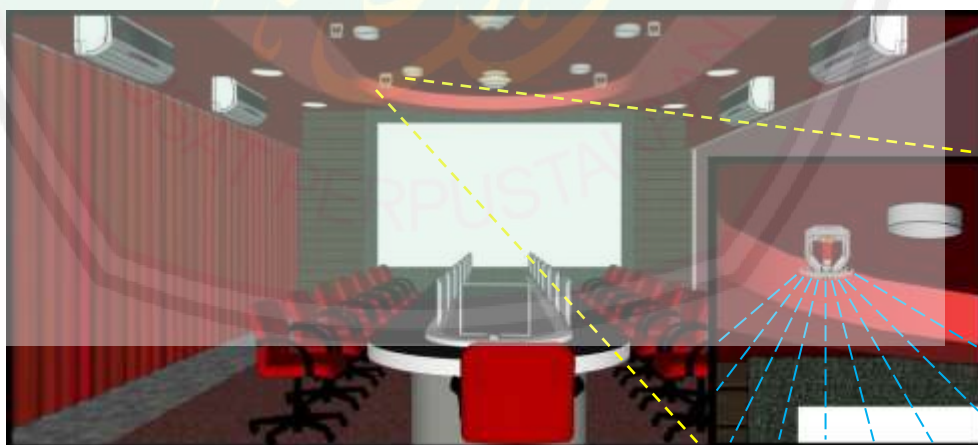
Sumber : Hasil Analisis (2020)

Konsep hydrant luar ketika terjadi kebakaran dapat menyalurkan air melalui selang. Air dari hydrant luar bersumber dari air sumur dengan perletakan antar hydrant luar berjarak 35-38 m. Akses dalam tapak tidak menghalangi mobil pemadam kebakaran untuk masuk wilayah zona privat dan semi privat. Sedangkan untuk pemadam kebakaran tiap ruang menggunakan sprinkler dengan jarak 1,7 m dari dinding dan 4,7 m antar sprinkler.



Gambar 5.31 : Konsep Hydrant Luar

Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 5.32 : Konsep Sprinkler

Sumber : Hasil Analisis (2020)

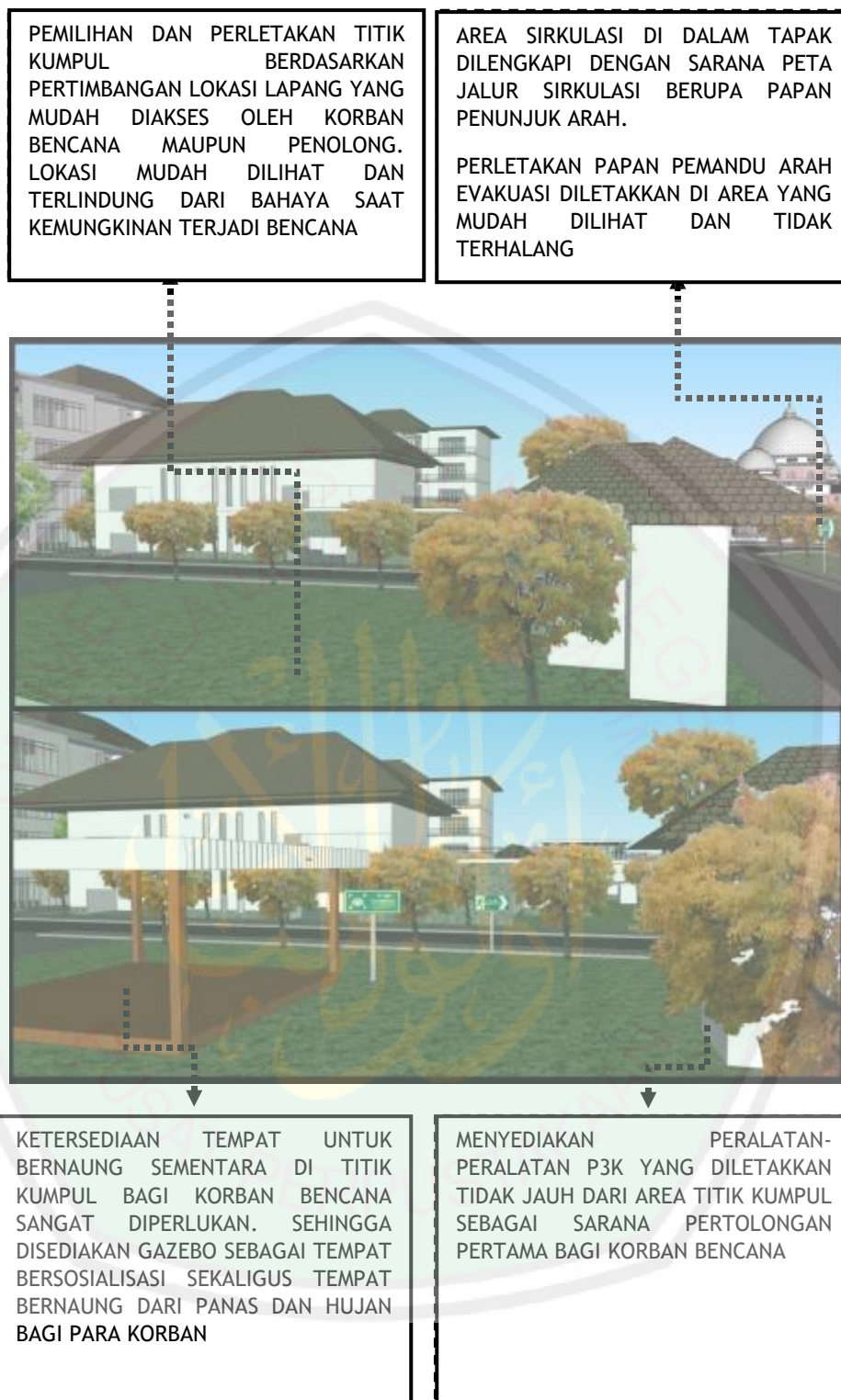
5.7.7 Konsep Utilitas Titik Kumpul Darurat

Titik kumpul darurat dijadikan sebagai titik pertemuan pengunjung dan pengguna yang hendak diungsikan ke tempat yang lebih aman ketika terjadi suatu bencana. Titik kumpul merupakan sebagian besar ruangan terbuka yang cukup memadai, mudah diakses, mudah terlihat dan terlindung dari jangkauan bencana. Diperbanyak vegetasi dan disediakan gazebo atau tempat naungan untuk berlindung yang mudah dikenali melalui penginderaan dari bentuk yang disajikan. Konsep titik kumpul terdapat 5 titik yang dilambangkan dengan lingkaran hitam dengan tanda bintang di tengahnya.



Gambar 5.33 : Konsep Perletakan Titik Kumpul Darurat

Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 5.34 : Konsep Titik Kumpul Darurat

Sumber : Hasil Analisis (2020)



Gambar 5.35 : Detail Papan Keterangan

Sumber : Hasil Analisis (2020)

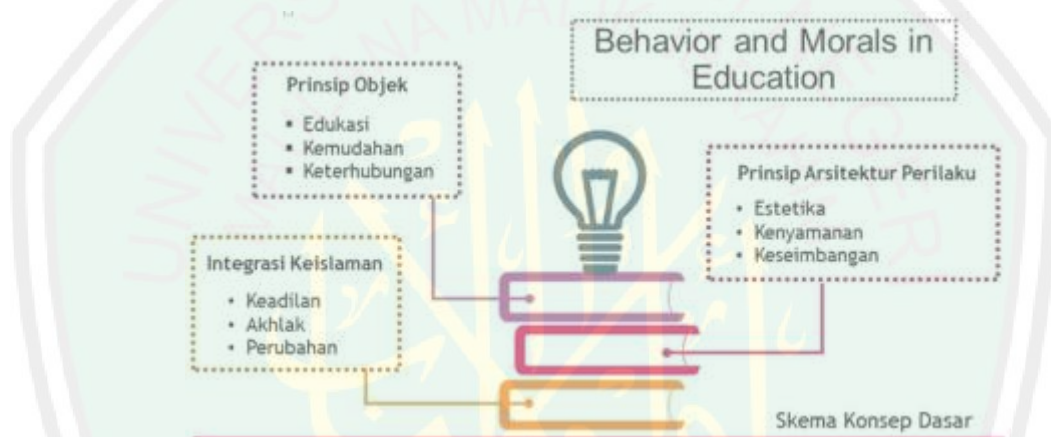


BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 Ide Dasar Rancangan

Ide dasar yang diterapkan pada konsep diambil dari ciri khas objek yang dirancang yaitu Perancangan Sekolah Layanan Khusus di Kabupaten Blitar yang telah disesuaikan dengan integrasi keislaman dan prinsip-prinsip arsitektur perilaku. Ide konsep yang diperoleh untuk perancangan tersebut ialah *Behavior and Morals in Education*. Konsep ini dipilih karena mampu menjawab permasalahan mengenai kesetaraan pendidikan dan pembentukan moral bagi anak terlantar.



Gambar 6.1 : Skema Konsep Dasar

Sumber : Hasil Rancangan (2020)

Pada bab sebelumnya Perancangan Sekolah Layanan Khusus dijelaskan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku yang melibatkan sudut pandang anak terlantar sebagai pengguna utama dalam perancangan. Pengaplikasian konsep rancangan dikaitkan dengan prinsip-prinsip arsitektur perilaku dalam perancangan. Rancangan dirancang berdasarkan analisa-analisa perilaku manusia, kemudian hasil rancangan digunakan sebagai pembiasaan atas perilaku user, kontrol perilaku, dan perubah perilaku buruk user.

6.2 Hasil Rancangan

6.2.1 Hasil Rancangan Kawasan

Pada desain kawasan, Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar ini berlokasi di Jalan Manukwari Kanigoro Kabupaten

Blitar. Merupakan kawasan yang difungsikan sebagai area pemerintahan pendidikan dan ekonomi. Rancangan Sekolah Layanan Khusus ini mempertimbangkan secara seksama kebutuhan-kebutuhan dan aktivitas keseharian anak terlantar sehingga dapat mudah menyediakan sarana dan prasarana yang harus ada dalam perancangan.

6.2.2 Site Plan

Kawasan Sekolah Layanan Khusus seperti yang tergambar dalam site plan memiliki luas sekitar 2,6 hektar memiliki beberapa fasilitas-fasilitas utama yakni fasilitas edukasi untuk membina dan menyambung Pendidikan anak terlantar. Penyediaan ruang terbuka hijau yang bisa diakses oleh pengguna utama dan masyarakat sekitar mengingat pendekatan rancangan yang terarah pada pembiasaan dan perubahan perilaku salah satunya dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat.

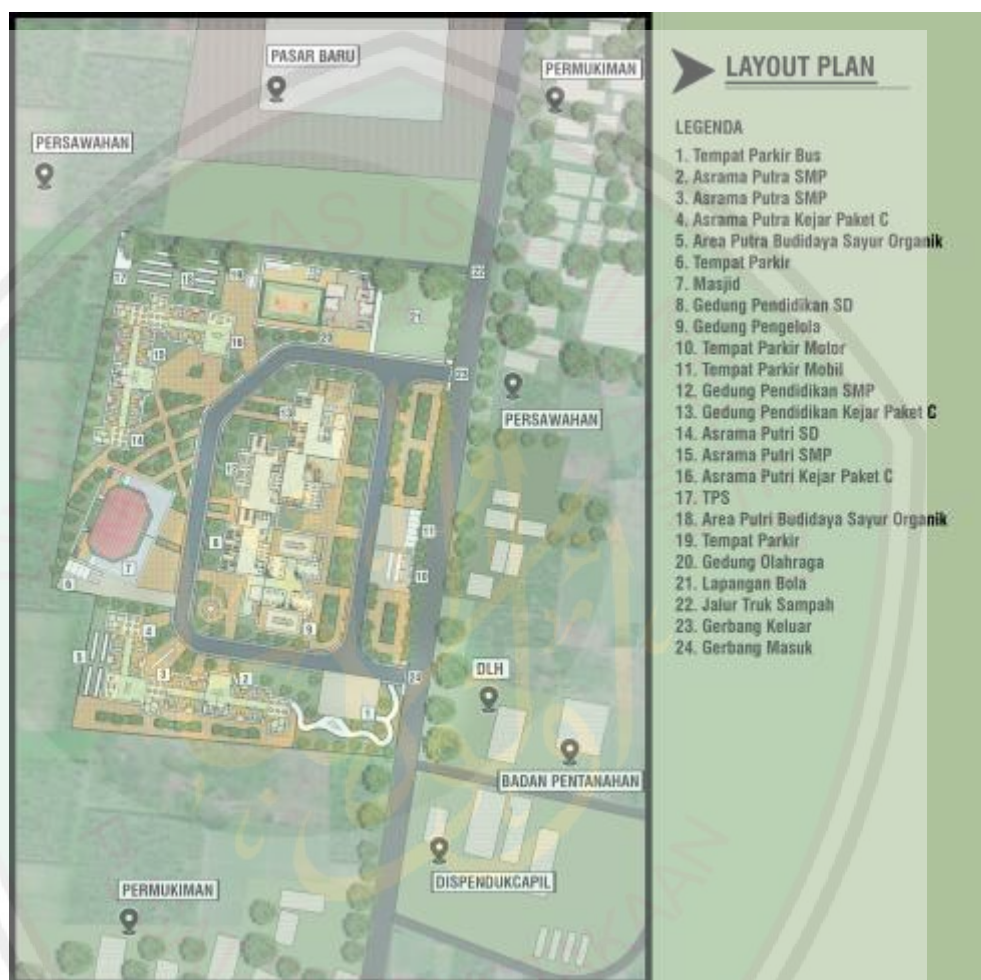


Gambar 6.2 : Site Plan

Sumber : Hasil Rancangan (2020)

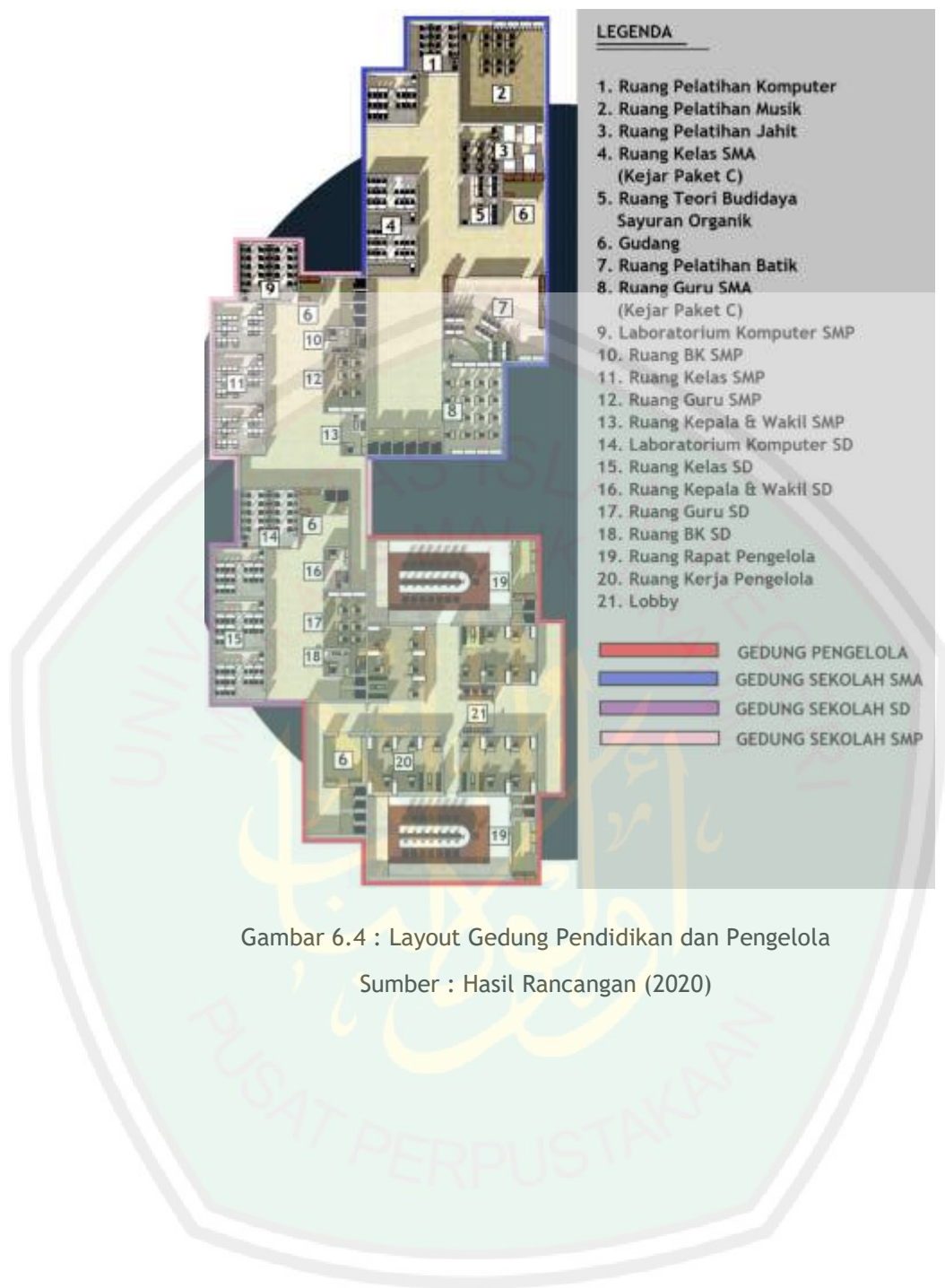
6.2.3 Layout Plan

Pada layout plan Sekolah Layanan Khusus digunakan disesuaikan dengan fungsi bangunan beserta kebutuhan dan persyaratan ruang yang telah dianalisis pada bab sebelumnya. Sehingga penggambaran bangunan dijabarkan dalam layout berikut:



Gambar 6.3 : Layout Plan

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.4 : Layout Gedung Pendidikan dan Pengelola

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.5 : Layout Perpustakaan

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.6 : Layout Gedung Olahraga

Sumber: Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.7 : Layout Asrama Putri

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.8 : Layout Asrama Putra
 Sumber : Hasil Rancangan (2020)



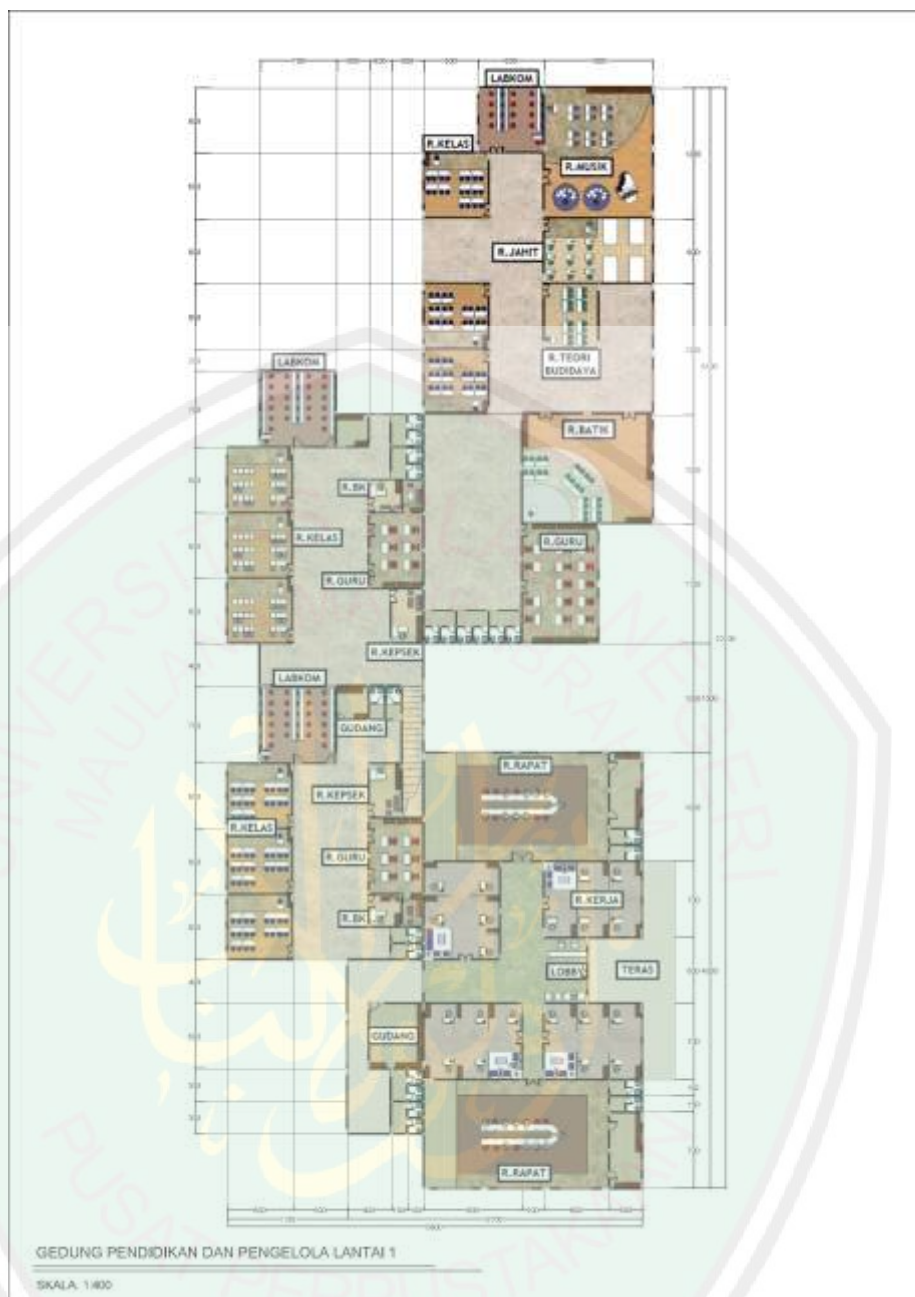
Gambar 6.9 : Layout Masjid
 Sumber : Hasil Rancangan (2020)

6.2.4 Denah

Sekolah Layanan Khusus memiliki zona privat, zona publik dan zona semi publik. Zona privat yang terdiri dari gedung pengelola, asrama putra dan asrama putri. Zona semi publik terdiri dari gedung pendidikan dan gedung olahraga. Sedangkan untuk zona publik terdiri dari masjid, tempat parkir, lapangan dan taman bermain dengan penjelasan denah berikut:

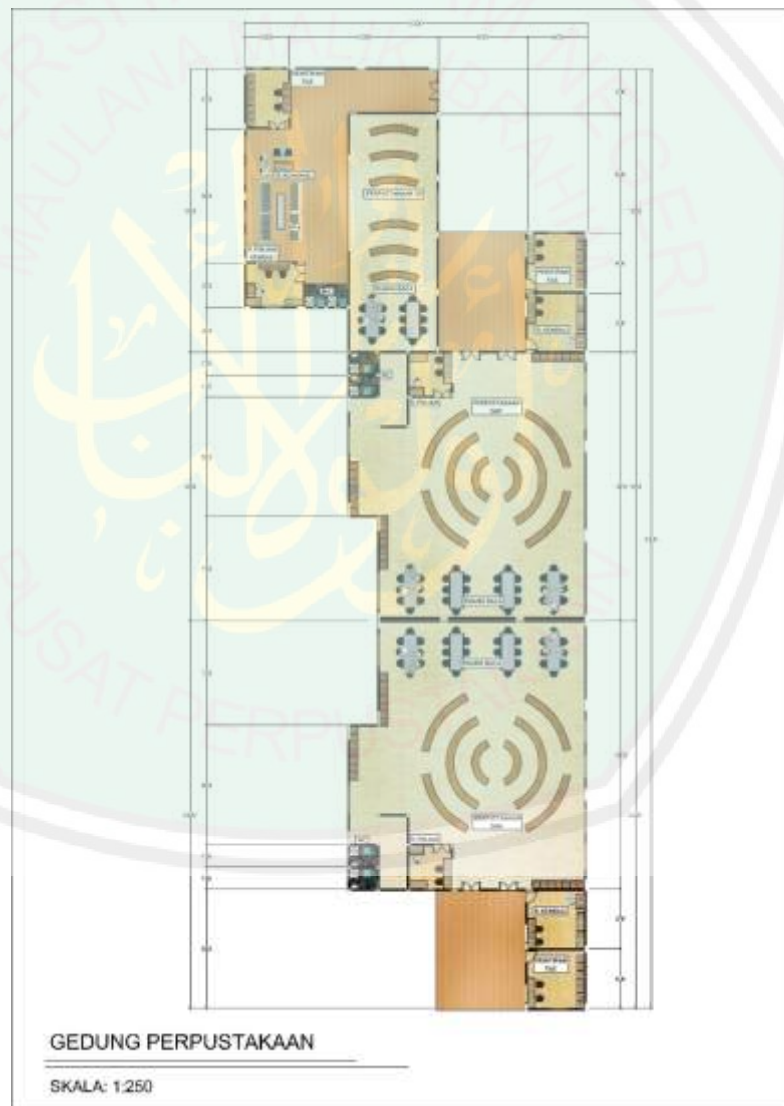
Pada gedung pendidikan dikelompokkan menjadi gedung pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Kejar Paket C yang setara dengan Sekolah Menengah Atas. Masing-masing gedung disediakan fasilitas berupa koperasi yang menyediakan kebutuhan belajar siswa dan makanan ringan sehingga tetap di kawasan sendiri dan tidak terjadi campur baur antar siswa dengan jenjang pendidikan yang berbeda.

Gedung pendidikan terdapat 3 lantai dimana ruang kelas/ruang pembelajaran normatif terdapat di lantai 1 dan lantai 2. Khusus lantai 2 ditambah fasilitas galeri dan auditorium yang dapat diakses dari masing-masing gedung jenjang pendidikan dengan akses yang berbeda. Sedangkan gedung pengelola diletakkan di bagian depan berdekatan dengan gerbang masuk untuk memudahkan pengunjung/wali murid yang ingin mencari tahu informasi mengenai Sekolah Layanan Khusus tanpa melewati area privat.



Gambar 6.10 : Denah Gedung Pendidikan dan Pengelola
Sumber : Hasil Rancangan (2020)

Gedung perpustakaan terletak di lantai 3 dari gedung pendidikan. Gedung perpustakaan didesain menyambung tetapi terpisah secara kelompok berdasarkan jenjang pendidikan. Bagian luar dari perpustakaan bisa dieksplor sebagai area komunal yang memberikan ruang bagi anak terlantar untuk bersosialisasi sekaligus menikmati suasana dari atas dan view berupa gunung pada arah barat. Selain mewadahi untuk bersosialisasi, area komunal ini dijadikan sebagai faktor kenyamanan secara psikologis yang tercipta dari adanya ruang terbuka yang merupakan kebutuhan dan sesuai dengan perilaku pengguna untuk bisa dan nyaman bersosialisasi tanpa bercampur baur dengan pembatas dinding roster.



Gambar 6.12 : Denah Perpustakaan

Sumber : Hasil Rancangan (2020)

Gedung olahraga diletakkan berdekatan dengan gedung pendidikan dan lapangan. Dengan pertimbangan mengantisipasi turunnya hujan yang menghambat kegiatan pembelajaran olahraga. Siswa akan mudah berteduh dan tetap bisa melaksanakan kegiatan.

Pada bagian depan terdapat lobby sebagai area komunal, tempat penitipan tas dan peminjaman alat. Sedangkan pada area dalam terdapat laci yang bisa digunakan siswa untuk meletakkan barang.



Gambar 6.13 : Denah Gedung Olahraga

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.14 : Denah Gedung Olahraga

Sumber : Hasil Rancangan (2020)

Gedung asrama siswa dibedakan untuk asrama putra dan asrama putri. Tiap asrama dikempokkan kembali berdasarkan jenjang pendidikan untuk memudahkan pembelajaran, sosialisasi dan pengawasan dari pembimbing masing-masing. Tiap asrama disediakan kantin pada lantai 1, UKS dilantai 2 yang mudah dijangkau dari seluruh lantai, dan lantai 3 untuk ruang cuci yang berdekatan dengan rooftop sebagai tempat jemur dan komunal.



Gambar 6.15 : Denah Asrama Putra Lantai 1

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.16 : Denah Asrama Putra Lantai 2

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.17 : Denah Asrama Putri Lantai 1

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.18 : Denah Asrama Putri Lantai 2

Sumber : Hasil Rancangan (2020)

Pada masjid area ibadah disesuaikan berdasarkan letak asrama putra dan putri. Area putra berada di bagian kiri sedangkan area putri berada di bagian kanan dengan pemisah tirai di bagian tengah. Dinding depan tempat wudzu sedikit dipanjangkan untuk menutup pandangan dari luar ketika jamaah sedang berwudzu. Disambung dengan karpet yang lebar dengan fungsi membiasakan pengguna untuk mengeringkan kaki setelah berwudzu. Mengingat pengguna anak terlantar yang berperilaku sesuka hati dan perlu dididik secara langsung dan tidak langsung salah satunya melalui desain fasilitas.



Gambar 6.19 : Denah Masjid

Sumber : Hasil Rancangan (2020)

6.2.5 Tampak

Gedung Sekolah Layanan Khusus yang terlihat pada tampak bangunan menggunakan atap miring sebagai respon hujan. Memudahkan aliran air mengalir dan sebagian ditampung untuk kebutuhan penyiraman tanaman, pemadam kebakaran, dan air siap minum untuk merespon pengguna yang mudah haus saat beraktivitas terutama pada musim kemarau.

Pada bagian-bagian tertentu bangunan yang terpapar panas matahari tertinggi diberikan secondary skin berupa aksesoris susunan kayu.

Selain sebagai pelindung, secondary skin memenuhi prinsip nilai estetika bentuk keterpaduan bangunan. Dimana terdapat bentuk fasad antar bangunan mempunyai keserasian yang utuh. Penggunaan roster pada bagian atas bangunan difungsikan sebagai estetika sekaligus pembatas/pelindung bagi anak terlantar yang sedang mengeksplor rooftop. Sekaligus menjadi daya tarik yang seimbang antara fungsi dan nilai estetika bangunan.



Gambar 6.20 : Tampak Depan Kawasan

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.21 : Tampak Samping Kawasan

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.22 : Tampak Depan Gedung Pengelola

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.23 : Tampak Depan Gedung Pendidikan
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.24 : Tampak Samping Gedung Pendidikan
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.25 : Tampak Depan Gedung Olahraga

Sumber : Hasil Rancangan (2020)

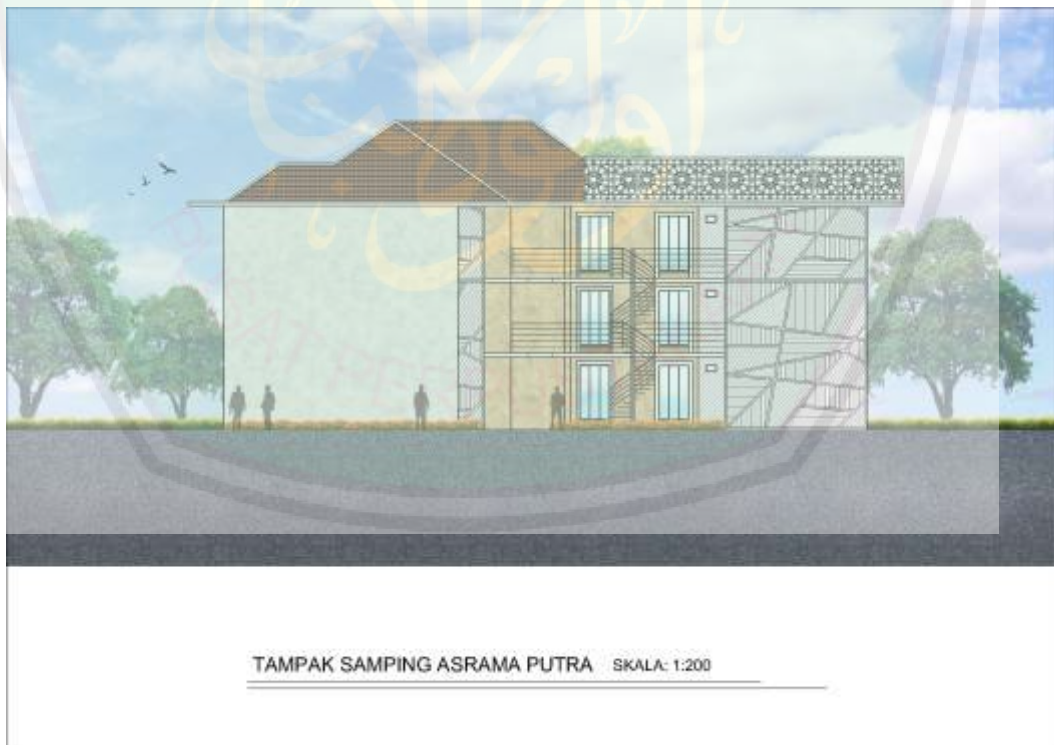


Gambar 6.26 : Tampak Samping Gedung Olahraga

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.27 : Tampak Depan Asrama Putra
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.28 : Tampak Samping Asrama Putra
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.29 : Tampak Depan Asrama Putri

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.30 : Tampak Samping Asrama Putri

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.31 : Tampak Depan Masjid
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.32 : Tampak Samping Masjid
Sumber : Hasil Rancangan (2020)

6.2.6 Potongan Arsitektural

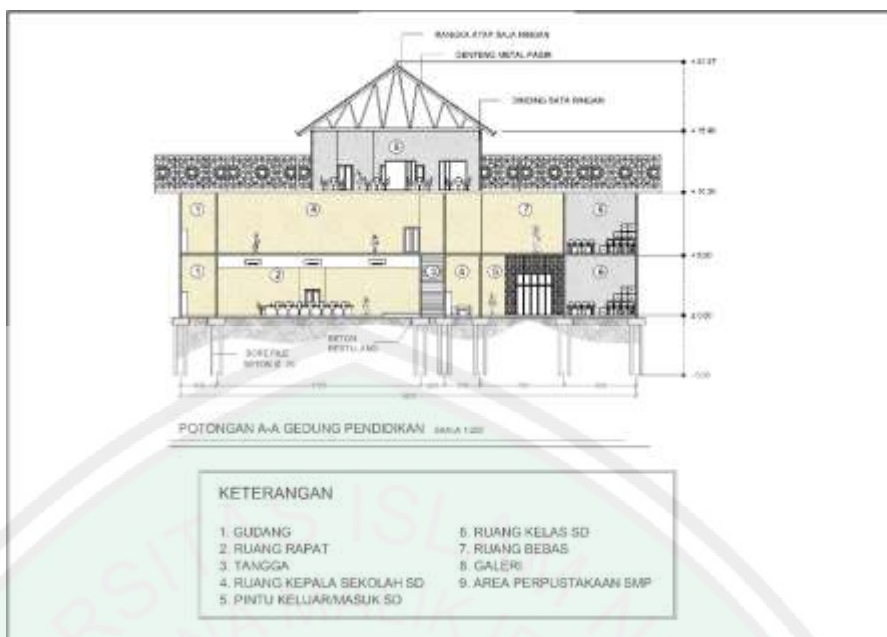
Pada potongan terlihat struktur dan rangka yang digunakan dalam Sekolah Layanan Khusus. Struktur rangka atap baja ringan yang bobotnya lebih ringan, pemasangan cepat, tahan terhadap rayap dan api. Penutup atap menggunakan genteng metal pasir yang mempunyai model/desain menarik dan mudah dalam perbaikan ketika terjadi kerusakan.

Struktur kolom menggunakan beton bertulang dengan model kolom pipih berdasarkan bentang dinding. Penggunaan kolom pipih dimaksudkan untuk merapikan bangunan dan tidak memakan banyak ruang. Disambung dengan dinding bata ringan/hebel yang mempunyai beberapa keuntungan. Seperti pada bangunan-bangunan privat yang memerlukan ketenangan, dinding ini mempunyai ciri khas kedap suara sehingga privasi lebih terjaga, suasana yang lebih tenang untuk konsentrasi belajar siswa, pemasangan yang cepat, sehingga beban yang diterima oleh pondasi tidak terlalu berat.



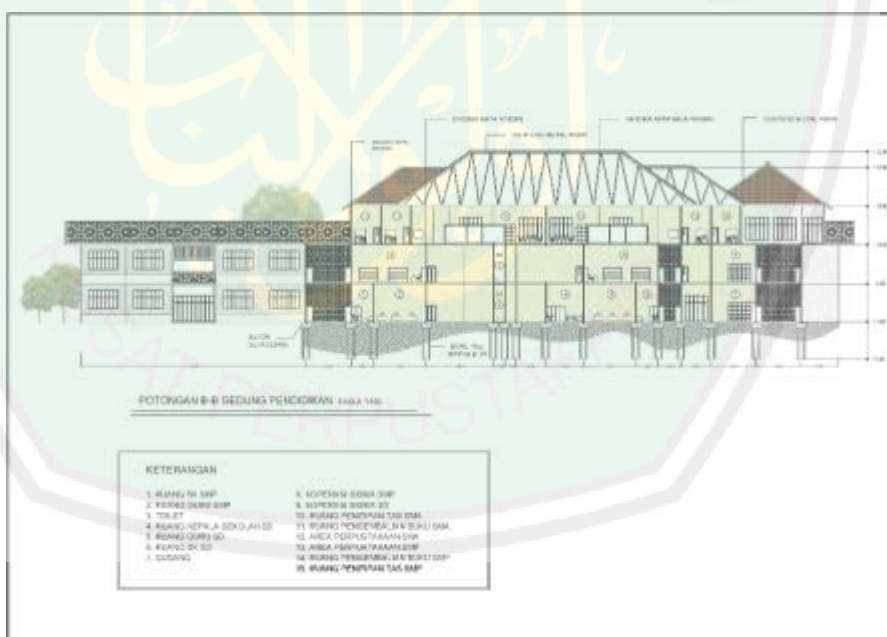
Gambar 6.33 : Potongan Kawasan

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



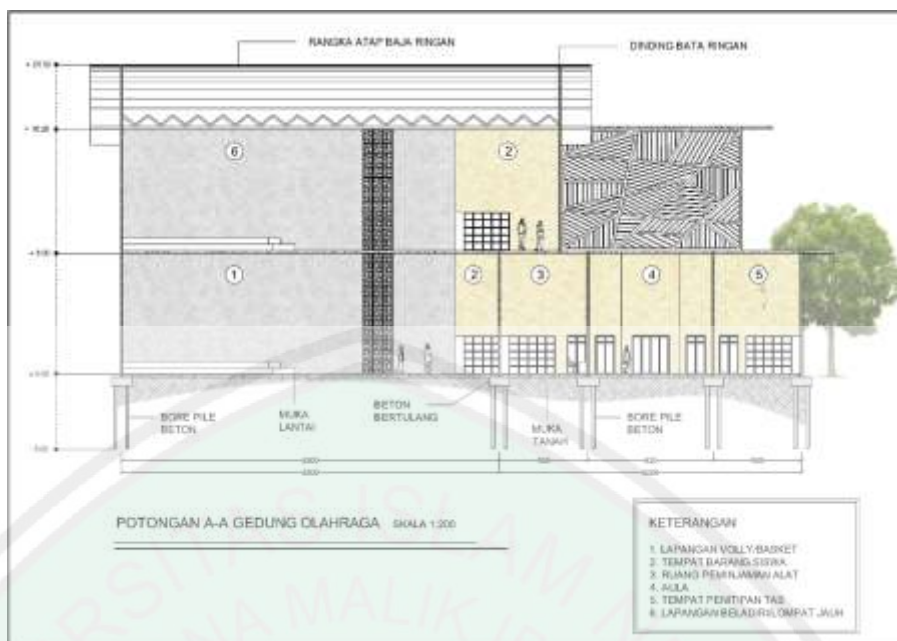
Gambar 6.34 : Potongan A-A Gedung Pendidikan

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



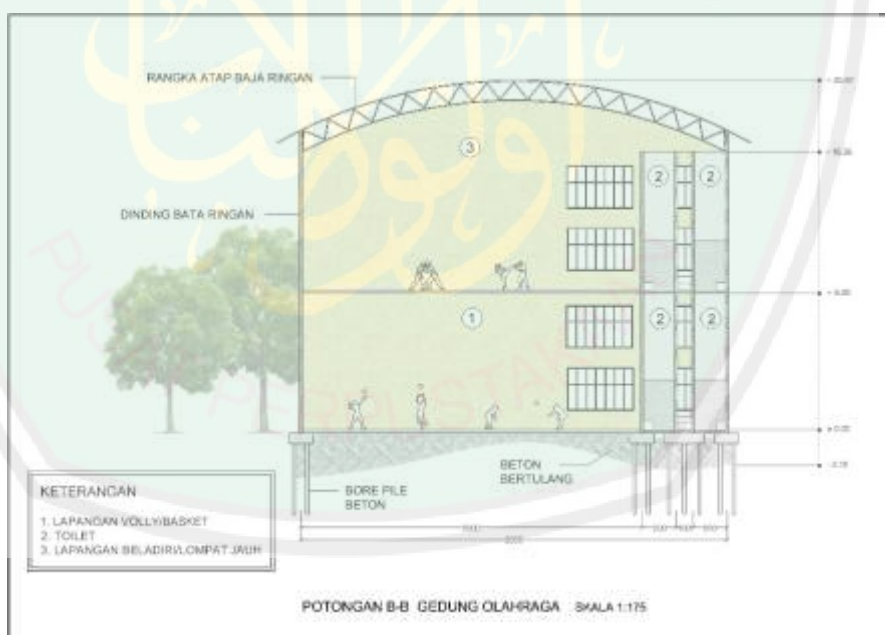
Gambar 6.35 : Potongan B-B Gedung Pendidikan

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



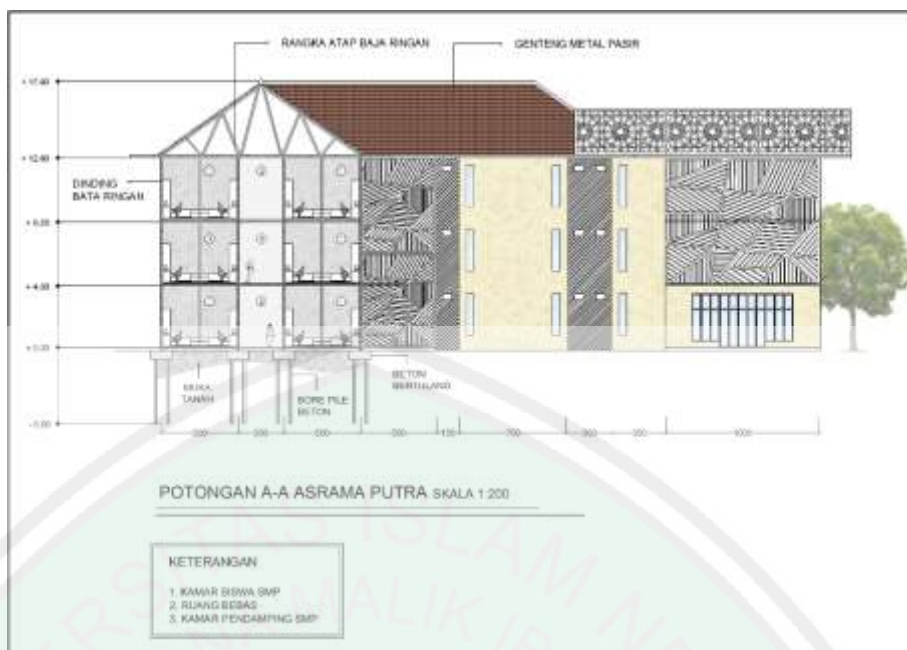
Gambar 6.36 : Potongan A-A Gedung Olahraga

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



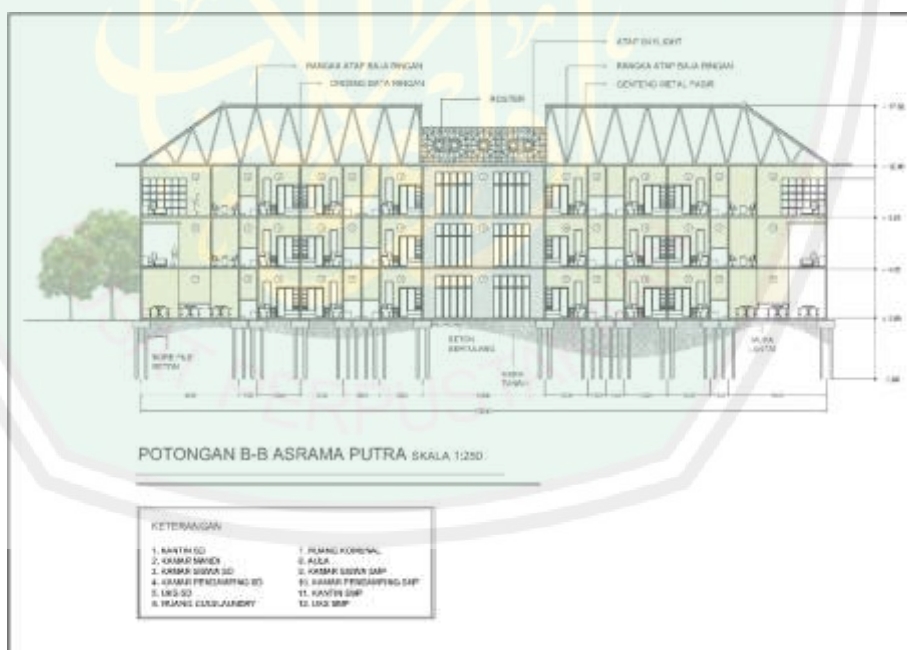
Gambar 6.37 : Potongan B-B Gedung Olahraga

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.38 : Potongan A-A Asrama Putra

Sumber : Hasil Rancangan (2020)

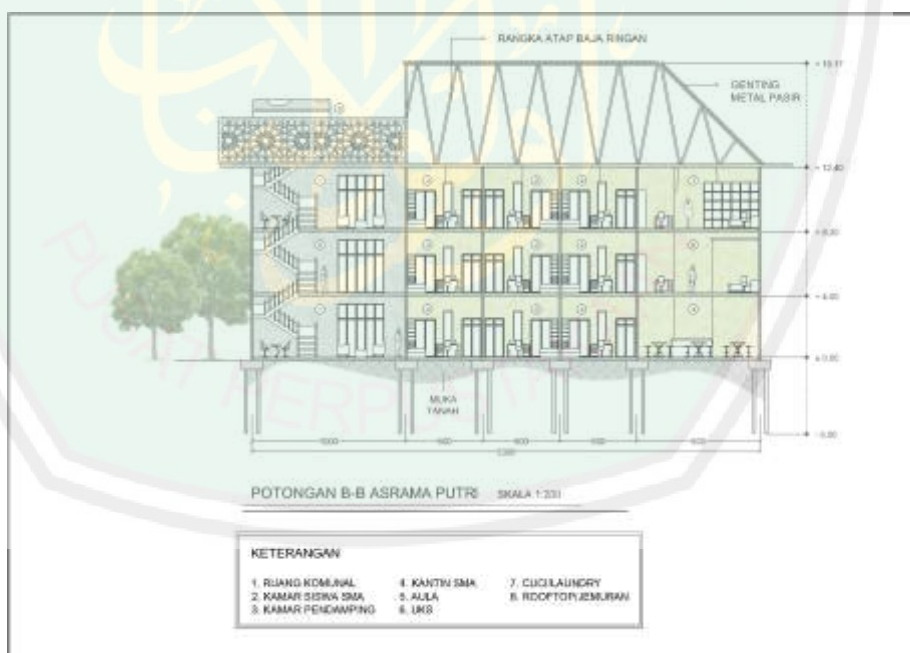


Gambar 6.39 : Potongan B-B Asrama Putra

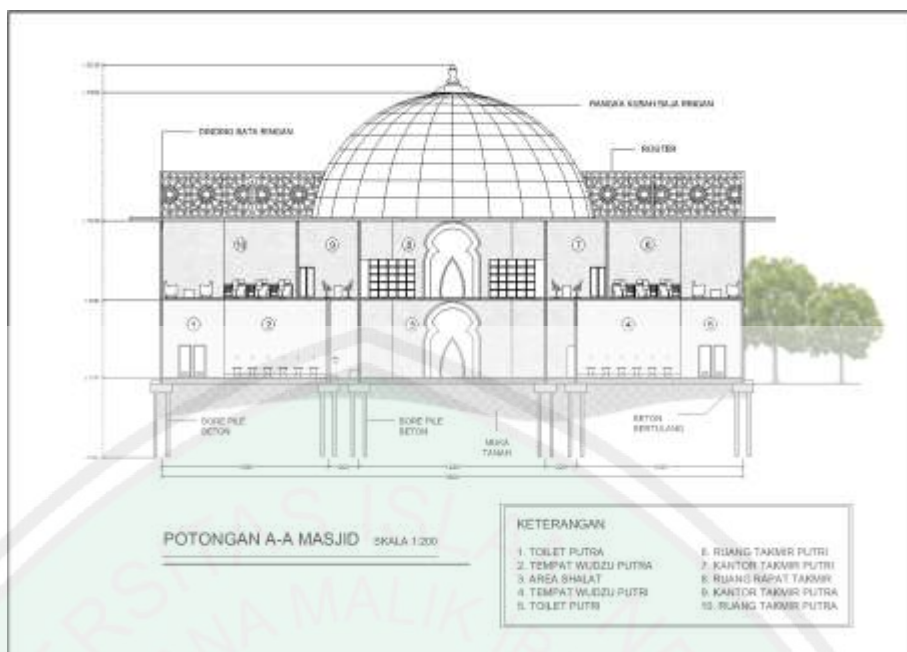
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.40 : Potongan A-A Asrama Putri
 Sumber : Hasil Rancangan (2020)

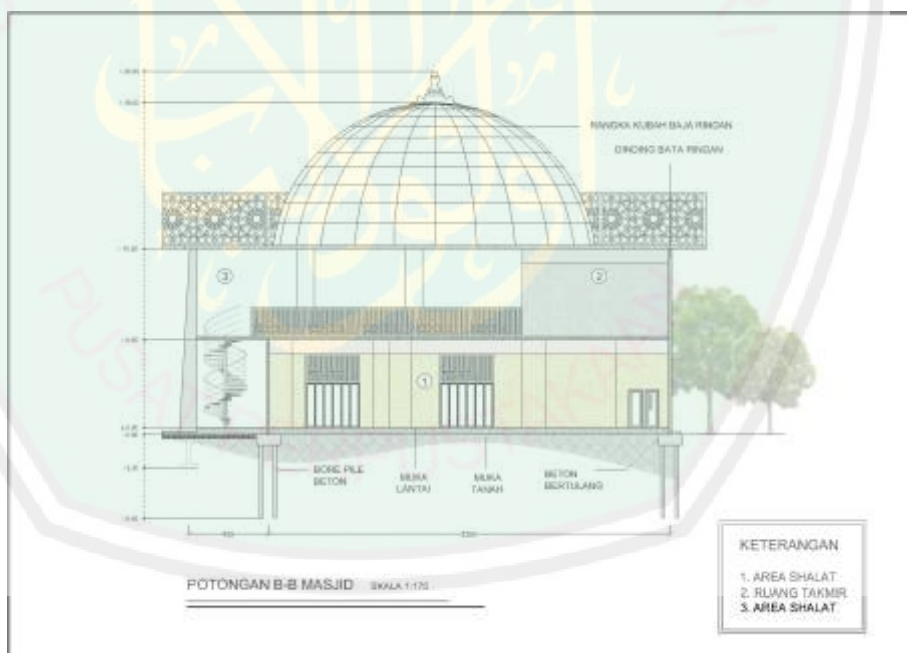


Gambar 6.41 : Potongan B-B Asrama Putri
 Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.42 : Potongan A-A Masjid

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.43 : Potongan B-B Masjid

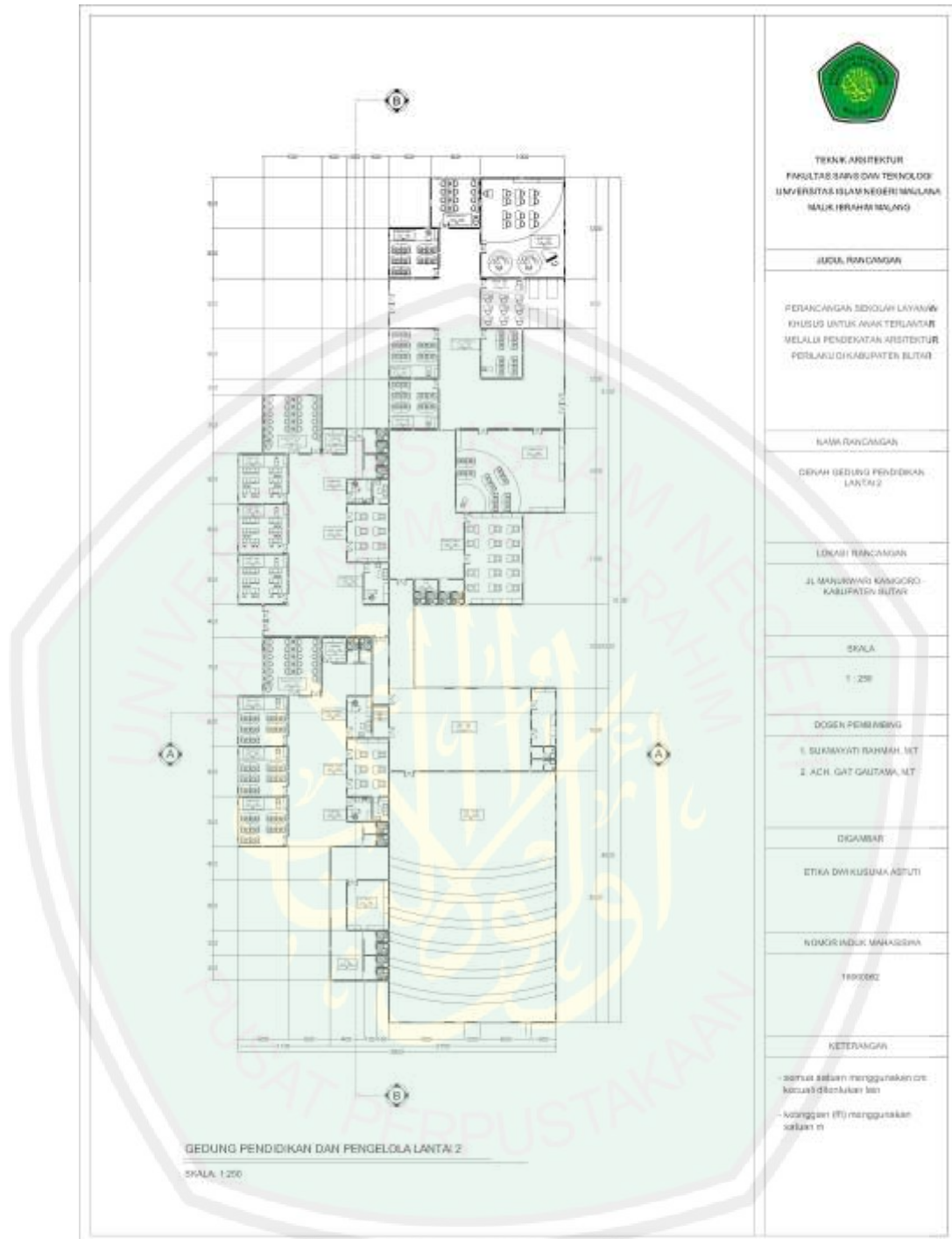
Sumber : Hasil Rancangan (2020)

6.2.7 Gambar Kerja



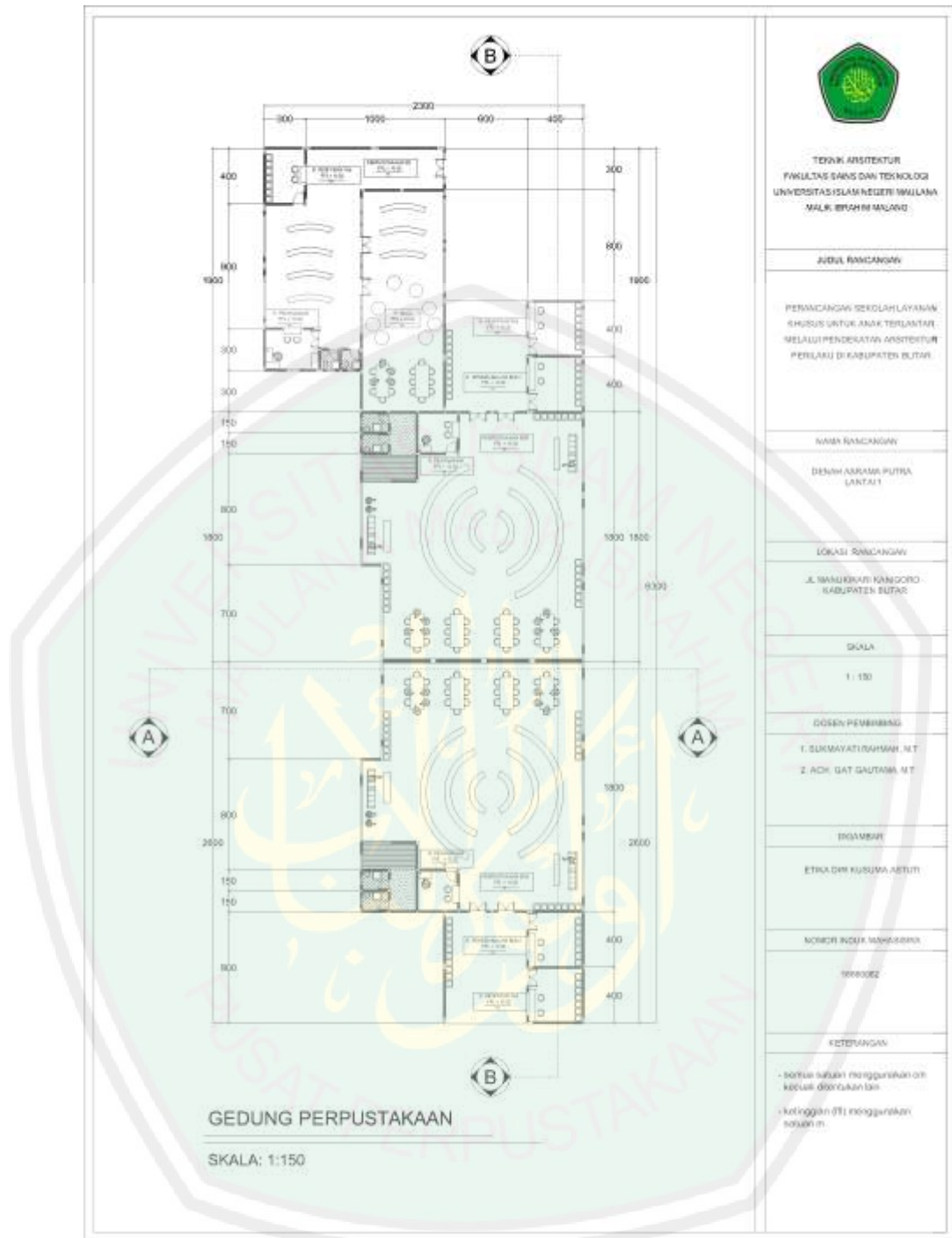
Gambar 6.44 : Denah Gedung Pendidikan dan Pengelola Lantai 1

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.45 : Denah Gedung Pendidikan dan Pengelola Lantai 2

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.46 : Denah Perpustakaan

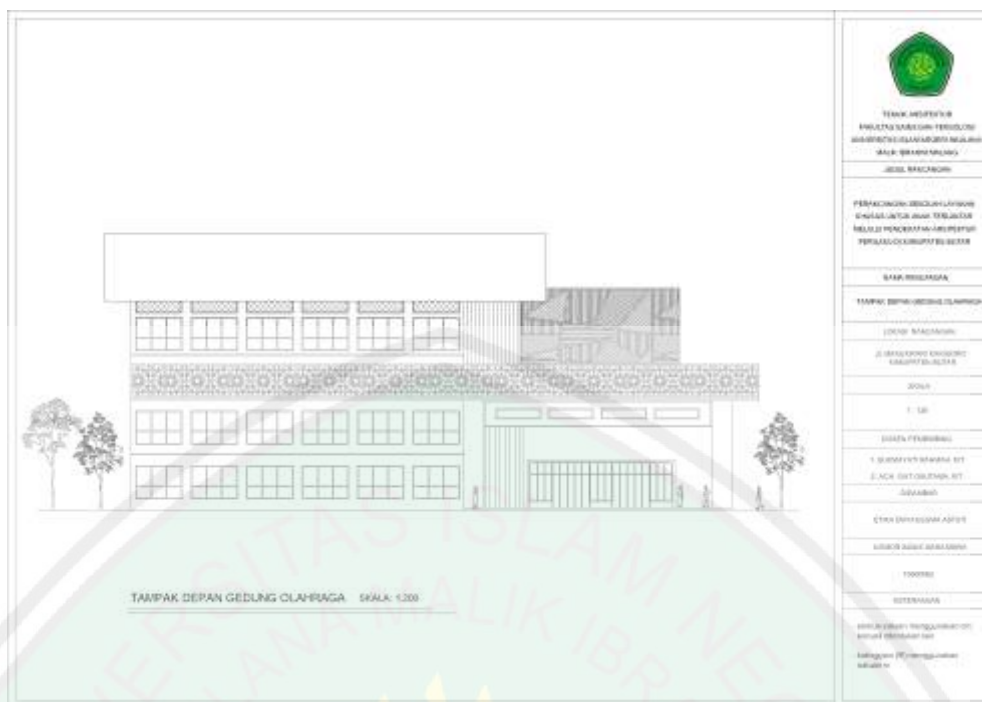
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.47 : Tampak Depan Gedung Pendidikan dan Pengelola
 Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.48 : Tampak Samping Gedung Pendidikan dan Pengelola
 Sumber : Hasil Rancangan (2020)



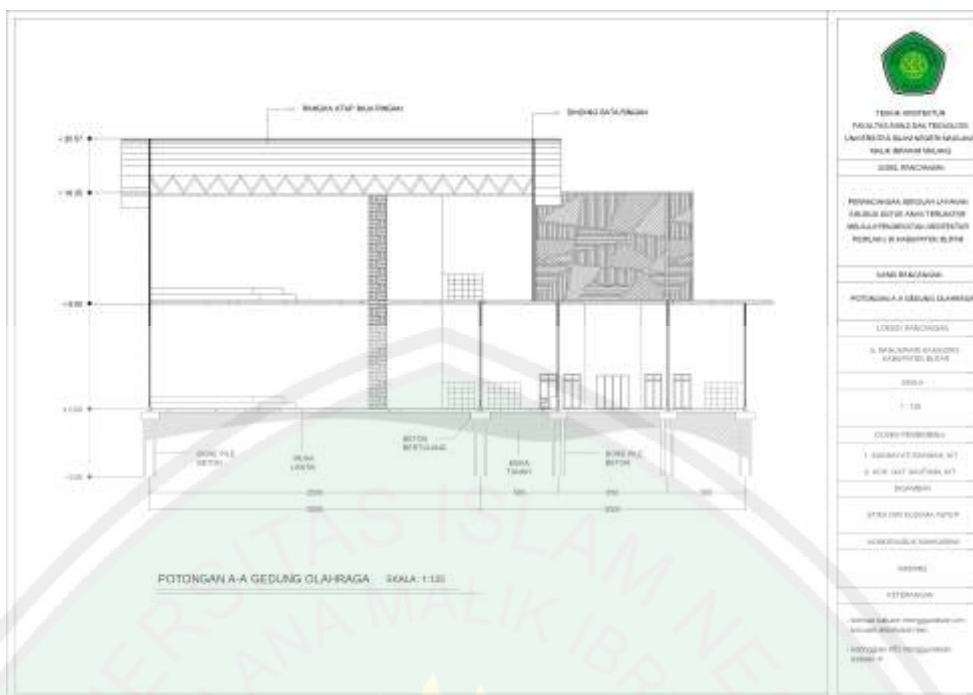
Gambar 6.53 : Tampak Depan Gedung Olahraga

Sumber : Hasil Rancangan (2020)

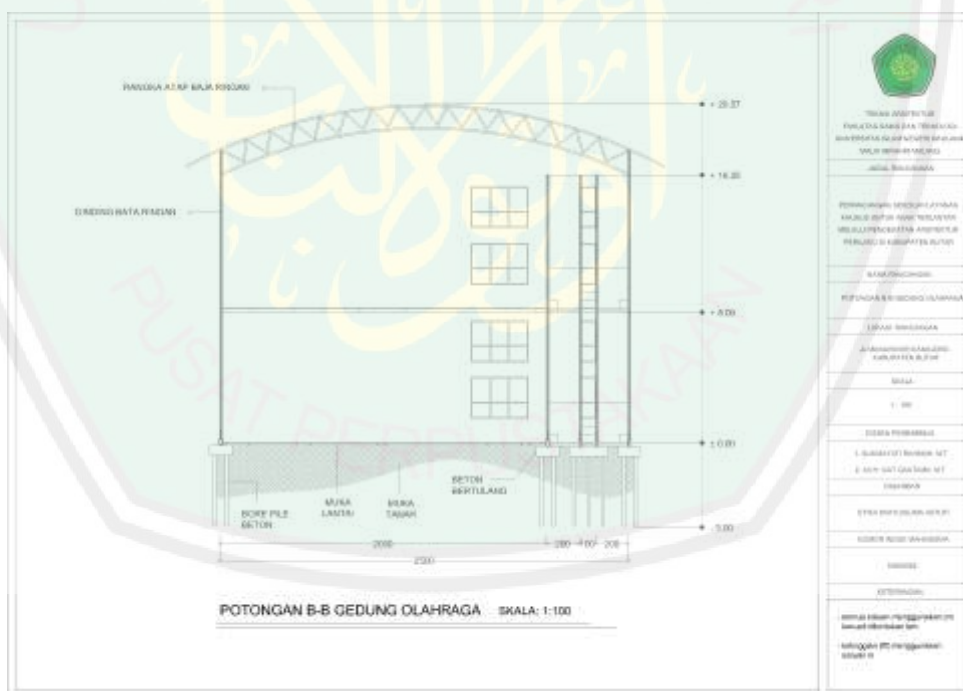


Gambar 6.54 : Tampak Samping Gedung Olahraga

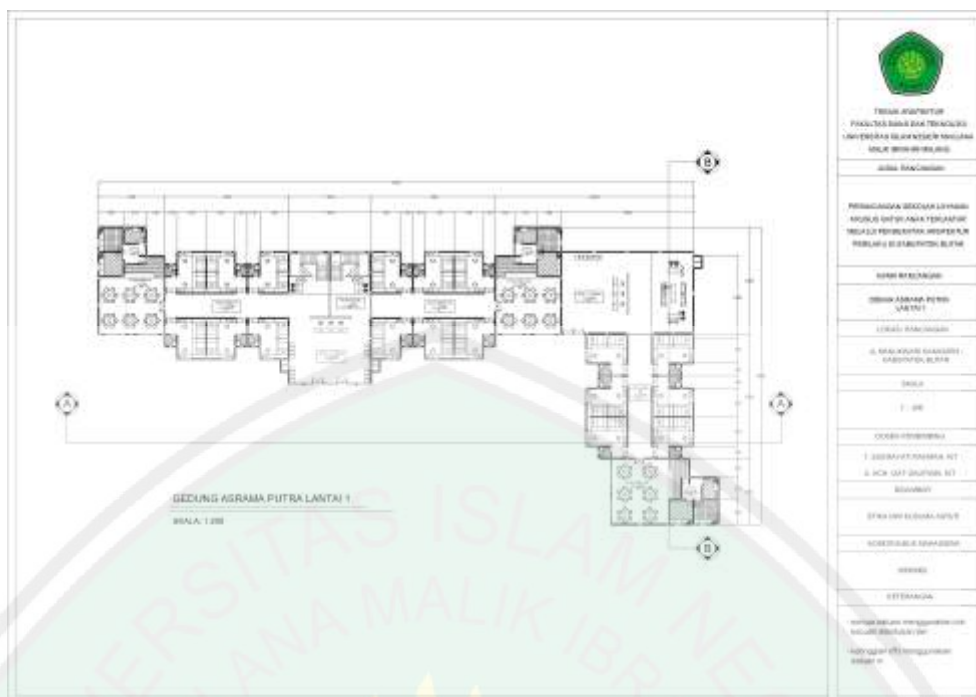
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.55 : Potongan A-A Gedung Olahraga
 Sumber : Hasil Rancangan (2020)

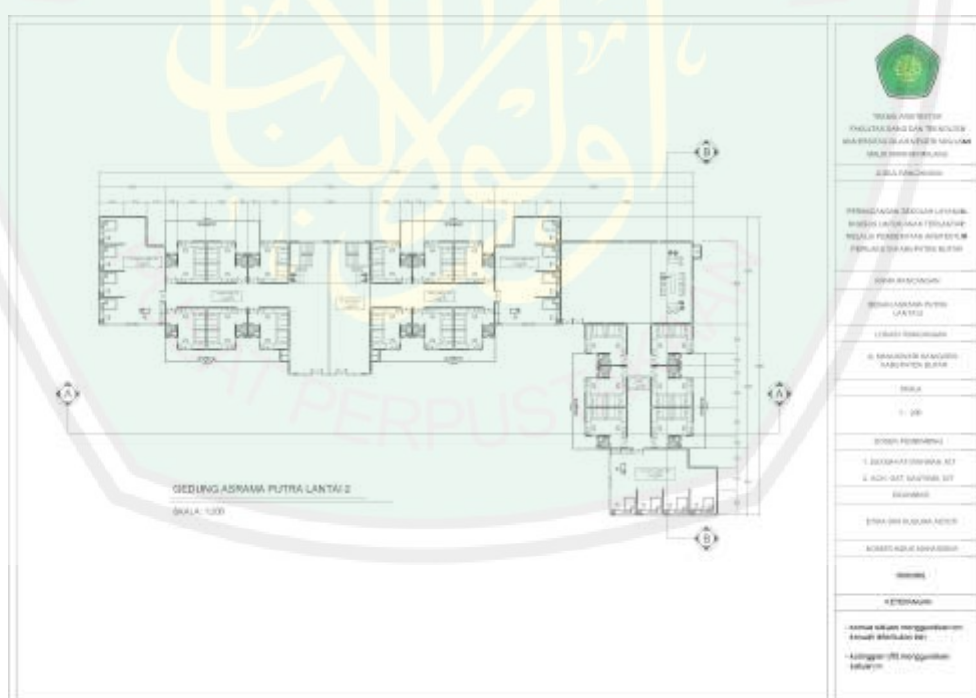


Gambar 6.56 : Potongan B-B Gedung Olahraga
 Sumber : Hasil Rancangan (2020)



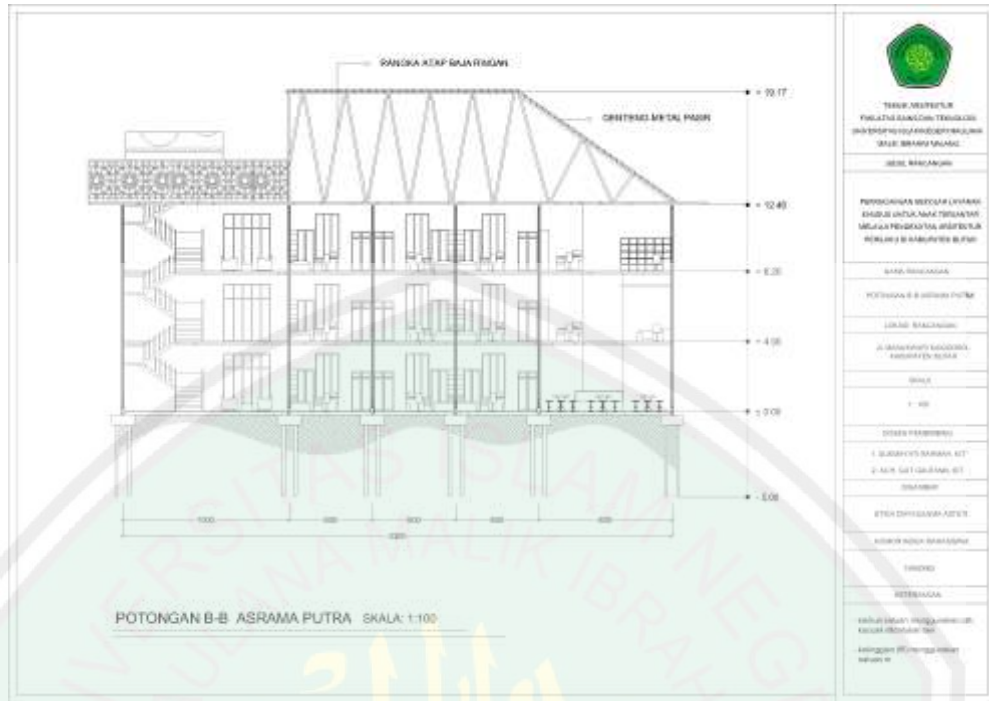
Gambar 6.57 : Denah Asrama Putra Lantai 1

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.58 : Denah Asrama Putra Lantai 2

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.63 : Potongan B-B Asrama Putra

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.64 : Denah Asrama Putri Lantai 1

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.65 : Denah Asrama Putri Lantai 2

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.66 : Denah Asrama Putri Lantai 3

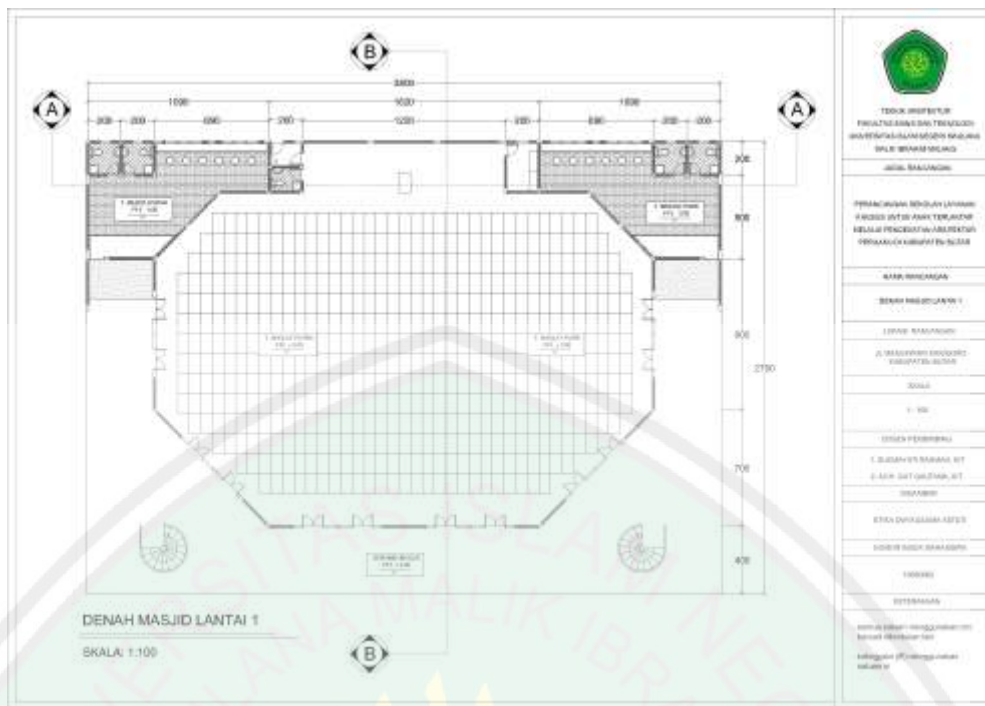
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



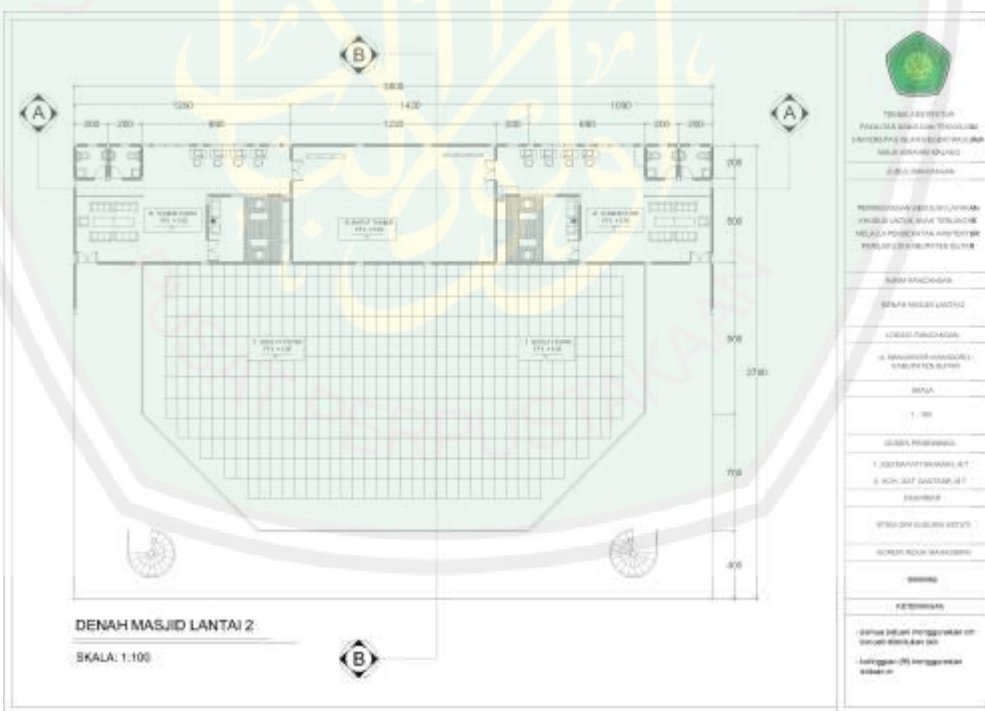
Gambar 6.67 : Tampak Depan Asrama Putri
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.68 : Tampak Samping Asrama Putri
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.71 : Denah Masjid Lantai 1
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.72 : Denah Masjid Lantai 2
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.79 : Interior Ruang Kelas / Presentasi SMP

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.80 : Interior Ruang Kelas / Presentasi SMP

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.81 : Interior Ruang Seni Batik

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.82 : Interior Ruang Seni Batik

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.83 : Interior Laboratorium Komputer

Sumber : Hasil Rancangan (2020)

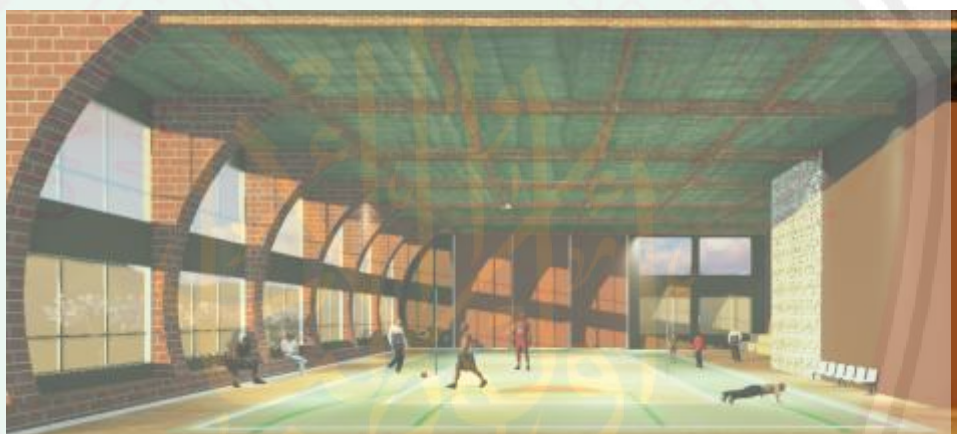


Gambar 6.84 : Interior Ruang Pelatihan Menjahit

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.85 : Interior Gedung Olahraga
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.86 : Interior Gedung Olahraga
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.87 : Interior Perpustakaan Kejar Paket C
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.88 : Interior Perpustakaan Kejar Paket C

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.89 : Interior Perpustakaan SMP

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.90 : Interior Lobby Gedung Pengelola

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.91 : Interior Ruang Rapat

Sumber : Hasil Rancangan (2020)

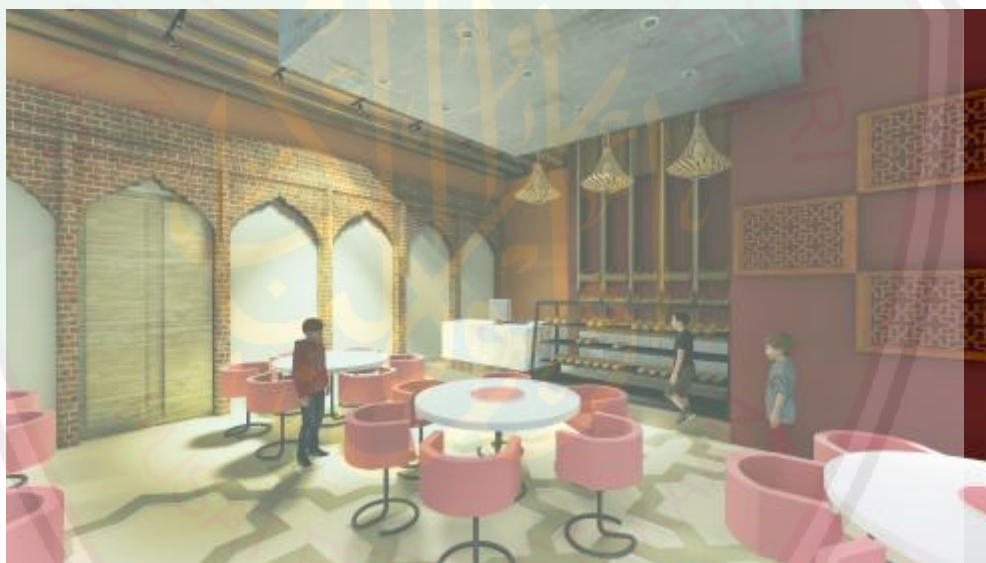


Gambar 6.92 : Interior Ruang Rapat

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.93 : Interior Asrama
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.94 : Interior Kantin
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.95 : Interior Kantin

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.96 : Playground

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.97 : Gedung Pendidikan

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.98 : Asrama Putra

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.99 : Asrama Putra

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.100 : Asrama Putri

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.101 : Asrama Putri

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.102 : Gedung Olahraga

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.103 : Masjid

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.104 : Taman Depan Gedung Olahraga

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.105 : Pedestrian Taman Area Depan

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.106 : Tempat Parkir Bus & Taman Samping Asrama Putra

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.107 : Taman Depan Gedung Pengelola
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.108 : Pedestrian Taman Depan Asrama Putri
Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.109 : Area Komunal / Taman Depan Gedung Pendidikan

Sumber : Hasil Rancangan (2020)



Gambar 6.110 : Area Komunal / Taman Belakang Gedung Pendidikan

Sumber : Hasil Rancangan (2020)

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar di Kabupaten Blitar merupakan wadah pelatihan keterampilan dan pendidikan yang dikhususkan untuk anak-anak terlantar. Dimana pada kenyataannya anak-anak terlantar merupakan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga maupun masyarakat.

Adanya Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar ini merupakan salah satu solusi dari permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan oleh anak-anak terlantar. Dengan kegiatan yang berfokus pada pelatihan keterampilan dan pendidikan sehingga memiliki skill untuk bekal kehidupan yang lebih baik, terarah, dan diterima oleh masyarakat luas.

Arsitektur perilaku digunakan sebagai acuan dalam perancangan. Sehingga menghasilkan lingkungan pendidikan yang menyajikan solusi-solusi desain yang dihasilkan berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur perilaku dan kajian-kajian terhadap perilaku anak terlantar. Mengingat anak terlantar merupakan pengguna utama yang menjadi perhatian lebih dalam perancangan dengan memprioritaskan faktor kenyamanan dan kemudahan.

Diharapkan perancangan sekolah layanan khusus ini mampu memberikan manfaat-manfaat bagi masyarakat, pemerintah Kabupaten Blitar dalam mengembangkan fasilitas Pendidikan khususnya bagi anak terlantar.

7.2 Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, berdasarkan proses yang dilakukan selama penyusunan laporan tentunya masih terdapat banyak kesalahan dan perlu adanya saran untuk perbaikan dan pengembangan perancangan lebih lanjut. Terlebih dalam memperhatikan aspek-aspek yang melatarbelakangi suatu bangunan sehingga perlu untuk dibangun serta daya tarik yang disajikan dalam rancangan.

Dalam penyusunan rancangan seyogyanya mencari referensi atau literature lebih banyak yang dapat mendukung objek dan tema perancangan sehingga dihasilkan rancangan yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers

Renol (2001). *Buku Pedoman Standarisasi Bangunan*. [Online] Tersedia <https://www.slideshare.net/mobile/renoldoang/buku-pedoman-standarisasibangunan>

Rofiq (2012). *Ukuran Lapangan Pencak Silat*. [Online] Tersedia: <https://rofiqsr.blogspot.com/2012/08/ukuran-lapangan-pencak-silat.html?m=1>

<https://id.meteotrend.com/frecast/id/blitar/>

Al-Qur'an

Haryadi & B. Setiawan. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Kartasura: UGM Press

RTRW Kabupaten Blitar Tahun 2011-2031

Neufert, Ernst. 1996. *"Data Arsitek Jilid 1"*. Jakarta: Erlangga

Neufert, Ernst. 2002. *"Data Arsitek Jilid 2"*. Jakarta: Erlangga

UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_No_20_th_2003.pdf

Elsam (2015). UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. [Online] Tersedia: <https://referensi.elsam.or.id/2015/08/uu-nomor-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak>

Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

<http://journal.unnes.ac.id> (diakses pada tanggal 21 Januari pukul 03.50 WIB)

Lis Sulistiani, Siska. 2015. *Kedudukan Hukum Anak Hasil Perkawinan Beda Agama Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam*. Bandung: PT Refika Aditama

Ollivia, Dita. 2018. *“Identifikasi Desain Gazebo Kampus”*. Fakultas Teknik. Universitas Tanjungpura: Pontianak

Mufida E., Abas A. 2017. Alat Pengendali Atap Jemuran Otomatis Dengan Sensor Cahaya dan Sensor Air Berbasis Mikrokontroler ATmega16. *e-jurnal Informatics for Educations and Professionals*, Vol.1, No.2, 163-172

Adha, OP., Muid, A. Brianorman, Y. 2015. Prototipe Sistem Buka Tutup Atap Jemuran Pakaian Menggunakan Mikrokontroler ATmega8. *e-jurnal Coding, Sistem Komputer Untan*, Vol.3, No.1, 20-19

Yulistyorini A. 2011. Pemanenan Air Hujan Sebagai Alternatif Pengelolaan Sumber Daya Air di Perkotaan. *e-Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol.34, No.1, 105-114

Don WS, Threes Emir & Cherry Hadibroto. 2002. *“Seri Rumah Asri dan Nyaman”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Hamalik, Oemar. 2007. *“Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mediastika, Christina E. 2013. *“Hemat Energi dan Lestari Lingkungan Melalui Bangunan”*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Frick, Heinz. 1996. *“Arsitektur dan Lingkungan”*. Yogyakarta: Kanisius Media



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Yulia Eka Putrie, MT

NIP : 19810705 200501 2 002

Selaku Dosen Penguji Utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Etika Dwi Kusuma Astuti

NIM : 16660062

Judul Tugas Akhir : Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar Melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Blitar

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 15 Maret 2021

Yang menyatakan,

Dr. Yulia Eka Putrie, MT
NIP. 19810705 200501 2 002



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nunik Junara, MT
NIP : 19710426 200501 2 005

Selaku Dosen Ketua Penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Etika Dwi Kusuma Astuti
NIM : 16660062

Judul Tugas Akhir : Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar Melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Blitar

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 15 Maret 2021

Yang menyatakan,

Dr. Nunik Junara, MT
NIP. 19710426 200501 2 005



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sukmayati Rahmah, MT

NIP : 19780128 200912 2 002

Selaku Dosen Sekretaris Penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Etika Dwi Kusuma Astuti

NIM : 16660062

Judul Tugas Akhir : Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar Melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Blitar

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 15 Maret 2021

Yang menyatakan,

Sukmayati Rahmah, MT
NIP. 19780128 200912 2 002



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Achmad Gat Gautama, MT
NIP : 19760418 200801 1 009

Selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Etika Dwi Kusuma Astuti
NIM : 16660062

Judul Tugas Akhir : Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak Terlantar Melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Blitar

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 15 Maret 2021

Yang menyatakan,

Achmad Gat Gautama, MT
NIP. 19760418 200801 1 009



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Etika Dwi Kusuma Astuti
NIM : 16660062
Judul Tugas Akhir : Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak
Terlantar Melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku di
Kabupaten Blitar

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

1. Gambar layout diperbaiki.
2. Denah kamar perlu dicek dengan desain warnanya.

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 15 Maret 2021

Dosen Pembimbing I,

Sukmayati Rahmah, MT
NIP. 19780128 200912 2 002



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Etika Dwi Kusuma Astuti
NIM : 16660062
Judul Tugas Akhir : Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak
Terlantar Melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku di
Kabupaten Blitar

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

1. Integrasi diawali dengan ayat, al balad bisa.
2. Bab V dan bab VI disinkronkan, konsep di bab V.
3. Tahapan/jenjang Pendidikan pada anak.

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 15 Maret 2021

Dosen Pembimbing II,

Achmad Gat Gautama, MT
NIP. 19760418 200801 1 009



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Etika Dwi Kusuma Astuti
NIM : 16660062
Judul Tugas Akhir : Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak
Terlantar Melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku di
Kabupaten Blitar

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

1. Pada slide ide konsep, penerapan pada rancangan bagaimana? Penerapan konsep masih normatif, missal penerapan sirkulasi pada rancangan terkait pengguna yaitu anak terlantar belum terselesaikan dengan baik. Missal sirkulasi bagi pejalan kaki, pengguna bisa berinteraksi dengan lingkungan, sehingga konsep kemudahan dapat tercapai.
2. Ada ruang negatif di belakang, area asrama laki-laki, didesain dimanfaatkan sebagai area aktivitas positif.
3. Orientasi bangunan tidak hanya 1 arah.
4. Bisa terjadi bullying, agar diselesaikan dengan desain.

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 15 Maret 2021

Dosen Penguji Utama,

Dr. Yulia Eka Putrie, MT

NIP. 19810705 200501 2 002





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Etika Dwi Kusuma Astuti
NIM : 16660062
Judul Tugas Akhir : Perancangan Sekolah Layanan Khusus untuk Anak
Terlantar Melalui Pendekatan Arsitektur Perilaku di
Kabupaten Blitar

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

1. Untuk beradaptasi diawal seperti apa? Apa langsung masuk sesuai kamar-kamar yang ada?
2. Area cuci dan area jemur.
3. Tangga belum tergambar semua dan jalur evakuasi belum ada.
4. Asrama laki-laki dan asrama perempuan apa ada pembatas yang jelas sebagai pemisah antara putra dan putri?
5. Jalan di dalam tapak terlalu lebar 7m, dikurangi dan material diganti paving.
6. Area titik kumpul evakuasi gempa.
7. Bangunan yang melewati batas tapak.
8. Gambar layout diperbaiki, terlihat masih 3 dimensi.
9. Pemilahan sampah?

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 15 Maret 2021

Dosen Ketua Penguji,

Dr. Nunik Junara, MT

NIP. 19710426 200501 2 005

